

# Believer's Bible Commentary



---

Injil

menurut

Lukas

---

Komentor & Penjelasan Perjanjian Baru  
Penafsiran Pasal demi Pasal bagi Setiap Orang Percaya

William MacDonald

Edisi yang Pertama

W. MacDonald, Believer's Bible Commentary © William MacDonald – CMML

<http://www.komentar-bbc.com>

# Daftar Singkatan Kitab

## Perjanjian Lama

|       |             |      |              |
|-------|-------------|------|--------------|
| Kej.  | Kejadian    | Pkh. | Pengkhotbah  |
| Kel.  | Keluaran    | Kid. | Kidung Agung |
| Im.   | Imamat      | Yes. | Yesaya       |
| Bil.  | Bilangan    | Yer. | Yeremia      |
| Ul.   | Ulangan     | Rat. | Ratapan      |
| Yos.  | Yosua       | Yeh. | Yehezkiel    |
| Hak.  | Hakim-hakim | Dan. | Daniel       |
| Rut   | Rut         | Hos. | Hosea        |
| 1Sam. | 1 Samuel    | Yl.  | Yoël         |
| 2Sam. | 2 Samuel    | Am.  | Amos         |
| 1Raj. | 1 Raja-raja | Ob.  | Obadja       |
| 2Raj. | 2 Raja-raja | Yun. | Yunus        |
| 1Taw. | 1 Tawarikh  | Mi.  | Mikha        |
| 2Taw. | 2 Tawarikh  | Nah. | Nahum        |
| Ezr.  | Ezra        | Hab. | Habakuk      |
| Neh.  | Nehemia     | Zef. | Zefanya      |
| Est.  | Ester       | Hag. | Hagai        |
| Ayb.  | Ayub        | Za.  | Zakharia     |
| Mzm.  | Mazmur      | Mal. | Maleakhi     |
| Ams.  | Amsal       |      |              |

## Perjanjian Baru

|       |                  |       |            |
|-------|------------------|-------|------------|
| Mat.  | Matius           | 1Tim. | 1 Timotius |
| Mrk.  | Markus           | 2Tim. | 2 Timotius |
| Luk.  | Lukas            | Tit.  | Titus      |
| Yoh.  | Yohanes          | Flm.  | Filemon    |
| Kis.  | Kisah Para Rasul | Ibr.  | Ibrani     |
| Rm.   | Roma             | Yak.  | Yakobus    |
| 1Kor. | 1 Korintus       | 1Ptr. | 1 Petrus   |
| 2Kor. | 2 Korintus       | 2Ptr. | 2 Petrus   |
| Gal.  | Galatia          | 1Yoh. | 1 Yohanes  |
| Ef.   | Efesus           | 2Yoh. | 2 Yohanes  |
| Flp.  | Filipi           | 3Yoh. | 3 Yohanes  |
| Kol.  | Kolose           | Yud.  | Yudas      |
| 1Tes. | 1 Tesalonika     | Why.  | Wahyu      |
| 2Tes. | 2 Tesalonika     |       |            |



# INJIL MENURUT LUKAS

## Pendahuluan

*Buku paling indah yang pernah ada* – Ernest Renan

### I. Tempat Khusus dalam Kanon

“Buku paling indah yang pernah ada” merupakan pujian tertinggi, terutama dari seorang skeptik. Komentar tersebut merupakan evaluasi dari kritikus Perancis, Renan, atas injil Lukas. Dan lagi, siapakah di antara *orang percaya* yang sensitif yang membaca karya penginjil yang diilhami itu, yang ingin menentang kata-kata Renan? Kemungkinan besar bahwa Lukas adalah satu-satunya orang bukan Yahudi yang dipilih Tuhan untuk menuliskan Firman-Nya, dan hal ini mungkin menjelaskan sebagian dari daya tarik injil Lukas kepada para pewaris Barat dari kebudayaan Yunani-Romawi.

Secara rohani kita akan sangat kurang dalam memberikan penghargaan kepada Tuan Yesus dan semua pelayanan-Nya tanpa penekanan yang unik dari Dokter Lukas. Secara khusus hal yang ditonjolkan dalam injil ini adalah kasih Tuhan kita dan penawaran keselamatan kepada semua orang, bukan hanya bagi orang Yahudi, ketertarikan-Nya kepada setiap individu, ya, dan bahkan bagi orang miskin dan yang terbuang. Lukas juga mempunyai penekanan yang kuat mengenai pujian (memberikan contoh kepada kita tentang nyanyian orang Kristen mula-mula dalam Lukas 1 dan 2), doa, dan Roh Kudus.

### II. Penulis<sup>††</sup>

Lukas, yang memiliki ras Antiokia dan berprofesi sebagai dokter, merupakan seorang rekan Paulus dalam jangka waktu yang lama, dan telah melakukan percakapan yang berhati-hati dengan para rasul yang lain, dan dalam dua bukunya Lukas meninggalkan contoh kepada kita tentang obat bagi jiwa yang telah diperolehnya dari mereka. –Eusebius

*Bukti dari luar* ini ditulis oleh Eusebius dalam bukunya *Historia Ecclesiastica*, mengenai penulis dari Injil Ketiga (iii,4), sesuai dengan tradisi Kristen mula-mula secara umum. Irenaeus secara panjang lebar mengutip Injil Ketiga sebagai tulisan Lukas. Pendukung lain dari kepenulisan Lukas termasuk Justin Martyr, Hegesippus, Clement dari Aleksandria, dan Tertullian. Dalam edisi Marcion yang ringkas dan berat sebelah, Lukas adalah satu-satunya Injil yang diterima heretik yang terkemuka itu. Kanon Muratoria menyebut Injil Ketiga ini “Lukas.”

Lukas merupakan satu-satunya penginjil yang menulis sebuah buku bersambung pada injilnya, dan dari buku itulah, yaitu Kisah Para Rasul, penulis Lukas terlihat dengan jelas. Bagian-bagian yang disebut dengan ‘kita’ dalam Kisah Para Rasul adalah pasal-pasal di mana penulis secara pribadi terlibat (16:10; 20:5,6; 21:15; 27:1; 28:16; bandingkan dengan 2Tim. 4:11). Dalam proses eliminasi/penyisihan, hanya Lukas yang cocok dengan semua periode tersebut. Melalui dedikasi kepada Teofilus serta gaya penulisannya maka sangat jelaslah bahwa Lukas dan Kisah Para Rasul ditulis oleh penulis yang sama.

Paulus menjuluki Lukas “tabib yang terkasih” dan mencatatnya secara terpisah dari orang-orang Kristen Yahudi (Kol. 4:14), yang akan membuat dia satu-satunya penulis bukan Yahudi dalam Perjanjian Baru. Menurut ukuran panjangnya, gabungan injil Lukas dan Kisah Para Rasul lebih panjang dari semua gabungan surat Paulus.

*Bukti dari dalam* memperkuat dokumentasi luar dan tradisi gereja. Perbendaharaan kata-kata (seringkali lebih banyak istilah kedokteran daripada penulis Perjanjian Baru yang lain), ditambah lagi dengan gaya bahasa Yunani yang terdidik, mendukung penulisan oleh seorang dokter Kristen yang bukan Yahudi, tetapi penuh dengan tema-tema Yahudi. Kegemaran Lukas akan tanggal-tanggal dan penyelidikan yang pasti (1:1-4; 3:1) menjadikan dia sebagai sejarawan gereja yang pertama.

### **III. Tanggal**

Tanggal yang paling tepat untuk injil Lukas adalah awal tahun 60-an pada abad pertama. Sedangkan beberapa orang meletakkan injil Lukas antara 75-85 (atau bahkan pada abad kedua), salah satu alasannya karena mereka menyangkal bahwa Kristus dapat meramalkan dengan tepat kehancuran Yerusalem. Kota ini dihancurkan pada tahun 70 M., jadi nubuatan Tuhan harus dicatat sebelum tanggal itu.

Karena hampir semua orang setuju bahwa injil Lukas harus mendahului Kisah Para Rasul dalam soal waktu, dan Kisah Para Rasul berakhir sekitar tahun 63 M. ketika Paulus di Roma, maka diperlukan tanggal sebelum itu untuk injil Lukas. Kebakaran besar di Roma dan akibat penganiayaan orang Kristen sebagai kambing hitam Nero (64 M.) dan kemartiran Petrus dan Paulus tidak dapat diabaikan oleh sejarawan gereja pertama, yaitu Lukas, jika hal itu sudah terjadi. Jadi, tahun sekitar 61-62 M., banyak disetujui.

### **IV. Latar Belakang dan Tema**

Bangsa Yunani mencari seorang manusia yang bersifat ilahi yang sempurna –seorang dengan karakter terbaik yang terdapat dalam diri baik laki-laki maupun perempuan tanpa memiliki kesalahan-kesalahan manusia. Orang yang demikianlah yang ditunjukkan Lukas, yaitu Kristus sebagai Anak Manusia –kuat, namun lemah lembut. Kemanusiaan-Nya sangat terkemuka.

Sebagai contoh, kehidupan doa Yesus dijelaskan lebih banyak dalam Injil Lukas daripada injil-injil yang lain. Perhatian dan rasa sayang Yesus sangat sering disebutkan. Mungkin inilah alasan mengapa wanita dan anak-anak menduduki tempat yang menonjol. Injil Lukas juga dikenal sebagai injil misionaris. Dari sini injil menyebar kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, dan Tuan Yesus ditampilkan sebagai Juruselamat dunia. Akhirnya, injil ini merupakan buku panduan pemuridan. Kita menelusuri jejak pemuridan dalam kehidupan Tuhan kita, dan mendengar pemuridan itu dijelaskan dalam pelatihan-Nya kepada para pengikut-Nya. Gaya inilah yang akan kami ikuti secara khusus dalam eksposisi kami. Dalam kehidupan Manusia yang Sempurna, kita akan menemukan bagian-bagian yang merupakan kehidupan yang ideal untuk semua orang. Dalam firman-Nya yang tidak tertandingi kita juga akan menemukan jalan kepada salib yang kepadanya kita telah dipanggil-Nya.

Sambil kita mempelajari Injil Lukas, marilah kita mendengar panggilan Juruselamat, meninggalkan semua hal, dan mengikuti Dia. Ketaatan merupakan alat dari pengetahuan rohani.

Arti Alkitab akan semakin jelas dan dekat kepada kita ketika kita memasuki pengalaman yang dijelaskan.

## DAFTAR ISI

|       |   |               |
|-------|---|---------------|
| I.    | PENGANTAR : TUJUAN DAN METODE LUKAS                         | (1:1-4)       |
| II.   | KEDATANGAN ANAK MANUSIA DAN PENDAHULUAN-NYA                 | (1:5-2:52)    |
| III.  | PERSIAPAN ANAK MANUSIA BAGI PELAYANAN                       | (3:1-4:30)    |
| IV.   | ANAK MANUSIA MEMBUKTIKAN KUASA-NYA                          | (4:31-5:26)   |
| V.    | ANAK MANUSIA MENJELASKAN PELAYANAN-NYA                      | (5:27-6:49)   |
| VI.   | ANAK MANUSIA MEMPERLUAS PELAYANAN-NYA                       | (7:1-9:50)    |
| VII.  | PENINGKATAN PERLAWANAN KEPADA ANAK MANUSIA                  | (9:51-11:54)  |
| VIII. | PENGAJARAN DAN PENYEMBUHAN DALAM PERJALANAN<br>KE YERUSALEM | (Pasal 12-16) |
| IX.   | ANAK MANUSIA MENGAJAR MURID-MURID-NYA                       | (17:1-19:27)  |
| X.    | ANAK MANUSIA DI YERUSALEM                                   | (19:28-21:38) |
| XI.   | PENDERITAAN DAN KEMATIAN ANAK MANUSIA                       | (Pasal 22,23) |
| XII.  | KEMENANGAN ANAK MANUSIA                                     | (Pasal 24)    |

## KOMENTAR

### I. PENGANTAR: TUJUAN DAN METODE LUKAS (1:1-4)

Dalam pengantarnya, Lukas menyatakan dirinya sebagai seorang sejarawan. Dia memberikan gambaran mengenai bahan-bahan yang menjadi sumber tulisannya dan metode yang digunakan. Kemudian dia menjelaskan tujuan dari tulisannya. Dari sudut pandang manusia, Lukas mempunyai dua macam sumber –laporan tertulis tentang kehidupan Kristus dan laporan lisan dari orang-orang yang menjadi saksi mata dari kejadian-kejadian dalam kehidupan Kristus.

**1:1** Laporan tertulis ini dijelaskan pada ayat 1: **Banyak orang telah berusaha menyusun suatu berita tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di antara kita. . . .** Kita tidak tahu siapa saja penulis-penulis yang dimaksud. Matius dan Markus mungkin termasuk di antara mereka, tetapi penulis lainnya jelas-jelas tidak menerima pengilhaman. (Yohanes menulis di kemudian hari.)

**1:2** Lukas juga bergantung pada laporan lisan yang disampaikan kepada kita oleh mereka yang dari semula adalah saksi mata dan pelayan Firman. Lukas sendiri tidak menyatakan dirinya sebagai saksi mata, tetapi dia telah mewawancarai para saksi mata tersebut. Dia menyebut teman-teman dekat Tuhan kita sebagai **saksi mata dan pelayan Firman**. Di sini dia menggunakan kata **Firman** sebagai sebutan untuk Kristus, sama seperti yang dilakukan Yohanes dalam Injilnya. **‘Semula’** di sini berarti permulaan dari era Kristen yang dikumandangkan oleh Yohanes Pembaptis. Kenyataan bahwa Lukas menggunakan laporan lisan dan tertulis tidak meniadakan adanya pewahyuan dalam tulisannya. Hal ini hanya berarti bahwa Roh Kudus yang menuntun dia dalam memilih dan mengatur bahan-bahan tulisannya.

James S. Stewart memberikan komentar:

Lukas menjadikan hal ini sangat jelas: bahwa para penulis yang mendapat pewahyuan tidaklah secara ajaib bebas dari keperluan akan penelitian sejarah yang rumit. . . . Pewahyuan tidak berarti bahwa Tuhan secara supranatural mengatasi akal dan kemampuan manusia. Pewahyuan adalah Tuhan menyatakan kehendak-Nya dengan menggunakan akal dan kemampuan manusia. Pewahyuan tidak menggantikan kepribadian si penulis yang kudus dan menjadikannya suatu mesin milik Tuhan. Pewahyuan menguatkan kepribadian si penulis dan menjadikan dia saksi Tuhan yang hidup.<sup>1</sup>

**1:3** Lukas memberikan pernyataan singkat tentang motivasi dan metode yang dia gunakan: **setelah aku menyelidiki segala peristiwa itu dengan seksama dari asal mulanya, aku mengambil keputusan untuk membukukannya dengan teratur bagimu**, Teofilus yang mulia. Mengenai motivasinya, Lukas berkata, **aku mengambil keputusan**. Dari sisi manusia, suatu keyakinan yang pasti bahwa dia harus menulis Injil. Kita tentu saja tahu bahwa desakan ilahi bercampur secara aneh dengan keputusan manusia

Mengenai metodenya, Lukas pertama-tama mengurutkan **segala peristiwa dari awal mulanya** secara tepat, kemudian dia menuliskan secara teratur. Hal ini melibatkan penyelidikan ilmiah dan kehati-hatian dalam merangkai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Juruselamat kita. Lukas memeriksa keakuratan sumber-sumbernya, menghapuskan hal-hal yang tidak benar secara sejarah dan tidak relevan secara rohani, kemudian menyusun bahan-bahannya secara teratur seperti yang kita temui saat ini. Ketika Lukas berkata bahwa dia menulis **dengan teratur**, dia tidak memaksudkannya sebagai keteraturan kronologis. Kejadian-kejadian di dalam kitab Injil ini tidak selalu ditata berdasar urutan waktu terjadinya, tetapi lebih merupakan keteraturan secara moral atau rohani, yaitu, berdasarkan suatu subyek dan pengajaran moral ketimbang berdasarkan waktu. Meskipun Kisah Para Rasul dan Injil Lukas ini ditujukan kepada Teofilus, cukup mengejutkan bahwa kita sedikit sekali tahu mengenai Teofilus ini. Gelarnya '**Yang Mulia**' memberi kesan bahwa dia adalah pejabat pemerintah. Namanya berarti '*teman Tuhan*.' Kemungkinan besar bahwa dia adalah seorang Kristen yang memiliki posisi yang terhormat dan bertanggung jawab dalam hubungan luar negeri di dalam Kekaisaran Romawi.

**1:4** Tujuan Lukas adalah memberikan kepada Teofilus suatu catatan yang teratur yang menegaskan bahwa semua yang telah diajarkan kepadanya berkenaan dengan kehidupan dan pelayanan Tuan Yesus adalah layak dipercayai. Pesan tertulis akan memberikan kemantapan dengan menghindari ketidak-tepatan seperti yang ada dalam penyampaian pesan secara lisan.

Jadi ayat 1-4 memberikan suatu gambaran yang singkat tetapi jelas tentang latar belakang dari keadaan manusia, yang di dalamnya Injil ini ditulis. Kita tahu bahwa Lukas menulis dengan suatu pewahyuan. Dia tidak menyebutkannya di sini, tetapi kelihatannya dia menyiratkannya dalam kata *dari asal mulanya* (ayat 3), yang dapat diterjemahkan sebagai '*dari atas*.'<sup>2</sup>

## II. KEDATANGAN ANAK MANUSIA DAN PENDAHULUAN (1:5 – 2:52)

### A. Pemberitahuan Kelahiran Sang Pendahulu Mesias

**1:5,6** Lukas mengawali narasinya dengan memperkenalkan kita kepada orang tua Yohanes Pembaptis. Mereka hidup pada **zaman Herodes Agung** yang sangat jahat, menjadi **raja di Yudea**. Dia adalah seorang yang berasal dari Idumea, yaitu keturunan Esau.



**Zakharia** (artinya *Tuhan mengingat*) adalah seorang **imam dari rombongan Abia**, salah satu dari dua puluh empat rombongan imam Yahudi yang dibagi oleh Daud. (1Taw. 24:10). Setiap rombongan dipanggil untuk melayani di Bait Tuhan di Yerusalem setahun dua kali mulai dari Sabat sampai Sabat. Pada waktu itu jumlah imam sangat banyak sehingga kehormatan untuk membakar ukupan hanya datang sekali seumur hidup.

**Elisabet** (artinya *sumpah Tuhan*) juga keturunan dari keluarga imam **Harun**. Dia dan suaminya adalah orang Yahudi yang saleh, sangat berhati-hati dalam menaati ayat-ayat Perjanjian Lama, baik dalam hal moral maupun dalam upacara keagamaan. Tentu saja, mereka bukannya tanpa dosa, tetapi ketika mereka berbuat dosa, mereka pasti mempersembahkan korban atau dengan cara lain menaati persyaratan upacara keagamaan.

**1:7** Pasangan ini *tidak mempunyai anak*, suatu keadaan yang tercela bagi kaum Yahudi. Dokter Lukas memberi catatan bahwa hal ini disebabkan oleh kemandulan Elisabet. Keadaan ini diperburuk oleh kenyataan bahwa **keduanya telah lanjut umurnya**.

**1:8-10** Suatu hari Zakharia sedang melakukan tugasnya sebagai imam di **Bait Tuhan**. Hari ini merupakan hari istimewa dalam hidupnya karena dia telah terpilih untuk **membakar ukupan** di Kemah Suci. **Seluruh umat** telah berkumpul **di luar** Bait Tuhan dan **sembahyang**. Rupanya tidak ada seorang pun yang tahu secara pasti waktu yang dimaksud dengan **waktu pembakaran ukupan**.

Sangatlah menarik untuk diperhatikan bahwa Injil dibuka dengan orang-orang yang berdoa di Bait Tuhan dan ditutup dengan orang-orang yang memuji Tuhan di Bait Tuhan.

Pasal-pasal yang berada ditengah menggambarkan bagaimana doa-doa mereka dijawab di dalam Pribadi Tuan Yesus dan pekerjaan-Nya.

**1:11-14** Dengan bersatunya imam dan jemaat dalam doa, itu merupakan waktu dan pengaturan yang tepat untuk pewahyuan ilahi. **Seorang malaikat Tuhan menampakkan diri di sebelah kanan mezbah** –yaitu tempat yang paling disukai. Pada mulanya **Zakharia** merasa takut; tidak ada seorang pun teman seangkatannya yang pernah melihat seorang malaikat. Tetapi malaikat itu menenangkannya dengan sebuah kabar baik. Seorang **anak laki-laki** akan dilahirkan oleh **Elisabet**, yang akan dinamai **Yohanes** (*kesukaan* atau *anugerah Yahwe*). Yang semakin menambah **sukacita dan kegembiraan** orang tuanya adalah bahwa dia akan menjadi berkat bagi **banyak** orang.

**1:15** Anak ini akan menjadi **besar di hadapan Tuhan** (satu-satunya kebesaran yang terpenting). Pertama-tama, dia akan menjadi yang istimewa dalam pemisahan dirinya, yaitu, hanya untuk Tuhan; dia tidak akan **minum anggur** (yang dibuat dari buah anggur) **maupun minuman keras** (yang terbuat dari biji-bijian).

Kedua, dia akan menjadi hebat dalam hal rohani; dia akan **penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya**. (Hal ini tidak dapat diartikan bahwa Yohanes sudah diselamatkan atau bertobat sejak lahir, melainkan Roh Tuhan sudah ada di dalamnya sejak awal untuk menyiapkan dia dalam misi khususnya.)

**1:16,17** Ketiga, dia akan menjadi luar biasa dalam peranannya sebagai pendahulu Mesias. Dia akan membuat banyak orang Yahudi **berbalik kepada Tuhan**. Pelayanannya mirip dengan pelayanan Nabi **Elia** yang berusaha untuk membawa orang berpaling kepada hubungan yang benar dengan Tuhan melalui pertobatan. Seperti yang ditunjukkan oleh G. Coleman Luck:

Khotbahnya akan membuat hati para orang tua yang tidak peduli kepada anak mereka menjadi sangat peduli dengan keadaan rohani anak-anak mereka. Yohanes juga akan membawa kembali hati anak-anak yang tidak taat dan suka memberontak kepada ‘pikiran orang-orang benar.’<sup>3</sup>

Dengan kata lain, Yohanes akan berjuang keras mengumpulkan sekelompok orang percaya dari dalam dunia ini yang akan siap bertemu dengan Tuhan ketika Ia menampakkan diri. Ini merupakan pelayanan yang sangat berharga untuk setiap kita.

Perhatikan bagaimana keilahian Kristus dimasukkan secara tidak langsung dalam ayat-ayat 16 dan 17. Dalam ayat 16, dikatakan bahwa Yohanes **akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Tuhan mereka**. Kemudian di ayat 17 dikatakan bahwa Yohanes akan **berjalan mendahului Tuhan**. Kepada siapakah kata *Tuhan* itu ditujukan? Sangat jelas ditujukan kepada *Tuhan Tuhan mereka* dalam ayat sebelumnya. Namun sekarang kita tahu bahwa Yohanes adalah pendahulu *Yesus*. Kesimpulannya sangat jelas. Yesus adalah Tuhan.

**1:18 Zakharia** yang sudah lanjut usia sangat terkejut oleh janji yang semata-mata tidak mungkin. Baik dia maupun **istrinya** sudah terlalu **tua** untuk menjadi orang tua seorang anak. Pertanyaannya yang kedengaran sedih itu menunjukkan keraguan yang terpendam dalam hatinya.

**1:19** Malaikat itu mula-mula menjawab dengan memperkenalkan dirinya sebagai **Gabriel** (*yang tangguh dari Tuhan*). Walaupun biasanya digambarkan sebagai panglima malaikat, dalam Kitab Suci dia hanya disebutkan sebagai yang **melayani Tuhan** dan yang membawa pesan dari Tuhan untuk manusia (Dan. 8:16; 9:21).

**1:20** Karena Zakharia telah ragu-ragu, dia akan kehilangan kemampuan untuk berbicara sampai anak tersebut lahir. Pada saat orang percaya membiarkan keraguannya atas Firman Tuhan, dia akan kehilangan kesaksian dan pujiannya. Ketidakpercayaan membungkam mulut, dan mulut itu akan tertutup sampai iman itu kembali dan memancar keluar dalam pujian dan kesaksian.

**1:21,22** Di luar, **orang banyak** sedang menunggu dengan tidak sabar; biasanya imam yang membakar ukupan akan segera muncul. Ketika **Zakharia** akhirnya **keluar**, dia harus berkomunikasi dengan mereka menggunakan bahasa isyarat. Maka **mereka** sadar bahwa **Zakharia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Suci**.

**1:23** Setelah semua tugasnya di Bait Tuhan **selesai**, sang imam pulang ke rumahnya, masih tidak dapat berbicara, sesuai dengan yang dikatakan malaikat.

**1:24,25** Ketika **Elisabet** mengandung, dia mengurung diri di rumah selama **lima bulan**, bersukacita dalam dirinya sendiri karena **Tuhan** sudah membuatnya bebas dari **aib** karena tidak mempunyai anak.

## **B. Pemberitahuan Kelahiran Anak Manusia (1:26-38)**

**1:26,27\*** Pada bulan keenam setelah penampakannya kepada Zakharia (atau setelah Elisabet mengandung), **Gabriel** menampakkan diri lagi –kali ini kepada **seorang perawan** bernama **Maria** yang tinggal di **kota Nazaret**, di daerah **Galilea**. Maria sudah **bertunangan dengan seorang pria** bernama **Yusuf**, dari garis keturunan laki-laki **Daud**, pewaris takhta Daud yang sah, walaupun Yusuf sendiri hanyalah seorang tukang kayu. Ikatan pertunangan pada masa itu dianggap lebih kuat daripada ikatan pertunangan pada masa kini. Sesungguhnya, ikatan pertunangan pada masa itu hanya dapat diputuskan oleh ketetapan pengadilan yang serupa dengan perceraian.

**1:28** Sang **Malaikat** menyebut Maria sebagai seorang yang **sangat dikaruniai**, seorang yang dikunjungi Tuhan dengan kehormatan istimewa. Ada dua hal yang patut diperhatikan di sini: (1) Malaikat itu *tidak* memuja atau berdoa kepada Maria; dia hanya menyapanya. (2) Malaikat itu *tidak* berkata bahwa dia “penuh rahmat,” tetapi **sangat dikaruniai**.<sup>4</sup>

**1:29,30** Dapat dimengerti bahwa Maria **terkejut** dengan sapaan ini; dia ingin tahu apa maksud dari semuanya itu. **Malaikat** itu menenangkan ketakutan Maria, kemudian mengatakan kepadanya bahwa **Tuhan** memilih Maria untuk menjadi ibu dari Mesias yang sudah lama dinantikan.

**1:31-33**\* \* Perhatikan kebenaran-kebenaran yang sangat penting yang terkandung dalam pemberitahuan itu:

Mesias adalah manusia seutuhnya –**engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki.**

Sifat ketuhanan-Nya dan misi-Nya sebagai Juruselamat –dan **hendaklah engkau menamai Dia Yesus.** (artinya Yahwe Sang Juruselamat).

Sifat dasar-Nya besar –**Ia akan menjadi besar**, baik dalam Pribadi-Nya maupun dalam karya-Nya.

Identitas-Nya sebagai Anak Tuhan –**dan akan disebut Anak Tuhan Yang Mahatinggi.**

Hak milik-Nya atas takhta Daud –**Tuhan Tuhan akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya.** Hal ini memperteguh Dia sebagai Mesias.

Kerajaan-Nya yang menguasai seluruh bumi dan kekal –**Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.**

Ayat 31 dan 32a sangat jelas mengacu kepada Masa Kedatangan Kristus yang Pertama, sedangkan ayat 32b dan 33 menjelaskan kedatangan Kristus yang Kedua sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan.

**1:34,35** Pertanyaan Maria, “**Bagaimana hal itu mungkin terjadi?**” merupakan perasaan heran tetapi bukan ragu-ragu. Bagaimana Maria dapat mengandung seorang anak padahal dia tidak pernah mempunyai hubungan dengan **seorang pria**? Walaupun Sang malaikat tidak mengatakannya dalam banyak perkataan, jawabannya adalah *kelahiran dari seorang perawan*. Hal itu merupakan mujizat dari **Roh Kudus**. Roh Kudus akan **turun atas** Maria dan **kuasa Tuhan** akan **menaungi** dia. Jawaban Tuhan pada pertanyaan Maria “**Bagaimana?**” –tampaknya mustahil menurut perhitungan manusia– adalah “Roh Kudus”: “**Sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Tuhan.**” Di sini kita melihat pernyataan yang menakjubkan dari proses inkarnasi ini. Anak laki-laki Maria akan menjadi manifestasi Tuhan dalam bentuk manusia. Bahasa tidak akan cukup untuk menjelaskan misteri terselubung ini.

**1:36,37** Kemudian malaikat itu mengabarkan kepada Maria bahwa **Elisabet, sanaknya**, sedang memasuki **bulan yang keenam** dari kehamilannya –dia yang tadinya **mandul**. Mujizat ini meyakinkan Maria bahwa **bagi Tuhan tidak ada yang mustahil.**

**1:38** Dengan penuh ketaatan, **Maria** menyerahkan dirinya kepada Tuhan untuk menyelesaikan tujuan Tuhan yang sangat mengagumkan. Kemudian **malaikat itu meninggalkan Maria.**

### C. Maria mengunjungi Elizabet (1:39-45).

**1:39,40** Tidak ada penjelasan mengapa **Maria** mengunjungi **Elisabet** pada saat ini. Mungkin hal itu untuk menghindari skandal yang mungkin akan timbul di Nazaret ketika keadaan Maria diketahui banyak orang. Jika hal ini benar, maka sambutan yang diberikan Elisabet dan kebaikan yang ditunjukkan akan sangat manis.

**1:41** Ketika **Elisabet mendengar** suara Maria, **melonjaklah anak yang di dalam rahimnya** – suatu reaksi yang misterius dan spontan dari pendahulu yang belum lahir kepada kedatangan Mesias

yang belum lahir. Elisabet . . . **penuh dengan Roh Kudus**, yaitu, Roh Kudus yang menguasainya, memimpinya dalam perkataan dan perbuatan.

Tiga orang dalam pasal 1 dikatakan penuh dengan Roh Kudus: Yohanes Pembaptis (ayat 15); Elisabet (ayat 41); dan Zakharia (ayat 67).

Salah satu tanda kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus adalah berkata-kata dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani (Ef. 5:18,19). Karena itu kita tidak heran menemukan tiga lagu dalam pasal ini, dan dua lagu lagi dalam pasal selanjutnya. Empat dari lagu ini sudah dikenal umum dalam judul Latinnya, yang diambil dari baris pertamanya: (1) Salam Elisabet [1:42-45]; (2) *Magnificat* (yang berarti memperbesar) [1:46-55]; (3) *Benedictus* (yang berarti pujian) [1:68-79]; (4) *Gloria in Excelsis Deo* (yang berarti kemuliaan bagi Tuhan di tempat yang mahatinggi) [2:14]; dan (5) *Nunc Dimittis* (yang berarti sekarang biarkanlah pergi) [2:29-32].

**1:42-45** Elisabet yang berbicara dalam pengilhaman khusus, menyambut Maria sebagai “**ibu Tuhanku**.” Tidak ada rasa iri hati di dalam hatinya; hanya sukacita dan kegembiraan karena bayi yang belum lahir itu akan menjadi **Tuhannya**. Maria **diberkati di antara semua perempuan** karena dia mendapat keistimewaan mengandung Mesias. **Buah rahimnya diberkati** karena Dia adalah Tuhan dan Juruselamat. Alkitab *tidak pernah* menyebut Maria adalah “ibu Tuhan.” Memang benar bahwa dia adalah ibu Yesus dan Yesus adalah Tuhan, namun sebuah doktrin yang mustahil untuk menyebut bahwa Tuhan mempunyai ibu. Yesus telah ada sejak kekekalan sedangkan Maria adalah ciptaan yang mempunyai permulaan tertentu pada saat dia mulai ada. Maria adalah ibu Yesus hanya dalam proses inkarnasi-Nya.

Elisabet menceritakan kegirangan yang intuitif dari anak yang belum lahir itu ketika Maria berbicara pertama kalinya. Kemudian Elisabet meyakinkan Maria bahwa imannya akan diberi pahala yang berlimpah-limpah. Harapannya akan dipenuhi. Imannya tidak akan sia-sia. Bayinya akan dilahirkan seperti yang dijanjikan.

#### **D. Maria memuliakan Tuhan (1:46-56)**

**1:46-49** Nyanyian Maria mirip dengan nyanyian Hana (1Sam. 2:1-10). Pertama, **Maria** memuji **Tuhan** untuk apa yang sudah **Tuhan** kerjakan untuknya (ayat 46b-49). Perhatikan bahwa Maria berkata (ayat 48) “**segala keturunan akan menyebut aku berbahagia**.” Dia tidak akan menjadi seorang yang memberikan berkat, tetapi seorang yang diberkati. Dia berkata **Tuhan** adalah **Juruselamatnya**, menentang anggapan bahwa Maria tidak berdosa.

**1:50-53** Kedua, Maria memuji Tuhan karena **rahmat-Nya turun temurun atas orang yang takut akan Dia. Ia menurunkan orang-orang yang berkuasa** dari takhtanya dan meninggikan orang-orang yang **rendah dan lapar**.

**1:54,55** Terakhir, Maria memuliakan Tuhan untuk kesetiaan-Nya kepada bangsa **Israel** dalam memenuhi janji yang telah dibuat Tuhan dengan **Abraham dan keturunannya**.

**1:56** Setelah tinggal **kira-kira tiga bulan** dengan Elisabet, Maria **pulang ke rumahnya di Nazaret**. Dia belum menikah. Tidak heran jika Maria menjadi bahan kecurigaan dan cemoohan orang-orang di sekitarnya. Tetapi Tuhan akan membuktikan bahwa Maria benar; dia harus bertahan.

#### **E. Kelahiran Sang Pendahulu Mesias (1:57-66)**

**1:57-61** Ketika tiba waktunya, **Elisabet** melahirkan seorang **anak laki-laki**. **Sanak saudara** dan teman-temannya sangat bergembira. Pada **hari kedelapan**, ketika **anak** itu disunat, mereka menyangka bahwa bayi itu tentu saja akan dinamai **Zakharia** menurut nama **bapanya**. Ketika **ibunya** mengatakan bahwa nama anak itu adalah **Yohanes**, mereka terkejut karena tidak seorang pun dari **sanak saudara** mereka yang mempunyai **nama demikian**.

**1:62,63** Untuk mendapat keputusan terakhir, mereka **memberi isyarat-isyarat** kepada Zakharia. (Hal ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya bisu, tetapi juga tuli). Zakharia meminta **batu tulis** untuk menyelesaikan masalah ini –**nama** bayi ini adalah **Yohanes**. **Semua** orang merasa sangat **heran**.

**1:64-66** Namun mereka lebih terkejut ketika melihat kemampuan bicara Zakharia telah kembali ketika dia menulis “Yohanes.” Kabar ini tersiar dengan cepat di **seluruh pegunungan Yudea**, dan orang-orang ingin tahu tentang perbuatan di masa depan dari anak yang luar biasa ini. Mereka tahu bahwa karunia khusus **dari Tuhan menyertai dia**.

#### **F. Nubuatan Zakharia tentang Yohanes (1:67-80)**

**1:67** Sekarang **Zakharia** telah bebas dari ikatan ketidak-percayaan dan **dipenuhi dengan Roh Kudus**, dan dia mendapat inspirasi untuk mengeluarkan suatu nyanyian pujian yang indah, penuh dengan kutipan dari Perjanjian Lama.

**1:68,69** *Kemuliaan bagi Tuhan untuk segala yang telah diperbuat-Nya.* Zakharia menyadari bahwa kelahiran Yohanes, putranya, menunjukkan kedatangan Mesias akan segera tiba. Dia mengatakan kedatangan Kristus sebagai penggenapan janji sebelum hal itu terjadi. Imanlah yang membuat Zakharia dapat berkata bahwa Tuhan telah **melawat umat-Nya dan membawa kelepasan baginya** dengan mengirimkan Sang Penebus. Yahwe sudah **menumbuhkan sebuah tanduk keselamatan . . .** di dalam **keturunan Daud**. (Sebuah tanduk digunakan untuk menyimpan minyak untuk mengurapi raja-raja; karena itu di sini mungkin berarti *Raja* keselamatan dari garis keturunan raja Daud. Atau mungkin hal itu merupakan lambang dari kekuasaan dan yang mempunyai arti “Sang Juruselamat yang penuh kuasa.”)

**1:70,71** *Segala kemuliaan bagi Tuhan karena Ia telah menggenapi nubuatan-nubuatan-Nya.* Kedatangan Mesias telah dinubuatkan oleh para **nabi yang kudus . . . sejak purbakala**. Hal itu berarti kelepasan dan pembebasan dari para **musuh**.

**1:72-75** *Segala kemuliaan bagi Tuhan karena Ia setia kepada janji-Nya.* Tuhan telah membuat **perjanjian** tak bersyarat tentang keselamatan dengan **Abraham**. Janji ini dipenuhi dengan kedatangan keturunan Abraham, yang disebut Tuan Yesus Kristus. Ada dua sisi keselamatan yang dibawa Yesus, sisi luar dan sisi dalam. Sisi luar berarti pembebasan **dari tangan musuh** mereka. Sisi dalam berarti melayani **Dia tanpa takut, dalam kekudusan dan kebenaran**.

G. Campbell Morgan mengemukakan dua pemikiran dalam pasal ini.<sup>5</sup> Pertama, dia menunjukkan hubungan yang mengikat antara nama Yohanes dan tema dari lagu itu –keduanya adalah anugerah dari Tuhan. Kemudian dia menemukan acuan nama-nama Yohanes, Zakharia dan Elisabet dalam ayat 72 dan 73.

Yohanes –rahmat yang dijanjikan (ayat 72).

Zakharia –untuk mengingat (ayat 72).

Elisabet –sumpah (ayat 73).

Kemurahan Tuhan, yang diumumkan Yohanes, merupakan hasil dari ingatan Tuhan akan **sumpah-Nya tentang perjanjian-Nya yang kudus**.

**1:76,77** *Misi Yohanes, pembawa berita Juruselamat.* Yohanes akan menjadi **nabi Tuhan Yang Mahatinggi**, menyiapkan hati orang-orang untuk kedatangan **Tuhan**, dan memproklamasikan **keselamatan kepada orang-orang pilihan Tuhan** melalui pengampunan atas **dosa-dosa mereka**. Di sini sekali lagi kita melihat bahwa referensi kepada Yahwe dalam Perjanjian Lama ditujukan kepada Yesus dalam Perjanjian Baru. Maleakhi meramalkan seorang pembawa berita untuk menyiapkan jalan bagi Yahwe (3:1). Zakharia mengidentifikasi Yohanes sebagai pembawa berita

itu. Kita tahu bahwa Yohanes datang untuk **menyiapkan** jalan bagi Yesus. Kesimpulan yang sangat jelas bahwa Yesus adalah Yahwe.

**1:78,79** *Kedatangan Kristus seperti matahari terbit.* Selama berabad-abad dunia ini berada **dalam kegelapan**. Sekarang **oleh rahmat dan belas kasihan dari Tuhan kita**, kegelapan itu akan diusir. Hal itu akan datang dalam bentuk Pribadi Kristus, menyinari orang-orang bukan Yahudi yang ada dalam **kegelapan dan naungan maut**, dan menuntun kaki bangsa Israel kepada **jalan damai sejahtera** (lihat Mal. 4:2).

**1:80** Pasal ini ditutup dengan kalimat sederhana bahwa **anak itu bertambah besar** secara fisik dan rohani, **tetap tinggal di padang gurun sampai kepada hari** di mana dia menampakkan diri di hadapan bangsa **Israel**.

### G. Kelahiran Anak Manusia (2:1-7)

**2:1-3**<sup>-1</sup> Kaisar Agustus mengeluarkan suatu **perintah** bahwa **semua orang di seluruh dunia** harus **didaftar**, yaitu, bahwa pendaftaran akan diadakan di seluruh wilayah kerajaannya. Pendaftaran ini merupakan pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu **Kirenus menjadi wali negeri di Siria**. Bertahun-tahun lamanya ketepatan injil Lukas selalu dipertanyakan karena terkait dengan Kirenus ini. Namun, penemuan arkeologi dikemudian hari cenderung menegaskan catatan ini. Dari sudut pandang Kaisar Agustus, ia sedang menunjukkan kekuasaannya atas dunia Romawi Yunani. Tetapi dari sudut pandang Tuhan, kaisar yang bukan keturunan Yahudi ini hanyalah sebuah boneka guna menjalankan program ilahi (lihat Ams. 21:1).

**2:4**<sup>7</sup> Perintah Agustus ini membawa **Yusuf dan Maria** ke **Betlehem** pada waktu yang sangat tepat agar Mesias dapat lahir di sana untuk menggenapi nubuatan (Mi. 5:2). Betlehem sangat padat ketika mereka tiba dari **Galilea**. Satu-satunya tempat yang dapat mereka temukan adalah sebuah kandang dari suatu **penginapan**. Hal itu merupakan suatu tanda, bagaimana manusia akan menerima Juruselamat mereka. Ketika pasangan dari Nazaret itu berada di situ, tibalah waktunya bagi Maria untuk **melahirkan anak laki-laknya yang sulung**. **Anak itu dibungkus** oleh Maria **dengan lampin**, dan **dibaringkannya di dalam palungan** dengan penuh kasih.

Jadi Tuhan mengunjungi planet kita dalam bentuk bayi yang tidak berdaya, dan berada dalam kemiskinan kandang yang bau. Alangkah ajaibnya! Darby menceritakan hal itu dengan indah:

Dia memulainya di palungan, dan mengakhirinya di salib, dan dalam perjalanannya tidak ada tempat untuk meletakkan kepala-Nya.<sup>6</sup>

### H. Para Malaikat dan Para Gembala (2:8-20)

**2:8** Pemberitahuan pertama tentang kelahiran yang unik ini tidak diberikan kepada para pemimpin rohani di Yerusalem, melainkan kepada **gembala-gembala** yang suka merenung di pegunungan Yudea, orang-orang rendah hati yang setia kepada pekerjaan rutinnya. James S. Stewart memperhatikan:

Dan bukankah ada arti penting dalam kenyataan bahwa orang-orang yang sangat sederhana, sibuk dengan tugas-tugas yang sangat biasa, yang matanya pertama kali melihat kemuliaan kedatangan Tuhan? Hal itu berarti: pertama, bahwa tempat seseorang bertugas, walaupun sangat sederhana, adalah tempat menerima visi; kedua, bahwa orang yang menyimpan kesalahannya yang sederhana dalam hidupnya secara mendalam dan tidak kehilangan hati seorang anak, kepadanya pintu Kerajaan telah dibukakan.<sup>7</sup>

**2:9-11** Seorang malaikat Tuhan datang kepada para gembala, dan kemuliaan Tuhan **bersinar meliputi mereka**. Ketika mereka melompat ketakutan, malaikat itu menenangkan mereka dan memberitakan kabar itu. Yaitu **kesukaan besar bagi seluruh bangsa**. Hari itu, di kota Betlehem

yang dekat, seorang Bayi telah **lahir**. Bayi ini adalah Sang **Juruselamat, yang adalah Kristus Tuhan!** Di sini, kita mempunyai sebuah teologi mini. Pertama, Dia adalah **Juruselamat**, yang dinyatakan dalam nama-Nya, Yesus. Kemudian Dia adalah **Kristus**, Yang Diurapi Tuhan, Mesias dari Israel. Akhirnya, Dia adalah **Tuhan**, Tuhan yang menyatakan diri-Nya dalam daging.

**2:12** Bagaimana para gembala dapat mengenali-Nya? Malaikat itu memberikan dua tanda. Pertama, Bayi itu **dibungkus dengan lampin**. Mereka telah sering melihat bayi yang dibungkus dengan lampin sebelumnya. Tetapi malaikat baru saja mengumumkan bahwa Bayi ini adalah Tuhan. Tidak seorang pun pernah melihat Tuhan sebagai **Bayi kecil yang dibungkus dengan lampin**. Bagian kedua dari tanda itu adalah bahwa Dia **dibaringkan di palungan**. Sangat diragukan bahwa para gembala pernah melihat bayi di tempat yang rasanya tak dapat dipercaya. Kehinaan ini disiapkan bagi Tuhan penguasa kehidupan dan kemuliaan ketika Dia datang ke dunia kita. Hal ini membuat kita bingung jika berpikir bahwa Pencipta dan Pemelihara alam ini memasuki sejarah umat manusia tidak sebagai seorang pahlawan militer yang penuh kemenangan, tetapi sebagai **Bayi kecil**. Namun inilah kebenaran tentang inkarnasi.

**2:13,14** Tiba-tiba meluaplah sukacita surgawi yang tertahan selama ini. **Sejumlah besar bala tentara sorga . . . memuji Tuhan.** Nyanyian mereka, saat ini dikenal dengan judul, *Gloria in Excelsis Deo*, menekankan arti penting kelahiran Sang Bayi. Kehidupan dan pelayanan-Nya akan membawa **kemuliaan bagi Tuhan di sorga yang mahatinggi, dan damai sejahtera di bumi di antara manusia**, atau mungkin untuk manusia yang berkenan kepadanya.<sup>8</sup> Orang yang berkenan kepada Tuhan adalah mereka yang bertobat dari dosa-dosa mereka dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

**2:15-19** Setelah para **malaikat** meninggalkan **para gembala**, gembala-gembala itu segera pergi ke **Betlehem** dan **menemui Maria dan Yusuf**, dan Yesus yang **berbaring di palungan**. Mereka menceritakan dengan lengkap tentang kedatangan para malaikat, yang membuat heran semua orang yang ada di kandang itu. **Tetapi Maria** mempunyai pengertian lebih dalam atas apa yang terjadi; dia menyimpan **segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya**.

**2:20** Para **gembala kembali** ke kawanannya dengan sangat bersukacita atas apa yang telah **mereka dengar dan lihat**, dan melimpah dengan penyembahan kepada **Tuhan**.

### **I. Yesus Disunat dan Diserahkan kepada Tuhan (2:21-24)**

Paling tidak ada tiga upacara berbeda yang dijelaskan di sini:

1. Pertama adalah Yesus **disunat**. Upacara ini terjadi ketika Ia berusia **delapan hari**. Upacara tersebut merupakan lambang perjanjian Tuhan dengan Abraham. Pada hari yang sama, **Anak** itu diberi nama juga, sesuai dengan adat Yahudi. Sebelumnya malaikat sudah memerintahkan Maria dan Yusuf untuk memberi nama Dia **YESUS**.

2. Upacara kedua adalah **pentahiran** Maria, yang terjadi empat puluh hari sesudah kelahiran Yesus (lihat Im. 12:1-4). Umumnya orang tua harus membawa seekor domba untuk korban bakaran dan anak burung merpati atau burung tekukur untuk korban penghapusan dosa.

Tetapi kalau mereka miskin, mereka diijinkan membawa "**sepasang tekukur atau dua anak burung merpati**" (Im. 12:6-8). Kenyataan bahwa Maria tidak membawa domba, tetapi hanya **dua anak burung merpati** merupakan cerminan bahwa Yesus dilahirkan dalam kemiskinan.

3. Upacara ketiga adalah penyerahan Yesus di Bait Tuhan di **Yerusalem**. Pada awalnya, Tuhan telah memerintahkan bahwa anak sulung laki-laki akan menjadi milik-Nya; mereka akan menduduki tingkatan para imam (Kel. 13:2). Kemudian, Dia mengkhususkan suku Lewi untuk melayani sebagai imam (Kel. 28:1,2). Selanjutnya para orang tua diijinkan untuk "membeli

kembali” atau “menebus” putra sulung mereka dengan membayar lima syikal. Mereka melakukan hal ini ketika mereka menyerahkan Yesus kepada **Tuhan**.

#### **J. Simeon Hidup untuk Menyaksikan Mesias (2:25-35)**

**2:25,26 Simeon** merupakan salah satu orang suci Yahudi yang masih tersisa, yang **menantikan** kedatangan Mesias. **Kepadanya telah dinyatakan oleh Roh Kudus bahwa dia tidak akan** meninggal **sebelum** melihat **Mesias**, atau Yang Diurapi **Tuhan**. “Tuhan bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka” (Mzm. 25:14). Ada misteri komunikasi tentang pengetahuan ilahi bagi orang-orang yang berjalan dalam persekutuan dengan Tuhan dengan ketenangan dan hubungan yang penuh perenungan akan Tuhan.

**2:27,28** Hal ini terjadi ketika Simeon memasuki **Bait Tuhan** tepat pada hari di mana **orang tua** Yesus sedang menyerahkan Yesus kepada Tuhan. Simeon mendapat pesan ilahi bahwa Anak ini merupakan Mesias yang dijanjikan. Dengan **menatang** Yesus **di tangannya**, dia menyanyikan pujian yang tak terlupakan, yang sekarang dikenal sebagai The Nunc Dimittis (*Sekarang engkau mengijinkan . . . pergi*).

**2:29-32** Isi pujiannya adalah sebagai berikut: **Sekarang Tuhan, biarkanlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera. Matakmu telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu** dalam bentuk Bayi ini, Penebus yang dijanjikan, seperti yang Kaujanjikan padaku. Engkau memerintahkan Dia untuk menyediakan keselamatan bagi manusia dari segala lapisan. Dia akan **menjadi terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain** (Kedatangan Pertama-Nya) dan bersinar dalam **kemuliaan bagi umat-Mu, Israel** (Kedatangan Kedua-Nya). Simeon siap untuk meninggal setelah bertemu dengan Tuan Yesus. Sengat kematian telah pergi.

**2:33** Lukas mengawali pengajaran tentang Kelahiran dari anak dara ini dengan sangat hati-hati dengan menggunakan kata-kata Yusuf [Alkitab menulis *bapa*] **dan Ibu-Nya**, seperti yang ada dalam tradisi King James, yang mengikuti kebanyakan naskah.<sup>9</sup>

**2:34,35** Setelah mula-mula memberikan pujian kepada Tuhan atas Mesias, **Simeon memberkati** orang tua Yesus, kemudian bernubuat **kepada Maria**. Nubuatan ini terbagi menjadi empat bagian:

1. **Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel.** Mereka yang sombong, tidak bertobat dan tidak percaya akan **jatuh** dan dihukum. Mereka yang merendahkan dirinya, bertobat atas dosa-dosa mereka, dan menerima Tuan Yesus akan bangkit dan diberkati.
2. **Anak itu ditentukan . . . untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan.** Ada arti khusus yang berkaitan dengan Pribadi Kristus. Keberadaan-Nya di dunia menyatakan kemarahan besar akan dosa dan kenajisan, dan sekaligus membawa akibat dendam yang pahit dalam hati manusia.
3. **Dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri.** Di sini Simeon meramalkan kesedihan yang akan dialami Maria ketika dia menyaksikan penyaliban Putranya (Yoh. 19:25)
4. **. . . . supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.** Cara seseorang bereaksi kepada Juruselamat merupakan suatu ujian akan motivasi dan kasih dari hatinya.

Jadi pujian Simeon berisikan pemikiran akan batu ujian [batu sentuhan], batu sandungan, batu loncatan dan pedang.



### K. Nabiah Hana (2:36-39)

**2:36,37 Hana**, seorang **nabi perempuan**, seperti Simeon, merupakan salah satu anggota yang setia dari sisa-sisa bangsa Israel yang menantikan kedatangan Mesias. Dia berasal dari **suku Asyer** (yang berarti *bahagia, diberkati*), salah satu dari sepuluh suku yang ditawan oleh bangsa Asyur di tahun 721 sM. Mungkin Hana sudah berusia lebih dari seratus tahun, sudah menikah selama **tujuh tahun**, kemudian menjanda selama **delapan puluh empat tahun**. Sebagai seorang **nabiah**, pastilah dia menerima pewahyuan ilahi dan **melayani** sebagai juru bicara **Tuhan**. Dia sangat setia dalam menghadiri kebaktian umum di **Bait Tuhan**, menyembah dengan **berpuasa** dan bersyafaat **siang dan malam**. **Umurnya yang lanjut** tidak menghalanginya untuk melayani Tuhan.

**2:38** Baru saja Yesus diserahkan kepada Tuhan, dan ketika Simeon sedang berbicara kepada Maria, Hana menghampiri kelompok kecil ini. **Hana mengucap syukur kepada Tuhan** atas Penebus yang dijanjikan, kemudian **berbicara** tentang Yesus kepada semua orang percaya di **Yerusalem** yang sedang menantikan **kelepasan**.

**2:39** Sesudah Yusuf dan Maria **melakukan** upacara pentahiran dan penyerahan, mereka **kembali ke Galilea**, ke kampung halamannya **Nazaret**. Lukas menghilangkan kunjungan orang Majus atau perjalanan ke Mesir.

### L. Masa kecil Yesus (2:40-52)

**2:40** Pertumbuhan normal kanak-kanak Yesus diatur sebagai berikut: Secara *fisik* Dia **bertambah besar dan menjadi kuat**.<sup>10</sup> Yesus melewati tahapan-tahapan pertumbuhan fisik secara biasa, belajar untuk berjalan, bicara dan bekerja. Karena itu Dia dapat menyelami kita dalam setiap tahap pertumbuhan kita. Secara *mental* Dia **penuh hikmat**. Dia tidak hanya belajar ABC, bilangan, dan semua pelajaran umum masa itu, tetapi Dia bertumbuh dalam hikmat, yaitu dalam mempraktekkan pengetahuan dalam setiap masalah kehidupan. Dalam hal *rohani*, **kasih karunia Tuhan ada pada-Nya**. Yesus berjalan dalam persekutuan dengan Tuhan dan bergantung pada pimpinan Roh Kudus. Dia mempelajari Alkitab, meluangkan waktu untuk berdoa, dan bersukacita dalam melakukan kehendak Bapa.

**2:41-44** Seorang anak laki-laki Yahudi bertumbuh menjadi putra hukum Taurat secara resmi pada usia dua belas tahun. Ketika Tuhan kita berusia **dua belas tahun**, keluarga-Nya melakukan perjalanan tahunan ke **Yerusalem** untuk merayakan **Paskah**. Tetapi ketika mereka kembali ke Galilea, mereka tidak memperhatikan bahwa **Yesus** tidak mengikuti mereka. Hal ini nampaknya aneh bagi kita jika kita tidak memperhatikan adanya kemungkinan bahwa keluarga ini melakukan perjalanan dengan kelompok orang yang besar. Mereka sangat yakin bahwa Yesus sedang berjalan bersama teman-teman sebaya-Nya.

Sebelum menghakimi Yusuf dan Maria, kita harus mengingat begitu mudahnya bagi kita untuk melakukan **perjalanan sehari** jauhnya dengan **menyangka** Yesus **bersama** kita, ketika akhirnya kita kehilangan hubungan dengan-Nya karena dosa yang tidak diakui dalam kehidupan kita. Untuk memperbaiki hubungan dengan-Nya, kita harus kembali ke tempat di mana persekutuan itu rusak, kemudian mengakui dan meninggalkan dosa kita.

**2:45-47** Ketika orang tua yang panik itu **kembali ke Yerusalem**, mereka **menemukan** Yesus di **Bait Tuhan**, sedang **duduk** di antara para **alim ulama**, sedang **mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka**. Tidak ada tanda-tanda tentang perilaku-Nya sebagai seorang anak yang cerdas, yang sedang beradu pendapat dengan pemimpin-Nya. Sebaliknya, Dia menempatkan diri sebagai anak yang normal, belajar dengan rendah hati dan tenang dari guru-guru-Nya. Namun, lama-kelamaan rupanya Dia menjawab beberapa pertanyaan, karena orang-orang **sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya**.

**2:48** Bahkan orang tua-Nya juga merasa **heran** ketika menemukan Yesus dengan kecerdasan yang luar biasa, sedang terlibat dalam suatu diskusi dengan orang-orang yang jauh lebih tua dari pada-Nya. Bahkan **ibu-Nya** menunjukkan kekhawatiran dan kecemasannya dengan memarahi Yesus. Apakah Dia tidak menyadari bahwa orang tua-Nya sangat khawatir tentang Dia?

**2:49** Jawaban Tuhan, kata-kata pertama-Nya yang tercatat, menunjukkan bahwa Dia sangat sadar identitas-Nya sebagai Anak Tuhan, juga misi ilahi-Nya. “**Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?**” Ibu-Nya telah berkata, “Bapa-Mu dan aku.” Dia berkata, “rumah **Bapa-Ku.**”

**2:50** Pada saat itu **mereka tidak mengerti** ucapan-Nya yang samar itu. Aneh sekali sebutan semacam itu yang datang dari seorang Anak yang berusia dua belas tahun.

**2:51** Bagaimanapun juga, mereka disatukan kembali, sehingga dapat kembali ke **Nazaret**. Keunggulan moral Yesus terlihat dalam kalimat “**Ia tetap hidup dalam asuhan mereka.**” Walaupun Dia adalah Pencipta dunia ini, namun Ia menempatkan diri sebagai Anak yang taat dalam keluarga Yahudi yang sederhana ini. Tetapi sepanjang waktu, **ibu-Nya tetap menyimpan semua ini dalam hatinya.**

**2:52** Sekali lagi kita melihat kemanusiaan dan pertumbuhan normal Tuhan kita:

1. Pertumbuhan mental-Nya –**bertambah dalam hikmat.**
2. Pertumbuhan jasmani-Nya –**bertambah besar.**
3. Pertumbuhan rohani-Nya –**makin dikasihi Tuhan.**
4. Pertumbuhan sosial-Nya –**makin dikasihi manusia.**

Dia sangat sempurna dalam setiap aspek pertumbuhan-Nya. Narasi Lukas di sini diam-diam melewati delapan belas tahun waktu Tuan Yesus di Nazaret sebagai Anak seorang tukang kayu. Tahun-tahun ini mengajarkan kita arti penting persiapan dan latihan, kebutuhan untuk bersabar, dan nilai pekerjaan umum. Tahun-tahun ini juga mengingatkan kita tentang percobaan untuk melompat dari kelahiran rohani kepada pelayanan umum. Mereka yang tidak mempunyai masa kanak-kanak rohani dan masa remaja secara rohani dapat menemui kehancuran dalam kehidupan dan kesaksian di kemudian hari.

### **III. PERSIAPAN ANAK MANUSIA UNTUK MELAYANI (3:1-4:30)**

#### **A. Persiapan Pendahulu Yesus (3:1-20)**

**3:1,2** Sebagai seorang ahli sejarah, Lukas menandai tahun ketika Yohanes mulai berkhotbah dengan menyebutkan pemimpin-pemimpin politik dan agama yang berkuasa saat itu –satu **Kaisar**, satu **gubernur**, tiga orang dengan sebutan **raja wilayah** dan dua **Imam Besar**. Para pemimpin politik yang telah disebutkan itu menunjukkan secara tidak langsung bahwa bangsa Israel ditakhlukkan dengan tangan besi. Kenyataan adanya dua Imam Agung di Israel menunjukkan adanya kekacauan bangsa itu secara rohani sama seperti kekacauan di bidang politik. Walaupun mereka adalah orang-orang besar di mata dunia, namun mereka jahat, dan tidak jujur di mata Tuhan. Karena itu, ketika Tuhan ingin berbicara kepada umat di sana, Dia melewati istana dan sinagoge [tempat ibadat] dan mengirim pesan-Nya **kepada Yohanes anak Zakharia, di padang gurun.**

**3:3** \* Yohanes segera pergi ke **seluruh daerah Yordan**, mungkin dekat Yerikho. Di sana ia memanggil seluruh bangsa Israel untuk bertobat dari **dosa-dosa** mereka agar dapat menerima pengampunan, sehingga mereka dipersiapkan untuk menyambut kedatangan Mesias. Dia juga memanggil orang-orang untuk dibaptis sebagai tanda dari luar [tanda yang nampak dari luar] bahwa mereka sungguh-sungguh bertobat. Yohanes adalah seorang nabi sejati, mengikuti suara hatinya, berteriak melawan dosa, dan memanggil untuk pembaharuan rohani.

**3:4** Pelayanan Yohanes ini menggenapi nubuatan dalam Yesaya 40:3-5. Dia adalah **suara yang berseru-seru di padang gurun**. Secara rohani, Israel adalah **padang gurun** pada saat itu. Suatu bangsa yang tandus dan muram, tidak menghasilkan buah bagi Tuhan. Untuk menjadi siap bagi kedatangan Tuhan, orang-orang harus menjalani perubahan moral. Jika seorang raja akan melakukan kunjungan kehormatan pada hari-hari itu, harus dilakukan persiapan yang cukup rumit untuk melancarkan perjalanan dan mencapai tujuannya secepat mungkin. Inilah yang diminta Yohanes agar dilakukan orang-orang, hanya saja bukan masalah untuk memperbaiki jalan dalam arti sesungguhnya, melainkan menyiapkan hati mereka sendiri untuk menerima Dia.

**3:5** Kedatangan Kristus membawa akibat sebagai berikut:

**Setiap lembah akan ditimbun** –mereka yang sungguh-sungguh bertobat dan merendahkan hati akan diselamatkan dan dipuaskan.

**Setiap gunung dan bukit akan menjadi rata** –orang-orang seperti ahli Taurat dan kaum Farisi, yang tinggi hati dan sombong akan direndahkan.

**Yang berliku-liku akan diluruskan** –mereka yang tidak jujur, seperti pemungut cukai, karakter mereka akan diluruskan.

**Yang berlekak-lekuk akan diratakan** –para prajurit dan mereka yang kasar dan bersikap keras akan dilembutkan dan diperbaiki.

**3:6** Hasil akhirnya adalah **semua orang** –baik Yahudi dan bukan Yahudi– akan melihat **keselamatan yang dari Tuhan**. Pada kedatangan Yesus yang pertama, penawaran keselamatan itu diberikan kepada semua orang, walaupun tidak semuanya mau menerima Dia. Ketika Dia kembali untuk bertakhta, ayat ini akan digenapi sepenuhnya. Maka seluruh bangsa Israel akan diselamatkan, dan kaum bukan Yahudi juga akan menikmati berkat dari Kerajaan-Nya yang penuh Kemuliaan.

**3:7** Ketika **orang banyak datang** kepada Yohanes untuk dibaptis, dia menyadari bahwa tidak semuanya tulus hati. Beberapa hanya berpura-pura, tanpa rasa lapar dan haus akan kebenaran. Kelompok inilah yang disebut Yohanes sebagai **keturunan ular beludak**. Pertanyaan, “**Siapakah yang mengatakan kepada kamu supaya melarikan diri dari murka yang akan datang?**” berarti secara tidak langsung bahwa bukan Yohanes yang memperingatkan mereka; pesannya hanya ditujukan kepada mereka yang mau mengakui dosa-dosanya.

**3:8** Jika mereka bersungguh hati kepada Tuhan, mereka seharusnya menunjukkan bahwa mereka sungguh-sungguh bertobat melalui perubahan hidupnya. Pertobatan sejati menghasilkan **buah**. Mereka tidak boleh mulai berpikir bahwa sebagai keturunan **Abraham** sudah cukup; persekutuan dengan orang suci tidak membuat mereka suci. Tuhan tidak dibatasi oleh keturunan Abraham secara fisik untuk mencapai tujuan-Nya; Dia dapat mengambil **batu-batu** dari sungai Yordan dan **menjadikannya anak-anak Abraham**. *Batu-batu* di sini mungkin menggambarkan bangsa-bangsa bukan Yahudi yang dapat Tuhan ubahkan melalui mujizat ilahi menjadi orang percaya dengan iman seperti Abraham. Hal inilah yang sesungguhnya terjadi. Benih keturunan Abraham secara fisik, sebagai suatu bangsa, telah menolak Kristus dari Tuhan. Tetapi banyak

bangsa bukan Yahudi menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat dan dengan demikian menjadi benih Abraham secara rohani.

**3:9 Kapak sudah tersedia pada akar pohon** adalah pernyataan kiasan, yang berarti kedatangan Kristus akan menjadi ujian bagi pertobatan sejati. Setiap orang yang tidak menghasilkan buah pertobatan akan dikutuk.

Kata-kata Yohanes yang keluar dari mulutnya seperti pedang: “keturunan ular beludak,” “murka yang akan datang,” “kapak,” “ditebang,” “dibuang ke dalam api.” Para nabi Tuhan bukanlah orang-orang yang bicara sembarangan: mereka sangat teguh memegang moral, dan seringkali kata-kata mereka menusuk orang-orang seperti kapak, seperti yang dilakukan nenek moyang kita memenggal topi baja musuhnya (Catatan Harian dari Scripture Union).

**3:10** Orang-orang sangat kaget dengan pernyataan Yohanes, sehingga **mereka bertanya** kepadanya beberapa saran praktis bagaimana menunjukkan pertobatan mereka yang sesungguhnya.

**3:11-14** Dalam ayat 11-14, Yohanes memberikan cara-cara khusus kepada mereka bagaimana membuktikan kesungguhan hati mereka. Secara umum, mereka harus mengasihi sesamanya seperti diri sendiri dengan membagikan pakaian dan **makanan** kepada orang miskin.

Mengenai **pemungut-pemungut cukai**, mereka harus melakukan tugasnya dengan jujur. Karena dalam jabatan ini mereka telah terkenal kejam, hal ini akan menjadi bukti pertobatan mereka yang nyata.

Akhirnya, para **prajurit** dalam tugas aktifnya diminta untuk menghindari tiga dosa yang sering terjadi dalam militer –pemerasan, fitnah, dan ketidak-puasan. Sangatlah penting diperhatikan bahwa orang tidak diselamatkan karena menghindari hal-hal ini; menghindari hal-hal ini hanyalah merupakan bukti-bukti yang nampak dari hati mereka yang sungguh-sungguh benar di hadapan Tuhan.

**3:15,16a** Sikap Yohanes yang tidak mementingkan dirinya sangatlah terpuji. Paling tidak, untuk sementara waktu dia dapat saja menempatkan dirinya sebagai Mesias dan menarik banyak pengikut. Tetapi sebaliknya, dia membandingkan dirinya dengan Kristus bahwa ia orang yang sangat tidak layak. Yohanes menjelaskan bahwa baptisan yang dilakukannya hanyalah bersifat di luar dan secara jasmani, sedangkan baptisan Kristus adalah baptisan di dalam dan secara rohani. Dia menyatakan bahwa membuka tali kasut-Nya pun dia tidak layak.

**3:16b,17** Kristus akan membaptis dengan **Roh Kudus dan api**. Pelayanan Kristus adalah pelayanan dengan dua sisi. Pertama-tama, Dia akan membaptis orang percaya **dengan Roh Kudus** –janji yang akan digenapi pada hari Pentakosta ketika semua orang percaya akan dibaptis ke dalam tubuh Kristus. Tetapi yang kedua, Dia akan membaptis **dengan api**.

Dari ayat 17 tampak jelas bahwa baptisan **api** adalah baptisan penghakiman. Di situ Tuhan digambarkan sebagai penampi gandum. Ketika Dia melemparkan gandum ke udara, **kulit gandumnya** akan tertiuip ke samping dan jatuh ke lantai. Kemudian kulit itu akan disapu dan dibakar.

Ketika Yohanes sedang berbicara kepada kumpulan orang banyak yang bercampur –orang percaya dan tidak percaya– dia menyebutkan baptisan *Roh Kudus* dan baptisan *api* (Mat. 3:11 dan di sini). Namun, jika dia berbicara hanya kepada orang percaya (Mrk. 1:5), dia menghilangkan baptisan api (Mrk. 1:8). Tidak seorang pun dari orang yang sungguh percaya akan mengalami baptisan api.

**3:18-20** Sekarang Lukas siap mengalihkan pusat perhatiannya dari Yohanes kepada Yesus. Karena itu dalam ayat-ayat ini, dia merangkumkan pelayanan Yohanes dan membawa kita maju ke waktu penangkapannya oleh **Herodes**. Sebetulnya, penangkapan Yohanes terjadi sekitar delapan belas bulan kemudian. Dia **menegur** Herodes karena hidup dalam kenajisan dengan saudara iparnya. Kemudian Herodes menutupi semua perbuatan jahatnya dengan menempatkan **Yohanes di penjara**.

### **B. Persiapan dengan Baptisan (3:21,22)**

Dengan mundurnya Yohanes dari perhatian kita, Tuan Yesus berpindah ke posisi yang terkemuka. Dia memulai pelayanan-Nya pada usia kira-kira tiga puluh tahun, dengan **dibaptis** di sungai Yordan.

Ada beberapa hal yang menarik dalam catatan pembaptisan Yesus ini:

1. Tiga Pribadi dari Trinitas ditemukan di sini: **Yesus** (ayat 21), **Roh Kudus** (ayat 22a); **Bapa** (ayat 22b).

2. Hanya Lukas yang mencatat kenyataan bahwa Yesus **berdoa** pada pembaptisan-Nya (ayat 21). Hal ini untuk tetap menjaga tujuan Lukas untuk menunjukkan Kristus sebagai Anak Manusia, yang selalu bergantung kepada Tuhan Bapa. Kehidupan doa Tuhan kita adalah tema yang mendominasi Injil ini. Dia berdoa di sini, pada awal pelayanan umum-Nya. Dia juga berdoa ketika mulai terkenal dan diikuti banyak orang (5:16). Dia berdoa semalaman sebelum memilih kedua belas murid-Nya (6:12). Dia berdoa sebelum kejadian di Kaisarea Filipi, pada saat pelayanan pengajaran-Nya mencapai puncaknya (9:18). Dia berdoa di Bukit Pemuliaan (9:28). Dia berdoa di hadapan para murid-Nya, dan inilah awal percakapan tentang doa (11:1). Dia berdoa bagi Petrus supaya imannya tidak jatuh (22:32). Dia berdoa di taman Getsemani (22:41,44).

3. Pembaptisan Yesus adalah satu dari tiga kali Tuhan berbicara **dari sorga** dalam kaitannya dengan pelayanan **Anak**-Nya yang dikasihi. Selama tiga puluh tahun lamanya mata Tuhan telah mengamati kehidupan Yesus di Nazaret yang tanpa cela; hasilnya di sini adalah, "**Aku berkenan**." Dua kesempatan lain di mana Bapa bersabda dari sorga adalah: Ketika Petrus merencanakan untuk membangun tiga kemah di Bukit Pemuliaan (Luk. 9:35), dan ketika orang Yunani mendatangi Filipus karena ingin melihat Yesus (Yoh. 12:20-28).

### **C. Persiapan dengan Mengambil Bagian dalam Kemanusiaan (3:23-28)<sup>xx</sup>**

Sebelum memulai **pelayanan** umum dari Tuhan kita, Lukas berhenti sejenak untuk memberikan silsilah Yesus. Jika Yesus manusia seutuhnya, maka Dia pastilah keturunan **Adam**. Silsilah ini menunjukkan hal itu. Telah dipercayai secara umum bahwa silsilah Yesus ini diberikan dari sisi Maria. Perhatikan ayat 23 tidak mengatakan [dalam NKJV] bahwa Yesus adalah putra Yusuf, tetapi "**menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf**." Jika pandangan ini benar, maka Eli (ayat 23) adalah mertua laki-laki Yusuf dan ayah Maria.

Banyak peneliti yang percaya bahwa silsilah Tuhan ini adalah dari sisi Maria karena alasan-alasan berikut:

1. Hal yang paling nyata adalah bahwa silsilah keluarga Yusuf dijelaskan dalam injil Matius (1:2-16).
2. Pada pasal-pasal awal injil Lukas, Maria dikemukakan daripada Yusuf, sedangkan dalam injil Matius sebaliknya
3. Nama-nama wanita tidak biasa digunakan di kalangan Yahudi dalam hubungan silsilah. Ini merupakan alasan penghapusan nama Maria.

4. Dalam Matius 1:16, disebutkan dengan jelas bahwa Yakub memperanakkan Yusuf. Dalam Lukas ayat 23 ini, tidak disebutkan Eli memperanakkan Yusuf; melainkan disebutkan bahwa Yusuf adalah putra Eli. *Putra* dapat berarti *menantu*.
5. Dalam bahasa Yunani, kata sandang (*tou*) dalam bentuk tata bahasa genitip [artinya *berasal dari*] muncul di depan setiap nama dalam silsilah *kecuali satu*. Yang satu nama itu adalah Yusuf. Satu-satunya perkecualian ini menjelaskan bahwa Yusuf dimasukkan hanya karena pernikahannya dengan Maria.

Walaupun tidak terlalu penting untuk meneliti silsilah ini secara rinci, namun sangat menolong kalau memperhatikan beberapa hal:

1. Daftar itu menunjukkan bahwa Maria merupakan keturunan **Daud** dari putranya **Natan** (ayat 31). Dalam injil Matius, Yesus mewarisi takhta Daud secara sah dari Salomo.

Sebagai putra Yusuf yang sah, Tuhan memenuhi bagian dari perjanjian Tuhan dengan Daud yang menjanjikan takhtanya akan kekal abadi. Tetapi Yesus tidak akan dapat menjadi putra Yusuf yang sesungguhnya tanpa kutukan Tuhan kepada Yekonya, yang menyatakan bahwa keturunan raja yang jahat itu tidak akan ada yang berhasil (Yer. 22:30).

Sebagai putra Maria yang sesungguhnya, Yesus memenuhi perjanjian Tuhan dengan Daud yang menjanjikan bahwa keturunannya akan menduduki takhtanya untuk selamanya. Dan dengan menjadi keturunan Daud melalui Natan, Dia tidak berada di bawah kutukan yang diucapkan kepada Yekonya.

2. **Adam** digambarkan sebagai **putra Tuhan** (ayat 38). Hal ini hanya berarti bahwa dia diciptakan oleh Tuhan.

3. Tampak sangat jelas bahwa garis keturunan Mesias berakhir pada Tuan Yesus. *Tidak seorang pun lain* yang pernah dapat tampil sebagai pewaris takhta Daud yang sah.

#### **D. Persiapan Melalui Pencobaan (4:1-13)**

**4:1** Dalam kehidupan Tuhan kita, tidak pernah ada suatu waktu di mana Dia tidak dipenuhi Roh Kudus, tetapi hal ini disebutkan secara khusus di sini dalam kaitan dengan pencobaan yang dialami-Nya. Untuk **dipenuhi Roh Kudus** berarti berserah sepenuhnya kepada-Nya dan taat sepenuhnya kepada setiap firman Tuhan. Seseorang yang dipenuhi dengan Roh Kudus harus mengosongkan diri dari dosa yang disengaja dan dipenuhi dengan firman Tuhan. Ketika Yesus **kembali dari Yordan**, di mana Dia dibaptis, Yesus **dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun** –mungkin padang gurun di Yudea, di sepanjang pantai barat Laut Mati.

**4:2,3** Di sana Yesus **dicobai selama empat puluh hari oleh Iblis –hari-hari** ketika Tuhan kita **tidak makan apa-apa**. Pada akhir empat puluh hari itu, datanglah ketiga pencobaan yang lebih kita kenal. Sesungguhnya pencobaan itu terjadi pada tiga tempat yang berbeda –padang gurun, gunung, dan Bait Tuhan di Yerusalem. Kemanusiaan Yesus yang sesungguhnya tercermin dalam kalimat **Ia lapar**. Ini merupakan sasaran cobaan yang pertama. Iblis menyarankan agar Tuhan menggunakan kekuatan ilahi-Nya untuk memuaskan tubuhnya yang lapar. Hal yang tersembunyi dibalik pencobaan itu adalah bahwa tindakan itu sendiri tidak salah. Tetapi bisa menjadi salah jika Yesus melakukannya untuk mentaati Iblis; Dia harus bertindak sesuai kehendak Bapa-Nya.

**4:4** Yesus melawan cobaan itu dengan mengutip Kitab Suci (Ul. 8:3). Taat kepada firman Tuhan lebih penting daripada memuaskan keinginan jasmani. Dia tidak membantah. Darby berkata, “Satu kalimat dapat membungkamkan jika digunakan dengan kekuatan Roh. Rahasia kekuatan dalam suatu perselisihan adalah menggunakan firman Tuhan dengan cara yang benar.”

**4:5-7** Pada percobaan yang kedua, **Iblis . . . memperlihatkan kepada Yesus semua kerajaan dunia dalam sekejap mata.** Iblis tidak memerlukan banyak waktu untuk menunjukkan semua tawarannya. Itu bukanlah dunia yang sesungguhnya, tetapi **kerajaan di dunia** ini yang ditawarkan. Dalam satu hal Iblis mempunyai **kekuasaan atas kerajaan dunia** ini. Karena dosa manusia, Iblis telah menjadi “penguasa dunia ini” (Yoh. 12:31; 14:30; 16:11), “ilah zaman ini” (2Kor. 4:4), dan “penguasa kerajaan angkasa” (Ef. 2:2). Tuhan sudah merencanakan bahwa “pemerintahan atas dunia” suatu hari akan “dipegang oleh Tuhan kita, dan Dia yang diurapi-Nya (Kristus)” (Why. 11:15). Jadi Iblis sedang menawarkan kepada Kristus apa yang pada akhirnya akan menjadi milik-Nya.

Tetapi tidak ada jalan pintas menuju takhta itu. Salib harus dialami dahulu. Dalam hikmat Tuhan, Tuan Yesus harus menderita sebelum Dia dapat masuk dalam kemuliaan-Nya. Dia tidak akan mencapai tujuan sesungguhnya dengan cara yang salah. Dia tidak akan **menyembah** Iblis dalam keadaan apapun juga, berapa pun berharganya hadiah yang akan Ia terima.

**4:8** Karena itu, Tuhan mengutip Ulangan 6:13 untuk menunjukkan bahwa sebagai Manusia, Dia hanya akan **menyembah** dan **berbakti** kepada Tuhan saja.

**4:9-11** Dalam percobaan ketiga, Iblis membawa Yesus ke **Yerusalem**, ke **bubungan Bait Tuhan**, dan memerintahkan untuk **menjatuhkan** diri-Nya ke **bawah**. Bukankah Tuhan sudah berjanji di Mazmur 91:11,12 bahwa Dia akan melindungi Mesias? Mungkin Iblis mencoba Yesus untuk menyatakan diri-Nya sebagai Mesias dengan melakukan tindakan yang penuh sensasi. Maleakhi sudah meramalkan bahwa Mesias akan datang secara tiba-tiba ke Bait Tuhan (Mal. 3:1). Di sini ada kesempatan bagi Yesus untuk mempertahankan kemasyuran-Nya sebagai Pembebas yang telah dijanjikan tanpa harus ke Golgota.

**4:12** Untuk ketiga kalinya Yesus melawan cobaan dengan mengutip dari Alkitab. Ulangan 6:16 melarang untuk mencoba **Tuhan**.

**4:13** Karena terusir dengan pedang Roh [yaitu firman Tuhan, lihat Ef. 6:17], **Iblis** meninggalkan Yesus dan **menunggu waktu yang baik**. Seringkali percobaan-pencobaan datang satu demi satu dan bukan terus-menerus seperti aliran sungai.

Beberapa tambahan harus disebutkan dalam hubungan dengan percobaan Yesus:

<sup>1</sup> Urutan dalam Lukas berbeda dengan Matius. Percobaan kedua dan ketiga dalam urutan yang terbalik; alasannya tidak jelas.

<sup>2</sup> Dalam ketiga kasus, tujuan yang ditawarkan adalah benar, tetapi cara pencapaiannya salah. Taat pada Iblis selalu salah, demikian juga menyembah Iblis atau menyembah ciptaan yang lain. Mencobai Tuhan adalah salah.

<sup>3</sup> Percobaan pertama berkenaan dengan tubuh, kedua dengan jiwa, dan ketiga dengan roh. Ketiganya berlangsung dalam urutan nafsu kedagingan, keinginan mata, dan keangkuhan hidup.

<sup>4</sup> Ketiga percobaan itu berputar di sekitar tiga kekuatan terbesar yang mendorong keberadaan manusia –nafsu kedagingan, keinginan akan kekuatan dan kekuasaan, dan keinginan untuk ketenaran. Para murid seringkali dicobai untuk memilih jalan pintas yang nyaman dan mudah, untuk mencari tempat yang terkemuka di dunia, dan untuk mencapai kedudukan yang tinggi di gereja.

<sup>5</sup> Dalam ketiga percobaan itu, Iblis menggunakan istilah-istilah rohani dan dengan demikian menyelubungi percobaan-pencobaan itu dengan jubah-jubah kehormatan. Bahkan dia mengutip Alkitab (ayat 10,11).

James Stewart menunjuk dengan tepat:

Penyelidikan terhadap narasi percobaan menerangi dua hal penting. Di satu sisi, hal itu membuktikan bahwa percobaan bukanlah dosa. Di sisi lain, narasi itu menjelaskan ucapan seorang murid yang berikutnya: “Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibr. 2:18).<sup>11</sup>

Kadang-kadang dikemukakan bahwa percobaan-pencobaan itu tidak akan berarti jika Yesus tidak dapat berbuat dosa. Kenyataannya, Yesus adalah Tuhan, dan Tuhan tidak dapat berdosa. Tuan Yesus tidak pernah melepaskan atribut ketuhanan-Nya. Sifat ketuhanan Yesus terselubungi selama kehidupan-Nya di bumi, tetapi hal itu tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Ada orang-orang yang mengatakan: sebagai Tuhan, Yesus tidak dapat berdosa tetapi sebagai Manusia Dia dapat berdosa. Tetapi Dia tetap Tuhan dan Manusia, dan tidak dapat dipertimbangkan pada saat ini bahwa Dia dapat berdosa. Tujuan percobaan Yesus bukanlah untuk melihat kalau Dia *akan* berdosa tetapi untuk membuktikan bahwa Dia tidak *dapat* berdosa. Hanya Manusia yang suci dan tidak berdosa, yang dapat menjadi Penebus kita.

#### **E. Persiapan Melalui Pengajaran (4:14-30)**

**4:14,15** Antara ayat 13 dan 14 ada jarak waktu kurang lebih satu tahun. Selama waktu itu Tuhan melayani di Yudea. Catatan tentang pelayanan ini hanya ada di Yohanes pasal 2-5.

Saat **Yesus kembali dalam kuasa Roh ke Galilea** untuk memulai tahun kedua dari pelayanan umum-Nya,<sup>1</sup> ketenaran-Nya tersebar **ke seluruh daerah**. Ketika **Ia mengajar di rumah-rumah ibadat** orang Yahudi, Ia disambut dengan sorak sorai.

**4:16-21**<sup>1-4</sup> Di kota **Nazaret**, tempat Ia dibesarkan, Yesus masuk **rumah ibadat** seperti kebiasaannya pada **setiap hari Sabat**, yaitu hari Sabtu. Ada dua hal lainnya yang kita baca, yang dilakukan Yesus secara rutin. Dia berdoa sebagaimana biasanya (Luk. 22:39), dan Dia mengajar orang lain dan menjadikannya sebagai kebiasaan-Nya (Mrk. 10:1). Dalam suatu kunjungan ke **rumah ibadat**, Dia bangkit untuk **membaca** Alkitab Perjanjian Lama. Penjaga rumah ibadat memberikan kepadanya gulungan yang bertuliskan nubuatan Nabi Yesaya. Tuhan membuka gulungan tersebut yang kita kenal sebagai Yesaya 61, dan membaca ayat 1 dan setengah ayat 2. Pasal ini selalu diakui sebagai penjelasan tentang pelayanan Mesias. Ketika Yesus berkata, “**Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya,**” Dia sedang mengatakannya dengan sikap yang paling menjelaskan bahwa Dia adalah Mesias bangsa Israel.

Perhatikan implikasi-implikasi revolusioner yang terkandung dalam misi Mesias. Dia datang untuk menghadapi masalah-masalah maha besar yang telah menyebabkan penderitaan manusia di sepanjang sejarah:

Kemiskinan. **Untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin.**

Kesedihan. *Untuk merawat orang-orang yang remuk hati* [Yes. 61:1].

Keterikatan. **Untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan.**

Penderitaan. **Untuk memberitakan . . . penglihatan bagi orang-orang buta.**

Penindasan. **Untuk membebaskan orang-orang yang tertindas.**

Secara singkat, Dia datang **untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang** – permulaan masa yang baru untuk kelegaan orang banyak di dunia ini yang mengeluh dan menangis. Dia memberikan diri-Nya sebagai jawaban untuk semua penyakit yang menyengsarakan kita. Dan hal itu sungguh benar, entah kita berpikir tentang penyakit ini secara jasmani ataupun secara rohani. Kristus adalah jawaban.



Sangat berarti bahwa Yesus berhenti membaca pada kalimat “. . . **untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.**” Dia tidak menambahkan sisa kalimat dari Yesaya “. . . dan hari pembalasan Tuhan kita.” Tujuan kedatangan Tuhan yang pertama adalah untuk memberitakan **tahun rahmat Tuhan**. Masa anugerah ini adalah waktu rahmat dan hari penyelamatan. Ketika Dia datang untuk kedua kalinya, itu adalah hari pembalasan Tuhan. Perhatikan bahwa **tahun rahmat** ini disebutkan sebagai satu **tahun**, dan hari pembalasan sebagai satu *hari*.

**4:22** Terlihat jelas bahwa orang-orang sangat terkesan. Mereka membicarakan hal yang baik tentang Yesus, karena mereka tertarik dengan **kata-kata-Nya yang indah**. Merupakan suatu misteri bagi mereka, bagaimana **putra Yusuf**, seorang tukang kayu, telah berkembang dengan luar biasa.

**4:23 Tuan Yesus** mengetahui bahwa ketenaran ini hanya sementara. Sama sekali tidak ada penghargaan atas identitas-Nya yang sesungguhnya atau nilai tinggi-Nya. Bagi mereka, Dia tidak lebih dari seorang anak laki-laki desa yang telah melakukan hal yang luar biasa di Kapernaum. Dia sudah bersiap-siap, mereka akan mengatakan kepada-Nya, “**hai Tabib, sembuhkanlah diri-Mu sendiri!**” Biasanya, perumpamaan ini berarti, “Lakukanlah kepada dirimu sendiri apa yang sudah kau perbuat bagi orang lain. Sembuhkan keadaanmu sendiri, karena Engkau berkata telah menyembuhkan orang lain.” Tetapi di sini artinya sedikit berbeda, yang dijelaskan dalam kalimat berikut: “**Perbuatlah di sini juga, di tempat asal-Mu ini**, yaitu Nazaret, **segala yang kami dengar yang telah terjadi di Kapernaum.**” Hal itu merupakan tantangan yang merendahkan bagi Yesus untuk melakukan mujizat di Nazaret seperti yang telah dilakukan-Nya di tempat lain, supaya menyelamatkan diri-Nya dari ejekan.

**4:24-27** Tuhan menjawab dengan mengutip prinsip yang mengakar dalam kemanusiaan: orang-orang besar tidak dihargai di **daerahnya sendiri**. Kemudian Dia mengulang dua kejadian di Perjanjian Lama di mana para nabi Tuhan tidak dihargai oleh bangsa Israel sehingga mereka diutus kepada kaum bukan Yahudi. Ketika terjadi **kelaparan besar** di Israel, **Elia** tidak diutus kepada janda-janda Yahudi –walaupun jumlahnya sangat banyak– tetapi dia **diutus** kepada **janda** orang bukan Yahudi di **Sidon**. Dan walaupun ada **banyak penderita kusta di Israel** ketika **Elisa** melayani, dia tidak diutus kepada satu pun dari mereka. Sebaliknya, dia diutus kepada **Naaman** orang bukan Yahudi, kepala prajurit Siria. Bayangkan pukulan kata-kata Yesus kepada pikiran orang Yahudi. Mereka meletakkan wanita, orang bukan Yahudi, dan penderita kusta pada tingkatan sosial yang paling rendah. Tetapi di sini Tuhan menunjukkan ketiganya di tempat yang lebih tinggi dari orang-orang Yahudi yang tidak percaya! Apa yang dikatakan Yesus merupakan sejarah Perjanjian Lama yang akan terulang dengan sendirinya. Meskipun mengadakan mujizat, Dia akan ditolak bukan hanya oleh kota Nazaret tetapi oleh bangsa Israel. Kemudian Dia akan beralih kepada kaum bukan Yahudi, seperti yang dilakukan Elia dan Elisa.

**4:28** Orang-orang di Nazaret sangat mengerti apa yang dimaksud Yesus. Mereka sangat marah membayangkan kebaikan yang ditunjukkan kepada kaum bukan Yahudi. Komentar Uskup Ryle:

Orang-orang penuh kepahitan membenci ajaran kedaulatan Tuhan yang baru saja dinyatakan oleh Kristus. Tuhan tidak mempunyai tanggung jawab untuk melakukan mujizat di antara mereka.<sup>12</sup>

**4:29,30** Orang-orang **menghalau Yesus ke luar kota dan membawa Dia ke tebing gunung**, dengan maksud untuk **melemparkan Dia dari tebing itu**. Pastilah hal ini merupakan desakan Iblis sebagai usaha lain untuk menghancurkan Ahli Waris Kerajaan. Tetapi Yesus secara ajaib berjalan lewat dari tengah-tengah mereka dan meninggalkan kota. Para musuh-Nya tidak berkuasa untuk menahan-Nya. Sejauh yang kita ketahui, Dia tidak pernah kembali ke Nazaret.

## IV. ANAK MANUSIA MEMBUKTIKAN KEKUASAAN-NYA (4:31 – 5:26)

### A. Kuasa atas Roh Jahat (4:31-37)

**4:31-34** Kerugian Nazaret adalah keuntungan Kapernaum. Orang-orang di Kapernaum menyadari bahwa pengajaran Yesus penuh kuasa. Firman-Nya menimbulkan keyakinan dan dorongan. Ayat 31-41 menjelaskan suatu hari Sabat yang khas dalam kehidupan Tuhan. Ayat tersebut memperkenalkan Dia sebagai Tuan atas setan-setan dan penyakit. Mula-mula Yesus pergi ke **rumah ibadat** dan di sana bertemu dengan **seorang yang kerasukan setan**. Kata sifat najis [Alkitab tidak menuliskannya] seringkali dipakai untuk menjelaskan roh jahat; yang berarti bahwa mereka tidak murni dan mereka menghasilkan kenajisan dalam kehidupan korbannya. Dalam pasal ini kita melihat kenyataan keterikatan oleh setan. Pertama ada teriakan ketakutan –“**Apa urusan-Mu dengan kami?**” Kemudian roh itu menunjukkan dengan jelas dia mengetahui Yesus adalah **Yang Kudus dari Tuhan**, yang pada akhirnya akan menghancurkan gerombolan Iblis.

**4:35** Yesus mengeluarkan dua perintah kepada setan, “**Diam, keluarlah dari padanya!**” Setan itu keluar setelah melemparkan orang itu ke tanah tetapi meninggalkannya tanpa luka.

**4:36,37** Semua orang sangat takjub! Apa yang berbeda dari kata-kata Yesus sehingga **roh jahat** taat pada-Nya? Dengan **wibawa dan kuasa** apakah Dia berbicara? Tidak heran jika **berita tentang Dia** tersebar **kemana-mana di daerah itu!**

Semua mujizat secara fisik yang dilakukan Yesus merupakan gambaran yang sama dengan mujizat yang dilakukan-Nya di alam roh. Contohnya, mujizat-mujizat dalam Lukas berikut ini membawa pelajaran rohani:

Mengusir roh jahat (4:31-37) –pembebasan dari noda dan kecemaran dosa.

Menyembuhkan ibu mertua Petrus yang sakit demam (4:38,39) –pembebasan dari kegelisahan dan kelemahan yang disebabkan oleh dosa.

Menyembuhkan penderita kusta (5:12-16) –pemulihan dari rasa benci dan putus asa karena dosa (lihat juga 17:11-19).

Orang yang lumpuh (5:17-26) –pembebasan dari dosa yang melumpuhkan dan memungkinkan seseorang untuk melayani Tuhan.

Putra seorang janda dibangkitkan (7:11-17) –orang-orang berdosa telah mati dalam pelanggaran dan dosa, dan membutuhkan kehidupan (lihat juga 8:49-56).

Meredakan badai (8:22-25) –Kristus dapat menguasai badai-badai yang melanda kehidupan para murid-Nya.

Legion, orang yang kerasukan setan (8:26-39) –dosa menghasilkan kekerasan dan penyakit jiwa dan mengasingkan manusia dari pergaulan sosial. Tuhan membawa tata krama dan kewarasan dan persekutuan dengan diri-Nya.

Wanita yang menyentuh ujung jubah-Nya (8:43-48) –kemiskinan dan kesedihan yang dibawa oleh dosa.

Memberi makan 5.000 orang (9:10-17) –dunia yang penuh dosa menderita kelaparan akan roti Tuhan. Kristus memuaskan kebutuhan itu melalui para murid-Nya.

Anak laki-laki yang dirasuk setan (9:37-43a) –kekejaman dan keganasan dosa, dan kekuatan Kristus yang menyembuhkan.

Perempuan yang dirasuk roh sehingga sakit (13:10-17) –dosa mengakibatkan cacat dan kelumpuhan, tetapi jamahan Yesus membawa kesembuhan yang sempurna.

Orang yang sakit busung air (14:1-6) –dosa menghasilkan kegelisahan, kesukaran dan bahaya.

Pengemis buta (18:35-43) –dosa membutakan manusia akan kenyataan-kenyataan kekal. Kelahiran baru membuat mata terbuka.

### **B. Kuasa atas Demam (4:38,39)**

Selanjutnya Yesus membesuk **rumah Simon**, di mana **ibu mertua Simon** sedang **demam keras**. Setelah Tuhan **menghardik demam itu, penyakit itu** segera **meninggalkan perempuan itu**. Penyembuhan itu bukan hanya segera, tetapi juga sempurna, karena wanita itu segera bangun dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Biasanya demam tinggi membuat orang menjadi lemah dan lesu. (Pembela-pembela keimanan yang tidak menikah tidak menemukan kesenangan dalam pasal ini. Ternyata Petrus menikah!).

### **C. Kuasa atas Penyakit dan Setan-setan (4:40,41)**

**4:40** Ketika semakin mendekati akhir hari Sabat, orang-orang dibebaskan dari ketidak-aktifan yang diharuskan; mereka **membawa** banyak orang cacat dan dirasuk setan kepada **Yesus**. Tidak seorang pun yang datang dengan sia-sia. Yesus menyembuhkan semua orang sakit dan mengusir setan-setan. Hari-hari ini, banyak orang yang mengaku diri mereka sebagai penyembuh penyakit dengan iman, membatasi mujizat-mujizat mereka hanya kepada orang-orang yang sudah dipilih terlebih dahulu. Yesus menyembuhkan *setiap orang* di antara mereka.

**4:41** **Setan-setan** yang terusir mengetahui bahwa Yesus adalah **Mesias, Anak Tuhan**. Tetapi Dia tidak akan menerima kesaksian setan-setan. Mereka harus dibungkam. **Mereka tahu bahwa Yesus adalah Mesias**, tetapi Tuhan mempunyai cara lain yang lebih baik untuk memberitahukan kenyataan itu.

### **D. Kuasa dalam Pengajaran Keliling (4:42-44)**

Keesokan harinya Yesus pergi ke **tempat yang sunyi** di dekat Kapernaum. **Orang banyak** mencari Dia sampai menemukan **Dia**. Mereka berusaha menahan Dia supaya jangan meninggalkan mereka. **Tetapi Yesus** mengingatkan **mereka** bahwa Dia mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan **di kota-kota lain . . .** di Galilea [Alkitab di Yudea]. Jadi dari rumah ibadat ke rumah ibadat, Dia pergi **memberitakan** kabar baik tentang **Kerajaan Tuhan**. Yesus sendiri adalah Raja. Dia ingin memerintah atas mereka. Tetapi mereka harus bertobat lebih dulu. Dia tidak akan memerintah atas orang-orang yang terus berpegang erat pada dosa mereka. Ini merupakan halangan. Mereka hanya ingin diselamatkan dari masalah politik tetapi tidak dari dosa-dosa mereka.

### **E. Kuasa Melalui Pelatihan Orang Lain: Murid-murid Dipanggil (5:1-11)**

Beberapa pelajaran penting muncul dari catatan singkat dari panggilan Petrus.

1. Tuhan menggunakan **perahu** Petrus sebagai mimbar untuk mengajar orang banyak. Jika kita menyerahkan harta milik kita kepada Sang Juruselamat, kita akan heran melihat bagaimana Dia menggunakannya, dan memberikan penghargaan kepada kita juga.
2. Dia menunjukkan dengan tepat kepada Petrus tempat yang banyak ikannya –sesudah Petrus dan yang lainnya bekerja keras **sepanjang malam** tanpa hasil. Tuhan yang Mahatahu mengetahui di mana ikan-ikan berada. Pelayanan yang kita lakukan dengan hikmat dan kekuatan kita akan menjadi sia-sia. Rahasia keberhasilan dalam pelayanan Kekristenan adalah dipimpin oleh Tuhan.
3. Walaupun Petrus sendiri adalah seorang nelayan yang berpengalaman, dia menerima nasihat seorang Tukang Kayu, dan sebagai hasilnya, jalanya penuh.

- “ . . . karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga.” Hal ini menunjukkan nilai kerendahan hati, mau diajar, dan ketaatan mutlak.
4. Di perairan yang **dalam**lah **jala** itu dipenuhi sampai **mulai koyak**. Jadi kita harus berhenti berpegang erat di pantai dan mulai mengikuti arus kepada penyerahan penuh. Iman mempunyai air yang dalam, demikian juga dengan penderitaan, kesedihan, dan kerugian. Semua hal ini yang mengisi jala itu dengan buah keberhasilan.
  5. **Jala mereka** mulai koyak dan perahunya **hampir tenggelam** (ayat 6,7). Pelayanan yang dipimpin Kristus menghasilkan permasalahan-permasalahan –tetapi permasalahan-permasalahan yang menggembirakan. Masalah-masalah itulah yang menggetarkan hati seorang nelayan sejati.
  6. Visi dari kemuliaan Tuan Yesus membawa perasaan yang sangat kuat di dalam Petrus yang merasa tidak berharga. Hal yang sama terjadi pada Yesaya (6:5); demikian juga dengan semua orang yang melihat Raja dalam Kemuliaan-Nya.
  7. Ketika Kristus memanggil Petrus menjadi penjala **manusia**, dia sedang terikat pada pekerjaan rutinnnya. Jika engkau sedang menanti petunjuk, lakukanlah apapun juga yang ditemukan tanganmu. Lakukanlah itu dengan segenap kekuatanmu. Lakukan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan. Sama seperti kemudi kapal yang mengemudikan kapalnya hanya pada saat kapal itu berjalan, demikian juga Tuhan memimpin manusia ketika mereka juga sedang bergerak.
  8. Kristus memanggil Petrus dari penjala ikan menjadi penjala **manusia**, atau lebih tepatnya, “membawa manusia yang hidup.” Apalah artinya semua ikan dilaut dibandingkan dengan suatu kehormatan yang tak ada duanya ketika melihat seorang jiwa dimenangkan bagi Kristus yang membawa kekekalan!
  9. Petrus, **Yakobus dan Yohanes** menarik perahu mereka ke pantai dan **meninggalkan segala sesuatu dan mengikuti** Yesus pada salah satu hari terbaik dalam pekerjaan mereka di sepanjang hidupnya. Dan betapa banyaknya yang mengikuti keputusan mereka! Mungkin kita tidak akan pernah mendengar siapa mereka bila mereka memilih untuk tetap tinggal di perahunya.

#### F. Kuasa atas Penyakit Kusta (5:12-16)

**5:12** Dokter Lukas membuat sebutan khusus atas kenyataan bahwa **orang ini penuh kusta**. Secara manusia, hal ini merupakan kasus yang berat dan harapan sangat tipis. Penderita kusta ini mempunyai iman yang luar biasa. Dia berkata, “**Tuan dapat mentahirkan aku.**” Dia tidak mungkin berkata seperti itu kepada orang lain di dunia. Namun dia mempunyai kepercayaan penuh kepada kuasa **Tuhan**. Ketika dia berkata, “**Jika Tuan mau**” dia tidak mencerminkan keraguan akan kemauan Kristus. Sebaliknya dia datang sebagai pemohon, yang tidak mempunyai hak untuk disembuhkan, tetapi menempatkan dirinya dalam belas kasih dan anugerah Tuhan.

**5:13** Secara medis, menyentuh penderita kusta sangat berbahaya; secara keagamaan, menajiskan; dan secara status sosial, merendahkan. Tetapi Sang Juruselamat tidak terusik dengan kenajisan. Sebaliknya, ada aliran penyembuhan dan kesehatan yang masuk ke tubuh penderita kusta itu. Penyembuhan itu bukan setahap demi setahap; **seketika itu juga lenyaplah penyakit kustanya**. Bayangkan betapa hal itu sangat berarti bagi penderita kusta yang sudah putus asa dan tidak berpengharapan karena disembuhkan seketika!

**5:14** Yesus **melarang orang itu memberitahukannya kepada siapapun** juga tentang penyembuhan itu. Sang Juruselamat tidak ingin menarik perhatian orang-orang yang ingin tahu, atau melakukan gerakan yang terkenal untuk menjadikan-Nya Raja. Sebaliknya, Tuhan memerintahkan orang itu **pergi . . . kepada imam** dan mempersembahkan **persembahan** yang

diperintahkan **Musa** (Im. 14:4). Setiap aspek dari persembahan itu berbicara tentang Kristus. **Imam** mempunyai tugas untuk memeriksa penderita kusta itu dan memutuskan apakah dia sungguh-sungguh telah disembuhkan. Imam tidak dapat *menyembuhkan*; yang dapat dilakukannya hanyalah *mengumumkan* kesembuhan seseorang. Sebelumnya, imam itu belum pernah melihat penderita kusta disembuhkan. Pemandangan itu sangat unik; yang seharusnya membuat dia sadar bahwa akhirnya Mesias sudah muncul. Seharusnya hal itu menjadi **kesaksian** bagi semua imam. Tetapi hati mereka dibutakan oleh ketidak-percayaannya.

**5:15,16** Walaupun Tuhan memerintahkan agar tidak memberitakan mujizat itu, namun beritanya tersebar dengan cepat, dan **datanglah orang banyak berbondong-bondong** kepada-Nya untuk disembuhkan. Yesus sering **mengundurkan diri ke tempat-tempat yang sunyi** untuk berdoa. Juruselamat kita adalah seorang yang selalu berdoa. Tepatlah bagi kitab Injil ini, yang menampilkan Yesus sebagai Anak Manusia, untuk banyak berbicara tentang kehidupan doa-Nya lebih daripada kitab Injil lain.

### **G. Kuasa atas Kelumpuhan (5:17-26)**

**5:17** Dengan menyebarnya berita tentang pelayanan Yesus, **orang-orang Farisi dan para ahli Taurat** menjadi semakin memusuhi-Nya. Kita lihat di sini, mereka berkumpul di Galilea dengan tujuan yang sangat jelas mencari kesalahan Yesus. **Kuasa Tuhan menyertai Dia sehingga Ia dapat menyembuhkan** orang sakit. Sesungguhnya Yesus selalu mempunyai kuasa untuk menyembuhkan, tetapi keadaannya tidak selalu mendukung. Sebagai contoh di Nazaret, Yesus tidak dapat melakukan banyak pekerjaan ilahi karena banyak orang yang tidak percaya (Mat. 13:58).

**5:18,19** Empat orang membawa seorang lumpuh di atas **tempat tidur** di rumah di mana Yesus sedang mengajar. **Mereka tidak dapat** membawanya kepada Yesus **berhubung dengan banyaknya orang** di situ, sehingga mereka menaiki atap rumah dari tangga di luar. Kemudian mereka menurunkan orang lumpuh itu melalui lubang yang mereka buat dengan memindahkan beberapa genting di atap.

**5:20,21** Yesus memperhatikan **iman** yang besar, yang mendorong mereka membawa seorang penderita kepada perhatian-Nya. **Ketika Yesus melihat iman mereka**, yaitu iman empat orang ditambah orang yang lumpuh, **Dia berkata kepada** orang lumpuh itu, **“Hai saudara, dosamu sudah diampuni.”** Pernyataan yang tidak pernah didengar sebelumnya ini membangkitkan amarah **para ahli Taurat dan orang-orang Farisi**. Mereka tahu bahwa hanya **Tuhan** yang dapat **mengampuni dosa**. Karena tidak mau mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan, mereka meneriakkan hujatan.

**5:22,23** Selanjutnya Tuhan membuktikan kepada mereka bahwa sesungguhnya Dia sudah mengampuni dosa orang itu. Mula-mula **Dia** bertanya manakah yang **lebih mudah berkata, “Dosamu sudah diampuni,”** atau berkata, **“Bangunlah dan berjalanlah”**? Di satu sisi, mudah untuk *mengatakan* satu dengan yang lain, tetapi untuk *melakukan* salah satunya ada hal lain karena keduanya secara manusiawi tidak mungkin dilakukan. Nampaknya di sini lebih mudah mengatakan **“Dosamu sudah diampuni,”** karena tidak ada cara untuk membuktikan jika hal itu terjadi. Jika engkau berkata **“Bangunlah dan berjalanlah,”** maka akan mudah dilihat apakah pasien itu sudah disembuhkan atau tidak.

Orang-orang Farisi tidak dapat melihat bahwa dosa orang itu sudah diampuni, jadi mereka tidak akan percaya. Karena itu Yesus melakukan mujizat yang dapat mereka lihat untuk membuktikan bahwa Dia sungguh-sungguh mengampuni dosa orang itu. Dia memberikan kekuatan kepada orang lumpuh itu untuk berjalan.

**5:24** “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” –Gelar **Anak Manusia**, menekankan kesempurnaan kemanusiaan Tuhan. Di satu sisi, kita semua adalah anak-anak manusia, tetapi gelar ini “Anak Manusia” mengecualikan Yesus dari manusia-manusia lain yang pernah hidup. Hal itu menjelaskan Yesus sebagai Manusia sesuai kehendak Tuhan, Seorang yang sangat sempurna secara moral, Seorang yang akan menderita, berdarah, dan mati, dan Seorang yang kepada-Nya diberikan kepemimpinan dunia ini.

**5:25** Dengan penuh ketaatan kepada perintah Yesus, orang lumpuh itu bangun, membawa tempat tidurnya, dan pulang ke rumah sambil **memuliakan Tuhan**.

**5:26** Orang banyak itu sangat **takjub**, lalu **mereka juga memuliakan Tuhan**, mengakui bahwa mereka telah **melihat hal-hal** yang sangat mengherankan hari itu, yaitu, pengampunan dan mujizat yang membuktikannya.

## V. ANAK MANUSIA MENJELASKAN PELAYANAN-NYA (5:27 – 6:49)

### A. Lewi Dipanggil (5:27,28)

**Lewi** adalah seorang **pemungut cukai** Yahudi untuk pemerintahan Romawi. Orang-orang seperti ini tidak disukai oleh teman-teman Yahudinya, bukan hanya karena mereka bekerja sama dengan pemerintah Roma, tetapi karena mereka tidak jujur. Suatu hari ketika Lewi sedang bekerja, Yesus melewatinya dan mengundangnya untuk menjadi pengikut-Nya. Dengan kesigapan yang mengagumkan, Lewi **berdiri, meninggalkan segala sesuatu, dan mengikuti Yesus**. Pikirkan urutan-urutan yang luar biasa yang mengalir mulai dari keputusan sederhana itu. Lewi, yang disebut juga Matius, menjadi penulis dari Injil Pertama. Sangatlah berguna untuk mendengar panggilan Yesus dan mengikut Dia.

### B. Alasan Anak Manusia Memanggil Orang-orang Berdosa (5:29-32)

**5:29,30** Telah disarankan bahwa **Lewi** mempunyai tiga tujuan untuk mengadakan **perjamuan besar**. Dia ingin menghormati Tuhan, memberi kesaksian secara terbuka tentang kesetiannya yang baru, dan memperkenalkan teman-temannya kepada Yesus. Sebagian besar orang Yahudi tidak mau makan bersama dengan **pemungut cukai**. Yesus makan **bersama pemungut cukai dan orang-orang berdosa**. Tentu saja Yesus tidak berteman dengan mereka dalam dosa-dosa mereka, atau melakukan sesuatu yang berkompromi dengan kesaksian-Nya, tetapi Dia menggunakan kesempatan ini untuk mengajar, menegur, dan memberkati.

**Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat**<sup>13</sup> mengkritik Yesus karena bergabung dengan orang-orang yang hina ini, yaitu kumpulan kelas rendah.

**5:31** **Yesus menjawab** bahwa perbuatan-Nya berjalan sesuai dengan tujuan-Nya datang ke dunia ini. Orang yang sehat tidak membutuhkan dokter; **hanya orang sakit** yang membutuhkan.

**5:32** Orang-orang Farisi menganggap dirinya **benar**. Mereka tidak mempunyai perasaan mendalam tentang dosa atau keperluan [untuk diselamatkan dari dosa-dosanya]. Karena itu, mereka tidak mendapat keuntungan dari pelayanan Tabib Agung. Tetapi para pemungut cukai dan para pendosa sadar bahwa mereka adalah orang-orang **berdosa** dan mereka perlu diselamatkan dari dosa-dosa mereka. Juruselamat datang untuk orang-orang seperti ini. Sesungguhnya, orang-orang Farisi itu *tidak* benar. Mereka perlu diselamatkan juga seperti para pemungut cukai. Tetapi mereka

tidak mau mengakui dosa dan kesalahan mereka. Maka mereka mencela Sang Dokter yang mengunjungi orang-orang yang sakit parah.

### C. Penjelasan tentang Murid-murid yang Tidak Berpuasa (5:33-35)

**5:33** Orang-orang Farisi mempunyai rencana selanjutnya untuk menginterogasi Yesus tentang kebiasaan berpuasa. Bagaimanapun juga, para **murid Yohanes** Pembaptis mengikuti kehidupan bertapa dari gurunya. Dan para pengikut **Farisi** mempelajari berbagai tata cara puasa. Tetapi para murid Yesus tidak. Mengapa tidak?

**5:34,35** Tuhan menjawab sepertinya bahwa tidak ada alasan bagi para murid-Nya untuk berpuasa ketika Dia sedang **bersama mereka**. Di sini Yesus menghubungkan berpuasa dengan bersedih dan berduka. Ketika Dia akan **diambil dari mereka**, yaitu dengan kekerasan, dalam kematian, mereka akan **berpuasa** sebagai ekspresi kesedihan mereka.

### D. Tiga Perumpamaan tentang Perjanjian Baru (5:36-39)

**5:36** Tiga perumpamaan berikut yang mengajarkan bahwa perjanjian baru telah dimulai, dan tidak dapat dicampurkan antara yang baru dan yang lama.

Dalam **perumpamaan yang pertama**, baju yang **tua** berbicara tentang peraturan masa hukum Taurat, sedangkan **baju yang baru** menggambarkan masa anugerah. Keduanya bertentangan. Usaha untuk mencampurkan hukum dan anugerah akan berakhir dengan kekacauan di antara keduanya. Kain penambal yang diambil dari baju baru akan merusakkan yang baru, dan **tidak akan cocok** dengan **baju yang tua**, baik dalam penampilan dan daya tahan. J.N. Darby menyatakannya dengan baik: “Yesus sama sekali tidak akan menempelkan Kekristenan kepada agama Yahudi. Kedagingan dan hukum berjalan bersama, tetapi anugerah dan hukum tidak akan pernah bersatu, sama seperti kebenaran Tuhan dan kebenaran manusia, tidak akan pernah bersatu.

**5:37,38** Perumpamaan *kedua* mengajarkan kebodohan dalam memasukkan **anggur baru ke kantong kulit yang tua**. Proses peragian **anggur yang baru** akan menyebabkan tekanan kepada kulit tua yang tidak lagi lentur atau tidak dapat mengembang lagi untuk menahannya. Kulit itu akan **koyak** dan anggurinya akan **terbuang**. Bentuk-bentuk yang sudah lama, peraturan, tradisi, dan upacara keagamaan orang Yahudi sangat kaku untuk menerima sukacita, semangat, dan tenaga dari perjanjian baru. **Anggur baru** di sini terlihat pada cara baru dari empat orang yang membawa orang lumpuh itu kepada Yesus. Hal itu terlihat pula dalam semangat Lewi. **Kantong kulit yang lama** menggambarkan formalisme Farisi yang berat, kaku dan dingin.

**5:39** Perumpamaan *ketiga* menyatakan bahwa **tidak seorang pun yang telah minum anggur tua ingin minum anggur yang baru. Dia berkata, “Anggur yang tua itu baik.”** Hal ini menggambarkan keengganan manusia untuk meninggalkan kebiasaan lama dan menggantikannya dengan kebiasaan baru, menggantikan agama Yahudi dengan Kekristenan, menggantikan hukum dengan anugerah, menggantikan bayang-bayang dengan sesuatu yang nyata. Seperti yang dikatakan Darby, “Seorang manusia terbiasa dengan bentuk-bentuk dan aturan kemanusiaan, kepercayaan nenek moyang dsb., tidak pernah menyukai prinsip baru dan kuasa Kerajaan.”

### E. Anak Manusia adalah Tuhan atas Hari Sabat

**6:1,2** Dua kejadian yang berhubungan dengan hari Sabat dibawa ke hadapan kita sekarang untuk menunjukkan bahwa peningkatan perlawanan dari para pemimpin agama mencapai puncaknya. Yang pertama terjadi pada “hari Sabat pertama yang kedua (terjemahan harafiah).” Penjelasannya sebagai berikut: Sabat pertama adalah sesudah Paskah. Yang kedua adalah sesudah itu. Pada **Hari Sabat** yang kedua sesudah yang pertama, Yesus **berjalan** bersama para murid-Nya di **ladang gandum**. Para murid **memetik bulir gandum**, menggisarnya **dengan tangannya** dan **memakannya**. **Orang Farisi** tidak dapat berkomentar apa-apa tentang pemetikan gandum karena

diperbolehkan oleh hukum Taurat (Kel. 23:25). Mereka melemparkan kritikan karena hal itu dilakukan pada **hari Sabat**. Kadang-kadang mereka menyebut memetik gandum sebagai memungut hasil panen, dan **menggisar** gandum sebagai proses pengirikan.

**6:3-5** Yesus menjawab dengan menggunakan pengalaman dalam kehidupan Daud, bahwa hukum mengenai hari Sabat tidak dimaksudkan untuk menghalangi pekerjaan yang diperlukan. Dalam keadaan tertolak dan dikejar-kejar, **Daud** dan para prajuritnya merasa **lapar**. Mereka masuk ke **Rumah Tuhan** dan **memakan roti sajian**, yang biasanya disajikan untuk **imam-imam**. Tuhan mengizinkan perkecualian dalam kasus Daud ini. Ada dosa di Israel. Sang Raja ditolak. Hukum yang mengatur roti sajian tidak pernah dimaksudkan untuk memperbudak sampai membiarkan rajanya Tuhan kelaparan.

Situasi yang sama ada di sini. Kristus dan para murid-Nya merasa lapar. Orang-orang Farisi lebih suka melihat mereka kelaparan daripada memetik gandum pada hari Sabat. **Tetapi Anak Manusia adalah Tuhan atas hari Sabat**. Dia yang mula-mula memberikan hukum, dan tidak seorang pun yang lebih baik dari Dia untuk menafsirkan arti rohani yang sebenarnya dan menghindarkannya dari kesalah-pahaman.

**6:6-8** Peristiwa kedua yang terjadi pada **hari Sabat** yang **lain** menyangkut suatu mujizat kesembuhan. Para ahli Taurat dan orang Farisi mengamati Yesus **kalau-kalau Ia menyembuhkan orang** yang mati tangannya . . . **pada hari Sabat**. Dari pengalaman di masa lalu dan dari pengenalan mereka kepada Yesus, mereka mempunyai alasan kuat untuk percaya bahwa Yesus akan melakukannya lagi. Yesus tidak mengecewakan mereka. Mula-mula Ia meminta **orang** itu untuk **bangun** di tengah kerumunan orang di rumah ibadat. Kejadian dramatik ini menarik perhatian semua orang atas apa yang terjadi.

**6:9** Kemudian Yesus berkata kepada para pengkritik-Nya apakah **diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat**. Jika mereka menjawab dengan benar, mereka akan menjawab diperbolehkan melakukan hal baik pada hari Sabat dan tidak boleh melakukan yang jahat. Jika diperbolehkan melakukan hal yang baik, maka Yesus melakukan yang baik dengan menyembuhkan orang. Jika tidak diperbolehkan melakukan yang **jahat** pada hari Sabat, maka mereka melanggar hari Sabat karena merencanakan pembunuhan Tuan Yesus.

**6:10** Tidak ada jawaban dari para musuhnya. Kemudian Yesus menyuruh orang itu untuk **mengulurkan tangan** kanannya yang mati. (Hanya Dokter Lukas yang menyebutkan tangan kanan.) Bersamaan dengan perintah itu, bekerjalah kuasa yang diperlukan. Dan ketika orang itu taat, **sembuhlah tangannya**.

**6:11** Maka **meluaplah amarah** orang-orang Farisi dan para ahli Taurat. Mereka ingin mengutuk Yesus karena melanggar hari Sabat. Yang Yesus lakukan hanyalah mengatakan beberapa kata dan orang itu disembuhkan. Tidak ada pekerjaan yang bersifat merendahkan seseorang yang terlibat di sini. Namun mereka bersama-sama merencanakan, bagaimana mereka bisa “mendapatkan” Yesus.

Hari Sabat dimaksudkan Tuhan untuk kebaikan manusia. Jika dipahami dengan benar, tidak akan menghalangi tindakan yang diperlukan atau tindakan berbelas kasihan.

## **F. Pemilihan Dua Belas Murid (6:12-19)**

**6:12** Yesus **berdoa semalaman** sebelum memilih kedua belas murid-Nya. Sungguh merupakan suatu teguran atas perbuatan kita yang mudah terpengaruh oleh kata hati dan tidak bergantung kepada Tuhan! Lukas merupakan satu-satunya penginjil yang menyebutkan **doa semalaman**.

**6:13-16** Kedua belas murid yang **Ia pilih** di antara lingkaran **murid-murid** yang lebih luas adalah:



1. **Simon, yang juga diberi-Nya nama Petrus**, anak Yunus, dan merupakan salah satu dari Rasul yang paling terkemuka.
2. **Andreas, saudara Simon**. Dialah yang memperkenalkan Petrus kepada Tuhan.
3. **Yakobus** anak Zebedeus. Dia mendapat kehormatan untuk naik bersama Petrus dan Yohanes ke Bukit Pemuliaan. Dia dibunuh oleh Herodes Agripa I.
4. **Yohanes** anak Zebedeus. Yesus menyebut Yakobus dan Yohanes sebagai “Anak –anak Guruh.” Yohanes inilah yang menulis Injil dan Surat-surat dengan namanya, dan kitab Wahyu.
5. **Filipus**, orang asli Betsaida, yang memperkenalkan Natanael kepada Yesus. Filipus yang ini berbeda dengan Filipus si penginjil dalam Kisah Para Rasul.
6. **Bartolomeus**, nama yang pada umumnya dianggap nama lain untuk Natanael. Dia hanya disebut dalam daftar dua belas murid.
7. **Matius**, pemungut cukai, yang juga bernama Lewi. Dia menulis Injil yang pertama.
8. **Tomas**, yang dipanggil Kembar. Dia berkata bahwa dia tidak akan percaya bahwa Tuhan bangkit sampai dia melihat buktinya.
9. **Yakobus anak Alfeus**. Kemungkinan dialah yang bertanggung jawab di gereja Yerusalem sesudah Yakobus anak Zebedeus dibunuh oleh Herodes.
10. **Simon yang disebut orang Zelot**. Tidak banyak yang dapat diketahui tentang dia, sejauh menyangkut apa yang dikatakan Kitab Suci.
11. **Yudas anak Yakobus**. Mungkin sama dengan Yudas penulis Surat Yudas, dan secara umum dikenal sebagai Lebeus yang nama keluarganya adalah Tadeus (Mat. 10:3; Mrk 3:18).
12. **Yudas Iskariot**, diduga berasal dari Keriot di Yehuda, sekaligus merupakan satu-satunya Rasul yang tidak berasal dari Galilea. Pengkhianat Tuhan kita, dan Yesus memanggilnya “anak kemusnahan.”

Para murid ini bukanlah orang-orang yang luar biasa dalam kecerdasan dan kemampuan. Mereka merupakan contoh yang mewakili kemanusiaan. Yang menyebabkan mereka menjadi besar adalah hubungannya dengan Yesus dan komitmen mereka kepada-Nya. Mungkin mereka berusia sekitar dua puluh tahun ketika Juruselamat memilih mereka. Masa muda adalah waktu di mana orang penuh semangat, mudah diajar dan masa terbaik untuk dapat menahan kesukaran-kesukaran. Yesus hanya memilih dua belas murid. Dia lebih tertarik pada mutu daripada jumlah. Dengan murid-murid yang cakap, Yesus dapat mengutus mereka keluar, dan melalui proses multiplikasi rohani dapat menginjil ke seluruh dunia.

Ketika para murid sudah dipilih, maka sangat penting bahwa mereka dilatih secara lengkap tentang prinsip-prinsip kerajaan Tuhan. Sisa pasal ini memberikan ringkasan jenis-jenis karakter dan sikap yang harus ditemukan dalam diri para murid Tuan Yesus.

**6:17-19** Percakapan berikut ini tidak sama dengan Khotbah Di Bukit (Mat. 5-7). Yang satu itu disampaikan di Bukit, sedangkan yang ini disampaikan **di tempat yang datar**. Yang di bukit mempunyai berkat tanpa kesedihan; yang ini mempunyai dua-duanya. Ada perbedaan-perbedaan yang lain –dalam kata-kata, dalam panjangnya, dan dalam penekanan-penekannya.<sup>14</sup>

Perhatikan bahwa pengajaran pemuridan yang keras ini diberikan kepada **banyak orang** dan juga kepada kedua belas murid. Tampaknya ketika orang banyak mengikuti Yesus, Ia menguji kesungguhan mereka dengan mengatakan secara terus terang kepada mereka. Seperti yang pernah dikatakan orang, “Mula-mula Kristus menarik, kemudian menampi.”

Orang-orang berdatangan **dari seluruh Yudea dan Yerusalem** di selatan dan dari **Tirus dan Sidon** di barat laut, baik orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Orang-orang yang sakit dan yang

kerasukan roh jahat berdesak-desakan untuk menjamah jubah Yesus; mereka tahu ada **kuasa** kesembuhan mengalir **dari pada-Nya**.

Sangat penting untuk menyadari betapa *revolutioner*-nya pengajaran Sang Juruselamat. Ingat, Dia sedang menuju salib. Dia akan wafat, dikubur, bangkit pada hari ketiga dan kembali ke sorga. Kabar baik tentang keselamatan yang cuma-cuma harus tersebar ke seluruh dunia. Penebusan umat manusia tergantung kepada pendengaran mereka akan pesan ini. Bagaimana dunia dapat diinjili? Para pemimpin yang cerdas di dunia ini akan membangun pasukan yang sangat banyak, menyediakan kebebasan finansial, penyediaan makanan yang melimpah, hiburan bagi moril manusia, dan hubungan masyarakat yang baik.

### **G. Ucapan Bahagia dan Kesengsaraan (6:20-26)**

**6:20** Yesus memilih dua belas murid dan mengutus mereka dalam keadaan miskin, kelaparan dan teraniaya. Dapatkah dunia diinjili dengan cara demikian? Ya, dan tidak dengan cara yang lain! Sang Juruselamat memulai dengan empat berkat dan empat kesengsaraan. **“Berbahagialah hai kamu yang miskin.”** Bukan berbahagialah *orang-orang miskin*, tetapi berbahagialah *kamu* yang miskin. Kemiskinan sendiri bukanlah suatu berkat, tetapi lebih merupakan suatu kutukan. Di sini Yesus berbicara tentang menjadikan diri sendiri miskin demi diri-Nya. Yesus tidak berbicara tentang orang-orang yang miskin akibat kemalasan mereka sendiri, tragedi atau hal-hal yang di luar kendali mereka. Maksud-Nya lebih kepada mereka yang dengan sengaja memilih untuk menjadi miskin dengan tujuan berbagi Sang Juruselamat dengan orang-orang lain. Dan jika kita memikirkan hal ini, ini merupakan satu-satunya cara pendekatan yang pantas dan masuk akal. Seandainya murid-murid pergi sebagai orang yang berkecukupan. Orang-orang akan bergabung dalam bendera Kristus dengan harapan akan menjadi kaya. Seperti yang telah terjadi, murid-murid tidak dapat menjanjikan perak dan emas. Jika akhirnya orang-orang datang, mereka sedang mencari berkat rohani. Hal lain jika murid-murid kaya, mereka akan kehilangan berkat ketergantungan yang terus menerus kepada Tuhan, dan pembuktian akan kesetiaan-Nya. Kerajaan Tuhan adalah milik mereka yang puas dengan tercukupinya kebutuhan-kebutuhan mereka sehingga hal-hal lain dapat digunakan untuk pekerjaan Tuhan.

**6:21** **“Berbahagialah kamu yang sekarang ini lapar.”** Sekali lagi ini bukan berarti sekumpulan besar manusia yang menderita kekurangan gizi, tetapi lebih dimaksudkan kepada murid-murid Yesus yang dengan sengaja memilih hidup menyangkal diri dengan tujuan membantu meringankan kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani. Mereka ini adalah orang-orang yang bersedia hidup berkecukupan daripada menghalangi orang lain mendengar injil oleh karena mereka mau hidup dengan kemewahan. Penyangkalan diri seperti ini akan mendapat upah di kemudian hari.

**“Berbahagialah kamu yang sekarang ini menangis.”** Bukan kesedihan di balik ratapan ini yang merupakan berkat, ratapan orang-orang yang belum diselamatkan tidak mempunyai manfaat yang berhubungan dengannya. Di sini Yesus sedang berbicara tentang air mata yang tertumpah bagi Dia. Air mata untuk mereka yang terhilang, yang sedang menuju kebinasaan. Air mata untuk gereja Tuhan yang terpecah dan tidak berbuah. Semua penderitaan yang dipikul dalam melayani Tuan Yesus Kristus. Yang menabur dengan air mata, akan menuai dengan sukacita.

**6:22** **“Berbahagialah kamu jika . . . orang membenci kamu . . . mengucilkan kamu . . . mencela kamu, dan menolak namamu sebagai sesuatu yang jahat.”** Berkat ini tidak diperuntukkan bagi mereka yang menderita karena dosa atau kebodohan mereka sendiri. Berkat ini diperuntukkan bagi mereka yang dipandang hina, dikucilkan, dicela, dan difitnah karena *kesetiaan mereka kepada Kristus*.

Kunci untuk mengerti berkat dari keempat ucapan bahagia ini ditemukan dalam frasa “**karena Anak Manusia.**” Kesengsaraan-kesengsaraan yang terkandung di dalam keempat ucapan bahagia ini akan menjadi berkat jika semua itu ditanggung dengan rela bagi Dia. Tetapi motivasinya haruslah cinta akan Kristus, jika tidak, bahkan pengorbanan yang paling gagah berani pun akan sia-sia.

**6:23** Penganiayaan karena Kristus menyebabkan sukacita besar. Pertama, ini akan membawa **upah yang besar di sorga**. Kedua, penganiayaan ini menjadi penghubung orang-orang yang menderita ini dengan saksi-saksi Kristus yang setia di masa lampau.

Keempat pernyataan ucapan bahagia ini menggambarkan pribadi yang ideal di dalam Kerajaan Tuhan –pribadi yang hidup dengan berkorban, tegas, sederhana, dan abadi.

**6:24 Tetapi**, di sisi lain, keempat kesengsaraan menampilkan mereka yang paling tidak mulia di dalam masyarakat Kristus yang baru. Tragis, bahwa mereka ini adalah orang-orang yang dianggap luar biasa di dunia dewasa ini! “**Celakalah kamu, hai kamu yang kaya.**” Ada masalah moral yang serius sehubungan dengan penimbunan kekayaan di dunia, di mana beribu-ribu orang mati setiap harinya karena kelaparan dan di mana setengah umat manusia di bumi dihalangi untuk menerima kabar baik akan keselamatan melalui iman di dalam Kristus. Kata-kata Tuan Yesus ini harus direnungkan dengan hati-hati oleh setiap orang Kristen yang tergoda untuk menyimpan harta di bumi, menimbun dan berhemat untuk masa darurat. Melakukan hal ini berarti hidup untuk dunia yang salah. Nah, kalau begitu, kesengsaraan bagi orang kaya ini menjadi bukti yang cukup kuat tentang firman Tuhan, “Diberkatilah hai kamu yang miskin” pada ayat 20. Itu berarti Dia tidak memaksudkan miskin secara rohani. Jika diartikan demikian, maka ayat 24 akan berarti, “**Celakalah hai kamu yang kaya secara rohani,**” dan arti yang demikian itu tidak mungkin. Mereka yang berkelimpahan tetapi gagal menggunakannya untuk memperkaya sesamanya dalam hal-hal yang bersifat abadi, telah **memperoleh** satu-satunya upah yang akan mereka terima, yaitu kepuasan akan keinginan diri sendiri pada saat ini.

**6:25 “Celakalah kamu yang . . . kenyang.”** Mereka ini adalah orang-orang percaya yang makan di rumah makan –rumah makan yang mahal, hidup dengan makanan-makanan yang terbaik, tidak menghemat uang saat berbelanja di toko makanan. Moto mereka adalah “Tidak ada yang terlalu baik bagi jemaat Tuhan!” Tuhan berkata bahwa mereka akan **lapar** di waktu yang akan datang, yaitu saat upah diberikan bagi para murid yang setia dan hidup berkorban.

“**Celakalah hai kamu yang sekarang ini tertawa.**” Kesengsaraan ini ditujukan untuk mereka yang hidupnya seperti suatu lingkaran kesenangan dan hiburan. Mereka berbuat seolah-olah hidup dibuat untuk bersenang-senang dan berhura-hura dan seakan-akan lupa akan kondisi yang sangat menyedihkan dari orang-orang di luar Yesus Kristus. Mereka yang sedang **tertawa saat ini** akan **berdukacita** dan **menangis** saat mereka melihat ke belakang kepada kesempatan-kesempatan yang disia-siakan, keinginan hati yang egois, dan kemiskinan rohani mereka.

**6:26 Celakalah kamu ketika semua<sup>15</sup> orang memuji kamu.**” Kenapa? Karena ini adalah suatu tanda yang pasti bahwa kamu tidak sedang hidup dalam pesan injil atau tidak setia memproklamasikan pesan injil tersebut. Suatu hal yang sangat alami dari injil adalah menyakitkan hati orang-orang yang tidak ilahi. Mereka yang menerima pujian dari dunia adalah teman seperjalanan dengan **nabi-nabi palsu** dalam Perjanjian Lama, yang menggelitik telinga orang-orang, mengatakan apa yang ingin mereka dengar. Mereka lebih tertarik kepada hadiah dari manusia daripada pujian dari Tuhan.

## H. Senjata Rahasia Anak Manusia: Kasih (6:27-38)

**6:27-29a** Sekarang Tuan Yesus menyingkapkan kepada murid-murid-Nya sebuah senjata rahasia dari gudang senjata Tuhan –senjata **kasih**. Ini akan menjadi senjata yang paling efektif dalam menginjili dunia. Tetapi, ketika Yesus berbicara tentang **kasih**, Dia tidak sedang berbicara tentang emosi manusia yang dinamakan kasih. Ini adalah kasih yang supranatural. Hanya mereka yang lahir baru yang dapat mengenalinya atau menunjukkan kasih ini. Hal ini sama sekali mustahil bagi mereka yang tidak memiliki Roh Kudus yang berdiam di dalam hati mereka. Seorang pembunuh mungkin mengasihi anak-anaknya sendiri, tetapi itu bukanlah kasih yang Yesus maksudkan. Yang satu adalah kasih sayang manusia; sementara yang lain adalah kasih ilahi. Yang pertama hanya memerlukan kehidupan jasmani; sementara yang kedua membutuhkan kehidupan ilahi. Yang pertama sebagian besar merupakan soal emosi; sementara yang kedua sebagian besar merupakan persoalan kehendak. Semua orang dapat mengasihi teman-teman mereka, tetapi diperlukan kekuatan supranatural untuk mengasihi musuh-musuh mereka. *Itulah* kasih (Yunani: *agapē*) dari Perjanjian Baru. Ini berarti **berbuat baik kepada orang yang membencimu, mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu, berdoa bagi orang** yang menjengkelkan kamu dan selalu memberikan **pipi** yang lain.

F.B. Meyer menjelaskan:

Dalam pengertiannya yang paling dalam, kasih adalah prasyarat dari Kekristenan. Mempunyai perasaan yang sama terhadap musuh sama seperti perasaan orang-orang lain terhadap kawan; merendahkan diri sebagaimana hujan dan sinar matahari yang turun bagi orang-orang benar maupun orang-orang yang tidak benar; melayani mereka yang tidak menawan hati dan menjijikkan sama seperti orang lain melayani mereka yang menarik dan menawan hati; selalu sama, tidak terpengaruh suasana hati atau kesukaan atau tingkah laku; mengalami penderitaan panjang; tidak melakukan kejahatan; bersukacita akan kebenaran; menanggung segala sesuatu, percaya segala sesuatu, berharap segala sesuatu dan memikul segala sesuatu; tidak pernah gagal –itulah kasih, dan kasih seperti ini diperoleh karena Roh Kudus. Kita tidak dapat memperolehnya sendiri.<sup>16</sup>

Kasih yang seperti ini tidak terkalahkan. Dunia biasanya mampu menaklukkan orang yang melawan balik. Telah terbiasa dengan hukum rimba dan prinsip balas dendam. Tetapi dunia tidak tahu bagaimana berurusan dengan orang yang membalas setiap kesalahan dengan kebaikan. Dunia sangat bingung dan kacau dengan perbuatan yang tidak lazim seperti itu.

**6:29b-31** Saat dirampok jubahnya, kasih menawarkan bajunya juga. Kasih tidak pernah berpaling dari suatu kebutuhan yang mendasar. Ketika miliknya diambil dengan tidak adil, kasih tidak meminta hal itu dikembalikan. Kaidah emas dari kasih ialah memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan perhatian yang sama seperti yang ingin diterimanya.

**6:32-34** Orang-orang yang belum diselamatkan **bisa mengasihi orang yang mengasihi mereka**. Ini adalah perbuatan yang alami dan sangat biasa sehingga tidak mempunyai suatu dampak apa-apa bagi dunia orang-orang yang belum diselamatkan. Bank dan perusahaan pemberi pinjaman akan meminjamkan uang dengan harapan akan mendapat bunga. Hal ini tidak membutuhkan kehidupan ilahi.

**6:35** Untuk itu, Yesus mengulangi bahwa kita harus **mengasihi musuh** kita, **berbuat baik**, dan **pinjamkan dengan tidak mengharap balasan**. Perbuatan-perbuatan seperti itu jelas merupakan sikap orang Kristen dan memberi tanda bahwa orang-orang yang demikian adalah **anak-anak Tuhan Yang Mahatinggi**. Tentu saja ini bukanlah cara untuk *menjadi* anak dari Yang Mahatinggi, hal itu hanya bisa terjadi dengan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan

Juruselamat (Yoh. 1:12). Tetapi ini adalah cara orang-orang percaya sejati *menyatakan* diri mereka sebagai anak-anak Tuhan kepada dunia. Tuhan telah memperlakukan kita dengan cara-cara yang disebutkan pada ayat 27-35. **Dia baik pada mereka yang tidak tahu berterima kasih dan yang jahat.** Ketika kita berbuat demikian, kita menyatakan kemiripan keluarga. Kita menunjukkan bahwa kita dilahirkan dari Tuhan.

**6:36 Bermurah hati** berarti mengampuni walaupun sebenarnya kita bisa membalas. **Bapa** menunjukkan kemurahan-Nya kepada kita dengan tidak memberi hukuman yang sebenarnya layak kita terima. Dia menginginkan kita juga menunjukkan kemurahan hati kepada sesama kita.

**6:37** Ada dua hal yang tidak dilakukan oleh kasih –tidak **menghakimi** dan tidak **menghukum**. Yesus berkata, “**Jangan menghakimi, maka engkau tidak akan dihakimi.**” Pertama-tama, kita tidak boleh menghakimi motivasi seseorang. Kita tidak bisa membaca isi hati sehingga kita tidak bisa mengetahui alasan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Juga, kita tidak boleh menghakimi orang Kristen lain dalam cara pemakaian uangnya atau dalam pelayanannya (1Kor. 4:1-5). Tuhan adalah hakim dari semua urusan seperti ini. Secara umum, kita tidak boleh menjadi orang yang berusaha menemukan kesalahan orang lain. Roh kritik yang mencari kesalahan orang lain melanggar hukum kasih.

Tetapi bagaimanapun, ada beberapa bidang di mana orang Kristen *harus* menghakimi. Kita harus sering menghakimi apakah seseorang itu adalah orang Kristen sejati. Jika tidak, kita tidak akan pernah mengenali pasangan yang tidak seimbang (2Kor. 6:14). Dosa harus dihakimi di rumah dan di jemaat. Singkatnya, kita harus menghakimi antara yang baik dan jahat, tetapi kita tidak boleh meragukan motivasi atau membunuh karakter.

“**Ampunilah dan kamu akan diampuni.**” Pernyataan ini menjadikan pengampunan kita bergantung pada kesediaan kita untuk mengampuni. Tetapi ada bagian lain dari Kitab Suci sepertinya mengajarkan bahwa saat kita menerima Kristus dengan iman, kita diampuni secara bebas dan tak bersyarat. Bagaimana kita bisa menemukan titik temu dari pertentangan ini? Penjelasan dari hal ini adalah bahwa kita sedang berbicara tentang dua jenis pengampunan –oleh *pengadilan* dan oleh *orang tua*. *Pengampunan pengadilan* adalah pengampunan yang dianugerahkan Tuhan Sang Hakim, kepada siapa saja yang percaya kepada Tuan Yesus Kristus. Ini berarti hukuman dosa telah diterima oleh Kristus, dan orang-orang berdosa yang telah menjadi percaya tidak perlu membayar hukuman ini. Pengampunan ini tak bersyarat.

*Pengampunan orang tua* adalah pengampunan yang diberikan Tuhan Bapa kepada anak-anak-Nya yang bersalah ketika mereka mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka. Pengampunan ini menghasilkan pemulihan persekutuan dalam keluarga Tuhan, dan tidak ada hubungannya dengan hukuman dosa. Sebagai Bapa, Tuhan tidak bisa mengampuni kita bila kita tidak bersedia saling mengampuni. Tuhan tidak berbuat seperti itu dan tidak bisa berada dalam persekutuan dengan orang yang berbuat seperti itu. Ini adalah pengampunan orang tua yang Yesus maksudkan dalam kata-kata “**dan kamu akan diampuni.**”

**6:38** Kasih dinyatakan dalam hal memberi (lihat Yoh. 3:16 dan Ef. 5:25). Pelayanan Kristen ialah pelayanan memberi. Mereka yang **memberi** dengan kemurahan hati akan menerima upah dengan murah hati juga. Gambarannya adalah seperti seseorang dengan suatu kantong besar yang mirip celemek di bagian depan bajunya. Dia menggunakan kantong ini untuk membawa benih. Semakin luas daerah yang ditaburinya, makin banyak hasil panennya. Balasan untuk dia berupa **takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah keluar**. Dia akan menerimanya dalam **ribaannya**, yaitu dalam kantong bajunya. Ini adalah prinsip tetap dalam hidup, bahwa kita menuai apa yang kita tabur, apa yang kita perbuat akan bereaksi terhadap kita, **ukuran**

yang kita pakai terhadap orang lain akan **diukurkan** kepada diri kita. Jika kita menabur hal-hal jasmani, kita menuai harta rohani yang tidak ternilai. Hal yang nyata juga bahwa kita kehilangan apa yang kita simpan dan kita memperoleh apa yang kita berikan.

### I. Perumpamaan tentang Orang Buta yang Munafik (6:39-45)

**6:39** Pada bagian sebelumnya, Tuan Yesus mengajarkan bahwa murid-murid harus mempunyai pelayanan yang bersifat memberi. Kini Dia memperingatkan bahwa tingkatan mereka untuk dapat menjadi berkat bagi orang lain dibatasi oleh kondisi rohani mereka sendiri. **Orang buta tidak bisa menuntun orang buta, keduanya akan jatuh ke dalam lobang.** Kita tidak dapat memberikan apa yang kita sendiri tidak punya. Jika kita buta tentang suatu bagian tertentu dari Firman Tuhan, kita tidak bisa membantu orang lain dalam bagian tersebut. Jika ada suatu kelemahan dalam kehidupan rohani kita, kita bisa memastikan ada juga kelemahan di dalam kehidupan orang-orang yang kita bina.

**6:40** “Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya.” Seseorang tidak dapat mengajarkan sesuatu yang tidak diketahuinya. Dia tidak bisa membimbing muridnya menuju tingkatan yang lebih tinggi dari dirinya sendiri. Semakin dia mengajar murid-muridnya, semakin mereka menjadi seperti dirinya. Tetapi tingkat perkembangan dirinya sendiri menjadi batas atas apa yang dapat dicapai murid-muridnya. Seorang murid dinyatakan **tamat belajar** jika dia menjadi seperti gurunya. Kelemahan atau kekurangan dalam pengajaran atau kehidupan si guru akan terbawa ke dalam kehidupan murid-muridnya, dan ketika selesai, murid-murid tersebut tidak bisa diharapkan melebihi gurunya.

**6:41-42** Kebenaran yang penting ini masih terasa lebih berdampak jika disampaikan dalam ilustrasi **selumbar dan balok**. Suatu hari seseorang sedang berjalan melalui tempat pengirikan di mana gandum sedang diolah. Tiba-tiba angin berhembus dengan keras dan menerbangkan **selumbar** sekam yang kecil dan masuk tepat ke mata orang tersebut. Dia menggosok matanya untuk mengeluarkan benda asing tersebut, tetapi semakin dia gosok bintik tersebut semakin mengganggu. Sesaat kemudian, ada seseorang yang lain lewat di tempat tersebut dan menawarkan bantuan. Tetapi orang yang terakhir ini mempunyai **balok** yang melintang **di dalam matanya!** Orang ini hampir mustahil menolong orang yang pertama tersebut karena dia tidak bisa melihat apa yang sedang dia lakukan. Sebuah pelajaran yang jelas di sini ialah seorang guru tidak dapat berbicara mengenai cacat atau cela dalam kehidupan murid-muridnya, jika ia sendiri mempunyai cacat atau cela yang sama dan dalam tingkatan yang lebih besar dalam kehidupannya sendiri, tetapi tidak bisa melihatnya. Jika kita ingin menolong orang lain, kita sendiri harus mempunyai kehidupan yang patut dicontoh. Jika tidak, mereka akan berkata kepada kita, “Dokter, sembuhkan dirimu sendiri.”

**6:43-45** Ilustrasi keempat yang Tuhan gunakan ialah **pohon dan buahnya**. Sebuah pohon menghasilkan buah, **baik atau buruk** tergantung apa yang ada di dalam dirinya sendiri. Kita menilai suatu pohon berdasar kualitas buah yang dihasilkannya. Demikian pula dengan pemuridan. Seseorang yang mempunyai moral yang murni dan sehat rohani dapat mengeluarkan harta yang baik **dari perbendaharaan hatinya** menjadi berkat untuk orang lain. Di sisi lain, seseorang yang dasarnya tidak murni, hanya akan mengeluarkan hal-hal yang jahat.

Karena itu, pada ayat 39-45, Tuhan memberi tahu murid-murid bahwa pelayanan mereka haruslah merupakan pelayanan karakter. Bagaimana karakter mereka adalah hal yang lebih penting daripada segala sesuatu yang mereka katakan atau lakukan. Hasil akhir dari pelayanan mereka akan ditentukan oleh apa yang ada dalam diri mereka.

## J. Tuhan Menuntut Ketaatan (6:46-49)

**6:46** Tetapi, “**mengapa engkau berseru kepada-Ku: ‘Tuhan, Tuhan,’ padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan?’**” Kata *Tuhan* berarti *Tuan*, yang berarti Dia mempunyai otoritas penuh atas hidup kita, bahwa kita adalah milik-Nya, dan kita wajib melakukan apa yang Dia katakan. Memanggil Dia **Tuhan** tetapi kemudian gagal mematuhi Dia adalah suatu pertentangan yang hebat. Untuk mengetahui ketuhanan-Nya saja tidaklah cukup. Kasih dan iman sejati melibatkan ketaatan. Kita tidak sungguh-sungguh mengasihi Dia dan kita tidak sungguh-sungguh percaya kepada-Nya jika kita tidak melakukan apa yang Dia katakan.

Kamu memanggil aku “Jalan” dan kamu tidak berjalan melalui-Ku,  
Kamu memanggil aku “Hidup” dan kamu tidak hidup di dalam-Ku,  
Kamu memanggil aku “Tuan” dan kamu tidak menaati-Ku,  
Jika Aku menuduh kamu, jangan salahkan Aku.  
Kamu memanggil Aku “Roti” dan kamu tidak memakan Aku,  
Kamu memanggil Aku “Kebenaran” dan kamu tidak mempercayai Aku,  
Kamu memanggil Aku “Tuhan” dan kamu tidak melayani Aku,  
Jika Aku menuduh kamu, jangan salahkan Aku.

-- Geoffrey O’Hara

**6:47-49** Untuk memberi penekanan lebih jauh tentang kebenaran yang penting ini, Tuhan memberi cerita tentang dua orang yang membangun rumah. Biasanya kita menerapkan cerita ini ke dalam injil: kita menyebut orang yang bijaksana adalah orang percaya yang telah diselamatkan dan orang yang bodoh adalah orang yang menolak Kristus dan terhilang. Tentu saja ini adalah suatu penerapan yang bisa diterima. Tetapi jika kita menafsirkan cerita ini pada konteksnya, kita akan menemukan arti yang lebih dalam.

Orang yang bijaksana adalah orang yang **datang** kepada Kristus (keselamatan), **mendengarkan perkataan**-Nya (perintah), dan **melakukan** perintah tersebut (ketaatan). Orang ini adalah orang yang membangun hidupnya di atas prinsip-prinsip pemuridan Kristen seperti yang terdapat dalam pasal ini. Ini adalah cara yang benar untuk membangun kehidupan. Ketika dihantam banjir dan arus kencang, rumahnya akan tetap berdiri teguh karena **didirikan di atas batu karang**, yaitu Kristus dan ajaran-Nya.<sup>17</sup>

Orang yang bodoh ialah orang yang mendengarkan (perintah), tetapi gagal untuk mengikuti pengajaran tersebut (ketidak-taatan). Dia membangun hidupnya di atas apa yang dianggapnya terbaik, mengikuti prinsip-prinsip dunia yang bersifat jasmaniah. Ketika badai kehidupan datang, **rumahnya** yang didirikan **tanpa dasar**, akan tersapu. Jiwanya mungkin terselamatkan, tetapi hidupnya hilang.

Orang yang bijaksana ialah orang yang miskin, lapar, berduka dan teraniaya –semuanya demi Anak Manusia. Dunia menyebut orang seperti ini orang bodoh. Yesus menyebutnya bijaksana.

Orang bodoh ialah orang yang kaya, berpesta dengan mewah, hidup beria-ria, dan disukai semua orang. Dunia menyebutnya orang bijaksana. Yesus menyebutnya bodoh.

## VI. ANAK MANUSIA MEMPERLUAS PELAYANANNYA (7:1–9:50)<sup>†</sup>

### A. Penyembuhan Hamba Seorang Perwira (7:1-10)

**7:1-3** Pada akhir khotbah-Nya, Yesus meninggalkan orang banyak itu dan masuk ke **Kapernaum**. Di situ Yesus dikerumuni oleh **tua-tua** bangsa **Yahudi** yang datang untuk meminta pertolongan untuk **hamba seorang perwira** yang bukan-Yahudi. Sepertinya perwira ini sangat baik terhadap orang-orang Yahudi, bahkan ia telah membangun rumah ibadat bagi mereka. Seperti semua perwira dalam Perjanjian Baru, dia diperkenalkan sebagai seorang tokoh yang baik (Luk. 23:47; Kis. 10:1-48).

Tidaklah biasa bagi seorang majikan menjadi begitu baik dan bersahabat kepada hambanya seperti perwira ini. Ketika **si hamba jatuh sakit**, sang perwira meminta para **tua-tua bangsa Yahudi** untuk memohonkan dengan sangat kepada Yesus untuk menyembuhkan hamba tersebut. Sejauh yang kita ketahui, pejabat Romawi ini adalah satu-satunya orang yang mencari berkat dari Yesus untuk seorang **hamba**.

**7:4-7** Keadaan ini menempatkan para tua-tua bangsa Yahudi pada posisi yang aneh. Mereka tidak percaya kepada Yesus, namun persahabatan mereka dengan perwira ini memaksa mereka datang kepada Yesus saat dibutuhkan. Mereka berkata tentang perwira tersebut **bahwa ia layak**. Tetapi ketika perwira ini bertemu Yesus, dia berkata, “**Aku tidak layak**,” yang berarti, “Aku tidak cukup penting.”

Menurut Matius, perwira itu datang langsung kepada Yesus. Di sini di dalam injil Lukas, perwira ini mengutus para tua-tua. Keduanya benar. Pertama dia mengutus para tua-tua, kemudian dia datang sendiri kepada Yesus.

Kerendahan hati dan iman perwira ini patut diperhatikan. Dia **tidak** menganggap dirinya **layak** untuk Yesus **masuk** ke dalam rumahnya. Dia juga tidak menganggap dirinya **layak untuk datang** sendiri kepada Yesus. Tetapi dia mempunyai iman untuk percaya bahwa Yesus mampu menyembuhkan tanpa hadir secara fisik. Satu **kata** dari Yesus mampu mengusir penyakit.

**7:8** Perwira itu menjelaskan bahwa dia mengerti sesuatu mengenai **otoritas** dan tanggung jawab. Dia mempunyai pengalaman yang baik tentang kenyataan ini. Dia sendiri berada di **bawah** otoritas pemerintah Romawi dan bertanggung jawab untuk melakukan perintah-perintahnya. Di sisi lain, dia mempunyai **prajurit di bawahnya** yang dengan segera akan taat kepada pemerintahnya. Dia mengetahui bahwa Yesus mempunyai otoritas terhadap sakit-penyakit seperti otoritas pemerintah Romawi terhadap dirinya dan dia terhadap bawahannya.

**7:9,10** Tidaklah mengejutkan bahwa **Yesus heran** akan iman perwira bukan Yahudi ini. Tidak seorang pun di **Israel** yang membuat suatu pengakuan yang begitu berani akan otoritas mutlak Yesus. **Iman sebesar ini** tidak akan pernah tanpa upah. Ketika mereka kembali ke **rumah** perwira ini, mereka mendapati **hamba** itu benar-benar telah **sehat kembali**.

Ini adalah satu dari dua kejadian dalam kitab-kitab injil di mana Yesus **heran**. Dia heran akan iman perwira bukan Yahudi ini dan heran akan ketidakpercayaan bangsa Israel (Mrk. 6:6)

### B. Membangkitkan Anak Seorang Janda (7:11-17)

**7:11-15** **Nain** adalah sebuah kota kecil di sebelah barat daya Kapernaum. Ketika Yesus tiba di sana, Dia melihat suatu iring-iringan pemakaman sedang meninggalkan **kota**. Pemakaman itu adalah pemakaman seorang **anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda**. Melihat ibu yang kehilangan itu, hati Yesus tergerak oleh **belas kasihan**. Dengan menyentuh tempat di mana

<sup>††</sup> lihat halaman xiii



jenazah **dibaringkan** –tampaknya untuk menghentikan iring-iringan– Yesus memerintahkan **anak muda** itu untuk **bangkit**. Segera kehidupan kembali ke jenazah itu dan anak laki-laki itu **duduk**. Setelah itu Tuhan yang mengatasi kematian seperti juga mengatasi sakit penyakit, mengembalikan anak laki-laki **kepada ibunya**.

**7:16,17 Ketakutan** segera menyelimuti orang-orang yang ada di situ. Mereka baru saja menyaksikan mujizat yang luar biasa: orang mati dibangkitkan. Mereka percaya Yesus adalah seorang **nabi besar** yang diutus Tuhan. Tetapi ketika mereka berkata, “Tuhan **telah mendatangi umat-Nya**,” mereka mungkin tidak mengerti bahwa Yesus *sendiri* adalah Tuhan. Mereka lebih merasa bahwa mujizat itu adalah suatu bukti bahwa Tuhan bekerja di tengah-tengah mereka secara tak langsung. **Kabar** mereka tentang mujizat itu menyebar di **seluruh daerah sekitarnya**.

Kumpulan catatan Dokter Lukas mencatat tiga “anak tunggal” yang dibangkitkan Yesus: anak laki-laki seorang janda, anak perempuan Yairus (8:42) dan anak yang dikuasai iblis (9:38).

### **C. Anak Manusia Menenangkan Hati Pendahulu-Nya (7:18-23)**

**7: 18-20** Berita tentang mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus sampai kepada **Yohanes** Pembaptis yang sedang berada di dalam penjara di puri Makaerus, di pantai timur Laut Mati. Jika Yesus benar-benar adalah Mesias, mengapa Dia tidak menggunakan kekuatan-Nya untuk membebaskan Yohanes dari tangan Herodes? Maka Yohanes mengutus **dua orang muridnya** kepada Yesus untuk menanyakan apakah Yesus sungguh adalah Mesias atautkah masih ada Kristus yang akan datang. Mungkin terdengar aneh bagi kita bahwa Yohanes mempertanyakan ketuhanan Yesus. Tetapi kita juga harus ingat bahwa seseorang yang terbaik untuk sejenak sedang mengalami kehilangan iman. Penderitaan fisik juga dapat menyebabkan tekanan mental yang parah.

**7:21-23** Yesus menjawab pertanyaan Yohanes dengan mengingatkan bahwa Dia sedang melakukan mujizat-mujizat seperti yang telah dinubuatkan oleh para nabi (Yes. 35:5,6; 61:1). Kemudian Dia menambahkan, sebagai peringatan bagi Yohanes, “**Berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.**” Hal ini mungkin dianggap sebagai suatu kemarahan; Yohanes **kecewa** oleh kegagalan Yesus untuk menggunakan kekuasaan-Nya dan menyatakan diri-Nya seperti yang dikehendaki banyak orang. Tetapi hal ini juga dapat ditafsirkan sebagai suatu nasihat kepada Yohanes agar tidak mengingkari imannya.

C.G. Moore berkata :

Saya tidak tahu adakah waktu-waktu yang terasa lebih berat bagi iman selain saat-saat di mana Yesus membuat banyak bukti akan kuasa-Nya dan *tidak mempergunakannya*. . . . Dibutuhkan anugerah yang besar ketika seorang utusan kembali dan berkata: “Ya, Dia mempunyai semua kuasa, semuanya seperti yang kau pikirkan. Tetapi Dia tidak mengatakan apapun tentang mengeluarkan engkau dari penjara. . . .” Tidak ada penjelasan; peneguhan iman; pintu penjara ditinggalkan tertutup dan kemudian pesan-Nya, “Berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.” Selesai!<sup>18</sup>

### **D. Anak Manusia Meninggikan Pendahulu-Nya (7:24-29)**

**7:24<sup>†</sup>** Apa yang Yesus katakan kepada Yohanes dikatakan-Nya secara pribadi, tetapi di hadapan umum Yesus tidak mengatakan sesuatu selain pujian baginya. Ketika orang banyak berkumpul di gurun di dekat Sungai Yordan, apa yang sebenarnya mereka harapkan untuk mereka temukan? Seorang oportunis yang plin-plan, lemah, dan tidak percaya diri? Tidak ada seorang pun yang akan menuduh Yohanes sebagai **buluh yang digoyangkan angin**.

---

<sup>††</sup> lihat halaman xx

**7:25** Apakah mereka berharap menemukan seorang laki-laki bergaya Hollywood yang suka berhura-hura, berpakaian dengan mode terkini, bergelimang kemewahan dan kesenangan? Tidak, itu adalah tipe orang berada di **istana raja**, mencoba menikmati kesenangan yang ada di dalam istana itu dan terus-menerus di sana demi keuntungan dan kepuasannya sendiri.

**7:26** Seorang nabi yang sebenarnya mereka cari –seseorang yang nyata,berhati nurani kuat dan menyatakan firman Tuhan yang hidup, berapapun harga yang harus dibayar. Sesungguhnya, ia **lebih dari seorang nabi**.

**7:27** Yohanes sendiri adalah seseorang yang telah dinubuatkan dan dia mempunyai keistimewaan yang unik dalam memperkenalkan Sang Raja. Yesus mengutip dari Maleakhi 3:1 untuk menunjukkan bahwa Yohanes adalah Nabi yang telah dijanjikan dalam Perjanjian Lama. Tetapi dalam mengutip ayat ini, Yesus melakukan penggantian kata ganti yang sangat menarik. Dalam Maleakhi 3:1 tertulis, "Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku, supaya Ia mempersiapkan jalan di hadapan-Ku." Tetapi Yesus mengutipnya, "**Lihat, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan-Mu dihadapan-Mu.**" Kata ganti *Aku* diganti dengan **Engkau**.

Godet menjelaskan penggantian ini sebagai berikut:

Dalam pandangan nabi, Dia yang mengutus dan Dia yang jalan-Nya harus dipersiapkan, adalah satu dan pribadi yang sama, Yehova. Maka dalam Maleakhi disebut dihadapan-Ku. Tetapi bagi Yesus, yang dalam membicarakan diri-Nya sendiri tidak pernah menyamakan diri-Nya dengan Bapa, perlu adanya suatu perbedaan. Bukan Yehova yang berbicara tentang diri-Nya sendiri, tetapi Yehova berbicara kepada Yesus. Maka bentuk kalimatnya berubah menjadi dihadapan-Mu. Dari bukti ini, tidakkah terlihat bahwa, baik dalam pendapat nabi maupun pendapat Yesus, kemunculan Mesias adalah kemunculan Yehova?<sup>19</sup>

**7:28** Yesus melanjutkan pujian-Nya kepada Yohanes dengan menegaskan bahwa **di antara semua yang dilahirkan oleh perempuan, tidak ada seorang pun yang lebih besar daripada Yohanes**. Keunggulan ini tidak mengacu kepada karakter pribadinya, tetapi kepada posisinya sebagai pendahulu Mesias. Ada orang-orang yang sama hebatnya dengan dia dalam semangat, kehormatan dan kesetiaan. Tetapi tidak ada orang lain yang mendapat keistimewaan untuk mengumumkan kedatangan Sang Raja. Dalam hal ini, Yohanes adalah unik. Tetapi Tuhan menambahkan bahwa yang **terkecil dalam kerajaan Tuhan lebih besar dari pada Yohanes**. Menikmati berkat **kerajaan Tuhan adalah lebih besar** daripada menjadi pendahulu Sang Raja.

**7:29** Yesus mungkin masih terus berbicara dalam ayat 29, sehingga kata ganti 'Nya' seharusnya menjadi 'nya.' Yesus mengulas ulang bagaimana penerimaan mereka tentang khotbah Yohanes. **Orang banyak** dan orang-orang yang dianggap berdosa seperti **pemungut cukai**, bertobat dan **dibaptis** di Sungai Yordan. Dengan mempercayai pesan Yohanes dan bertindak sesuai dengan pesan itu, mereka **mengakui kebenaran Tuhan**, yaitu mereka memandang Tuhan benar dalam meminta orang-orang Israel bertobat terlebih dahulu sebelum Kristus dapat memerintah atas mereka. Penggunaan kata *mengakui kebenaran Tuhan* menunjukkan dengan jelas bahwa ini tidak dapat diartikan *menjadikan Tuhan benar*; tidak ada seorang pun yang bisa *membuat* Tuhan menjadi benar. Arti kalimat itu lebih mengarah kepada kebenaran Tuhan dalam firman dan tuntutan-Nya.

#### **E. Anak Manusia Mengkritik Generasi-Nya (7:30-35)**

**7:30-34** Tetapi **orang-orang Farisi** dan ahli-ahli Taurat **menolak** untuk tunduk kepada baptisan Yohanes, dan dengan itu menolak rencana Tuhan untuk kebaikan mereka. Kenyataannya, suatu hal yang mustahil untuk memuaskan **angkatan** para pemimpin ini. Yesus menggumpamakan mereka seperti **anak-anak** yang sedang bermain **di pasar**. Mereka tidak mau menari maupun menangis.

Mereka suka menentang, tidak patuh, tidak dapat diduga dan keras kepala. Apapun cara Tuhan melayani mereka, mereka selalu merasa tersinggung olehnya. **Yohanes Pembaptis** memberi contoh kepada mereka tentang berpuasa, meditasi dan penyangkalan diri. Mereka tidak menyukainya, malahan berkata bahwa Yohanes kerasukan setan. **Anak Manusia** makan dan minum dengan **orang-orang berdosa dan pemungut cukai**. Dia menyamakan diri-Nya dengan mereka yang Ia datangi dan berkati. Tetapi tetap saja orang-orang Farisi tidak suka; mereka memanggil-Nya seorang **pelahap** dan peminum. Puasa atau pesta, suka atau duka, Yohanes atau Yesus –tidak ada sesuatu atau seseorang pun yang menyenangkan mereka!

Ryle memperingatkan :

Kita harus membuang pikiran untuk berusaha menyenangkan semua orang. Ini adalah hal yang mustahil dan mencobanya hanya akan membuang-buang waktu. Kita harus puas berjalan di dalam langkah Kristus, dan biarkanlah dunia mengatakan apa yang disukainya. Kita berbuat apa saja, tidak akan pernah memuaskan dunia, atau membungkamkan ucapan-ucapannya yang bersifat buruk. Dunia ini mula-mula mencari kesalahan Yohanes Pembaptis, kemudian mencari kesalahan Tuannya yang mulia. Dan dunia akan terus bertengkar dengan murid-murid Tuan dan mencari kesalahan mereka, selama salah satu dari mereka tinggal di bumi.<sup>20</sup>

**7:35 “Tetapi hikmat dibenarkan oleh semua orang yang menerimanya.”** Hikmat di sini mewakili Sang Juruselamat. Murid-murid-Nya yang merupakan kaum minoritas yang menghormati Dia adalah mereka yang **menerima** hikmat itu. Meskipun sebagian besar orang menolak Dia, pengikut-pengikut sejati-Nya akan mempertahankan perkataan-perkataan-Nya dengan hidup dalam kasih, kekudusan dan kesetiaan.

#### **F. Seorang Berdosa Mengurapi Sang Juruselamat (7:36-39)**

**7:36** Dalam kejadian berikut, kita akan melihat ilustrasi tentang hikmat yang dibenarkan oleh orang-orang yang menerimanya, yaitu seorang perempuan berdosa. Seperti Dr. H.C. Woodring berkata dengan terus terang, “Ketika Tuhan tidak bisa mendapatkan pemimpin-pemimpin rohani untuk menghargai Kristus, Dia akan mendapatkan perempuan-perempuan sundal untuk melakukannya.” Simon, seorang Farisi, **mengundang** Yesus ke rumahnya untuk **makan bersama**, mungkin karena keingin-tahuannya, mungkin juga karena rasa permusuhan.

**7:37,38** Seorang **perempuan** berdosa muncul di ruangan pada waktu yang bersamaan. Kita tidak tahu siapa dia sebenarnya; cerita tradisional yang menyebutkan bahwa dia adalah Maria Magdalena tidak didukung oleh Kitab Suci. Wanita ini **membawa** sebuah **buli-buli pualam** bening yang berisi minyak wangi. Ketika Yesus berbaring untuk makan, dengan kepala-Nya **dekat meja**, wanita ini **berdiri dekat kaki Yesus**. Dia mencuci **kaki Yesus dengan air matanya, menyekanya dengan rambutnya, dan mencium** kaki-Nya berulang-ulang. Kemudian dia **meminyaki kaki Yesus** dengan minyak wangi mahal itu. Suatu penyembahan dan pengorbanan yang menyatakan keyakinannya bahwa tidak ada sesuatu yang terlalu baik untuk Yesus.

**7:39** Sikap Simon berbeda sekali. Dia berpendapat bahwa nabi-nabi, demikian pula orang-orang Farisi, seharusnya terpisah dari orang-orang berdosa. Dia menyimpulkan, **jika** Yesus benar-benar seorang **nabi**, Dia tidak akan membiarkan **seorang berdosa** memberikan kasih seperti itu kepada-Nya.

#### **G. Perumpamaan tentang Dua Orang yang Berhutang (7:40-50)**

**7:40-43** Yesus membaca pikiran **Simon** dan dengan sopan meminta ijin untuk mengatakan **sesuatu** kepadanya. Dengan keahlian yang sempurna, Tuhan menceritakan kisah tentang **pelepas uang** dan **dua orang yang berhutang**. **Yang seorang** berhutang lima ratus dinar, yang lain lima puluh dinar. **Karena** kedua orang itu tidak mampu **membayar** sama sekali, si pemberi pinjaman

membatalkan hutang mereka. Sampai pada titik ini, Yesus bertanya kepada Simon, **yang manakah yang akan lebih mengasihi** si pemberi pinjaman. Orang Farisi ini menjawab dengan benar, “**Aku kira dia yang paling banyak dihapuskan hutangnya.**” Dengan mengakui hal ini, dia menunjukkan kesalahan dirinya sendiri, seperti yang Yesus mulai tunjukkan padanya.

**7:44-47** Sejak Yesus **masuk** kedalam **rumah**, perempuan itu mencurahkan kasihnya pada Yesus. Sebaliknya orang Farisi menerima Yesus dengan dingin, bahkan tidak mengikuti kesopanan yang biasanya dilakukan seperti mencuci kaki tamu, mencium pipi, dan meminyaki kepala. Mengapa? Alasannya adalah, perempuan itu mempunyai kesadaran bahwa dia telah banyak diampuni, sedangkan Simon sama sekali tidak merasa berdosa. “**Tetapi orang yang sedikit diampuni, sedikit juga ia berbuat kasih.**”

Yesus tidak bermaksud bahwa orang Farisi itu bukan orang yang sangat berdosa. Tetapi Dia ingin menekankan bahwa Simon tidak pernah benar-benar menyadari kesalahannya yang sangat banyak sehingga tidak pernah diampuni. Jika saja dia menyadari hal ini, dia akan mengasihi Yesus seperti perempuan sundal itu. Kita semua adalah orang yang sangat berdosa. Kita semua dapat mengetahui pengampunan yang besar. Kita semua dapat sangat mengasihi Tuhan.

**7:48** Yesus kemudian mengumumkan kepada perempuan itu di depan banyak orang bahwa **dosanya** telah **diampuni**. Dia tidak diampuni *karena* kasihnya kepada Yesus, tetapi kasihnya itu adalah *hasil* dari pengampunan. Dia sangat mengasihi karena dia telah banyak diampuni. Yesus menggunakan kesempatan ini untuk mengumumkan pengampunan dosa perempuan itu di depan banyak orang.

**7:49,50** Tamu yang lain mempertanyakan dalam hati mengenai hak Yesus untuk mengampuni **dosa**. Hati pada dasarnya membenci anugerah. Tetapi Yesus kembali meyakinkan **perempuan** itu bahwa **imannya** telah **menyelamatkannya** dan dia bisa **pergi dengan selamat**. Ini adalah suatu hal yang tidak dapat dilakukan oleh seorang psikiater. Mereka mungkin dapat mencoba menjelaskan rasa rendah diri akibat dosa, tetapi mereka tidak akan pernah bisa memberi sukacita dan damai seperti yang diberikan Yesus.

Kehadiran Tuhan kita untuk makan bersama orang Farisi di rumahnya disalahgunakan oleh beberapa orang Kristen untuk membela diri dalam hal mereka tetap bergaul erat dengan orang-orang yang belum bertobat, pergi ke tempat-tempat hiburan dan mengikuti kata hati mereka untuk bersenang-senang. Ryle memberikan peringatan ini:

Seharusnya mereka yang menggunakan argumen ini mengingat sikap Tuhan dalam kejadian itu. Dia membawa “urusan Bapa” ke meja makan orang Farisi. Dia bersaksi melawan dosa orang Farisi yang mengelilinginya. Dia menjelaskan kepada orang Farisi tentang sifat dasar dari pengampunan dosa yang cuma-cuma dan rahasia kasih sejati kepada-Nya. Dia menjelaskan sifat dasar iman yang menyelamatkan. Jika ada orang Kristen, yang setuju dengan kedekatan dengan orang-orang yang belum bertobat kemudian mengunjungi rumah mereka dalam pimpinan Roh Tuhan dan berbicara serta bersikap seperti Yesus, biarkanlah mereka dengan segala cara melanjutkan praktek itu. Tetapi apakah mereka berbicara dan bersikap di meja makan dengan orang-orang yang belum bertobat itu seperti yang Yesus lakukan di meja makan Simon? Ini adalah pertanyaan yang baik untuk dijawab.<sup>21</sup>

## **H. Wanita-wanita yang Melayani Yesus (8:1-3)**

Baik untuk diingat bahwa kitab-kitab Injil hanya berisi beberapa kejadian dalam hidup dan pelayanan Tuan Yesus. Roh Kudus memilih topik-topik yang hendak dimasukkan di dalam kitab-kitab Injil, tetapi meninggalkan banyak hal lainnya. Di sini kita mempunyai pernyataan sederhana bahwa Yesus melayani bersama murid-murid-Nya **dari kota ke kota dan dari desa ke desa di**

**Galilea.** Sambil berkhotbah dan memberitakan kabar baik **kerajaan Tuhan**, Dia juga dilayani, mungkin dalam hal makanan dan penginapan, oleh **perempuan-perempuan** yang diberkati oleh Yesus. Misalnya, ada **Maria yang disebut Magdalena**. Beberapa orang berpikir dia adalah wanita bangsawan dari Magdala (Migdol). Bagaimanapun juga, dia telah dilepaskan dari **tujuh roh jahat**. Ada juga **Yohana**, yang suaminya adalah **pelayan Raja Herodes, Susana**, dan **banyak perempuan lain**. Kebaikan mereka kepada Tuhan tidak akan hilang begitu saja tanpa dicatat atau diperhatikan. Saat mereka berbagi milik mereka dengan Yesus, mereka sama sekali tidak berpikir bahwa orang-orang Kristen dari semua generasi berikutnya akan membaca tentang kemurahan hati dan keramah-tamahan mereka.

Pokok dari pelayanan Tuhan adalah kabar baik tentang **kerajaan Tuhan**. **Kerajaan Tuhan** berarti kerajaan yang tampak maupun yang tidak, di mana pemerintahan Tuhan diakui. Matius menggunakan istilah “kerajaan sorga,” tetapi intinya tetap sama; berarti “Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia” (Dan. 4:17) atau “Sorgalah yang mempunyai kekuasaan” (Dan. 4:26).

Ada beberapa tingkatan dari perkembangan kerajaan ini di dalam Perjanjian Baru:

1. Pertama-tama, Yohanes Pembaptis memberitakan bahwa Kerajaan sudah dekat (Mat. 3:1,2).

2. Kemudian kerajaan ini hadir dalam Pribadi Raja (“Kerajaan Tuhan ada di antara kamu,” Luk. 17:21, JND). Ini adalah kabar baik dari kerajaan yang diberitakan Yesus. Dia menawarkan diri-Nya sebagai Raja Israel (Luk. 23:3)

3. Selanjutnya kita melihat bahwa kerajaan Tuhan ditolak oleh bangsa Israel (Luk. 19:14; Yoh. 19:15)

4. Saat ini kerajaan Tuhan berada dalam bentuk misteri (Mat. 13:11). Kristus Sang Raja, sementara tidak hadir, tetapi pemerintahan-Nya diakui di dalam hati beberapa orang di bumi. Dalam satu sisi, kerajaan Tuhan dewasa ini mencakup semua orang yang mengaku menerima pemerintahan Tuhan meskipun mereka tidak sungguh diubah. Pengakuan secara lahiriah ini terlihat dalam perumpamaan tentang penabur dan benih (Luk. 8:4-15), gandum dan lalang (Mat. 13:24-30), dan ikan dan pukuk (Mat. 13:47-50). Tetapi dari sisi yang lebih dalam dan lebih benar, kerajaan ini mencakup hanya mereka yang telah diubah (Mat. 18:3) atau lahir baru (Yoh. 3:3). Ini adalah pengakuan secara batiniah. (Lihat diagram dalam Mat. 3:1,2).

5. Kerajaan ini suatu hari nanti akan dibangun dalam pengertian yang sesungguhnya di bumi ini dan Tuan Yesus akan memerintah selama seribu tahun sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuhan (Why. 11:15; 19:16; 20:4).

6. Tahap terakhir adalah apa yang kita ketahui sebagai kerajaan kekal dari Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus (2Pet. 1:11). Ini adalah kerajaan abadi.

## **I. Perumpamaan tentang Seorang Penabur (8:4-15)**

**8:4-8 Perumpamaan** tentang seorang **penabur** menjelaskan kerajaan Tuhan dari aspek masa kini. Perumpamaan ini mengajarkan kepada kita bahwa kerajaan Tuhan meliputi baik pengakuan (dengan ucapan bibir) maupun kenyataannya. Dan hal ini membentuk dasar dari setiap peringatan yang sungguh-sungguh mengenai bagaimana kita **mendengar** firman Tuhan. Bukanlah hal yang ringan dalam mendengarkan Kitab Suci dikhotbahkan dan diajarkan. Mereka yang mendengar menjadi lebih bertanggung jawab dari sebelumnya. Jika mereka menganggap enteng pesan tersebut atau memandang ketaatan sebagai suatu persoalan pilihan saja, mereka mengalami kerugian untuk diri mereka sendiri. Tetapi jika mereka mau mendengar dan taat, mereka menempatkan diri mereka sendiri dalam posisi menerima lebih banyak terang dari Tuhan. **Perumpamaan** tentang penabur ini

diceritakan kepada **kumpulan orang yang sangat banyak**, kemudian dijelaskan kepada para murid.

Perumpamaan ini menceritakan tentang **seorang penabur, benihnya**, empat macam tanah yang menerima **benih** itu dan empat macam hasilnya.

| <i>Jenis tanah</i>      | <i>Hasil</i>  |
|-------------------------|---|
| 1. <b>Pinggir jalan</b> | <b>Diinjak-injak</b> manusia dan dimakan <b>burung</b> .        |
| 2. <b>Berbatu-batu</b>  | <b>Menjadi kering</b> akibat kekurangan <b>air</b> .            |
| 3. <b>Semak duri</b>    | Tumbuh kemudian <b>terhimpit</b> oleh semak-semak <b>duri</b> . |
| 4. <b>Tanah baik</b>    | Menghasilkan 100 kali lipat untuk setiap benih.                 |

Tuhan mengakhiri perumpamaan ini dengan kata-kata, “**Barangsiapa mempunyai telinga, hendaklah ia mendengar!**” Dengan kata lain, ketika kamu mendengar firman Tuhan, berhati-hatilah dengan bagaimana kamu menerimanya. Benih harus jatuh **di tanah yang baik** supaya ia dapat berbuah.

**8:9,10** Ketika **murid-murid-Nya** menanyakan arti **perumpamaan** itu, Tuan Yesus menjelaskan bahwa **rahasia kerajaan Tuhan** tidak akan dapat dimengerti oleh setiap orang. Karena murid-murid bersedia untuk percaya dan taat, mereka akan **diberi** kemampuan untuk mengerti pengajaran Kristus. Tetapi Yesus dengan sengaja menyampaikan banyak kebenaran **dalam** bentuk **perumpamaan**, supaya mereka yang tidak sungguh-sungguh mengasihi-Nya tidak akan **mengerti**. **Memandang** tetapi tidak **melihat**, **mendengar** tetapi tidak **mengerti**. Dalam suatu pengertian, mereka melihat dan mendengar. Sebagai contoh, mereka tahu Yesus berbicara tentang penabur dan benihnya. Tetapi mereka **tidak mengerti** arti yang lebih dalam dari ilustrasi tersebut. Mereka tidak menyadari bahwa hati mereka keras, tidak ada penyesalan, dan seperti tanah yang bersemak, dan mereka tidak mendapatkan manfaat dari firman yang telah mereka dengar.

**8:11-15** Hanya kepada murid-murid-Nya Yesus menjelaskan dengan terperinci mengenai **perumpamaan itu**. Mereka telah menerima pengajaran yang telah mereka dapatkan dan mereka akan diberikan lebih banyak lagi. Yesus menjelaskan bahwa **benih itu ialah firman Tuhan** yaitu kebenaran Tuhan –ajaran-Nya sendiri.

Jenis pendengar di pinggir jalan mendengar firman tetapi hanya dengan cara yang dangkal. Firman itu tinggal di permukaan kehidupan mereka. Hal ini memudahkan **Iblis** (burung di udara) untuk merampasnya.

Jenis pendengar di **bebatuan** juga mendengar firman, tetapi mereka tidak mengizinkan firman itu menghancurkan mereka. Mereka tetap tidak bertobat. Tidak ada upaya (air) yang diberikan kepada benih itu agar bertumbuh, sehingga benih itu menjadi kering dan akhirnya mati. Mungkin mereka membuat pengakuan iman yang terang pada mulanya, tetapi tidak ada kenyataannya. Terlihat hidup, tetapi tidak ada **akar** dibawah permukaan. Ketika masalah datang, mereka meninggalkan pengakuan Kekristenan mereka.

Jenis pendengar di semak-semak terlihat berjalan baik untuk sesaat, tetapi mereka membuktikan bahwa mereka bukan orang percaya yang sebenarnya dengan kegagalan mereka untuk terus berjalan dengan teguh. **Kekuatiran, kekayaan dan kenikmatan hidup** mengambil alih kendali, dan firman itu tercekik dan mati.

**Tanah yang baik** mewakili orang percaya sejati yang berhati mulia dan **baik**. Mereka tidak hanya menerima firman itu tetapi mengizinkan firman itu membentuk hidup mereka. Mereka adalah orang-orang yang dapat diajar dan taat, mengembangkan karakter Kristen sejati dan menghasilkan buah bagi Tuhan.

Darby merangkum pesan dari bagian ini sebagai berikut:

Jika dalam mendengar aku memiliki apa yang aku dengar, tidak hanya bersukacita saat menerimanya, tetapi memilikinya sebagai kepunyaanku sendiri, kemudian hal itu menjadi bagian dari pokok jiwaku dan aku akan mendapat lebih banyak lagi; karena ketika kebenaran menjadi pokok dalam jiwaku, ada kapasitas untuk menerima lebih banyak lagi.<sup>22</sup>

#### **J. Tanggung Jawab Orang-Orang yang Mendengar (8:16-18)**

**8:16** Sekilas, terlihat tidak banyak hubungan antara bagian ini dengan apa yang telah terjadi sebelumnya. Sebenarnya bagaimanapun juga ada aliran ide yang berkesinambungan. Sang Juruselamat tetap memberi penekanan kepada kepentingan mengenai apa yang dilakukan murid-murid-Nya dengan pengajaran-Nya. Dia menyamakan diri-Nya dengan orang yang **menyalakan pelita**, bukan untuk **menutupinya dengan tempayan** atau meletakkannya **dibawah tempat tidur**, tetapi meletakkannya **diatas kaki dian** agar semua orang bisa **melihat cahayanya**. Di dalam mengajar murid-murid-Nya tentang prinsip kerajaan Tuhan, Dia sedang menyalakan pelita. Apa yang harus mereka lakukan dengan hal ini?

Pertama-tama, mereka tidak boleh menutupinya **dengan tempayan**. Dalam Matius 5:15, Markus 4:21 dan Lukas 11:33 (KJV), tempayan disebut sebagai gantang. Tentu saja ini adalah satuan ukuran yang digunakan dalam dunia perdagangan. Jadi menyembunyikan pelita di bawah gantang dapat berarti membiarkan kesaksian seseorang dihalangi atau terhimpit oleh sesaknya kehidupan pekerjaan. Akan lebih baik jika meletakkan pelita di atas gantang, yaitu mempraktekkan kehidupan Kekristenan di tempat usaha dan menggunakan pekerjaan kita sebagai mimbar untuk memberitakan injil.

Kedua, murid-murid tidak boleh menyembunyikan pelita **di bawah tempat tidur**. Tempat tidur berbicara tentang istirahat, kenyamanan, kemalasan, dan kepuasan diri sendiri. Betapa hal-hal ini dapat menghalangi cahaya pelita untuk bersinar! Murid-murid harus meletakkan pelita itu pada kaki diannya. Dengan kata lain, dia harus hidup dan mengkhhotbahkan kebenaran sehingga semua orang dapat melihatnya.

**8:17** Ayat 17 sepertinya menganjurkan bahwa jika kita membiarkan pesan injil dibatasi oleh pekerjaan atau kemalasan, kegagalan dan kelalaian kita akan disingkapkan. Kebenaran yang tersembunyi akan **dinyatakan**, dan rahasia yang tersimpan akan **dibuka**.

**8:18** Karena itu kita harus berhati-hati dengan **cara** kita **mendengar**. Jika kita setia berbagi kebenaran dengan orang lain, maka Tuhan akan membukakan kebenaran yang baru dan lebih dalam bagi kita. Jika, di pihak lain, kita tidak mempunyai roh semangat penginjilan, Tuhan akan mencabut dari kita kebenaran yang kita pikir kita miliki. Kita akan kehilangan apa yang tidak kita gunakan. G.H. Lang memberi komentar:

Murid-murid mendengarkan dengan pikiran yang ingin sekali mengerti dan siap untuk percaya dan taat. Orang-orang yang lain mendengar dengan kelesuan atau kecurigaan atau perlawanan yang tegas. Untuk para murid, lebih banyak pengetahuan yang akan diberikan, sedangkan untuk orang-orang lain pengetahuan yang sepertinya telah mereka miliki akan dicabut.<sup>23</sup>

Kita harus berbagi jika kita ingin menyimpan  
Hal yang baik dari atas:  
Berhenti memberi, maka kita akan berhenti memiliki  
Seperti itulah hukum kasih.

– R.C. Trench

#### **K. Ibu dan Saudara Yesus yang Sesungguhnya (8:19-21)**

Pada titik ini dalam khotbah-Nya, Yesus diberitahu bahwa **ibu dan saudara-saudara-Nya** sedang menunggu untuk menemui-Nya. **Karena orang banyak**, mereka **tidak dapat** mendekati-Nya. Yesus memberikan jawab bahwa hubungan yang sesungguhnya dengan Dia tidak bergantung kepada ikatan alamiah, tetapi kepada ketaatan kepada **firman Tuhan**. Yang Dia akui sebagai anggota keluarga-Nya adalah mereka yang gemetar terhadap firman Tuhan, yang menerimanya dengan kelembutan dan menaati apa yang dimaksud. Tidak ada kerumunan orang yang dapat menghalangi keluarga *rohani*-Nya.

#### **L. Anak Manusia Meredakan Angin Ribut (8:22-25)**

**8:22** Di dalam sisa pasal ini, nampak bahwa Yesus menggunakan kekuasaan-Nya atas cuaca, roh jahat, penyakit, dan bahkan kematian. Semuanya taat kepada firman-Nya; hanya manusia yang menolaknya.

Angin ribut yang mematikan bisa terjadi secara tiba-tiba di danau Galilea, membuat pelayaran berbahaya. Tetapi mungkin ini adalah angin ribut khusus yang berasal dari Iblis, yang mencoba membinasakan Sang Juruselamat dunia.

**8:23** Yesus sedang **tertidur** ketika angin ribut terjadi. Kenyataan bahwa *Dia* tertidur memperlihatkan sisi kemanusiaan-Nya. *Angin ribut* yang tertidur ketika Yesus berbicara, memperlihatkan sisi ketuhanan-Nya.

**8:24** Murid-murid **membangunkan** Sang Juruselamat, menunjukkan ketakutan yang besar akan keselamatan mereka. Dengan sangat tenang, Yesus **menghardik angin** dan gelombang, dan semuanya menjadi **teduh**. Apa yang Dia lakukan terhadap danau Galilea, dapat Dia lakukan juga kepada murid-murid yang tertimpa badai dan masalah pada masa kini.

**8:25** Dia bertanya kepada murid-murid, “**Di manakah kepercayaanmu?**” Mereka seharusnya tidak khawatir. Mereka tidak perlu membangunkan Dia. “Tidak ada air yang mampu menelan kapal yang di dalamnya ada Tuan atas lautan dan bumi dan langit.” Bersama Kristus di dalam kapal berarti benar-benar aman dan terjamin.

Murid-murid tidak sepenuhnya menghargai betapa besarnya kekuatan Tuhan. Pengertian mereka mengenai Yesus tidak sempurna. **Mereka heran** bahwa cuaca taat kepada-Nya. Murid-murid itu tidak berbeda dengan kita. Di dalam badai kehidupan, kita sering putus asa. Ketika Tuhan datang menolong kita, kita heran melihat kekuatan-Nya. Dan kita heran bahwa kita tidak percaya lebih sungguh lagi kepada-Nya.

#### **M. Orang Gerasa yang Dirasuk Roh Jahat Disembuhkan (8:26-39)**

**8:26,27** Ketika Yesus dan murid-murid-Nya tiba di pantai, mereka berada di distrik **Gerasa**.<sup>24</sup> Di sana mereka bertemu **seorang laki-laki** yang dirasuk **setan-setan**. Matius menyebut dua orang yang kerasukan, sementara Markus dan Lukas menyatakan hanya satu. Ketidak-sesuaian yang terlihat ini mungkin saja menunjukkan bahwa sebenarnya ada dua kejadian yang berbeda, atau salah satu penulis memberikan catatan yang lebih lengkap. Kasus khusus dari kerasukan setan ini membuat korban membuang **pakaianya**, menghindari masyarakat dan tinggal **di pekuburan**.



**8:28,29** Ketika dia melihat Yesus, dia memohon agar Yesus jangan menyiksanya. Tentu saja ini adalah **roh jahat** yang berbicara melalui orang yang memprihatinkan ini.

Kerasukan roh jahat adalah kejadian yang nyata. Roh-roh jahat ini bukan hanya suatu pengaruh. Mereka adalah makhluk supranatural yang berdiam di dalam diri orang laki-laki ini, mengendalikan pikirannya, perkataannya dan tingkah lakunya. Roh-roh jahat ini menyebabkan korbannya menjadi sangat bengis –begitu hebatnya sehingga ketika ia mendapat salah satu ledakan kebengisan ini, dia **memutuskan** rantai yang digunakan untuk mengikatnya dan lari ke **tempat-tempat yang sunyi**. Tidak mengejutkan ketika kita menyadari bahwa roh jahat yang terkurung di dalam diri orang ini cukup untuk membinasakan kira-kira dua ribu ekor babi (lihat Mrk. 5:13).

**8:30,31** Nama orang ini adalah **Legion** karena dia dirasuk oleh banyak **roh jahat**. Roh-roh jahat ini mengenali Yesus sebagai Anak Tuhan Yang Mahatinggi. Mereka juga mengetahui bahwa ajal mereka tidak terelakkan lagi dan Dia akan berhasil melakukannya. Tetapi mereka mencari penangguhan hukuman, memohon kepada Yesus **supaya Yesus tidak memerintahkan mereka** untuk masuk ke **jurang maut**.

**8:32,33** Mereka meminta ijin, ketika mereka keluar dari orang itu, untuk masuk ke **kawanan babi** yang berada di **lereng gunung**. Permohonan ini dikabulkan, dengan akibat kawanan babi tersebut berlari **terjun dari tepi jurang ke dalam danau lalu mati lemas**. Pada zaman ini, Tuhan dikritik karena perusakan harta milik orang lain. Tetapi jika penjaga babi tersebut adalah orang Yahudi, mereka sedang sibuk dengan urusan yang kotor dan ilegal. Dan apakah mereka orang Yahudi atau bukan, mereka seharusnya menganggap satu orang lebih berharga daripada dua ribu babi.

**8:34-39** Berita ini segera tersebar ke daerah tersebut. Ketika orang-orang yang sangat banyak jumlahnya berkumpul, mereka melihat orang yang tadinya kerasukan itu telah benar-benar pulih, sehat jasmani dan jiwa. **Penduduk daerah Gerasa** menjadi sangat marah dan **meminta** Yesus untuk **meninggalkan** mereka. Mereka lebih memikirkan babi mereka daripada Sang Juruselamat, lebih memikirkan babi mereka daripada jiwa mereka. Darby menilai:

Dunia memohon Yesus untuk pergi, mereka menginginkan ketenteraman mereka sendiri; mereka lebih terganggu oleh kehadiran dan kuasa Tuhan daripada oleh banyak roh jahat. Yesus pergi. Orang yang disembuhkan . . . bersedia bersama-Nya, tetapi Tuhan menyuruhnya kembali . . . untuk menjadi saksi anugerah dan kuasa yang telah dia alami.<sup>25</sup>

Kemudian, ketika Yesus mengunjungi Dekapolis, kumpulan orang yang bersimpati datang menemui-Nya (Mrk. 7:31-37). Mungkinkah ini hasil dari kesaksian yang setia dari orang yang dibebaskan dari kerasukan itu?

## **N. Menyembuhkan yang Tak Bisa Disembuhkan dan Membangkitkan yang Mati (8:40-56)**

**8:40-42** Yesus kembali dengan menyeberangi danau Galilea menuju ke pantai bagian barat. Di situ terdapat juga orang-orang yang **sedang menanti-nantikan-Nya**. **Yairus, seorang kepala rumah ibadat**, menunggu-Nya dengan cemas karena dia mempunyai seorang **anak perempuan** berusia **dua belas tahun** yang **hampir mati**. Dia **memohon** dengan sangat kepada Yesus supaya segera pergi bersamanya. Tetapi Yesus **didesak-desak orang banyak** yang menghalangi gerak-Nya.

**8:43** Ditengah-tengah kerumunan tersebut, ada seorang **perempuan** yang takut-takut namun juga putus asa, yang **menderita pendarahan selama dua belas tahun**. [Dalam NKJV, Dokter Lukas menyebutkan bahwa wanita ini telah menghabiskan seluruh tabungan dan nafkahnya untuk berobat ke dokter; ayat ini tidak ada di dalam Alkitab karena Alkitab didasarkan pada naskah

Yunani lain, namun Markus menambah informasi ini, Mrk. 5:26], namun tidak membuahkan hasil. (Markus sebagai seorang yang tidak profesional menambahkan detail bahwa keadaan wanita itu bertambah buruk!)

**8:44,45** Wanita ini merasakan ada kuasa di dalam diri Yesus yang dapat menyembuhkannya, sehingga dia menyelip di antara kerumunan menuju ke tempat di mana Yesus berada. Sambil membungkuk, dia **menyentuh jumbai jubah Yesus**, yaitu keliman atau pinggiran yang membentuk batas bagian bawah dari jubah orang Yahudi (Bil. 15:38; Ul. 22:12). **Seketika itu juga pendarahannya berhenti** dan dia sembuh total. Dia mencoba pergi dengan diam-diam, tetapi usahanya untuk melarikan diri terhenti oleh pertanyaan Yesus, **“Siapa yang menjamah Aku?”** Petrus dan murid-murid yang lain berpikir bahwa itu adalah pertanyaan yang bodoh; ada banyak orang di situ yang mendorong, mendesak dan menyentuh-Nya!

**8:46** Tetapi Yesus mengenali bahwa sentuhan yang terjadi tersebut berbeda. Seperti yang dikatakan seseorang, “Daging berdesak-desakan, tetapi iman menyentuh.” Dia tahu ada iman yang **menyentuh-Nya**, karena Dia merasakan ada **kuasa** yang keluar –kuasa yang menyembuhkan wanita itu. Dia **merasa kuasa** itu keluar **dari** dalam diri-Nya. Tentu saja hal ini tidak membuat Dia lebih lemah dari sebelumnya, tetapi ada sesuatu yang harus *dibayar* Yesus untuk menyembuhkan. Itu adalah pengeluaran.

**8:47,48** Perempuan itu . . . datang dengan gemetar . . . di depan-Nya dan meminta maaf sambil menjelaskan mengapa dia **menyentuh Yesus**, dan kesaksian yang berterima kasih tentang apa yang terjadi kemudian. Pengakuannya di hadapan umum memperoleh balasan berupa penghargaan Yesus di depan umum tentang **imannya** dan pernyataan **selamat** dari Yesus atasnya di hadapan umum. Tidak ada seorang pun yang menyentuh Yesus dengan imannya tanpa diketahuinya dan tanpa menerima berkat. Tidak ada seorang pun yang mengakui Dia secara terbuka tanpa beroleh peneguhan dalam keyakinan tentang keselamatan.

**8:49** Peristiwa penyembuhan wanita yang mengalami pendarahan ini mungkin tidak menunda Yesus terlalu lama, tetapi cukup lama untuk pengirim pesan tiba dengan pesan bahwa **anak perempuan Yairus telah mati**, dan oleh karena itu pelayanan Guru tidak lagi diperlukan. Ini menunjukkan iman yang percaya bahwa Yesus mampu menyembuhkan tetapi tidak mampu membangkitkan orang mati.

**8:50** Tetapi Yesus tidak lepas tangan begitu saja. Dia **menjawab** dengan kata-kata yang menghibur, menguatkan dan berjanji, **“Jangan takut, percaya saja dan anakmu akan selamat.”**

**8:51-53** Segera sesampainya di rumah, Dia pergi ke kamar dan membawa serta Petrus, Yakobus dan Yohanes saja, bersama orang tua anak perempuan itu. Semua orang meratap dengan penuh keputus-asaan, tetapi Yesus menyuruh mereka berhenti karena anak perempuan itu **tidak mati, tetapi tidur**. Perkataan ini membuat mereka mencemooh Yesus karena mereka yakin **anak itu telah mati**.

Apakah dia benar-benar meninggal ataukah sedang tidur seperti koma? Hampir semua komentar mengatakan dia meninggal. Mereka menunjuk saat Yesus mengatakan Lazarus sedang tidur yang berarti meninggal. Sir Robert Anderson berkata bahwa gadis itu tidak benar-benar meninggal.<sup>26</sup> Argumennya adalah sebagai berikut:

1. Yesus telah mengatakan bahwa gadis itu “akan selamat.” Dia menggunakan kata yang sama seperti pada ayat 48 dalam pasal ini, yang berarti penyembuhan, bukan kebangkitan. Kata ini tidak pernah digunakan di dalam Perjanjian Baru untuk memaksudkan kebangkitan dari kematian.
2. Yesus menggunakan kata yang berbeda untuk “tidur” dalam cerita Lazarus.

3. Orang-orang berpikir gadis itu telah meninggal, tetapi Yesus tidak akan berbangga membangkitkan dia dari kematian jika sebenarnya Dia tahu gadis itu sedang tidur.

Anderson mengatakan ini hanyalah masalah siapa yang kita ingin percayai. Yesus berkata dia sedang tidur. Orang lain berkata bahwa mereka tahu gadis itu sudah mati.

**8:54-56** Bagaimanapun juga, Yesus berkata kepada gadis itu, “**Hai anak bangunlah.**” **Dia segera bangun.** Setelah mengembalikan gadis itu kepada orang tuanya, Yesus berpesan kepada mereka untuk tidak menyebarkan mujizat tersebut. Yesus tidak tertarik kepada kemashyuran, semangat masyarakat yang tidak menentu, atau keingin-tahuan yang tidak berarti.

Ini adalah akhir dari tahun kedua pelayanan Yesus. Pasal 9 membuka tahun ketiga dengan mengutus kedua belas murid.

#### **O. Anak Manusia Mengutus Murid-murid-Nya (9:1-11)**

**9:1-2** Kejadian ini menyerupai pengutusan **dua belas murid** pada Matius 10:1-15, tetapi ada beberapa perbedaan yang patut diperhatikan. Contohnya, di dalam Matius, para murid diperintahkan untuk pergi hanya kepada orang-orang Yahudi dan membangkitkan orang mati dan juga **menyembuhkan orang sakit**. Jelas ada alasan tentang versi singkat yang dipadatkan dalam Lukas, tetapi alasan itu sendiri tidak jelas. Tuhan bukan hanya *mempunyai* kuasa dan wewenang untuk mengadakan mujizat, tetapi Dia *menganugerahkan kuasa dan wewenang* ini kepada yang lain. **Kuasa** berarti kekuatan dan kemampuan. **Wewenang** berarti hak untuk menggunakannya. Pesan yang disampaikan oleh para murid diteguhkan dengan tanda dan mujizat (Ibr. 2:3,4) karena belum adanya Kitab Suci dalam bentuk tertulis secara lengkap. Tuhan dapat menyembuhkan secara ajaib, tetapi apakah mujizat kesembuhan harus tetap menyertai pemberitaan injil pada masa kini masih diragukan.

**9:3-5** Kini para murid akan mempunyai kesempatan untuk mempraktekkan prinsip-prinsip yang telah diajarkan Tuhan kepada mereka. Mereka harus percaya kepada Tuhan untuk mencukupkan kebutuhan mereka –tanpa **tas**, makanan atau **uang**. Mereka harus hidup sangat sederhana –tidak ada tongkat atau pakaian lebih. Mereka harus **tinggal** di **rumah** pertama yang menerima mereka –tidak berpindah dengan harapan mendapat tempat yang lebih nyaman. Mereka tidak boleh memperpanjang masa tinggal mereka atau menggunakan tekanan kepada mereka yang menolak pesan yang diberitakan, tetapi mereka diperintahkan untuk **mengebaskan debunya dari kaki** mereka **sebagai peringatan terhadap mereka**.

**9:6** Diperkirakan bahwa para murid mengkhotbahkan **injil** dan menyembuhkan orang sakit di **kota-kota** di Galilea. Perlu disebutkan bahwa pesan yang mereka sampaikan harus berhubungan dengan kerajaan –pemberitaan tentang kehadiran Sang Raja di tengah-tengah mereka dan kesediaan-Nya untuk memerintah atas orang-orang yang bertobat.

**9:7 Herodes** Antipas adalah **raja wilayah** di Galilea dan Perea pada waktu itu. Dia memerintah atas seperempat bagian dari wilayah kerajaan ayahnya, Herodes Agung. Sebuah berita telah sampai kepadanya bahwa Seseorang telah mengadakan mujizat yang dahsyat di daerah kekuasaannya. Tiba-tiba muncul pertanyaan-pertanyaan dalam hati nuraninya. Ingatan akan **Yohanes** Pembaptis masih mengganggunya. Herodes telah membungkam suara yang tidak kenal takut itu dengan memenggal Yohanes, tetapi Herodes masih dihantui oleh kekuatan kehidupan Yohanes. Siapakah ini yang membuat Herodes terus memikirkan Yohanes? **Ada orang mengatakan bahwa Yohanes telah bangkit dari antara orang mati**.

**9:8,9** Beberapa orang lain mengira itu adalah **Elia** atau **seorang dari nabi-nabi Perjanjian Lama**. **Herodes** mencoba meredam kegelisahannya dengan mengingatkan yang lainnya bahwa dia telah **memenggal** si Pembaptis. Tetapi ketakutan itu masih ada. **Siapakah** sebenarnya **Dia ini**?

Herodes **berusaha supaya dapat bertemu dengan Yesus**, tetapi tidak pernah terjadi sampai sesaat sebelum penyaliban Sang Juruselamat.

Suatu kekuatan dari kehidupan yang dipenuhi Roh! Tuan Yesus, Tukang Kayu yang tidak dikenal dari Nazaret, menyebabkan Herodes gemetar tanpa pernah bertemu dengan-Nya. Jangan pernah meremehkan pengaruh orang yang penuh Roh Kudus!

**9:10** Ketika **rasul-rasul . . . telah kembali**, mereka melaporkan hasil misi mereka langsung kepada Tuan Yesus. Mungkin ini adalah kebijakan yang baik bagi semua para pekerja Kristen. Terlalu sering pemberitaan pekerjaan menyebabkan kecemburuan dan perpecahan. Dan G. Campbell Morgan memberi komentar bahwa “keinginan kita akan statistik-statistik [mengenai hasil pekerjaan kita] adalah berpusat pada diri sendiri dan berasal dari kedagingan, bukan dari Roh.” Tuhan membawa para murid ke suatu **tempat yang sepi** di samping **Betsaida** (rumah pemancingan). Tampaknya ada dua Betsaida pada waktu itu, satu di sebelah barat danau Galilea dan yang satu ini terletak di sebelah timur. Tempat yang tidak pasti diketahui.

**9:11** Semua harapan untuk memperoleh waktu tenang bersama, segera hancur. Kerumunan orang banyak dengan cepat terbentuk. Tuan Yesus selalu dapat ditemui. Dia tidak menganggap hal ini sebagai gangguan. Dia tidak pernah terlalu sibuk untuk memberkati. Pada kenyataannya hal ini dicatat tersendiri bahwa **Ia menerima** (atau menyambut) **mereka**, mengajar **mereka tentang Kerajaan Tuhan** dan menyembuhkan **mereka** yang membutuhkan.

#### **P. Memberi Makan Lima Ribu Orang (9:12-17)**

**9:12** Ketika senja datang, **kedua belas murid** menjadi resah. Begitu banyak orang yang memerlukan makanan! Suatu situasi yang mustahil. Maka mereka meminta Tuhan agar **menyuruh orang banyak itu pergi**. Sungguh mirip hati kita! Dalam hal-hal yang menyangkut kita, kita berkata seperti Petrus, “Suruhlah aku datang kepada-Mu. . . .” Tetapi betapa mudahnya berkata jika menyangkut orang lain, “**Suruh mereka pergi.**”

**9:13** Yesus tidak akan menyuruh mereka pergi ke desa-desa di sekitar tempat itu untuk mendapatkan makanan. Mengapa murid-murid harus berjalan berkeliling untuk melayani orang-orang dan mengabaikan mereka yang sudah berada di ambang pintu? Biarkanlah murid-murid yang memberi mereka makan. Murid-murid protes karena mereka hanya mempunyai **lima roti dan dua ikan**. Mereka lupa bahwa mereka juga mempunyai sumber yang tidak terbatas dari Tuan Yesus yang dapat diambil.

**9:14-17** Dia hanya meminta murid-murid supaya menyuruh orang-orang itu duduk. Mereka terdiri dari **lima ribu orang pria** ditambah wanita dan anak-anak. Kemudian setelah mengucap syukur, Dia **memecah-mecahkan** roti dan terus memberikannya **kepada murid-murid-Nya**. Mereka kemudian membagi-bagikan roti itu kepada orang banyak itu. Cukup banyak makanan untuk setiap orang. Pada kenyataannya, lebih banyak makanan yang ditinggalkan dibanding pada awalnya. Sisa makanan yang ada mengisi penuh **dua belas bakul**, satu bakul untuk masing-masing murid. Mereka yang mencoba memberi alasan untuk menghilangkan mujizat itu, hanya mengisi halaman-halaman catatan mereka dengan kebingungan.

Kejadian ini diisi dengan hal-hal penting bagi para murid yang bertanggung jawab terhadap penginjilan dunia. **Lima ribu orang** mewakili umat manusia yang terhilang, begitu lapar akan roti dari Tuhan. Murid-murid menggambarkan orang-orang Kristen yang tidak berdaya, dengan kemampuan yang tampaknya terbatas, tetapi tidak mau membagikan apa yang mereka miliki. Perintah Tuhan, “Kamu harus memberi mereka makan” merupakan pernyataan ulang tentang amanat agung. Pelajaran dari kejadian ini ialah jika kita memberikan kepada Yesus apa yang kita miliki, Dia dapat melipat-gandakan hal itu untuk memberi makan banyak orang yang lapar rohani.

Sebagai contoh, cincin berlian, polis asuransi, rekening bank, alat-alat olah raga! Semua ini dapat diubah menjadi literatur injil, yang pada gilirannya dapat menghasilkan keselamatan jiwa-jiwa, yang selanjutnya akan menjadi penyembah-penyembah Domba Tuhan sepanjang kekekalan.

Dunia dapat dimenangkan oleh angkatan ini jika orang-orang Kristen menyerahkan kepada Yesus segenap hidup dan milik mereka. Itu adalah pelajaran abadi dari memberi makan lima ribu orang.

### **Q. Pengakuan Besar dari Petrus (9:18-22)**

**9:18** Segera sesudah mujizat Yesus memberi makan lima ribu orang, kita mendapati pengakuan besar dari Petrus tentang Kristus di Kaisarea Filipi. Apakah mujizat roti dan ikan membuka mata murid-murid untuk melihat kemuliaan Tuan Yesus sebagai Yang Diurapi Tuhan? Kejadian di Kaisarea Filipi ini biasanya diakui sebagai titik batas pelayanan Sang Juruselamat dalam mengajar kedua belas murid. Sampai titik ini, Dia telah dengan sabar menuntun mereka kepada pengertian tentang siapa Dia dan apa yang dapat dilakukan-Nya di dalam dan melalui mereka. Kini Dia telah mencapai tujuan tersebut dan dengan demikian mulai sekarang Dia bergerak dalam ketekunan menuju salib. Yesus berdoa **seorang diri**. Tidak dicatat Tuan Yesus pernah berdoa bersama murid-murid-Nya. Dia berdoa bagi mereka, Dia berdoa di hadapan mereka dan Dia mengajar mereka untuk berdoa, tetapi kehidupan doa-Nya terpisah dari mereka. Pada suatu waktu sesudah Ia berdoa, Yesus bertanya kepada murid-murid mengenai siapakah Dia menurut orang-orang.

**9:19,20** Mereka melaporkan berbagai pendapat: beberapa mengatakan **Yohanes Pembaptis**, yang lain menyebut **Elia**, ada juga yang mengatakan Dia adalah **seorang dari nabi-nabi** dari Perjanjian Lama yang bangkit kembali. Tetapi ketika Dia bertanya kepada murid-murid, **Petrus** dengan yakin mengakui Dia sebagai **Mesias** (atau Kristus) **dari Tuhan**.

Komentar James Stewart mengenai kejadian di Kaisarea Filipi ini begitu luar biasa hingga kami mengutipnya dengan panjang:

Dia memulai dengan pertanyaan yang tidak menyangkut orang tertentu, “Kata orang banyak, siapakan Aku ini?” Bagaimanapun ini adalah pertanyaan yang mudah untuk dijawab. Semua orang membicarakan hal-hal tentang Yesus. Selusin putusan telah tersebar. Semua jenis desas-desus dan pendapat kedengaran di udara. Yesus ada di setiap lidah. Dan orang-orang tidak hanya membicarakan hal-hal tentang Yesus, mereka membicarakan hal-hal besar tentang Yesus. Beberapa orang berpendapat bahwa Dia adalah Yohanes Pembaptis yang bangkit dari kematian. Yang lain berkata bahwa Dia mengingatkan mereka tentang Elia. Yang lain lagi berbicara tentang Yeremia atau nabi-nabi yang lain. Dengan kata lain, sementara pendapat-pendapat yang ada saat ini sama sekali tidak sepakat mengenai identitas Yesus, mereka sangat sepakat bahwa Dia adalah seseorang yang hebat. Tempat-Nya adalah di antara para pahlawan di bangsa-Nya.

Cukup pantas untuk memberi catatan bahwa sejarah terulang di sini. Sekali lagi Yesus ada di setiap lidah. Hari-hari ini Dia sedang dibicarakan jauh di luar lingkungan gereja Kristen. Ada perbedaan besar dalam keputusan mengenai siapa Dia. Papini, saat memandang Yesus, melihat Penyair. Bruce Barton melihat Yesus sebagai Orang yang Suka Bertindak. Middleton Murry melihat Yesus, melihat Mistik. Orang-orang yang tidak memiliki sifat ortodoks siap untuk memuji Yesus sebagai suri teladan para orang kudus dan tokoh dari para pemimpin moral untuk selamanya. “Bahkan sekarang,” kata John Stuart Mill, “tidaklah mudah, bahkan bagi orang tidak percaya, untuk menemukan terjemahan yang lebih baik tentang peraturan akan kebaikan dari yang abstrak kepada yang nyata, selain berusaha keras untuk dapat hidup seperti itu hingga Kristus menyetujui hidup kita.” Seperti halnya orang-orang yang hidup pada zaman-Nya, yang

memanggil Dia Yohanes, Elia, Yeremia, demikian juga orang-orang sekarang setuju bahwa di antara para pahlawan dan orang-orang kudus sepanjang masa, Yesus tetap yang tertinggi.

Tetapi Yesus tidak berpuas diri dengan pengenalan semacam itu. Orang-orang berkata bahwa Dia adalah Yohanes, Elia atau Yeremia. Tetapi itu berarti bahwa Dia adalah salah satu bagian dari suatu rangkaian. Itu berarti ada yang bisa dijadikan teladan dan ada yang sama dan meskipun Dia berada di ranking pertama, Dia tetap hanyalah *primus inter pares*, terdepan di antara yang sepadan. Tetapi sudah pasti bahwa hal ini bukanlah yang dinyatakan oleh Kristus di Perjanjian Baru. Orang boleh setuju atau tidak dengan pernyataan Kristus, tetapi mengenai kenyataan dari pernyataan itu sendiri, tidak ada bayangan keraguan. Kristus menyatakan diri-Nya sesuatu dan seseorang yang tidak dapat dibandingkan, tidak mempunyai persamaan, tidak terbantahkan, unik (contohnya Mat. 10:37; 11:27; 24:35; Yoh. 10:30; 14:6).<sup>27</sup>

**9:21,22** Setelah pengakuan Petrus yang bersejarah itu, Tuhan **melarang** murid-murid-Nya supaya jangan **memberitahukan** hal itu kepada orang lain; tidak boleh ada sesuatu yang menghalangi Dia menuju salib. Kemudian Sang Juruselamat membeberkan apa yang akan segera terjadi pada diri-Nya. Dia **harus menanggung banyak penderitaan**, harus **ditolak** oleh para pemimpin rohani bangsa Israel, harus **dibunuh** dan harus **bangkit pada hari yang ketiga**. Ini adalah suatu pengumuman yang sangat mengejutkan. Kita tidak boleh melupakan bahwa kata-kata ini diucapkan oleh satu-satunya Orang yang tidak berdosa dan benar, yang pernah hidup di bumi ini. Ini diucapkan oleh Mesias Israel yang sesungguhnya. Ini adalah kata-kata Tuhan yang menyatakan diri-Nya dalam daging. Kata-kata ini memberitahu kita kepenuhan hidup, hidup yang sempurna, hidup taat kepada kehendak Tuhan melibatkan penderitaan, penolakan, kematian dalam satu atau bentuk yang lain dan kebangkitan yang menuju kepada suatu kehidupan yang tidak akan pernah mati. Ini adalah hidup yang dicurahkan untuk orang lain.

Hal ini tentu saja sangat *bertentangan* dengan konsep yang populer tentang peran Mesias. Manusia mencari pemimpin yang menghancurkan musuh, yang menghunus pedang. Hal ini pasti mengejutkan para murid. Tetapi jika, seperti yang mereka akui, Yesus sungguh-sungguh Kristus dari Tuhan, maka mereka tidak mempunyai alasan untuk patah semangat dan kecewa. Jika Dia adalah Yang Diurapi Tuhan, maka Dia tidak akan pernah gagal. Tidak peduli apapun yang mungkin terjadi pada-Nya atau murid-murid, mereka ada di pihak yang menang. Kemenangan dan pembuktian kebenaran adalah hal yang tidak dapat dielakkan.

#### **R. Undangan untuk Memikul Salib (9:23-37)**

**9:23** Setelah memberikan garis besar dari apa yang akan dialami-Nya, Tuhan mengundang murid-murid untuk **mengikuti** Dia. Ini berarti menyangkal diri dan memikul **salib** mereka. Penyangkalan diri berarti kesediaan untuk meninggalkan segala sesuatu yang dinamakan hak untuk merencanakan atau memilih sesuatu, dan untuk mengenal ketuhanan-Nya di setiap bidang kehidupan. Memikul salib berarti dengan sengaja memilih jalan hidup seperti jalan hidup Tuhan. Hal ini mencakup:

Perlawanan dari orang-orang yang dikasihi.

Hinaan dari dunia.

Meninggalkan keluarga, rumah, tanah dan kenyamanan hidup.

Ketergantungan penuh kepada Tuhan.

Ketaatan kepada pimpinan Roh Kudus.

Pemberitaan pesan yang tidak populer.

Jalan menuju kesendirian.

Serangan yang terencana dari pemimpin-pemimpin rohani yang sudah mapan.

Menderita demi kebenaran.

Difitnah dan dipermalukan.  
Memberi hidup untuk orang lain.  
Mati bagi diri sendiri dan dunia.

Tetapi hal ini *juga* meliputi memperoleh kehidupan yaitu kehidupan yang sesungguhnya! Pada akhirnya ini berarti penemuan tentang alasan keberadaan kita. Ini berarti penghargaan kekal. Secara naluri, kita mundur dari kehidupan yang memikul salib. Pikiran kita enggan untuk percaya bahwa hal ini mungkin saja kehendak Tuhan bagi kita. Namun kata-kata Kristus, “**Setiap orang yang mau mengikut Aku**” berarti tidak ada seorang pun yang dikecualikan.

**9:24** Kecenderungan yang alami ialah **menyelamatkan** hidup kita dengan hidup dalam keadaan yang egois, berpuas diri, rutin dan picik. Kita menuruti kesenangan dan nafsu kita dengan bersenang-senang di dalam kenyamanan, kemewahan dan kesenangan, dengan hidup untuk saat sekarang, dengan menjual talenta terbaik kita kepada dunia untuk ditukar dengan beberapa tahun keamanan palsu. Tetapi yang sebenarnya terjadi ialah kita **kehilangan** hidup kita yaitu kehilangan tujuan **hidup** yang sesungguhnya dan kesenangan rohani yang sangat banyak yang seharusnya menyertai hidup kita! Di pihak lain, kita bisa **kehilangan** hidup kita demi Sang Juruselamat. Orang-orang berpikir kita sudah gila jika kita membuang ambisi pribadi kita yang egois, jika kita mencari dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya, jika kita terang-terangan memberi hidup kita untuk Dia. Tetapi kehidupan yang terbuang ini adalah kehidupan yang asli. Hidup seperti ini mempunyai sukacita, kegembiraan yang kudus dan kepuasan di dalam diri yang besarnya tak terlukiskan.

**9:25** Ketika Sang Juruselamat berbicara kepada kedua belas murid-Nya, Dia menyadari bahwa keinginan akan kekayaan materi dapat menjadi alat pencegah yang ampuh untuk penyerahan total. Sebab itu sepertinya Dia berkata, “Seandainya kamu dapat mengumpulkan semua emas dan perak di **seluruh dunia**, dapat memiliki semua bangunan dan tanah, semua saham dan surat berharga – semua benda berharga– dan seandainya dalam usaha yang gila-gilaan untuk memperoleh semuanya itu, kamu kehilangan tujuan hidupmu yang sesungguhnya, apa gunanya semua ini bagimu? Kamu akan memilikinya untuk waktu yang singkat, lalu kamu akan meninggalkannya selamanya. Ini akan menjadi penawaran yang gila: menjual hidup yang pendek untuk beberapa mainan dari debu.”

**9:26** Penghalang lain terhadap komitmen total kepada Kristus adalah takut malu. Suatu hal yang benar-benar tidak masuk akal bahwa suatu makhluk merasa malu akan Penciptanya, seorang pendosa merasa **malu** akan Juruselamatnya. Dan siapakah di antara kita yang tidak dapat disalahkan? Tuhan mengetahui kemungkinan akan rasa malu ini dan memberi peringatan dengan sungguh-sungguh terhadap hal ini. Jika kita menghindari rasa malu dengan menjalani hidup Kristen yang hanya namanya saja, dengan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekeliling, **Anak Manusia akan malu** mengakui kita saat **Ia datang kelak dalam kemuliaan-Nya dan dalam kemuliaan Bapa-Nya** dan dalam kemuliaan **malaikat kudus**. Dia menekankan tiga semarak kemuliaan pada Kedatangan-Nya yang Kedua sepertinya berkata bahwa segala rasa malu atau celaan yang kita pikul bagi Dia saat ini, akan terlihat sepele ketika Dia muncul dalam kemuliaan dibanding dengan rasa malu yang akan diterima mereka yang sekarang menyangkal Dia.

**9:27** Menyebutkan kemuliaan-Nya ini membentuk keterkaitan dengan hal-hal berikut. Dia meramalkan **beberapa** orang dari murid-murid yang sedang **hadir** di sana **akan . . . melihat Kerajaan Tuhan** sebelum mereka meninggal. Kata-kata-Nya digenapi dalam ayat 28-36, kejadian di Bukit Pemuliaan. Murid-murid tersebut adalah Petrus, Yakobus dan Yohanes. Di Bukit itu, mereka melihat gambaran tentang seperti apa yang akan terjadi saat Tuan Yesus membangun kerajaan-Nya di bumi. Sepertinya Petrus mengatakan hal ini dalam suratnya yang kedua:

Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi

kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya. Kami menyaksikan, bagaimana Ia menerima kehormatan dan kemuliaan dari Tuhan Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia, yang mengatakan: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.” Suara itu kami dengar datang dari sorga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus. (2Pet. 1:16-18)

Perhatikan kesinambungan pengajaran Tuhan dalam bagian ini. Dia baru saja mengumumkan penolakan, penderitaan dan kematian-Nya yang akan datang. Dia mengajak murid-murid-Nya untuk mengikuti Dia dalam hidup menyangkal diri, menderita dan berkorban. Kini Dia sepertinya berkata, “Tetapi ingatlah! Jika engkau menderita bersama-Ku, engkau akan memerintah bersama-Ku. Di balik salib ada kemuliaan. Upah sangat melebihi harga yang dibayar.”

#### **S. Anak Manusia Dimuliakan (9:28-36)**

**9:28,29** Kira-kira delapan hari kemudian Yesus **membawa Petrus, Yohanes dan Yakobus lalu naik ke gunung untuk berdoa**. Lokasi **gunung** ini tidak diketahui, tetapi Gunung Hermon yang puncaknya tinggi dan bersalju sepertinya adalah gunung yang dipilih Yesus. Ketika Tuhan sedang berdoa, **rupa wajah-Nya** mulai berubah. Suatu kebenaran yang membangkitkan minat – salah satu hal yang berubah karena doa adalah roman muka. **Wajah-Nya** bersinar terang **dan jubah-Nya** berkilat-kilat putih menyilaukan. Seperti yang disebutkan di atas, hal ini menggambarkan terlebih dahulu kemuliaan yang menjadi milik-Nya dalam kerajaan-Nya yang akan datang. Ketika Dia berada di bumi, kemuliaan-Nya terselubung dalam tubuh badaniah-Nya. Dia berada di sini dalam penghinaan, sebagai budak yang terikat. Tetapi selama kerajaan seribu tahun, kemuliaan-Nya akan benar-benar dipulihkan. Semua orang akan melihat Dia dalam segala semarak dan kemuliaan-Nya.

Profesor W.H. Rogers menguraikannya dengan baik:

Dalam peristiwa perubahan wujud Yesus ini, kita mempunyai bentuk miniatur dari perwujudan semua sifat-sifat yang menonjol dari kerajaan yang akan datang. Kita melihat Tuhan berpakaian kemuliaan dan bukan dalam kain penghinaan. Kita melihat Musa dalam keadaan dimuliakan, mewakili mereka yang dibangkitkan kembali, yang telah melalui kematian menuju kerajaan. Kita mengamati Elia diselimuti kemuliaan, mewakili mereka yang ditebus, yang memasuki kerajaan setelah diubah. Ada tiga murid, Petrus, Yakobus dan Yohanes, yang tidak dimuliakan, mewakili bangsa Israel dalam tubuh jasmani selama kerajaan seribu tahun. Kemudian ada kumpulan orang banyak di kaki gunung, mewakili bangsa-bangsa yang akan dibawa masuk ke dalam kerajaan sesudah diresmikannya di bumi.<sup>28</sup>

**9:30,31** **Musa dan Elia berbicara** dengan Yesus tentang **tujuan kepergian-Nya** (harafiah, *exodus*) yang akan **digenapi-Nya di Yerusalem**. Perlu diperhatikan bahwa kematian Yesus di sini dikatakan sebagai suatu penggenapan. Juga perlu diperhatikan bahwa kematian dianggap hanya sebuah kepergian – bukan suatu perhentian dari kehidupan, tetapi keberangkatan dari satu tempat ke tempat lain.

**9:32,33** Murid-murid mengantuk ketika semua itu terjadi. Uskup Ryle mengatakan:

Kita perlu memperhatikan bahwa murid-murid yang tertidur saat berlangsungnya penglihatan kemuliaan adalah mereka yang juga didapati tertidur saat pergumulan di taman Getsemani. Darah dan daging sungguh-sungguh perlu diubah sebelum dapat memasuki sorga. Tubuh kita yang lemah tidak dapat berjaga-jaga bersama Kristus dalam saat-saat percobaan, juga tidak dapat berjaga-jaga bersama-Nya saat Dia dimuliakan. Keadaan jasmani kita harus benar-benar diubah sebelum kita dapat menikmati sorga.<sup>29</sup>



**Ketika mereka benar-benar terjaga, mereka melihat** cahaya yang terang memancar dari kemuliaan Kristus. Dalam usahanya untuk menjaga kekudusan peristiwa itu, **Petrus** menawarkan untuk mendirikan **tiga kemah** atau tenda, **satu untuk Yesus, satu untuk Musa dan satu lagi untuk Elia**. Tetapi ide Petrus tersebut didasari oleh semangat yang tidak disertai pengetahuan.

**9:34-36** **Suara Tuhan terdengar dari dalam awan** yang meliputi mereka, mengakui Yesus sebagai **Anak-Nya yang terpilih** dan menyuruh mereka untuk **mendengar** atau mematuhi-Nya. Segera setelah **suara itu** berlalu, Musa dan Elia menghilang. Yesus **seorang diri** berdiri di sana. Hal seperti ini yang akan kita dapati di dalam kerajaan; Dia akan memiliki keunggulan dalam segala hal. Dia tidak akan berbagi kemuliaan.

Para murid pergi dengan rasa takut yang mendalam, dan karena itu tidak membicarakan hal itu dengan yang lain.

#### **T. Anak laki-laki yang Kerasukan Disembuhkan (9:37-43a)**

**9:37-39** Setelah dari gunung kemuliaan, **keesokan harinya** Yesus dan murid-murid kembali ke lembah kebutuhan manusia. Ada saat-saat keagungan rohani di dalam kehidupan, tetapi Tuhan menyeimbangkannya dengan bagian-bagian dalam kehidupan sehari-hari di mana ada kerja keras dan pengeluaran. **Dari tengah-tengah kerumunan orang yang menemui Yesus**, keluarlah seorang ayah [NKJV menulis *a man*] yang putus asa, memohon dengan sangat kepada Yesus untuk menolong **anak laki-lakinya** yang kerasukan roh jahat. Anak ini adalah **anak satu-satunya** sehingga menjadi kesukaan hatinya. Suatu penderitaan yang tidak terucapkan bagi sang ayah melihat anaknya kerasukan roh jahat. Serangan ini datang tanpa peringatan. Anak laki-laki itu menjerit dan kemudian tampak buih keluar dari **mulutnya**. Sesudah pergumulan yang mengerikan, barulah roh jahat itu akan pergi meninggalkan anak itu dalam keadaan tubuhnya penuh memar.

**9:40** Ayah yang putus asa ini sebelumnya telah meminta bantuan **murid-murid**, tetapi mereka tidak berdaya. Mengapa mereka tidak dapat menolong anak itu? Mungkin mereka telah menjadi profesional dalam pelayanan mereka. Mungkin juga mereka berpikir mereka dapat mengandalkan pelayanan Roh tanpa latihan rohani yang terus menerus. Mungkin banyak hal yang terlalu mereka anggap pasti terjadi.

**9:41** **Tuan Yesus** berduka akan seluruh situasi. Tanpa menyebut seseorang secara khusus, Dia berkata, **“Hai kamu angkatan yang tidak percaya dan sesat. . . .”** Ucapan ini mungkin ditujukan kepada para murid, kepada orang-orang, kepada sang ayah, atau gabungan dari mereka semua. Mereka semua begitu tidak berdaya di hadapan kebutuhan manusia meskipun pada kenyataannya mereka dapat mengambil kekuatan dari Yesus sebagai sumber yang tidak terbatas. **Berapa lama lagi** Dia harus **tinggal di antara** mereka dan sabar terhadap mereka? Kemudian dia berkata kepada ayah anak laki-laki itu, **“Bawa anakmu itu kemari.”**

**9:42,43a** **Ketika** anak laki-laki itu **mendekati** Yesus, dia dikuasai **roh jahat** dan dibanting ke tanah dengan keras. Tetapi Yesus tidak terpesona oleh pertunjukan kekuatan roh jahat itu; ketidakpercayaan manusia yang menghalangi Dia, bukan kekuatan jahat. Dia mengusir **roh jahat, menyembuhkan anak itu, lalu mengembalikannya kepada ayahnya**. Semua orang **takjub**. Mereka menyadari bahwa Tuhan telah mengerjakan suatu mujizat. Di dalam mujizat itu mereka melihat **kebesaran Tuhan**.

#### **U. Anak Manusia Memberitahukan Kematian dan Kebangkitan-Nya (9:43b-45)**

**9:43b,44** **Murid-murid** mungkin cenderung berpikir bahwa Guru mereka akan terus membuat mujizat-mujizat sampai pada akhirnya seluruh bangsa Israel mengakui Dia sebagai Raja. Untuk

membebaskan pikiran mereka dari pemikiran seperti itu, Tuhan kembali mengingatkan mereka bahwa **Anak Manusia** harus **diserahkan** kepada **tangan manusia**, untuk dibunuh.

**9:45** Mengapa mereka **tidak mengerti** prediksi itu? Ini dikarenakan mereka terjebak dalam pemikiran bahwa Mesias adalah seorang pahlawan yang terkenal. Kematian-Nya akan berarti kekalahan, sesuai dengan pikiran mereka. Harapan mereka sendiri begitu kuat bahwa mereka tidak akan melihat hal lain yang bertentangan. Bukan Tuhan yang menyembunyikan kebenaran itu dari mereka, tetapi disebabkan oleh keputusan mereka menolak untuk percaya. **Mereka bahkan tidak berani meminta** penjelasan –sepertinya mereka takut bahwa apa yang mereka takutkan akan dibenarkan!

#### **V. Kebesaran yang Sejati dari Kerajaan Surga (9:46-48)**

**9:46** Murid-murid tidak hanya berharap bahwa kerajaan yang mulia segera datang, tetapi mereka juga memimpikan menempati posisi besar di dalam kerajaan itu. Mereka telah memperdebatkan di antara mereka tentang siapa yang akan menjadi **yang terbesar**.

**9:47,48** Mengetahui ada pertanyaan yang meresahkan murid-murid, **Yesus** membawa seorang **anak kecil** mendekat ke samping-Nya dan menjelaskan bahwa siapapun yang menerima seorang **anak kecil** di dalam nama-Nya, menerima Dia. Sepintas lalu hal ini tidak mempunyai hubungan apapun dengan pertanyaan tentang siapa yang terbesar di antara para murid. Namun meskipun tidak jelas, ada hubungan yang seperti ini: kebesaran yang sejati tampak dalam hal mengasihi orang-orang kecil, yaitu mereka yang tidak berdaya dan diacuhkan dunia. Kemudian saat Yesus berkata, “**yang terkecil di antara kamu semua akan menjadi yang terbesar**,” Dia memaksudkan kepada seseorang yang merendahkan dirinya untuk bergaul dengan orang-orang percaya yang tidak penting, dipandang rendah dan tidak diperhitungkan.

Dalam Matius 18:4 Tuhan berkata bahwa yang terbesar dalam kerajaan sorga adalah ia yang merendahkan dirinya seperti seorang anak kecil. Di dalam injil Lukas ini, permasalahannya adalah menyamakan diri dengan yang paling rendah di antara anak-anak Tuhan. Dalam kedua kasus tersebut, hal ini meliputi mengambil tempat dalam kehinaan seperti yang dilakukan oleh Sang Juruselamat.

#### **W. Anak Manusia Melarang Ketertutupan Satu Aliran (9:49,50)**

**9:49** Kejadian ini sepertinya menggambarkan sikap yang Tuhan perintahkan kepada murid-murid agar dihindari. Mereka baru saja mendapati **seseorang mengusir setan** dalam nama Yesus. **Mereka melarang** orang tersebut mengusir setan hanya karena dia **bukan** salah satu dari pengikut mereka. Dengan kata lain, mereka menolak untuk menerima seorang anak Tuhan dalam nama-Nya. Mereka tertutup dalam satu aliran dan berpikiran sempit. Mereka seharusnya gembira bahwa setan telah diusir dari seseorang. Mereka seharusnya tidak pernah menjadi iri hati terhadap seseorang atau kelompok yang bisa mengusir setan lebih banyak dari yang mereka lakukan. Namun setiap murid Kristus harus berjaga-jaga terhadap keinginan untuk menjadi tertutup –untuk menguasai sendiri kekuasaan dan wibawa rohani.

**9:50** Yesus berkata kepadanya, “**Jangan kamu cegah, sebab barangsiapa tidak melawan kamu, berada di pihak kamu.**” Sepanjang menyangkut Pribadi dan pekerjaan Kristus, tidak ada kenetralan. Jika seseorang bukan *untuk* Kristus, dia melawan Kristus. Tetapi jika mengenai pelayanan Kristen, A.L. Williams berkata :

Orang-orang Kristen yang bersungguh-sungguh perlu mengingat bahwa ketika pihak luar berbuat sesuatu dalam nama Kristus, hal itu pasti mengembangkan maksud Kristus. . . . Jawaban Guru mengandung kebenaran yang luas. Tidak ada perkumpulan di dunia ini, bagaimanapun

kudusnya, dapat mengklaim secara terpisah kuasa Ilahi yang berhubungan erat dengan penggunaan nama-Nya dengan cara yang setia dan penuh iman.<sup>30</sup>

## VII. PENINGKATAN PERLAWANAN TERHADAP ANAK MANUSIA (9:51-11:54)

### A. Samaria Menolak Anak Manusia (9:51-56)

**9:51 Waktu** pengangkatan Yesus ke sorga semakin dekat. Dia tahu benar tentang hal ini. Dia juga tahu bahwa ada salib terletak di antara bumi dan sorga, maka **Dia** dengan tegas bergerak menuju ke **Yerusalem** dan menuju semua peristiwa yang telah menunggu-Nya di sana.

**9:52,53 Desa** orang-orang Samaria yang berada dalam rute yang akan dilewati-Nya membuktikan ke-tidak-ramahan kepada Anak Tuhan. Masyarakat di situ mengetahui bahwa Yesus sedang dalam perjalanan menuju **Yerusalem**, dan sejauh yang mereka pedulikan, telah cukup alasan untuk menolak Dia. Memang ada kebencian yang mendalam antara orang Samaria dengan orang Yahudi. Sikap picik mereka, roh fanatik, sikap memisahkan diri, kebanggaan rasial mereka, membuat mereka tidak bersedia **menerima** Tuhan Mulia.

**9:54-56 Yakobus dan Yohanes** sangat marah atas kekasaran ini hingga mereka menawarkan untuk memanggil **api turun dari sorga** untuk membinasakan orang-orang Samaria itu. Yesus segera **menegur mereka**, Dia **tidak datang untuk membinasakan nyawa manusia tetapi untuk menyelamatkannya**. Ini adalah tahun penerimaan bagi Tuhan dan bukan hari pembalasan. Mereka seharusnya bercirikan anugerah, bukan dendam.

### B. Rintangan Untuk Pemuridan (9:57-62)

**9:57** Dalam ayat-ayat berikut, kita bertemu tiga orang calon murid yang menggambarkan tiga rintangan utama bagi pemuridan yang sepenuh hati. Orang pertama cukup yakin bahwa dia ingin **mengikuti** Yesus ke mana pun dan di mana pun. Dia tidak menunggu dipanggil tetapi dengan bersemangat menawarkan diri. Orang ini percaya diri, terlalu bernafsu dan tidak berkeberatan dengan harga yang harus dibayar. Dia tidak mengerti arti ucapannya.

**9:58** Pada awalnya jawaban Yesus sepertinya tidak ada hubungannya dengan tawaran orang tersebut. Tetapi sebenarnya ada hubungan yang sangat erat. **Yesus** berkata sepertinya, “Apakah kamu tahu arti sebenarnya mengikuti Aku? Itu berarti meninggalkan kenyamanan dan kesenangan hidup. Aku tidak mempunyai rumah sendiri. Bumi ini tidak memperbolehkan Aku beristirahat. **Serigala** dan **burung** mempunyai jalan hidup yang lebih nyaman dan aman dibanding Aku. Apakah kamu bersedia mengikut Aku walaupun itu berarti harus meninggalkan hal-hal yang oleh banyak orang dianggap sebagai hak yang tidak dapat dicabut?” Ketika kita membaca bahwa **Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya**, kita mungkin merasa kasihan kepada-Nya. Seorang komentator mencatat: “Dia tidak memerlukan rasa kasihanmu, sebaliknya kasihanilah dirimu sendiri jika engkau memiliki rumah yang menahanmu saat Kristus menginginkanmu keluar ke tempat tinggi di dunia ini.” Selanjutnya kita tidak mendengar apapun dari calon murid tersebut dan hanya bisa berasumsi bahwa dia tidak bersedia menyerahkan kenyamanan hidup untuk mengikuti Anak Tuhan.

**9:59** Calon murid kedua mendengar Yesus memanggil untuk **mengikuti** Dia. Orang ini bersedia ikut, tetapi dia mempunyai sesuatu yang ingin dia kerjakan terlebih **dahulu**. Dia ingin **pergi menguburkan ayahnya** terlebih dahulu. Perhatikan yang dia katakan. Tuhan, “**izinkanlah aku pergi dahulu. . .**” Dengan kata lain, “Tuhan, . . . **aku dulu.**” Dia memanggil Yesus dengan sebutan **Tuhan** (lihat Mat. 8:21), tetapi sebenarnya dia meletakkan keinginan dan kepentingannya sendiri **terlebih dahulu**. Kata “Tuhan” dan “aku dulu” benar-benar bertentangan satu dengan yang lain; kita harus memilih salah satunya. Apakah **ayahnya** telah meninggal atau pun anak itu berencana menunggu di rumah hingga ayahnya meninggal, masalahnya tetap sama –dia mengizinkan sesuatu yang lain lebih utama dari panggilan Kristus. Tentu saja adalah hal yang sah dan layak untuk menunjukkan rasa hormat kepada seorang ayah yang telah meninggal atau sedang sekarat. Tetapi jika seseorang atau sesuatu diizinkan untuk menandingi Kristus, hal itu jelas adalah dosa. Orang ini mempunyai sesuatu yang lain untuk dikerjakan –mungkin dapat disebut suatu pekerjaan atau jabatan– dan hal ini memikat dia dan membuatnya meninggalkan jalan pemuridan yang terbuka.

**9:60** Tuhan menegur pikirannya yang mendua dengan kata-kata, “**Biarlah orang mati menguburkan orang mati; tetapi engkau, pergi dan beritakanlah Kerajaan Tuhan.**” Orang-orang yang mati *rohani* dapat menguburkan orang-orang yang mati *jasmani*, tetapi mereka tidak dapat mengabarkan injil. Murid-murid tidak seharusnya memberi prioritas kepada hal-hal yang bisa dikerjakan dengan baik oleh orang-orang tidak percaya. Orang percaya harus memastikan bahwa dia sangat diperlukan sepanjang tujuan utama hidupnya dipedulikan. Prinsip dari keberadaannya haruslah menjelaskan alasan keberadaan Kristus di bumi.

**9:61** Calon murid yang ketiga menyerupai calon pertama dari segi bahwa dia secara sukarela **mengikut** Yesus. Dia menyerupai calon kedua ketika dia menyatakan kontradiksi, “**Tuhan . . . aku dahulu.**” **Pertama-tama** dia ingin berpamitan kepada keluarganya. Permintaan ini masuk akal dan layak, tetapi bahkan sopan santun yang umum dalam kehidupan, menjadi hal yang salah jika ditempatkan di atas ketaatan yang mutlak dan segera.

**9:62** Yesus berkata kepadanya bahwa sekali dia **siap untuk membajak**, memulai pemuridan, dia tidak boleh menengok<sup>31</sup> ke **belakang**, jika tidak, ia **tidak layak untuk Kerajaan Tuhan**. Pengikut Kristus tidak diciptakan dari barang setengah hati atau perasaan yang halus. Hubungan keluarga dan teman tidak boleh dijadikan alasan untuk membelokkan mereka dari penyerahan penuh bagi Dia. Pernyataan “**tidak layak untuk Kerajaan Tuhan**” tidak mengacu kepada keselamatan tetapi kepada pelayanan. Ini sama sekali bukan pertanyaan tentang *masuk* ke kerajaan Tuhan, tetapi tentang *pelayanan* setelah masuk ke kerajaan Tuhan. Kelayakan kita untuk masuk ke kerajaan Tuhan ada di dalam Oknum dan pekerjaan Tuan Yesus. Ini menjadi milik kita melalui iman di dalam-Nya.

Jadi sekarang kita mempunyai tiga penghalang utama akan pemuridan yang digambarkan melalui pengalaman ketiga orang calon murid:

1. Kenyamanan materi
2. Pekerjaan atau jabatan
3. Keluarga dan teman

Kristus harus bertakhta di dalam hati tanpa ada tandingannya. Semua jenis kasih dan kesetiaan yang lain harus menjadi hal yang kedua.

### C. Pengutusan Ketujuh Puluh Murid (10:1-16)

**10:1-12** Ini adalah satu-satunya catatan dalam kitab-kitab Injil di mana Tuhan mengutus **ketujuh puluh**<sup>32</sup> murid. Ini sangat menyerupai pengutusan kedua belas murid dalam Matius 10. Tetapi jika dalam Matius, murid-murid diutus ke daerah utara, sementara ketujuh puluh murid ini

diutus ke daerah selatan, sepanjang rute Tuhan ke Yerusalem. Misi ini tampaknya dimaksudkan untuk mempersiapkan perjalanan Tuhan dari Kaisarea Filipi di utara, melalui Galilea dan Samaria, menyeberang sungai Yordan, menuju selatan melalui Perea, kemudian kembali menyeberang sungai Yordan ke Yerusalem.

Walaupun pelayanan dan jabatan ketujuh puluh murid ini hanya bersifat sementara, namun petunjuk yang diberikan Tuhan kepada orang-orang ini mengajarkan banyak prinsip kehidupan yang berlaku bagi orang-orang Kristen di segala masa.

Beberapa dari prinsip-prinsip ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Dia mengirim mereka **berdua-dua** (ayat 1). Ini mengajarkan kesaksian yang cakap. “Dengan keterangan dua atau tiga orang saksi suatu perkara sah.” (2Kor. 13:1)

2. Pelayan Tuhan harus senantiasa berdoa agar Tuhan **mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu** (ayat 2). Kebutuhan akan pekerja selalu lebih tinggi dari persediaan. Dengan berdoa untuk para pekerja, jelas kita sendiri harus bersedia untuk pergi. Perhatikan **berdoa** (ayat 2), **pergi** (ayat 3).

3. Para murid Yesus diutus kepada lingkungan yang keras (ayat 3). Dalam penampilannya, mereka seperti **anak domba** yang tidak berdaya **ke tengah-tengah** para **serigala**. Mereka tidak dapat berharap diperlakukan dengan hormat oleh dunia ini, tetapi sebaliknya dianiaya dan bahkan dibunuh.

4. Hal-hal yang berkenaan dengan kenyamanan pribadi tidak diperkenankan (ayat 4a). **“Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut.” Pundi-Pundi** berbicara tentang persediaan keuangan. **Bekal** berarti persediaan makanan. **Kasut** mungkin dimaksudkan persediaan sepatu yang ekstra atau sepatu yang lebih menambah kenyamanan. Ketiga hal itu berbicara tentang kemiskinan yang artinya sebagai orang tak bermilik, sekalipun memiliki segala sesuatu (2Kor. 6:10).

5. **“Janganlah memberi salam kepada siapa pun selama dalam perjalanan”** (ayat 4b). Para hamba Kristus sebaiknya tidak membuang-buang waktu untuk upacara pemberian salam yang panjang, seperti kebiasaan di Timur Tengah. Meskipun mereka seharusnya bersikap sopan dan resmi, tetapi mereka harus menggunakan waktunya untuk memproklamasikan injil yang mulia daripada pembicaraan yang sia-sia. Tidak ada waktu untuk kelambatan yang tidak diperlukan.

6. Mereka harus menerima jamuan bilamana hal itu ditawarkan (ayat 5,6). Jika salam mereka diterima dengan senang hati, maka tuan rumah itu **layak menerima damai sejahtera**. Dia adalah seorang yang mempunyai karakter **damai sejahtera**, dan seorang yang menerima berita damai. Jika para murid ditolak, mereka tidak boleh patah semangat; karena damai sejahtera itu akan **kembali** kepada mereka lagi, yaitu, tidak akan ada kerugian, dan orang lain akan menerimanya.

7. Para murid harus **tinggal dalam rumah** yang pertama menawarkan penginapan (ayat 7). **Berpindah-pindah rumah** mungkin dapat memberi kesan bahwa mereka adalah orang yang mencari penginapan yang paling mewah, sedangkan mereka harus hidup sederhana dan selalu bersyukur.

8. Mereka tidak boleh segan-segan untuk memakan apapun yang ditawarkan kepada mereka (ayat 7). Sebagai hamba-hamba Tuhan, mereka mempunyai hak untuk pemeliharaan.

9. Kota-kota dapat mengambil sikap membela atau melawan Tuhan, seperti yang dilakukan setiap pribadi (ayat 8,9). Jika suatu daerah bersikap menerima berita itu, para murid harus berkhotbah di situ, menerima jamuan mereka, dan membawa berkat dari penginjilan itu kepadanya. Para hamba Kristus harus **makan apa yang dihidangkan** kepada mereka, tidak memilih-milih makanan atau menyebabkan ketidak-nyamanan di rumah. Pada akhirnya, makanan bukanlah hal yang utama

dalam kehidupan mereka. Kota-kota yang menerima utusan-utusan Tuhan akan menerima kesembuhan bagi penduduknya yang berdosa. Juga Sang Raja sangat **dekat** kepada mereka (ayat 9).

10. Sebuah kota boleh saja menolak injil dan kemudian kehilangan hak untuk mendengarkannya lagi (ayat 10-12). Akan tiba waktunya dalam perjanjian Tuhan ketika injil didengarkan untuk terakhir kalinya. Manusia seharusnya tidak menyepelkan injil, karena dapat ditarik selamanya. Penolakan terhadap terang adalah penyangkalan terhadap terang. Kota-kota dan desa-desa yang mendapat hak istimewa untuk mendengar kabar baik dan yang menolaknya akan dihakimi lebih kejam daripada **Sodom**. Semakin besar hak istimewa yang diberikan, maka tanggung jawabnya semakin besar pula.

**10:13,14** Ketika Yesus menyampaikan firman ini, Ia teringat tiga kota di Galilea yang mendapatkan keuntungan lebih daripada kota lain. Mereka telah melihat Yesus melakukan mujizat yang penuh kuasa di jalan-jalan mereka. Mereka telah mendengar pengajaran-Nya yang mulia. Namun mereka tetap menolak Yesus. Seandainya mujizat-mujizat yang dilakukan Yesus di **Khorazim** dan **Betsaida** . . . telah **terjadi di Tirus** dan **Sidon** dahulu kala, maka kota-kota di tepi pantai ini sudah lama menenggelamkan dirinya kepada pertobatan yang mendalam. Karena kota-kota di Galilea tidak tergoyahkan oleh perbuatan Yesus, maka penghakiman mereka akan lebih kejam daripada **Tirus** dan **Sidon**. Sebagai kenyataan sejarah, Khorazim dan Betsaida telah dihancurkan sedemikian rupa sehingga lokasi persisnya sekarang tidak dapat ditentukan lagi.

**10:15 Kapernaum** menjadi tempat tinggal Yesus setelah Ia pindah dari Nazaret. Kota ini mendapat keuntungan **dinaikkan sampai ke langit**. Tetapi kota itu memandang rendah Warganya yang terkemuka dan kehilangan kesempatannya. Maka kota itu akan **diturunkan sampai ke dunia orang mati**.

**10:16** Yesus menutup perintah-Nya kepada ketujuh puluh murid-Nya dengan suatu pernyataan bahwa mereka adalah para utusan-Nya. Menolak mereka berarti menolak Yesus, dan menolak Yesus berarti menolak Tuhan Bapa.

Komentar Ryle:

Mungkin tidak ada bahasa yang lebih keras daripada ini dalam Perjanjian Baru tentang martabat seorang pekerja yang setia, dan perasaan bersalah yang mendatangkan malu yang disebabkan oleh mereka yang menolak untuk mendengar pesan-pesannya. Yang harus kita ingat adalah bahwa bahasa ini tidak ditujukan kepada kedua belas rasul, tetapi kepada ketujuh puluh murid, yang nama dan sejarahnya tidak kita ketahui sama sekali. Scott menandai, “Untuk menolak seorang dutabesar, atau memperlakukannya dengan kasar, adalah bentuk perlawanan kepada raja yang memberi kuasa kepadanya dan mengutusnyanya dan yang diwakilinya. Para rasul dan tujuh puluh murid adalah dutabesar dan perwakilan Kristus; dan orang-orang yang menolak dan memandang rendah mereka sesungguhnya menolak dan memandang rendah Kristus.”<sup>33</sup>

#### **D. Kembalinya Ketujuh Puluh Murid (10:17-24)**

**10:17,18** Ketika **ketujuh puluh murid kembali** dari perjalanan misinya, mereka sangat gembira karena **setan-setan juga takluk** kepada mereka. Jawaban Yesus dapat dimengerti dalam dua cara. Pertama dapat berarti bahwa dalam keberhasilan mereka Yesus melihat jaminan kejatuhan **Iblis . . . dari langit**. Jamieson, Fausset, dan Brown menguraikan kata-kata Yesus dalam kata-kata mereka sendiri:

Aku mengikutimu dalam misimu, dan menyaksikan kemenangannya; ketika engkau sedang keheranan karena setan-setan takluk kepadamu dalam Nama-Ku, suatu pertunjukan yang lebih besar sedang digelar di pandangan-Ku; sangat tiba-tiba bagaikan kilat yang jatuh dari angkasa ke bumi, demikianlah Iblis jatuh dari langit.

Kejatuhan setan ini masih akan terjadi di masa datang. Dia akan diusir dari sorga oleh Mikael dan para malaikatnya (Why. 12:7-9). Hal ini akan terjadi selama Masa Tribulasi, yang terjadi sebelum Pemerintahan Kristus yang Mulia di bumi.

Pengertian kedua dari kata-kata Yesus mungkin adalah peringatan atas kesombongan. Seakan-akan Yesus sedang berkata, “Ya, kalian sangat bersukacita karena setan-setan takluk kepadamu. Tetapi ingatlah –kesombongan adalah akar dosa. Karena kesombonganlah yang pada akhirnya membuat kejatuhan Lucifer, dan pengusirannya dari sorga. Berhati-hatilah kalian untuk menghindari bahaya ini.”

**10:19** Tuhan telah memberikan **kuasa** kepada para murid-Nya untuk menghadapi kekuatan Iblis. Mereka diberikan kekebalan dari kejahatan selama perjalanan misinya. Semua hamba Tuhan selalu dilindungi.

**10:20** Para murid diingatkan untuk **tidak bersukacita** karena kuasa mereka atas **roh-roh**, tetapi lebih **bersukacita** karena keselamatan mereka. Ini merupakan satu-satunya kejadian yang dicatat ketika Tuhan mengingatkan para murid untuk tidak bersukacita. Ada bahaya tersembunyi yang berhubungan dengan keberhasilan dalam pelayanan Kekristenan, padahal kenyataan bahwa **nama** kita **terdaftar di sorga** akan mengingatkan kita kepada hutang-hutang kita kepada Tuhan dan Anak-Nya. Lebih aman bersukacita dalam keselamatan yang merupakan anugerah.

**10:21** Yesus yang ditolak oleh kumpulan orang banyak melihat kepada para pengikut-Nya yang rendah hati dan bergembira di dalam Roh Kudus, bersyukur kepada **Bapa** untuk hikmat-Nya yang tidak tertandingi. Ketujuh puluh murid itu bukanlah orang dunia yang **bijak dan pandai**. Mereka bukan kaum cendekiawan atau sarjana. Mereka hanyalah **orang-orang kecil!** Tetapi mereka adalah orang-orang kecil yang beriman, berpengabdian dan ketaatan yang tidak perlu diragukan. Para cendekiawan terlalu bijak, terlalu maha tahu, terlalu pandai untuk kebaikan mereka sendiri. Kesombongannya membutakan mereka terhadap nilai benar Anak Tuhan yang dikasihi. Hanya melalui orang-orang kecil Tuhan dapat bekerja dengan efektif. Tuhan kita bergembira untuk semua yang telah diberikan Bapa kepada-Nya, dan untuk awal keberhasilan ketujuh puluh murid, yang telah diceritakan sebelumnya tentang kejatuhan Iblis.

**10:22** Semua telah **diserahkan** kepada Anak **oleh Bapa**, semua hal di sorga, di bumi, atau di dalam bumi. Tuhan telah meletakkan seluruh bumi di bawah kekuasaan Anak-Nya. **Tidak ada seorang pun yang tahu siapakah Anak selain Bapa**. Ada misteri yang dihubungkan dengan inkarnasi yang tidak dapat dimengerti oleh siapa pun selain **Bapa**. Bagaimana Tuhan dapat menjadi Manusia dan diam di dalam tubuh manusia adalah di luar pemahaman tentang penciptaan. Tidak ada seorang pun yang tahu **siapakah Bapa selain Anak, dan orang yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakan hal itu**. Tuhan juga di luar pengertian manusia. Anak mengenal Bapa dengan sempurna, dan Sang Anak telah menyatakan Dia kepada orang-orang yang lemah, hina, dan dipandang rendah, namun mempunyai iman di dalam Dia (1Kor. 1:26-29). Orang yang sudah melihat Anak, sudah melihat Bapa. Anak Tunggal Tuhan yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan Bapa (Yoh. 1:18).

Kelly berkata, “Sang Anak menyatakan Bapa; tetapi akal manusia selalu menghancurkan akalnya sendiri ketika manusia berusaha memecahkan misteri kemuliaan pribadi Kristus.”

**10:23,24** Kepada murid-murid-Nya tersendiri, Tuhan berkata bahwa mereka hidup dalam hari-hari dengan hak istimewa yang belum pernah terjadi sebelumnya. Para **nabi** dan **raja-raja** pada Perjanjian Lama sangat **ingin melihat** hari-hari Mesias, tetapi **tidak melihatnya**. Tuan Yesus di sini memproklamkan sebagai satu-satunya manusia yang diharapkan para nabi –yaitu Mesias.

Para murid mendapat kehormatan untuk **melihat** mujizat-mujizat dan **mendengar** pengajaran dari sang Pengharapan Israel.

#### E. Ahli Taurat dan Orang Samaria yang Baik (10:25-37)

**10:25 Ahli Taurat**, seorang yang sangat ahli dalam Hukum Musa, mungkin tidak tulus dalam pertanyaannya. Dia sedang berusaha untuk menjebak Sang Juruselamat, untuk menguji Dia. Mungkin dia mengira bahwa Tuhan akan menyangkal hukum. Baginya, Yesus hanyalah seorang **Guru**, dan **hidup yang kekal** adalah sesuatu yang dapat diusahakan atau pantas diterima sebagai pahala.

**10:26-28** Tuhan memperhitungkan hal ini dalam menjawab dia. Jika ahli Taurat itu bersikap rendah hati dan menunjukkan penyesalannya, Sang Juruselamat akan menjawabnya dengan lebih tepat. Dalam situasi ini, Yesus mengarahkan perhatian-Nya kepada **hukum**. Apa yang diminta dari **hukum** tersebut? Yang diminta adalah bahwa manusia **mengasihi Tuhan Tuhan** dengan penuh hormat, dan para **sesamanya** seperti dirinya sendiri. Yesus mengatakan kepada ahli Taurat itu, bahwa jika dia **berbuat demikian** maka dia akan **hidup**.

Pada mulanya seakan-akan Tuhan sedang mengajarkan keselamatan dengan menjaga hukum. Tetapi bukan ini maksudnya. Tuhan tidak pernah bermaksud bahwa orang dapat diselamatkan dengan mematuhi hukum. Sepuluh Perintah Tuhan diberikan kepada manusia yang sudah berdosa. Tujuan dari hukum itu bukanlah menyelamatkan dari dosa, tetapi untuk memberikan pengetahuan tentang dosa. Fungsi hukum itu untuk menunjukkan kepada manusia bahwa dia adalah seorang pendosa.

Bagi manusia yang berdosa, sangat tidak mungkin mengasihi Tuhan dengan **segenap hatinya**, dan mengasihi **sesamanya seperti** dirinya sendiri. Jika ia dapat melakukan ini mulai dari lahir sampai mati, dia tidak memerlukan keselamatan. Dia tidak akan terhilang. Tetapi, upahnya hanyalah umur panjang di bumi, bukannya kehidupan kekal di sorga. Selama kehidupannya tidak berdosa, dia akan terus hidup. Kehidupan kekal hanyalah bagi orang-orang berdosa yang mengakui keadaannya yang tersesat dan diselamatkan hanya karena anugerah Tuhan.

Jadi kalimat Yesus, “**Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup,**” merupakan hipotetis saja. Jika acuan Yesus tentang hukum itu mempunyai akibat yang diinginkan bagi pelaku hukum, dia akan berkata, “Jika itu yang diminta Tuhan, maka aku adalah orang yang terhilang, tidak berdaya, dan tidak mempunyai pengharapan. Aku melemparkan diriku ke dalam kasih dan belas kasih-Mu. Selamatkanlah aku karena anugerah-Mu!”

**10:29** Namun sebaliknya, dia berusaha **membenarkan dirinya**. Mengapa dia harus berbuat demikian? Tidak seorang pun yang menyalahkan dia. Ada kesadaran akan kesalahan dalam dirinya namun dalam hatinya muncul kesombongan untuk melawan. Dia bertanya, “**Siapakah sesamaku?**” Namun itu hanyalah taktik untuk menghindari.

**10:30-35** Dalam memberikan jawaban atas pertanyaan itulah **Tuan Yesus** menceritakan kisah orang Samaria yang baik hati. Cerita lengkapnya sudah kita kenal dengan baik. Korban perampokan (hampir pasti seorang Yahudi) terbaring **setengah mati** di jalan menuju **Yerikho**. **Imam** Yahudi dan orang **Lewi** tidak mau memberikan pertolongan; mungkin mereka takut itu hanyalah tipuan, atau takut dirampok bila mereka berlama-lama. Akhirnya seorang **Samaria** yang dibencilah yang datang untuk menolong, yang memberikan pertolongan pertama, yang membawa korban itu ke sebuah **penginapan**, dan yang memberikan perbekalan untuk **merawatnya**. Bagi orang Samaria, orang Yahudi yang membutuhkan pertolongan ini adalah sesamanya.

**10:36,37** Kemudian Sang Juruselamat melontarkan pertanyaan yang tidak dapat **dihindari**. **Siapakah** di antara **ketiga** orang itu yang merupakan sesama bagi orang yang tidak berdaya itu?



Tentu saja orang yang **menunjukkan belas kasihan**. Ya, tentu saja. Maka ahli Taurat itu harus **pergi dan perbuatlah demikian**. “Jika seorang Samaria dapat membuktikan dirinya sesama manusia yang sesungguhnya bagi seorang Yahudi dengan menunjukkan belas kasih kepadanya, maka semua orang adalah sesama manusia.”<sup>34</sup>

Tidaklah sulit bagi kita untuk melihat gambaran dalam imam dan orang Lewi bahwa hukum tidak punya kuasa untuk menolong orang berdosa yang tidak berdaya; hukum memerintahkan “Kasihlah sesamamu seperti dirimu sendiri” tetapi tidak memberikan kuasa untuk menaatinya. Demikian juga tidaklah sulit untuk menyamakan orang Samaria yang baik hati dengan Tuan Yesus yang datang ke tempat kita berada, menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita, dan menyediakan perlengkapan bagi kita sejak di bumi sampai ke sorga dan sampai selama-lamanya. Para Imam dan orang Lewi dapat mengecewakan kita tetapi Orang Samaria yang Baik tidak pernah melakukan hal itu.

Cerita tentang orang Samaria yang baik mempunyai akhir yang berbelok. Cerita itu dimulai dengan menjawab pertanyaan “Siapakah sesamaku?” Tetapi diakhiri dengan mengemukakan pertanyaan “Kepada siapakah kamu membuktikan dirimu sendiri sebagai sesama manusia?”

#### **F. Maria dan Marta (10:38-42)**

**10:38-41** Sekarang Tuhan memusatkan perhatian-Nya kepada Firman Tuhan dan doa sebagai dua alat yang besar untuk memberkati (10:38-11:13).

**Maria duduk dekat kaki Tuan Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya**, sementara **Marta sibuk sekali** dengan persiapannya untuk Tamu Agung. Marta ingin **Tuhan** menegur **saudaranya** karena tidak membantunya, tetapi Yesus menegur **Marta** dengan lembut karena kekesalannya!

**10:42** Tuhan kita lebih menghargai kasih sayang kita daripada pelayanan kita. Pelayanan dapat dicemari dengan kesombongan dan kepentingan diri sendiri. **Satu-satunya hal** yang diperlukan adalah dipenuhi dengan Yesus sendiri, yaitu **bagian terbaik yang tidak akan diambil**. “Tuhan ingin mengubah kita dari Marta menjadi Maria,” komentar C.A. Coates, “sama seperti keinginan-Nya untuk mengubah kita dari para ahli hukum menjadi sesama manusia.”<sup>35</sup>

Charles R. Erdman menulis:

Sementara Sang Raja menghargai semua pelayanan kita untuk-Nya, Dia tahu kebutuhan utama kita adalah duduk di kaki-Nya dan mempelajari kehendak-Nya; maka dalam menjalankan tugas-tugas itu, kita akan menjadi lebih tenang dan damai dan lemah lembut, dan akhirnya pelayanan kita dapat mencapai kesempurnaan seperti Maria ketika dalam kisah selanjutnya dia mencurahkan minyak wangi ke kaki Yesus, yang wanginya masih memenuhi dunia.<sup>36</sup>

#### **G. Doa Para Murid (11:1-4)**

Antara pasal 10 dan 11 ada selang waktu yang diceritakan di Yohanes 9:1-10:21.

**11:1** Ini merupakan salah satu referensi yang sering dibicarakan Lukas tentang kehidupan doa Tuhan kita. Hal itu sangat cocok dengan tujuan Lukas menampilkan Kristus sebagai Anak Manusia, yang selalu bergantung kepada Tuhan Bapa. Para murid merasakan bahwa doa merupakan kekuatan yang nyata dan sangat penting dalam kehidupan Yesus. Ketika mereka mendengar Yesus berdoa, maka mereka juga ingin berdoa. Dan **seorang dari murid-Nya** meminta Yesus agar **mengajar** mereka **berdoa**. Dia tidak berkata, “Ajar kami *bagaimana* berdoa,” tetapi “**Ajarlah kami berdoa.**” Namun, permintaan tersebut mengandung dua hal yaitu, praktek dan caranya.

**11:2** Bentuk doa yang diberikan Tuan Yesus kali ini sedikit berbeda dengan doa Tuhan dalam injil Matius. Semua perbedaan ini mempunyai tujuan dan arti. Tidak ada yang tanpa arti.

Pertama-tama, Tuhan mengajar para murid untuk menyebut Tuhan sebagai **Bapa**. Hubungan kekeluargaan yang intim ini tidak dikenal oleh orang percaya dalam Perjanjian Lama. Arti sederhananya bahwa saat ini orang percaya berbicara kepada Tuhan sebagai **Bapa** sorgawi yang bersifat kasih. Selanjutnya, kita diajarkan untuk berdoa bahwa **nama** Tuhan harus **dikuduskan**. Hal ini menunjukkan kerinduan hati orang percaya bahwa Tuhan harus dihormati, dibesarkan, dan dipuji. Dalam permohonan, “**datanglah Kerajaan-Mu**,” kita berdoa agar segera tiba waktunya ketika Tuhan akan mengalahkan semua kekuatan jahat, dan dalam Manusia Kristus, Tuhan akan memerintah dengan kuasa di atas **bumi**, di mana **Kehendak-Nya akan terjadi seperti di sorga**.

**11:3** Setelah mencari kerajaan Tuhan dengan kebenaran-Nya, pemohon diajarkan untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginan pribadinya. Kebutuhan makanan, baik jasmani maupun rohani, dinyatakan. Kita hidup **setiap hari** dalam ketergantungan kepada Tuhan, mengakui Dia sebagai sumber segala kebaikan.

**11:4** Selanjutnya adalah doa untuk pengampunan **dosa**, berdasarkan kenyataan bahwa kita telah menunjukkan kehendak untuk mengampuni orang lain. Sangat jelas bahwa hal ini tidak menunjuk kepada pengampunan atas hukuman dosa. Pengampunan itu berdasarkan pekerjaan Kristus yang telah selesai di Golgota, dan hanya diterima melalui iman. Tetapi di sini kita berurusan dengan pengampunan yang bersifat seperti orang tua kepada anak dan pengampunan yang berkaitan dengan yang berkuasa. Setelah kita diselamatkan, Tuhan berurusan dengan kita sebagai anak-anak. Jika Dia menemukan hati kita yang keras dan tidak mau mengampuni, Dia akan mendera kita sampai hancur, kemudian membawa kita kembali kepada persekutuan dengan-Nya. Pengampunan ini berkaitan dengan persekutuan kita dengan Tuhan dan bukan masalah pertalian kita dengan Tuhan.

Permohonan “**Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan**” menimbulkan kesulitan bagi beberapa orang. Kita tahu bahwa Tuhan tidak pernah mencobai siapa pun untuk berdosa. Namun Dia mengizinkan kita mengalami cobaan dan ujian dalam hidup, dan semua ini demi kebaikan kita. Tampaknya pemikiran di sini adalah kita harus selalu waspada terhadap kecenderungan kita untuk jatuh ke dalam dosa. Kita harus meminta Tuhan untuk menjaga kita dari kejatuhan dalam dosa, bahkan ketika kita sendiri mungkin menginginkannya. Kita harus berdoa agar kesempatan untuk berdosa dan keinginan untuk melakukannya tidak pernah terjadi pada waktu yang sama. Doa ini menggambarkan kecurigaan yang sehat akan kemampuan kita menahan godaan. Doa ditutup dengan permohonan untuk pembebasan **dari si jahat**.<sup>37</sup>

## **H. Dua Perumpamaan tentang Doa (11:5-13)**

**11:5-8** Melanjutkan topik tentang doa, Tuhan memberikan ilustrasi yang dirancang untuk menunjukkan kehendak Tuhan untuk mendengar dan menjawab permohonan anak-anak-Nya. Cerita ini mengisahkan seorang pria yang kedatangan tamu di rumahnya pada **tengah malam**. Sayangnya dia tidak mempunyai persediaan makanan. Maka dia pergi ke tetangganya, mengetuk pintu rumahnya, dan meminta **tiga** potong **roti**. Pada mulanya, tetangganya merasa terganggu karena dia sedang tidur dan tidak mau bangun. Namun karena ketukan dan teriakan yang terus-menerus dari tuan rumah yang kebingungan itu, akhirnya dia bangun juga dan **memberikan** apa yang dimintanya.

Di dalam mempraktekkan ilustrasi ini, kita harus berhati-hati untuk menghindari kesimpulan-kesimpulan tertentu. Hal itu tidak berarti bahwa Tuhan terganggu oleh permintaan kita yang gigih. Dan hal itu juga tidak menyarankan bahwa satu-satunya jalan untuk mendapat jawaban atas doa kita adalah dengan bersikap gigih.

Hal itu mengajarkan bahwa jika seseorang bersedia menolong seorang teman yang dalam kesulitan, Tuhan *lebih* bersedia mendengar jeritan anak-anak-Nya.

**11:9** Hal itu juga mengajarkan bahwa kita tidak perlu khawatir atau putus asa dalam kehidupan doa kita. “Terus meminta . . . terus mencari . . . terus mengetuk. . . .”<sup>38</sup> Kadangkala Tuhan langsung menjawab doa kita. Tetapi pada kasus yang lain Dia menjawab setelah waktu yang lama.

Tuhan menjawab semua doa:

Kadang ketika hati kita lemah,

Dia memberikan hadiah yang dicari orang percaya;

Tetapi seringkali iman harus belajar kepercayaan lebih dalam lagi,

Dan mempercayai ketenangan Tuhan ketika Dia tidak berbicara;

Karena Dia yang namanya adalah kasih akan memberikan yang terbaik,

Bintang-bintang dapat terbakar habis, demikian juga dinding-dinding gunung dapat jatuh,

Tetapi Tuhan selalu benar; janji-Nya selalu pasti.

Dialah kekuatan kita.

-M.G.P

Tampaknya perumpamaan ini mengajarkan mengenai pertumbuhan dari ketekunan –dari meminta kemudian mencari dan selanjutnya mengetuk.

**11:10** Perumpamaan ini mengajarkan bahwa **setiap orang yang meminta akan menerima**, setiap orang **yang mencari akan mendapat**, dan setiap orang **yang mengetuk akan dibukakan** baginya. Semua ini adalah janji bahwa ketika kita berdoa, Tuhan selalu memberikan kepada kita apa yang kita minta atau Dia memberikan yang lebih baik. Jawaban ‘tidak’ berarti Dia mengetahui permintaan kita bukanlah yang terbaik bagi kita; penolakan-Nya akan lebih baik daripada permohonan kita.

**11:11,12** Hal itu mengajarkan bahwa Tuhan tidak pernah mengecewakan kita dengan memberi **batu** jika kita minta **roti**. Roti pada jaman itu berbentuk bulat pipih, menggambarkan sebuah batu. Tuhan tidak akan pernah mengolok-olok kita dengan memberikan sesuatu yang tidak dapat dimakan bila kita meminta makanan. Jika kita minta **ikan**, Dia tidak akan memberikan **ular**, yaitu sesuatu yang mungkin akan menghancurkan kita. Dan jika kita meminta **telur**, Dia tidak akan memberi kita **kalajengking**, yaitu sesuatu yang akan menyebabkan kesakitan.

**11:13** Seorang bapa di dunia tidak akan memberikan hadiah yang buruk; walaupun pada dasarnya dia seorang yang berdosa, dia tahu bagaimana **memberikan pemberian yang baik** bagi **anak-anaknya**. Apalagi **Bapa** kita **di sorga** bersedia **memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya**. J.G. Bellet mengatakan, “Hal yang sangat penting adalah bahwa pemberian yang Tuhan pilih sebagai pemberian yang paling kita perlukan, dan pemberian yang paling ingin Dia berikan adalah Roh Kudus.” Ketika Yesus mengatakan firman ini, Roh Kudus belum diberikan (Yoh. 7:39). Seharusnya pada saat ini, kita tidak berdoa agar Roh Kudus *diberikan* kepada kita sebagai pribadi yang menetap, karena Dia datang untuk tinggal di dalam kita pada saat kita bertobat (Rom. 8:9b; Ef.1:13,14).

Tetapi hal yang sangat tepat dan perlu kita doakan adalah pertolongan Roh Kudus dengan cara yang berbeda. Kita harus berdoa agar kita mudah diajar oleh Roh Kudus, bahwa kita akan dipimpin oleh Roh Kudus, dan bahwa kuasa-Nya akan dicurahkan kepada kita dalam semua pelayanan kita bagi Kristus.

Sangatlah mungkin bahwa ketika Yesus mengajar para murid untuk meminta Roh Kudus, Dia sedang mengacu kepada *kuasa* dari Roh Kudus untuk memampukan mereka hidup dalam cara pemuridan yang berbeda dari dunia, yang telah diajarkan Yesus dalam pasal terdahulu. Pada saat ini, mereka mungkin merasa bagaimana sulitnya bagi mereka untuk memenuhi ujian pemuridan dengan kekuatan mereka sendiri. Tentu saja hal ini benar. **Roh Kudus** adalah kuasa yang memampukan

seseorang untuk menjalani kehidupan Kekristenan. Jadi Yesus menggambarkan bagaimana Tuhan sangat bersemangat untuk memberikan kuasa ini kepada mereka yang memintanya.

Dalam bahasa Yunani asli, ayat 13 tidak mengatakan bahwa Tuhan akan memberikan *Sang Roh Kudus*, tetapi Dia akan “memberikan Roh Kudus” (tanpa kata sandang). Professor H.B. Swete menunjukkan jika ada kata sandang, hal itu mengacu kepada Pribadi-Nya sendiri, tetapi jika kata sandang dihilangkan, hal itu mengacu kepada karunia-karunia-Nya atau perbuatan-perbuatan-Nya bagi kita. Jadi dalam pasal ini, doa bukanlah untuk *Pribadi* Roh kudus, melainkan untuk pelayanan-Nya dalam kehidupan kita. Ayat ini lebih lanjut dijelaskan dalam Matius 7:11 yang berbunyi, “. . . apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan *yang baik* kepada mereka yang meminta kepada-Nya.”

### **I. Yesus Menjawab Para Pengecam-Nya (11:14-26)**

**11:14-16** Yesus memunculkan kebingungan di antara orang-orang karena **mengusir suatu setan** yang telah membuat korbannya menjadi **bisu**. Ketika **orang banyak** merasa **heran**, yang lain semakin memberikan perlawanan kepada Tuhan. Pihak musuh membawa dua bentuk pendapat. **Sebagian** menghakimi Yesus karena **mengusir setan** dengan kuasa **Beelzebul**, yaitu **penguasa para setan**. Dan **yang lain** mengatakan Yesus seharusnya melakukan **tanda dari sorga**; mungkin anggapan mereka bahwa hal ini dapat membatalkan tuduhan yang baru saja dijatuhkan kepada Yesus.

**11:17,18** Tuduhan bahwa Yesus mengusir setan karena dikuasai Beelzebul dijawab pada ayat 17-26. Permintaan akan suatu tanda dijawab dalam ayat 29. Pertama, Tuan Yesus mengingatkan mereka bahwa **setiap kerajaan yang terpecah-pecah** adalah melawan kerajaan itu sendiri dan akan dihancurkan, dan sebuah **rumah tangga yang terpecah-pecah** akan runtuh. Jika Yesus adalah alat dari Iblis dalam mengusir setan-setan, maka Iblis sedang bertanding melawan bawahannya sendiri. Sangat tidak masuk akal untuk berpikir bahwa Iblis akan melawan dirinya sendiri dan menghancurkan tujuannya sendiri.

**11:19** Yang kedua, Tuhan mengingatkan para pengecam-Nya bahwa beberapa pengikut mereka sendiri pernah mengusir setan-setan. Jika Yesus melakukan ini dengan kuasa Iblis, maka pastilah mereka juga melakukan hal itu dengan kuasa yang sama. Tentu saja, orang-orang Yahudi tidak pernah mau mengakui hal ini. Dan bagaimanakah mereka mengingkari kekuatan argumennya? Kuasa untuk mengusir setan berasal dari Tuhan atau dari Iblis. Harus salah satu dari keduanya; tidak dapat dari keduanya. Jika Yesus bertindak dengan kuasa Iblis, maka orang Yahudi yang mengusir setan bergantung pada kuasa yang sama. Mengutuk Yesus berarti mengutuk mereka sendiri.

**11:20** Penjelasan sesungguhnya adalah bahwa Yesus **mengusir setan dengan kuasa Tuhan**. Apakah yang dimaksudkan-Nya dengan **kuasa Tuhan**? Dalam catatan injil Matius (12:28), kita membaca: “Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Tuhan, maka sesungguhnya Kerajaan Tuhan sudah datang kepadamu.” Jadi kita menyimpulkan bahwa **kuasa Tuhan** adalah sama dengan Roh Tuhan. Kenyataan bahwa Yesus sedang mengusir setan dengan kuasa Roh Tuhan benar-benar merupakan bukti bahwa **Kerajaan Tuhan sudah datang** kepada orang-orang pada generasi itu. Kerajaan telah datang dalam Pribadi Sang Raja itu sendiri. Kenyataan bahwa Tuan Yesus berada di sana, melakukan banyak mujizat, merupakan bukti yang pasti bahwa Penguasa yang diurapi Tuhan telah muncul di medan sejarah.

**11:21,22** Sampai sekarang, Iblis adalah **seorang yang kuat dan lengkap bersenjata**, yang kekuasaannya atas pengadilannya tak terbantahkan lagi. Mereka yang dikuasai setan-setan berada dalam cengkeraman Iblis, dan tidak ada seorang pun yang melawannya. **Amanlah segala miliknya**,

yaitu tidak ada yang melawan dia. Tuan Yesus **lebih kuat** daripada Iblis, **menyerang dan mengalahkannya, merampas perlengkapan senjatanya** dan membagi-bagikan **rampasannya**.

Bahkan para pengecam Yesus tidak menyangkal bahwa kuasa jahat sudah diusir oleh Yesus. Hal ini berarti bahwa Iblis telah dikalahkan dan korban-korbannya sedang dibebaskan. Inilah inti dari ayat ini.

**11:23** Kemudian Yesus menambahkan bahwa setiap orang yang **tidak bersama Dia**, sedang **melawan** Dia, dan setiap orang yang **tidak mengumpulkan** dengan Dia akan **menceraiberaikan**. Seperti yang dikatakan seseorang, “Seorang manusia sedang dalam perjalanan atau sedang menghalangi perjalanan.” Kita telah menyebutkan perbedaan ayat ini dalam 9:50. Jika topiknya adalah tentang Pribadi Kristus dan pekerjaan Kristus, maka tidak ada posisi netral. Seseorang yang bukan untuk Kristus sedang melawan Dia. Tetapi jika hal itu berkenaan dengan pelayanan Kekristenan, mereka yang tidak melawan hamba Kristus adalah di pihaknya. Dalam ayat pertama, persoalan mengenai keselamatan; di ayat ke dua persoalan mengenai pelayanan.

**11:24-26** Kelihatannya Tuan Yesus sedang membalikkan tuduhan terhadap para pengecam-Nya. Mereka telah menuduh bahwa Dia dikuasai oleh roh jahat. Sekarang Dia mengumpamakan bangsa mereka seperti seseorang yang untuk sementara telah disembuhkan dari kuasa roh jahat. Ini memang benar di dalam sejarah mereka. Sebelum pembuangan, bangsa Israel telah dikuasai oleh roh penyembahan berhala. Tetapi pembuangan membersihkan mereka dari **roh jahat** tersebut, dan sejak itu orang-orang Yahudi tidak pernah lagi mau menyembah berhala. Rumah mereka telah **bersih tersapu dan rapih teratur**, tetapi mereka telah menolak untuk membiarkan Tuan Yesus datang dan memilikinya. Oleh karena itu, Ia meramalkan bahwa di masa yang akan datang, **roh jahat** akan mengumpulkan **tujuh roh lain yang lebih jahat dari padanya, dan mereka akan masuk ke rumah dan berdiam di situ**. Ini mengacu kepada suatu bentuk yang teramat buruk dari penyembahan berhala yang akan dipeluk oleh bangsa Yahudi selama Masa Tribulasi; mereka akan mengakui Antikristus sebagai Tuhan (Yoh. 5:43) dan hukuman atas dosa ini akan lebih besar dari yang pernah dialami bangsa ini sebelumnya.

Walaupun gambaran ini secara khusus mengarah kepada sejarah *bangsa* Israel, hal tersebut juga menunjukkan ketidak-cukupan atas pertobatan atau perubahan yang ala kadarnya dalam kehidupan suatu *pribadi*. Tuan Yesus Kristus harus diundang masuk ke dalam hati dan kehidupan. Kalau tidak, kehidupan tersebut terbuka untuk dimasuki oleh bentuk-bentuk dosa yang lebih jahat dari yang pernah dijalani sebelumnya.

#### **J. Lebih Berbahagia Dari Maria (11:27,28)**

Seorang perempuan datang **dari antara orang banyak** untuk menyambut Yesus dengan kata-kata, “**Berbahagialah ibu yang telah mengandung Engkau dan susu yang telah menyusui Engkau!**” Jawaban dari Tuhan kita sangatlah penting. Dia tidak mengingkari bahwa Maria, ibu-Nya, berbahagia, tetapi Ia menyatakan lebih jauh dari hal ini, dan berkata bahwa *terlebih* penting untuk **mendengarkan firman Tuhan dan memeliharanya**. Dengan kata lain, bahkan Perawan Maria (the Virgin Mary) lebih berbahagia dalam mempercayai Kristus dan mengikuti Dia daripada menjadi ibu-Nya. Hubungan darah tidaklah sepenting hubungan rohani. Ini seharusnya cukup untuk menghentikan orang-orang yang menjadikan Maria sebagai sebuah obyek pemujaan.

#### **K. Tanda Yunus (11:29-32)**

**11:29** Dalam ayat 16, beberapa orang telah mencoba Tuan Yesus, meminta dari-Nya sebuah **tanda** dari sorga. Sekarang Dia menjawab permintaan itu dengan menyamakan angkatan tersebut sebagai sebuah **angkatan yang jahat**. Yesus berbicara secara khusus mengenai **angkatan** orang Yahudi yang hidup pada saat itu. Orang-orang tersebut telah diberi keistimewaan dengan kehadiran

Anak Tuhan. Mereka telah mendengar perkataan-perkataan-Nya dan telah menyaksikan mujizat-mujizat-Nya. Tetapi mereka tidak puas dengan hal ini. Mereka sekarang berpura-pura bahwa seandainya saja mereka dapat melihat sebuah pekerjaan dashyat dan adikodrati di sorga, mereka baru percaya kepada-Nya. Jawaban Tuhan adalah bahwa **tidak** ada lagi **tanda** akan **diberikan** kepada mereka **selain tanda nabi Yunus**.

**11:30** Yesus sedang mengacu kepada kebangkitan-Nya sendiri dari antara orang mati. Sebab **seperti Yunus** diselamatkan dari laut, setelah berada di perut ikan paus selama tiga hari dan tiga malam, demikian pula Tuan Yesus akan bangkit dari antara orang mati setelah berada di dalam kubur selama tiga hari dan tiga malam. Dengan kata lain, mujizat terakhir dan yang merupakan penutup di dalam pelayanan Tuan Yesus di muka bumi adalah kebangkitan-Nya. **Yunus menjadi tanda untuk orang-orang Niniwe**. Ketika ia pergi untuk berkhotbah kepada orang-orang kota dari bangsa lain ini, ia pergi sebagai seorang yang boleh digambarkan, paling tidak, telah bangkit dari orang-orang mati.

**11:31,32 Ratu dari Selatan**, Ratu Sheba dari bangsa bukan Yahudi, menempuh jarak yang begitu jauh **untuk mendengarkan hikmat Salomo**. Dia tidak melihat satu mujizat pun. Apabila ia mendapat kesempatan istimewa untuk hidup pada jaman Tuan Yesus, betapa siapnya dia untuk menerima Dia! Oleh karena itu ia **akan bangkit pada waktu penghakiman** melawan orang-orang jahat itu yang mendapat kesempatan istimewa untuk melihat pekerjaan-pekerjaan adikodrati Tuan Yesus dan yang tetap saja menolak-Nya. Seseorang yang **lebih dari pada Yunus**, dan **lebih dari pada Salomo** telah melangkah masuk ke atas panggung sejarah manusia. Sedangkan **orang-orang Niniwe bertobat waktu mereka mendengarkan pemberitaan Yunus**, orang-orang Israel menolak untuk bertobat atas pemberitaan seseorang yang **lebih besar dari Yunus**.

Orang-orang yang tidak percaya di zaman sekarang mencela cerita Yunus, menjadikan itu sebagai legenda Ibrani. Yesus menyebut Yunus sebagai seseorang yang nyata dalam sejarah, seperti saat Ia berbicara mengenai Salomo. Orang-orang yang mengatakan bahwa mereka akan percaya bila mereka dapat melihat sebuah mujizat adalah keliru. Iman tidak didasari atas bukti-bukti oleh panca indera tetapi oleh firman Tuhan yang hidup. Kalau seseorang tidak mau mempercayai firman Tuhan, ia tidak akan percaya sekalipun ada orang yang bangkit dari antara orang mati. Sikap yang menuntut sebuah tanda tidaklah menyenangkan hati Tuhan. Itu bukanlah iman tetapi penglihatan. Orang tidak percaya berkata, "Biarlah saya melihat dan baru kemudian saya percaya." Tuhan berkata, "Percayalah dan baru kemudian kamu akan melihat."

#### **L. Perumpamaan Pelita Yang Menyala (11:33-36)**

**11:33** Pada mulanya kita mungkin berpikir bahwa tidak ada hubungan di antara ayat-ayat ini dengan ayat-ayat yang sebelumnya. Tetapi dengan penyelidikan yang lebih dalam, kami menemukan sebuah hubungan yang penting. Yesus mengingatkan para pendengar-Nya bahwa tidak seorang pun menaruh sebuah **pelita** yang menyala di dalam gudang atau **di bawah gantang**. Ia menaruhnya **di atas kaki dian** di mana dapat terlihat dan dapat memberikan cahaya bagi semua yang datang.

Penerapan hal ini adalah: Tuhan adalah Pribadi yang **menyalakan pelita** tersebut. Di dalam Pribadi dan pekerjaan Tuan Yesus, Dia menyediakan api penerangan rohani bagi dunia. Jika ada yang tidak melihat Terang tersebut, itu bukanlah salah Tuhan. Pada pasal 8, Yesus membicarakan mengenai tanggung jawab bagi mereka yang telah menjadi murid-murid-Nya untuk menyatakan iman tersebut dan tidak menyembunyikannya di bawah tempayan. Di sini pada 11:33 Dia membuka tabir ketidakpercayaan orang-orang yang meminta tanda daripada-Nya yang disebabkan oleh iri hati dan ketakutan mereka mendapat malu.

**11:34** Ketidak-percayaan mereka adalah sebagai akibat dari niat-niat tidak murni mereka. Dalam alam nyata, **mata** adalah sesuatu yang memberikan **terang** kepada **seluruh tubuh**. Jika matanya sehat, maka seseorang dapat melihat terang. Tetapi, bila mata tersebut terkena penyakit, yaitu buta, maka terang tersebut tidak dapat masuk.

Hal tersebut sama di dalam alam roh. Bila seseorang tulus dalam kerinduannya untuk mengetahui apakah Yesus adalah Tuhan Sang Juruselamat, maka Tuhan akan menyatakannya kepadanya. Tetapi bila niatnya tidak murni, jika ia mau mempertahankan ketamakannya, jika ia tetap kuatir akan apa yang orang-orang lain katakan, maka ia dibutakan sehingga tidak dapat melihat nilai sesungguhnya dari Sang Juruselamat.

**11:35** Orang-orang yang mendengar Tuan Yesus menganggap diri mereka sangat bijaksana. Mereka menduga bahwa mereka mempunyai banyak terang. Tetapi Tuan Yesus memperingatkan mereka untuk mempertimbangkan kenyataan bahwa **terang** yang ada di dalam mereka sebenarnya **kegelapan**. Kebijakan mereka sendiri yang palsu dan keangkuhan hidup membatasi mereka dari Dia.

**11:36** Seseorang yang niatnya tulus, yang membuka seluruh keberadaannya kepada Yesus, Terang dunia, dilimpahi oleh pengajaran rohani. Kehidupan batiniahnya disinari oleh Kristus sama seperti tubuhnya diterangi ketika ia duduk di bawah sinar sebuah lampu.

#### **M. Kebersihan Lahiriah dan Batiniah (11:37-41)**

**11:37-40** Ketika Yesus menerima suatu undangan dari **seorang Farisi** untuk makan, tuan rumah-Nya terkejut **karena Yesus tidak mencuci tangan-Nya sebelum makan**. Yesus membaca pikirannya dan sungguh-sungguh menegur dia atas kemunafikan dan kepedulian kepada hal-hal lahiriah yang sedemikian. Yesus mengingatkannya bahwa yang benar-benar penting bukanlah kebersihan **bagian luar dari cawan** tetapi **bagian dalam**. Dari pemandangan luar, orang-orang Farisi terlihat begitu rohani, tetapi di dalamnya mereka penuh tipu muslihat dan jahat. Tuhan yang sama yang **menjadikan bagian luar** dari manusia juga **menjadikan bagian dalam**, dan Ia peduli bahwa kehidupan batiniah kita haruslah kudus. “Manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati” (1Sam. 16:7).

**11:41** Tuan Yesus menyadari betapa iri hati dan egoisnya orang-orang Farisi ini, maka Dia menyuruh tuan rumah-Nya pertama-tama untuk **memberikan** yang ia miliki **sebagai sedekah**. Kalau ia dapat lulus dari ujian dasar untuk mengasihi orang lain ini, **sesungguhnya semuanya** akan menjadi **bersih** baginya. H.A. Ironside berkomentar:

Ketika kasih Tuhan mengisi hati sehingga seseorang menjadi peduli akan kebutuhan orang-orang lain, barulah aturan dari hal-hal lahiriah akan mempunyai nilai yang berarti. Ia yang secara terus menerus mengumpulkan untuk diri sendiri, dengan tidak mempedulikan orang-orang miskin dan yang membutuhkan di sekitarnya, memberikan bukti bahwa kasih Tuhan tidak tinggal di dalamnya.

Seorang penulis yang tidak dikenal menyimpulkan:

Hal-hal yang berat yang dibicarakan pada ayat 39-52 menentang orang-orang Farisi dan para ahli Taurat, dinyatakan pada sebuah meja makan seorang Farisi (ayat 37). Apa yang kita sebut dengan “citarasa” terkadang menjadi pengganti dari kesetiaan kepada kebenaran; kita tersenyum sewaktu kita seharusnya mengerutkan dahi; dan kita berdiam diri ketika kita seharusnya berbicara. Lebih baik merusak sebuah pesta makan malam daripada merusak iman kepada Tuhan.

#### **N. Orang-orang Farisi Dikecam (11:42-44)**

**11:42 Orang-orang Farisi** adalah orang-orang yang mempedulikan hal-hal lahiriah. Mereka berdisiplin dalam melaksanakan aturan-aturan sampai kepada perincian yang terkecil dari hukum ibadah, seperti persepuluhan dari rempah-rempah (**sayuran**) yang kecil-kecil. Tetapi mereka ceroboh dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Mereka menekan orang miskin dan gagal untuk mengasihi Tuhan. Tuan Yesus tidak mengecam mereka karena memberikan persepuluhan dari **selasih** dan **inggu** dan segala jenis sayuran, tetapi hanya menunjukkan bahwa mereka tidak perlu begitu berambisi di dalam hal ini dan mengabaikan tanggung jawab yang mendasar dari hidup, yaitu **keadilan dan kasih Tuhan**. Mereka menekankan hal-hal sepele tapi melewatkan yang utama. Mereka menonjol dalam hal yang dapat dilihat oleh orang-orang lain tetapi ceroboh akan hal-hal yang hanya dapat dilihat oleh Tuhan.

**11:43** Mereka senang untuk memamerkan diri mereka, menduduki jabatan-jabatan penting **di rumah ibadat**, dan menarik perhatian sebanyak mungkin **di pasar**. Oleh karenanya, mereka bersalah bukan saja karena berpusat kepada hal-hal lahiriah tetapi juga atas kesombongan diri.

**11:44** Terakhir Tuan Yesus membandingkan mereka dengan **kubur** yang tidak memakai tanda. Dalam hukum Musa, siapa yang menyentuh sebuah kubur menjadi najis selama tujuh hari (Bil. 19:16), bahkan bila ia tidak mengetahui pada saat itu bahwa itu adalah sebuah kubur. **Orang-orang Farisi** secara lahiriah memberikan penampilan sebagai pemimpin-pemimpin rohani yang saleh. Tetapi mereka seharusnya memakai sebuah tanda untuk mengingatkan orang-orang bahwa orang-orang akan menjadi najis jika menyentuh mereka. Mereka **seperti kubur** yang tidak memakai tanda, penuh dengan korupsi dan kenajisan dan menularkan orang-orang lain dengan perkara-perkara lahiriah dan kesombongan mereka.

#### **O. Penghinaan Terhadap Ahli-ahli Taurat (11:45-52)**

**11:45 Ahli-ahli Taurat** adalah guru-guru hukum Yahudi –orang-orang yang ahli dalam menjelaskan dan menerjemahkan Hukum Musa. Namun, keahlian mereka terbatas pada memberitahu orang lain apa yang harus dilakukan. Mereka sendiri tidak mempraktekkan hal tersebut. Seseorang dari antara ahli-ahli Taurat merasakan ketajaman perkataan Yesus, dan mengingatkan-Nya bahwa dalam mengkritik orang-orang Farisi, Ia **juga** menghina para ahli Taurat.

**11:46 Tuan Yesus** memakai hal ini sebagai sebuah kesempatan untuk mencela beberapa dari dosa-dosa para ahli Taurat. Yang pertama dari semuanya adalah mereka menekan orang-orang dengan berbagai macam **beban-beban** hukum, tetapi tidak melakukan apapun untuk membantu mereka menanggung **beban itu**. Seperti Kelly berkomentar, “Mereka terkenal dengan penghinaan mereka terhadap orang-orang yang daripadanya mereka mendapat pengakuan.” Banyak dari aturan-aturan mereka adalah buatan manusia dan berhubungan dengan hal-hal yang sesungguhnya tidak mempunyai arti penting.

**11:47,48** Ahli-ahli Taurat adalah pembunuh-pembunuh yang munafik. Mereka berpura-pura mengagumi nabi-nabi Tuhan. Mereka bahkan sampai mendirikan tugu-tugu di atas **makam nabi-nabi** Perjanjian Lama. Ini tentunya terlihat sebagai sebuah bukti akan rasa hormat mereka yang dalam. Tetapi Tuan Yesus mengetahui secara berbeda. Sementara secara lahiriah mereka memisahkan diri mereka dari nenek moyang orang Yahudi yang **membunuh** nabi-nabi, mereka sebenarnya sedang mengikuti langkah kaki nenek moyang mereka. Tepat pada waktu mereka membangun **makam** bagi para nabi, mereka juga sedang berencana membunuh Nabi terbesar Tuhan, Tuhan sendiri. Dan mereka akan terus membunuh nabi-nabi dan rasul-rasul Tuhan yang setia.



**11:49** Dengan membandingkan ayat 49 dengan Matius 23:34, akan kelihatan bahwa Yesus sendiri adalah **hikmat Tuhan**. Di sini Dia mengutip **hikmat Tuhan** yang berkata, “**Aku akan mengutus kepada mereka nabi-nabi.**” Di dalam kitab injil Matius Dia tidak memberikan hal ini sebagai sebuah kutipan dari Perjanjian Lama atau dari sumber lain yang mana pun, tetapi hanya menghadirkannya sebagai pernyataan-Nya sendiri. (Lihat juga 1Kor. 1:30 di mana Kristus dinyatakan sebagai hikmat.) Tuan Yesus berjanji bahwa Dia akan **mengutus . . . nabi-nabi dan rasul-rasul** kepada orang-orang dalam angkatan-Nya, dan angkatan tersebut akan **membunuh dan menganiaya** mereka.

**11:50,51** Yesus akan menuntut **dari angkatan** ini **darah** dari semua juru bicara Tuhan, dimulai dari kasus pertama yang tercatat dalam Perjanjian Lama, yaitu **dari Habel**, turun sampai ke kejadian terakhir, yaitu **atas Zakharia, yang telah dibunuh di antara mezbah dan Rumah Tuhan** (2Taw. 24:21). Dua Tawarikh adalah kitab terakhir berdasarkan urutan kitab-kitab Perjanjian Lama dalam agama Yahudi. Oleh karenanya Tuan Yesus mengikut-sertakan semua martir-martir ketika Ia menyebutkan **Habel** dan **Zakharia**. Saat Ia mengucapkan kata-kata ini, Ia tahu benar bahwa angkatan yang saat itu hidup, akan memaku Dia di kayu salib sampai mati, dan dengan demikian membawa sebuah akhir yang menyedihkan atas semua penganiayaan di masa lalu terhadap hamba-hamba Tuhan. Karena mereka hendak membunuh Dia maka **darah semua** yang sebelumnya tertumpah akan menimpa mereka.

**11:52** Akhirnya Tuan Yesus mengecam **ahli-ahli Taurat** karena telah **mengambil kunci pengetahuan**, yaitu, dengan menahan Firman Tuhan dari orang banyak. Walaupun secara lahiriah mereka mengaku setia kepada ayat-ayat Firman, tetapi mereka secara keras kepala menolak menerima Pribadi yang dibicarakan ayat-ayat tersebut. Dan mereka **menghalang-halangi** orang-orang lain untuk datang kepada Kristus. Mereka tidak mengingini-Nya untuk diri mereka, dan mereka tidak mengingini orang-orang lain menerima Dia.

#### **P. Reaksi Ahli-Ahli Taurat dan Orang-orang Farisi (11:53,54)**

Para ahli Taurat dan orang Farisi dengan jelas marah karena tuduhan Tuan Yesus yang langsung tanpa basa-basi tersebut. Mereka **terus menerus mengintai-Nya**, dan meningkatkan upaya mereka untuk menjebak-Nya di dalam perkataan-perkataan-Nya. Dengan setiap cara yang memungkinkan, mereka berusaha menjebak Dia untuk mengatakan **sesuatu** yang dapat menghukum Dia sampai mati. Dengan melakukan hal demikian, mereka hanya membuktikan betapa tepat Ia telah membaca kepribadian mereka.

## **VIII. PENGAJARAN DAN PENYEMBUHAN DALAM PERJALANAN MENUJU YERUSALEM (Pasal 12 – 16)**

### **A. Peringatan dan Nasihat yang Membangun (12:1-12)**

**12:1** **Beribu-ribu orang banyak . . . telah berkerumun** ketika Yesus sedang menghukum orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat. Sebuah perselisihan atau perdebatan biasanya memang menarik perhatian banyak orang, tetapi tentu saja kerumunan orang ini juga terpicat oleh kecaman Yesus yang tanpa rasa takut terhadap pemimpin-pemimpin agama yang munafik ini. Walaupun sebuah sikap yang tidak mau berkompromi terhadap dosa tidak selalu disukai orang, tetapi dengan sendirinya hal tersebut diakui benar dalam hati manusia. Kebenaran selalu terbukti dengan sendiri.

Berbalik kepada **murid-murid-Nya**, Yesus memperingatkan, **“Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi.”** Ia menjelaskan bahwa ragi adalah sebuah lambang atau gambar dari **kemunafikan**. Seorang yang munafik adalah seseorang yang memakai sebuah topeng, seseorang yang penampilan lahiriahnya berbeda secara menyolok dari siapa dia sesungguhnya di dalam batinnya. Orang Farisi memasang aksi sebagai model terbaik dalam hal kekudusan tetapi mereka sebenarnya adalah ahli dalam kepura-puraan.

**12:2,3** Hari di mana kedok mereka terbongkar akan tiba. Semua yang mereka **tutup** akan **dibuka**, dan semua yang mereka telah lakukan secara **tersembunyi** (di **dalam gelap**) akan dibawa keluar kepada **terang** untuk **diketahui**.

Sama seperti pembongkaran kedok kemunafikan yang tidak dapat dihindari, demikian juga kemenangan oleh karena kebenaran. Sampai saat itu, pesan yang diberitakan oleh murid-murid hanya dinyatakan secara diam-diam dan kepada pendengar yang terbatas. Namun setelah penolakan Sang Mesias oleh bangsa Israel, dan kedatangan Roh Kudus, murid-murid pergi tanpa rasa takut di dalam nama Tuan Yesus dan memberitakan Injil kabar baik ke seluruh penjuru dunia. Kemudian hal tersebut akan **diberitakan dari atas atap rumah**, ini adalah pernyataan dengan gaya bahasa komparatif (perbandingan). Godet berkomentar, “Mereka yang saat ini suaranya tidak mendapatkan pendengar, kecuali dalam batasan dan lingkaran yang sempit, akan menjadi guru-guru dari dunia.”<sup>41</sup>

**12:4,5** Dengan kata-kata yang memberi semangat dan kehangatan **“sahabat-sahabat-Ku,”** Yesus memperingatkan murid-murid-Nya untuk tidak merasa malu akan persahabatan yang tidak ternilai ini di dalam menghadapi cobaan apapun. Pemberitaan secara global akan pesan Kekristenan akan membawa penganiayaan dan kematian bagi murid-murid yang setia. Tetapi ada keterbatasan untuk apa yang dapat dilakukan orang-orang seperti orang-orang Farisi kepada mereka. Batas itu adalah kematian secara jasmaniah. Ini tidak perlu mereka takutkan. Tuhan akan mengunjungi penganiaya-penganiaya mereka dengan hukuman yang jauh lebih buruk, yaitu kematian abadi di **neraka**. Oleh karena itu murid-murid haruslah **takut** kepada Tuhan daripada kepada manusia.

**12:6,7** Untuk menekankan kepedulian Tuhan dalam melindungi murid-murid, Tuan Yesus menyatakan pemeliharaan Bapa kepada burung pipit. Di dalam Matius 10:29 kita membaca bahwa dua ekor burung pipit dijual seduit. Di sini kita mempelajari bahwa **lima ekor burung pipit dijual dua duit**. Dengan kata lain, seekor burung pipit diberikan lagi secara cuma-cuma ketika empat ekor dibeli. Akan tetapi, bahkan burung pipit yang cuma-cuma itu, yang tidak mempunyai nilai ekonomi sedikit pun, tidaklah terlupakan di pandangan **Tuhan**. Kalau Tuhan peduli kepada burung pipit yang satu itu, terlebih lagi Ia mengawasi mereka yang pergi memberitakan Injil tentang Anak Tuhan! Ia menghitung **semua helai rambut** dari **kepala** mereka.

**12:8** Sang Juruselamat memberitahu murid-murid bahwa **setiap orang yang mengakui** Dia sekarang akan diakui oleh Dia **di depan malaikat-malaikat Tuhan**. Di sini Ia berbicara kepada semua orang percaya yang sejati. Mengakui Dia adalah menerima Dia sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat.

**12:9** Mereka yang menyangkal Dia **di depan manusia akan disangkal di depan malaikat-malaikat Tuhan**. Acuan utama di sini tampaknya adalah untuk orang-orang Farisi, tetapi tentunya ayat tersebut juga mengikut-sertakan semua yang menolak Kristus dan yang malu untuk mengakui-Nya. Pada hari penghakiman, Ia akan berkata, “Saya tidak pernah kenal kamu.”

**12:10** Berikutnya Sang Juruselamat menjelaskan kepada murid-murid bahwa terdapat perbedaan antara melawan Dia dengan **menghujat Roh Kudus**. Mereka yang berbicara **melawan Anak Manusia** akan **diampuni** bila mereka bertobat dan percaya. Tetapi penghujatan **melawan Roh Kudus** adalah dosa yang tidak akan diampuni. Terhadap dosa inilah orang-orang Farisi

bersalah (lihat Mat. 12:22-32). Dosa apakah yang dimaksud ini? Dosa ini adalah dosa menganggap mujizat-mujizat yang dilakukan Tuan Yesus sebagai bagian dari si Iblis. Ini adalah hujat **melawan Roh Kudus** karena Yesus melakukan semua mujizat-Nya di dalam kuasa Roh Kudus. Oleh karenanya, hal tersebut, secara tidak langsung, mengatakan bahwa Roh Kudus dari Tuhan adalah si Iblis. Tidak ada pengampunan bagi dosa ini di zaman ini ataupun di zaman yang akan datang.

Dosa ini tidak dapat dilakukan oleh seorang percaya sejati, walaupun beberapa orang disiksa oleh ketakutan bahwa kemunduran yang pernah mereka lakukan disangkanya sebagai penghujatan Roh. Kemunduran bukanlah suatu dosa yang tidak akan diampuni. Seseorang yang mundur dapat dipulihkan hubungannya dengan Tuhan. Kenyataan dari seseorang yang merasa ketakutan merupakan bukti bahwa ia *tidak* melakukan dosa yang tidak akan diampuni.

Demikian juga penolakan akan Kristus oleh seorang yang tidak percaya tidak dianggap sebagai dosa yang tidak akan diampuni. Seseorang dapat menolak Sang Juruselamat berulang kali, tetapi ia mungkin di kemudian hari berbalik kepada Tuhan dan bertobat. Tentunya, bila ia meninggal dalam ketidak-percayannya, ia tidak dapat lagi bertobat. Pada kenyataannya, dosanya tidak akan diampuni. Tetapi dosa yang dimaksud Tuhan kita sebagai dosa yang tidak akan diampuni adalah dosa yang dilakukan orang-orang Farisi dengan mengatakan bahwa Yesus melakukan mujizat-mujizat-Nya dengan kuasa Beelzebul, penghulu setan-setan.

**12:11,12** Tidak dapat dihindari bahwa murid-murid akan dibawa ke depan **penguasa-penguasa** pemerintahan untuk diadili. Tuan Yesus memberitahu mereka bahwa tidaklah perlu bagi mereka untuk menyiapkan diri sebelumnya berkenaan dengan **apa yang harus** mereka **katakan. Roh Kudus** akan menaruh kata-kata yang tepat ke dalam mulut mereka ketika hal tersebut diperlukan. Ini *bukan* berarti bahwa hamba-hamba Tuhan tidak harus menyediakan waktu untuk berdoa dan belajar sebelum memberitakan injil atau mengajar Firman Tuhan. Hal tersebut tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk kemalasan! Namun, ini adalah sebuah janji yang pasti dari Tuhan bahwa mereka yang diadili karena kesaksiannya bagi Kristus akan diberikan pertolongan yang khusus dari **Roh Kudus**. Dan hal tersebut merupakan sebuah janji umum untuk semua umat Tuhan bahwa bila mereka melangkah dalam Roh, mereka akan diberikan kata-kata yang sesuai untuk berbicara di dalam masa-masa krisis kehidupan.

## **B. Peringatan Akan Ketamakan (12:13-21)**

**12:13** Pada titik ini, seseorang keluar dari **orang banyak** dan meminta Tuhan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan antara dia dengan **saudaranya** mengenai **warisan**. Seringkali dikatakan bahwa di mana ada sebuah surat wasiat, di sanalah banyak sanak saudara. Tampaknya inilah yang terjadi di sini. Kita tidak diberitahu apakah bagian warisan yang menjadi hak orang ini telah ditahan, atau apakah ia tamak untuk mendapat bagian warisan yang lebih dari bagiannya.

**12:14** Sang Juruselamat dengan cepat mengingatkan dia bahwa Ia tidak datang ke dunia untuk mengatur masalah-masalah yang sedemikian umum. Tujuan kedatangan-Nya menyangkut keselamatan laki-laki dan perempuan yang berdosa. Ia tidak mau dibelokkan dari tugas yang besar dan mulia ini untuk membagi sebuah warisan yang menyedihkan. (Sebagai tambahan, secara hukum Ia tidak mempunyai otoritas resmi untuk mengadili hal-hal yang berhubungan dengan harta. Keputusan-keputusan-Nya tidak akan mengikat.)

**12:15** Tetapi Tuhan *memang* memakai kejadian ini untuk memperingatkan para pendengarnya terhadap salah satu dari kejahatan yang paling menipu dalam hati manusia, namanya **ketamakan**. Hawa nafsu yang tidak terpuaskan untuk memiliki benda-benda adalah salah satu dari dorongan-dorongan terkuat di dalam semua unsur kehidupan. Namun dorongan-dorongan tersebut secara

menyeluruh melupakan tujuan dari keberadaan manusia. **“Hidup seseorang tidaklah tergantung dari pada kekayaannya.”** Seperti yang ditunjukkan J.R. Miller:

Ini adalah salah satu bendera-bendera merah [tanda bahaya] yang digantungkan Tuhan kita yang tampaknya tidak banyak diperhatikan oleh kebanyakan orang pada hari-hari ini. Kristus mengatakan banyak perkara mengenai bahaya dari kekayaan; tetapi tidaklah banyak orang yang takut akan kekayaan. Pada saat-saat ini, ketamakan pada umumnya tidaklah dianggap sebagai dosa. Kalau seseorang melanggar hukum keenam atau kedelapan, ia dicap sebagai seorang penjahat dan mendapat malu; tetapi ia mungkin melanggar yang kesepuluh dan ia dianggap hanya berusaha. Alkitab berkata bahwa cinta uang adalah akar dari semua kejahatan; tetapi setiap orang yang mengutip peribahasa ini menekankan pada kata ‘cinta,’ menjelaskan bahwa bukan uang, tetapi hanya kecintaan pada hal itu, yang menjadikannya sebuah akar yang sedemikian subur pada hari-hari ini

Melihat sepintas, seseorang akan berpikir kehidupan manusia *memang* bergantung kepada kekayaan yang dimilikinya. Orang-orang berpikir mereka menjadi besar sesuai dengan perbandingan berapa banyak mereka mengumpulkan kekayaan. Demikianlah juga kelihatannya; karena dunia mengukur orang-orang berdasarkan rekening bank mereka. Namun tidak pernah ada kesalahan yang lebih berakibat buruk. Seseorang sebenarnya diukur oleh siapa dia *sebenarnya*, dan bukan dengan apa yang dia *miliki*.<sup>42</sup>

**12:16-18** Perumpaan **seorang kaya** yang bodoh menggambarkan kenyataan bahwa kepemilikan harta benda bukanlah hal yang utama dalam kehidupan. Karena hasil ladangnya sangatlah berlimpah-limpah, petani kaya ini mengalami apa yang kelihatannya menurut dia sebuah masalah yang serius. Ia tidak tahu apa yang harus ia lakukan dengan semua gandum tersebut. Semua lumbung dan tempat penyimpanan telah penuh mencapai kapasitasnya. Kemudian ia mendapatkan sebuah akal. Masalahnya terpecahkan. Ia memutuskan untuk **merombak lumbung-lumbungnya dan mendirikan** yang lebih besar. Ada kemungkinan ia dapat menghematkan biaya dan tenaga atas usaha pembangunan yang besar ini apabila ia mencoba melihat dunia di sekelilingnya yang membutuhkan, dan ia menggunakan harta benda ini untuk mencukupkan yang kelaparan, baik rohani maupun jasmani. “Hati para fakir miskin, rumah para janda, mulut anak-anak adalah lumbung-lumbung yang abadi,” kata Ambrose.

**12:19** Begitu lumbung-lumbung barunya berdiri, ia berencana untuk pensiun. Simaklah roh kemandiriannya: lumbung-lumbungku, hasil kerjaku, barang-barangku, jiwaku. Ia telah merencanakan masa depannya. Ia akan **beristirahat, makan, minum dan bersenang-senang**.

**12:20,21** “Namun ketika ia mulai menganggap waktu sebagai miliknya, ia bertabrakan dengan Tuhan dan menuju kepada kehancurannya yang abadi.” **Tuhan** berkata **kepadanya** bahwa ia akan meninggal pada **malam** itu. Kemudian ia akan kehilangan kepemilikan atas semua harta bendanya. Kepemilikannya akan jatuh ke tangan orang lain. Seseorang mengartikan orang bodoh adalah orang yang rencana-rencananya berakhir di kubur. Orang ini tentunya adalah orang bodoh.

**“Dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti?”** **Tuhan** bertanya. Kita sebaiknya bertanya pada diri sendiri suatu pertanyaan, “Kalau Kristus datang hari ini, untuk siapakah semua harta bendaku nanti?” Jauh lebih baik untuk menggunakan harta benda bagi Tuhan sekarang daripada membiarkan harta benda tersebut jatuh ke tangan si Iblis di kemudian hari! Kita dapat mengumpulkan **harta** di sorga dengan harta sekarang, dan dengan demikian menjadi **kaya di hadapan Tuhan**. Atau kita dapat berfoya-foya dengan harta milik kita untuk kedagingan kita, dan dari kedagingan menuai kehancuran moral.

### C. Kekuatiran Lawan Iman (12:22-34)

**12:22,23** Salah satu dari bahaya-bahaya besar di dalam kehidupan Kekristenan adalah bahwa proses mendapatkan makanan dan pakaian menjadi tujuan yang pertama dan utama dari keberadaan kita. Kita menjadi begitu terfokus kepada menghasilkan uang untuk hal-hal ini sehingga pekerjaan Tuhan dialihkan ke tempat kedua. Penekanan dari Perjanjian Baru adalah bahwa maksud tujuan Kristus harus mendapat tempat yang pertama dalam hidup kita. **Makanan** dan **pakaian** seharusnya menjadi pendukung. Kita seharusnya bekerja keras untuk menyediakan kebutuhan hidup yang sekarang, kemudian mempercayai Tuhan untuk masa depan di saat kita menenggelamkan diri kita ke dalam pelayanan-Nya. Inilah hidup oleh iman.

Ketika Tuan Yesus berkata bahwa kita seharusnya **jangan kuatir akan** makanan dan pakaian, Ia tidak bermaksud bahwa kita duduk diam dan menunggu untuk hal-hal ini disediakan. Kekristenan *tidak* mendukung kemalasan! Tetapi tentunya Ia memang bermaksud bahwa di dalam proses menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup, kita tidak membiarkan kebutuhan hidup tersebut menduduki posisi yang lebih penting dari seharusnya. Karena pada akhirnya, ada hal yang lebih penting dalam hidup, lebih dari sekedar apa yang kita **makan** dan apa yang kita pakai. Kita di sini sebagai utusan-utusan Raja, dan segala pertimbangan akan kenyamanan dan penampilan pribadi haruslah ditempatkan di bawah dari satu-satunya tugas mulia untuk menjadikan Ia dikenal.

**12:24** Yesus menggunakan **burung-burung gagak** sebagai sebuah contoh bagaimana Tuhan memelihara ciptaan-Nya. Burung-burung gagak tidak menghabiskan hidupnya di dalam pencarian yang gila-gilaan untuk makanan dan penyediaan untuk kebutuhan masa depan. Mereka hidup dari jam ke jam di dalam ketergantungan kepada Tuhan. Kenyataan bahwa mereka **tidak menabur dan tidak menuai** janganlah disalahartikan untuk mengajar bahwa orang-orang harus menjauhkan diri dari pekerjaan duniawi. Yang dimaksud adalah bahwa Tuhan tahu kebutuhan mereka yang Ia ciptakan, dan Ia akan menyediakan kebutuhan hidup bila kita berjalan dalam ketergantungan kepada Dia. Bila Tuhan **memberi makan** burung-burung gagak, terlebih-lebih lagi Ia akan memberi makan mereka yang Ia telah ciptakan, yang Ia telah selamatkan dengan kasih karunia-Nya, dan yang Ia telah panggil menjadi hamba-hamba-Nya. Burung-burung gagak tidak memiliki lumbung ataupun gudang, namun Tuhan menyediakan bagi mereka dari hari ke hari. Oleh karenanya, mengapa kita harus menggunakan hidup kita membangun lumbung-lumbung yang lebih besar dan tempat-tempat penyimpanan?

**12:25,26** “Siapakah di antara kamu yang karena kekuatirannya,” Yesus bertanya, “**dapat menambahkan sehasta pada jalan hidupnya?**” Ini menunjukkan kebodohan dari kekuatiran akan banyak hal (misalnya masa depan) yang mana kita tidak dapat kuasai. Tidak seorang pun **karena kekuatirannya dapat menambahkan** kepada tinggi tubuhnya atau kepada jalan hidupnya (Pernyataan “tinggi tubuhnya” juga dapat diartikan “jalan hidupnya.”) Kalau memang demikian, mengapa kuatir akan hari esok? Lebih baik, marilah kita menggunakan semua kekuatan dan waktu kita untuk melayani Kristus, dan membiarkan masa depan kepada-Nya.

**12:27,28** Selanjutnya **bunga bakung** disebutkan di sini untuk menunjukkan kebodohan dari penggunaan bakat-bakat terbaik seseorang untuk mendapatkan pakaian. **Bunga bakung** mungkin adalah tanaman liar berwarna merah-jingga cerah [dan berkembang biak dengan bantuan tiupan angin.] **Mereka tidak memintal dan tidak menenun, namun** mereka mempunyai kecantikan alami yang menandingi **Salomo dalam segala kemegahannya**. Bila **Tuhan** mencurahkan berlimpah-limpah keindahan sedemikian rupa kepada bunga-bunga yang tumbuh **hari ini** dan dibakar keesokan harinya, akankah Ia tidak mempedulikan kebutuhan anak-anak-Nya? Kita membuktikan diri kita sebagai orang yang **kurang percaya** ketika kita kuatir, kebingungan dan berputar-putar mengejar dalam pergumulan yang tiada henti untuk mendapatkan lebih dan lebih dari

segala harta benda. Kita menyia-nyiakan hidup kita dengan melakukan apa yang Tuhan dapat kerjakan bagi kita, kalau saja kita sudah mengabdikan waktu kita dan bakat-bakat kita lebih kepada Dia.

**12:29-31** Sebenarnya, kebutuhan sehari-hari kita adalah kecil. Sesuatu yang indah jika kita dapat hidup sederhana. Jika demikian mengapa memberikan sebuah tempat yang begitu penting untuk makanan dan pakaian dalam hidup kita? Dan mengapa **cemas hati**, menguatirkan masa depan? Ini adalah cara hidup orang-orang yang belum selamat. **Bangsa-bangsa di dunia** yang belum mengenal Tuhan sebagai Bapa mereka memusatkan pikirannya kepada makanan, pakaian, dan kesenangan. Hal-hal ini membentuk titik pusat dan lingkaran dari keberadaan mereka. Namun Tuhan tidak pernah menghendaki bahwa anak-anak-Nya memakai waktu mereka di dalam pengejaran tiada henti untuk kenyamanan hidup. Ia mempunyai sebuah pekerjaan yang harus dikerjakan di bumi, dan Ia telah berjanji memelihara mereka yang memberikan diri mereka sepenuh hati kepada-Nya. Bila kita **mencari Kerajaan-Nya**, Ia tidak pernah akan membiarkan kita mati kelaparan atau telanjang. Betapa menyedihkan untuk sampai pada akhir kehidupan ini dan menyadari bahwa kebanyakan dari waktu hidup kita terpakai untuk bekerja tak kenal henti untuk segala hal yang telah termasuk dalam tiket pulang ke sorga!

**12:32** Murid-murid menjadi sebuah **kawanan kecil** dari domba-domba yang tidak berdaya, diutus ke tengah dunia yang tidak bersahabat. Memang benar, mereka tidak mempunyai perlengkapan pendukung ataupun pertahanan yang kelihatan. Namun kelompok orang-orang muda yang sederhana keadaan luarnya ini dimaksudkan untuk mewarisi **Kerajaan** bersama Kristus. Mereka suatu hari akan bertakhta bersama Dia atas seluruh bumi. Mempertimbangkan hal ini, Tuhan menguatkan mereka agar **jangan takut**, sebab bila **Bapa** mempunyai penghargaan yang begitu mulia tersimpan bagi mereka kelak, maka mereka tidak perlu kuatir menjalani jalan yang ada di antara bumi dan sorga.

**12:33,34** Daripada mengumpulkan harta benda dan merencanakan waktu untuk sementara, mereka dapat menggunakan harta benda ini untuk Tuhan. Dengan cara ini mereka akan menanamkan modal di sorga dan untuk kekekalan. Kehancuran karena waktu tidak dapat mempengaruhi harta benda mereka. Harta sorgawi dijamin sepenuhnya dari pencurian dan kerusakan. Permasalahan dengan kekayaan duniawi adalah pada umumnya anda tidak mungkin mendapatkannya tanpa mempercayainya. Itulah sebabnya Tuan Yesus berkata, “**Di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.**” Kalau kita mengirim uang kita terlebih dulu, maka perhatian kita akan terlepas dari perkara-perkara yang akan lenyap dari dunia ini.

#### **D. Perumpamaan tentang Hamba yang Waspada (12:35-40)**

**12:35** Bukan saja murid-murid harus mempercayai Tuhan untuk kebutuhannya; mereka harus hidup di dalam penantian akan kedatangan-Nya kembali. **Pinggang** mereka hendaklah tetap **berikat**, dan **pelita** mereka tetap **menyala**. Di negeri-negeri timur, sebuah ikat pinggang diikatkan disekeliling **pinggang** untuk menahan pakaian yang panjang dan berjuntai ketika seseorang hendak berjalan cepat atau berlari. Pinggang yang berikat berbicara tentang sebuah tugas yang harus dilaksanakan dan pelita yang menyala menunjukkan sebuah kesaksian yang harus dipelihara.

**12:36** Murid-murid harus hidup dari waktu ke waktu dalam pengharapan akan kedatangan Tuhan, seolah-olah Ia adalah seseorang yang pulang **dari** sebuah **perkawinan**. Kelly berkomentar:

Mereka harus bebas dari segala ikatan duniawi, sehingga ketika Tuhan mengetuk, menurut perumpamaan tadi, mereka dapat membuka bagi Dia secepatnya –tanpa gangguan atau persiapan lagi. Hati mereka menunggu Dia, menunggu Tuhan mereka; mereka mengasihi-Nya, mereka menunggu Dia. Ia mengetuk dan mereka membuka bagi-Nya dengan cepat.<sup>43</sup>

Perincian-perincian dari cerita mengenai seseorang yang pulang **dari perkawinan** tidak seharusnya diberi tekanan yang berlebihan sebagai nubuatan di masa depan. Janganlah kita menyamakan perkawinan di sini dengan Pesta Pernikahan Anak Domba, atau kepulangan orang tersebut dengan hari Pengangkatan. Cerita Tuhan dimaksudkan untuk mengajarkan kebenaran yang sederhana, yaitu kewaspadaan akan kedatangan-Nya; ini tidak dimaksudkan untuk menetapkan urutan kejadian-kejadian pada hari kedatangan-Nya.

**12:37** Ketika tuan rumah pulang dari perkawinan, **hamba-hambanya** sedang **berjaga-jaga** dengan bersemangat untuknya, siap untuk bertindak atas perintahnya. Tuan tersebut sungguh senang dengan sikap berjaga-jaga mereka sehingga ia membalikkan keadaan. **Ia** mengikat **pinggangnya** dengan celemek seorang hamba, mempersilahkan **mereka** duduk di meja, dan melayani **mereka** makan. Ini sungguh sebuah gambaran yang menyentuh bahwa Ia yang pernah datang ke dunia dalam wujud sebagai budak belian akan merendahkan diri dengan anggun untuk melayani kembali umat-Nya di rumah sorgawi mereka. Bengel, ahli Alkitab yang saleh dari Jerman, memandang ayat 37 sebagai janji terbesar dari semua firman Tuhan.

**12:38** Waktu jaga yang kedua adalah dari pukul 9 malam sampai **tengah malam**. Yang ketiga adalah dari tengah malam sampai jam 3 subuh **dinihari**. Tidak peduli pada waktu jaga yang mana Tuan tersebut kembali, **hamba-hambanya** siap menunggunya.

**12:39,40** Tuhan mengubah gambaran tersebut dengan mengalihkan kepada seorang pemilik rumah yang rumahnya **dibongkar** pencuri pada waktu tidak terjaga. Kedatangan **pencuri** tersebut benar-benar tidak terduga. **Jika tuan rumah tahu**, ia **tidak akan membiarkan rumahnya dibongkar**. Pelajarannya adalah bahwa waktu kedatangan Kristus tidak pasti; tidak seorang pun tahu hari atau jam kapan Ia akan muncul. Ketika Ia benar-benar datang, orang-orang percaya yang telah menumpuk harta di bumi akan kehilangan itu semua, sebab seperti seseorang pernah berkata, “Seorang Kristen akan berbuat salah satu ini: baik meninggalkan kekayaannya [di dunia] atau pergi ke padanya [kekayaannya di sorga.]” Kalau kita benar-benar berjaga-jaga untuk kedatangan Kristus, kita akan menjual semua yang kita punya dan mengumpulkan harta di sorga di mana tidak seorang pencuri pun dapat mengambilnya.

#### **E. Hamba-hamba yang Setia dan Tidak Setia (12:41-48)**

**12:41,42** Pada titik ini **Petrus** bertanya apakah **perumpamaan** Kristus mengenai kewaspadaan yang dimaksud hanya bagi murid-murid atukah bagi **semua orang**. Jawaban Tuhan bahwa hal tersebut adalah untuk semua orang yang mengaku menjadi pengurus-pengurus rumah Tuhan. **Pengurus rumah yang setia dan bijaksana** adalah seseorang yang mengatur rumah tangga Tuannya dan yang memberikan **makanan** kepada umat-Nya. Tanggung jawab utama pengurus rumah di sini menyangkut orang, bukan benda-benda yang kelihatan. Hal ini sesuai dengan seluruh topik pembicaraan yang sedang berlangsung, memperingatkan murid-murid terhadap penekanan yang berlebihan kepada harta benda serta ketamakan. Manusialah yang penting, bukan benda-benda.

**12:43,44** Ketika Tuhan **datang** dan menemukan hamba-hamba tebusan-Nya yang dengan tulus mempedulikan kesejahteraan rohani dari laki-laki dan perempuan, Ia akan memberikan penghargaan kepadanya dengan berlimpah. Penghargaan tersebut mungkin ada hubungannya dengan memerintah bersama-sama dengan Kristus selama masa Kerajaan Seribu Tahun (1Pet. 5:1-4).

**12:45** **Hamba** itu mengaku bekerja untuk Kristus, tetapi pada kenyataannya ia adalah seorang yang tidak percaya. Bukannya memberi makan umat Tuhan, ia menganiaya mereka, merampok

mereka, dan hidup di dalam kesenangan untuk diri sendiri. (Ini mungkin sebuah petunjuk mengenai orang Farisi.)

**12:46** Kedatangan Tuhan akan membuka kedok kepalsuan hamba jahat itu, dan ia akan dihukum bersama **dengan** semua **orang yang tidak setia** lainnya. Perkataan '**membuhuh**' di terjemahkan "membelah dia menjadi dua" dalam NKJV dan dapat juga diartikan "mencambuk dia dengan kejam di KJV pinggir.

**12:47,48** Ayat 47 dan 48 menjelaskan sebuah prinsip dasar yang berhubungan dengan semua pelayanan. Prinsip tersebut adalah bahwa semakin besar hak istimewa yang diberikan, semakin besar tanggung jawabnya. Untuk orang-orang percaya, ini berarti bahwa akan ada tingkatan-tingkatan penghargaan di sorga. Untuk orang-orang yang tidak percaya, ini berarti bahwa akan ada tingkatan-tingkatan hukuman di neraka. Mereka yang telah mulai mengetahui **kehendak** Tuhan seperti yang telah dinyatakan di dalam ayat-ayat Alkitab berada di bawah tanggung jawab yang besar untuk menaatinya. **Banyak** yang telah **diberi** kepada mereka; **banyak akan dituntut** dari mereka. Mereka yang tidak begitu mendapat banyak, juga akan dihukum untuk pelanggaran-pelanggaran mereka, tetapi hukuman mereka tidak akan terlalu berat.

#### **F. Akibat dari Kedatangan Kristus yang Pertama (12:49-53)**

**12:49** Tuan Yesus tahu bahwa kedatangan-Nya ke bumi tidak akan membawa damai pada permulaannya. Pertama-tama kedatangan tersebut akan menyebabkan pemisahan, perlawanan, penganiayaan, pertumpahan darah. Ia tidak datang dengan tujuan khusus untuk melemparkan semacam **api ke bumi**, tetapi itu adalah hasil atau akibat dari kedatangan-Nya. Walaupun cobaan dan pertentangan terjadi selama pelayanan-Nya di bumi, hanya pada saat di kayu saliblah hati manusia benar-benar dinyatakan jahat. Tuhan tahu bahwa semua hal itu harus terjadi, dan Ia bersedia bahwa **api** penganiayaan yang melawan diri-Nya sendiri haruslah menyala secepat yang diperlukan.

**12:50** Ia **harus menerima baptisan**. Ini mengacu kepada **baptisan**-Nya sampai mati di Golgota. Ia berada di dalam tekanan yang sangat berat untuk pergi menuju salib tersebut agar tercapai penebusan bagi umat manusia yang terhilang. Malu yang sangat, penderitaan, dan kematian menjadi kehendak Bapa bagi Dia, dan Ia ingin sekali untuk menaatinya.

**12:51-53** Ia tahu benar bahwa kedatangan-Nya tidak akan memberikan **damai di atas bumi** pada saat itu. Oleh karenanya Ia memperingatkan murid-murid bahwa ketika orang-orang datang kepada-Nya, keluarga-keluarga mereka akan menganiaya mereka dan mengusir mereka keluar. Masuknya Kekristenan ke dalam sebuah keluarga yang secara umum berjumlah **lima** orang akan memecah belah keluarga tersebut. Hal tersebut merupakan tanda unik dari sifat manusia yang aneh bahwa sanak saudara yang tidak takut Tuhan terkadang lebih memilih anak lelaki mereka menjadi pemabuk dan orang yang kacau daripada menyatakan dirinya di depan umum sebagai seorang murid Tuan Yesus Kristus! Alinea ini menyangkal teori bahwa Yesus datang untuk menyatukan semua umat manusia (yang takut Tuhan dan yang tidak) menjadi satu "persaudaraan manusia sedunia." Melainkan, Ia memisahkan mereka sebagaimana mereka belum pernah dipisahkan!

#### **G. Tanda-tanda Zaman (12:54-59)**

**12:54,55** Ayat-ayat sebelumnya ditujukan kepada murid-murid. Sekarang Sang Juruselamat berbalik kepada **orang banyak**. Ia mengingatkan mereka akan keahlian mereka dalam meramalkan cuaca. Mereka tahu bahwa ketika mereka melihat **awan** naik di **sebelah barat** (pada Laut Tengah), mereka akan mengalami **hujan**. Sebaliknya **angin selatan** akan membawa panas yang terik dan kekeringan. Orang banyak mempunyai kemampuan untuk mengetahui hal ini. Tetapi ada lebih dari sekedar kemampuan. Ada kehendak untuk mengetahui.



**12:56** Dalam perkara-perkara rohani, hal itu adalah sesuatu yang berbeda. Walaupun mereka mempunyai kecerdasan manusiawi yang wajar, mereka tidak menyadari **zaman** penting yang telah datang di dalam sejarah manusia. Anak Tuhan telah datang ke bumi ini, dan sedang berada di antara mereka. Sorga belum pernah begitu dekat sebelumnya. Tetapi mereka tidak mengetahui waktu kunjungan Tuhan kepada mereka. Mereka mempunyai kecerdasan untuk mengetahui, namun mereka tidak mempunyai kehendak untuk mengetahui, dan oleh karenanya mereka menipu diri sendiri.

**12:57-59** Bila mereka menyadari keistimewaan zaman di mana mereka hidup, mereka akan cepat-cepat berdamai dengan **lawan** mereka. Empat istilah hukum digunakan di sini –**lawan, pemerintah, hakim, pembantu hakim**– dan semua itu dapat mengacu kepada Tuhan. Pada saat itu Tuhan sedang keluar masuk di antara mereka, membujuk mereka, memberikan mereka sebuah kesempatan untuk diselamatkan. Mereka seharusnya bertobat dan menaruh iman percaya kepadanya. Kalau mereka menolak, mereka harus berdiri di hadapan Tuhan sebagai Hakim mereka. Maka perkara tersebut pastilah akan memberatkan mereka. Mereka akan didapati bersalah dan dihukum atas ketidakpercayaan mereka. Mereka akan dilemparkan **ke dalam penjara**, yaitu hukuman abadi. Mereka tidak akan keluar **sebelum** mereka **membayar hutangnya sampai lunas** –yang berarti mereka **tidak** akan **pernah** keluar, karena mereka tidak akan pernah dapat membayar hutang yang begitu besar.

Jadi Yesus sedang berkata bahwa mereka harus dapat mengerti zaman di mana mereka hidup. Kemudian mereka seharusnya berdamai dengan Tuhan dengan cara bertobat dari dosa-dosa mereka dan dengan memberikan diri mereka kepada Dia dalam penyerahan yang sepenuhnya.

#### **H. Pentingnya Pertobatan (13:1-5)**

**13:1-3** Pasal 12 ditutup dengan kegagalan bangsa Yahudi untuk dapat memahami zaman di mana mereka hidup serta peringatan Tuhan untuk bertobat secepatnya atau binasa selamanya. Pasal 13 melanjutkan topik umum ini, dan kebanyakan ditujukan kepada Israel sebagai sebuah bangsa, walaupun prinsip-prinsip tersebut diterapkan kepada kehidupan tiap-tiap orang. Dua bencana nasional membentuk dasar dari percakapan yang terjadi. Yang pertama adalah pembantaian beberapa **orang Galilea** yang telah datang ke Yerusalem untuk menyembah. **Pilatus**, gubernur di tanah Yudea, telah menyuruh agar mereka dibunuh selagi mereka **mempersembahkan** korban. Tidak ada lagi yang diketahui mengenai kekejian ini. Kami menduga para korban adalah orang Yahudi yang telah tinggal di Galilea. Orang-orang Yahudi di Yerusalem mungkin telah berpikir dengan keliru bahwa **orang-orang Galilea** ini pastilah telah melakukan kesalahan yang teramat buruk, dan bahwa kematian mereka adalah bukti akan kebencian Tuhan. Namun, Tuan Yesus mengkoreksi kesalah-pahaman ini dengan memperingatkan orang-orang Yahudi bahwa **jikalau** mereka **tidak** bertobat, mereka **akan binasa dengan cara demikian**.

**13:4,5** Malapetaka lainnya yang berhubungan dengan robohnya sebuah **menara dekat Siloam** yang mana telah mengakibatkan kematian **delapan belas** orang. Tidak ada lagi yang diketahui mengenai kecelakaan ini kecuali apa yang dicatat di sini. Untunglah, tidak perlu untuk mengetahui rincian lebih jauh lagi. Yang ditekankan oleh Tuhan adalah bahwa malapetaka ini seharusnya tidak diartikan sebagai sebuah penghakiman yang khusus untuk kejahatan yang buruk. Melainkan, hal tersebut seharusnya dilihat sebagai sebuah peringatan bagi semua bangsa Israel bahwa **jikalau** mereka tidak bertobat, sebuah kehancuran yang mirip akan menimpa mereka. Kehancuran ini digenapi pada tahun 70 M. ketika Titus menyerang Yerusalem.

#### **I. Perumpamaan tentang Pohon Ara yang Tidak Berbuah (13:6-9)**

Dalam hubungan yang dekat dengan cerita sebelumnya, Tuan Yesus menceritakan **perumpamaan** tentang **pohon ara**. Tidak sulit untuk melihat **pohon ara** sebagai Israel, **tumbuh di**

**kebun anggur** Tuhan, yaitu, dunia ini. Tuhan mencari **buah pada** pohon tersebut tetapi Ia **tidak menemukannya**. Ia berkata kepada pengurus kebun anggur tersebut (Tuan Yesus) bahwa Ia telah mencari dengan sia-sia **buah** pada pohon tersebut **selama tiga tahun**. Arti yang paling sederhana dari hal ini menjelaskan tentang tiga tahun pertama dari pelayanan umum Tuhan kita. Pemikiran dari pasal ini adalah bahwa pohon ara ini telah diberikan cukup waktu untuk menghasilkan buah, kalau memang masih dapat menghasilkan buah. Kalau tidak ada buah yang muncul dalam tiga tahun, maka masuk akal untuk menyimpulkan bahwa tidak akan pernah ada yang muncul. Karena kemandulannya, Tuhan memerintahkan untuk **menebangnya**. Pohon tersebut hanya menempati **tanah** yang dapat dipergunakan untuk lebih menghasilkan. Pengurus kebun anggur memohon atas nama pohon ara tersebut, meminta agar pohon itu diberikan satu tahun lagi. Kalau pada akhir dari waktu itu, pohon itu tetap tidak berbuah, maka Ia dapat **menebangnya**. Dan hal itulah yang terjadi. Setelah tahun keempat dimulai bangsa Israel menolak dan menyalibkan Tuan Yesus. Sebagai hasilnya, kotanya dihancurkan dan orang-orang tercerai-berai ke seluruh penjuru dunia.

G.H. Lang menyatakan hal ini demikian:

Anak Tuhan tahu pikiran Bapa-Nya, pemilik kebun anggur, dan bahwa perintah yang menakutkan “Tebang pohon itu” telah dikeluarkan; Israel sekali lagi menghabiskan kesabaran Ilahi. Baik sebagai sebuah bangsa maupun seorang pribadi tidak mempunyai alasan untuk menikmati pemeliharaan Tuhan jikalau tidak menghasilkan buah-buah kebenaran untuk kemuliaan dan pujian bagi Tuhan. Manusia hidup untuk memberi penghormatan dan kesenangan bagi Tuhan; ketika ia tidak memenuhi tujuan yang adil ini, mengapa tidak harus ada vonis kematian yang mengikuti kegagalannya yang berdosa, dan ia dipindahkan dari tempat istimewa?<sup>44</sup>

#### **J. Penyembuhan Perempuan yang Bungkuk Punggungnya (13:10-17)**

**13:10-13** Sikap sesungguhnya bangsa Israel terhadap Tuan Yesus dapat terlihat dari sikap kepala rumah ibadat. Pejabat ini menentang bahwa Sang Juruselamat telah menyembuhkan seorang perempuan pada hari Sabat. **Perempuan** tersebut telah menderita pembengkokan yang teramat parah pada tulang punggungnya selama **delapan belas tahun**. Cacatnya begitu besar; ia sama sekali tidak dapat meluruskan dirinya sendiri. Tanpa diminta sekalipun, **Tuan Yesus** telah mengucapkan kata-kata kesembuhan, telah **meletakkan tangan-Nya atas perempuan itu**, dan telah meluruskan tulang punggungnya.

**13:14** Kepala rumah ibadat dengan gusar memberitahukan orang banyak bahwa mereka seharusnya datang untuk kesembuhan pada **enam hari** pertama dalam seminggu, bukan pada hari yang ketujuh. Ia adalah seorang pejabat agamawi, tanpa kepedulian mendalam untuk masalah-masalah orang banyak. Bahkan bila mereka datang pada enam hari pertama dalam seminggu, ia tidak dapat menolong mereka. Ia seorang pelaksana kaku mengenai kaidah-kaidah hukum, tetapi tidak ada kasih ataupun belas kasihan di dalam hatinya. Seandainya ia mengalami pembengkokan pada tulang punggung selama delapan belas tahun, ia tidak akan peduli pada hari yang mana ia disembuhkan!

**13:15,16** Tuhan menegur kemunafikan dia dan pemimpin-pemimpin yang lainnya. Ia mengingatkan mereka bahwa mereka tidak ragu-ragu untuk **melepaskan lembu atau keledai dari kandangnya pada hari Sabat** untuk membiarkan dia meminum air. Kalau mereka menunjukkan pertimbangan begitu rupa kepada binatang-binatang yang bodoh pada hari Sabat, salahkan bila Yesus melakukan sebuah tindakan kesembuhan atas **perempuan ini** yang merupakan **keturunan Abraham**? Pernyataan “keturunan Abraham” menunjukkan bukan saja bahwa ia seorang Yahudi tetapi juga seorang yang benar-benar percaya, seorang wanita beriman. Pembengkokan tulang punggung tersebut disebabkan oleh **si Iblis**. Kami mengetahui dari berbagai bagian Alkitab yang

lain bahwa beberapa penyakit adalah akibat dari tindakan si Iblis. Penyakit barah Ayub ditimpakan oleh Iblis. Duri dalam daging Paulus adalah utusan Iblis untuk menahannya. Akan tetapi, si Iblis tidak diperbolehkan untuk melakukan ini pada orang percaya, tanpa seijin Tuhan, Dan Tuhan berkuasa atas penyakit ataupun penderitaan apapun untuk kemuliaan-Nya.

**13:17** Para lawan Tuhan kita benar-benar dibuat **malu** oleh kata-kata-Nya. Orang banyak **bersukacita** sebab sebuah mujizat yang **mulia** telah dilakukan dan mereka tahu hal tersebut.

#### **K. Perumpamaan Mengenai Kerajaan (13:18-21)**

**13:18,19** Setelah melihat mujizat kesembuhan yang indah ini, orang banyak mungkin tergoda untuk berpikir bahwa kerajaan akan didirikan secepatnya. Tuan Yesus membetulkan pikiran mereka dengan menyatakan dua perumpamaan mengenai **Kerajaan Tuhan** yang akan terjadi di antara waktu penolakan Raja dan kedatangan-Nya ke dunia untuk memerintah. Dua perumpamaan tersebut menggambarkan perkembangan Kekristenan, termasuk orang Kristen KTP [hanya identitasnya saja] dan orang Kristen yang sungguh-sungguh (lihat catatan pada 8:1-3).

Pertama-tama Ia mengumpamakan **Kerajaan Tuhan** seperti **biji sesawi**, salah satu biji yang terkecil. Ketika ditaburkan ke tanah, biji itu menghasilkan sebuah tanaman menjalar, tetapi bukan sebuah pohon. Karena itu ketika Yesus berkata bahwa biji ini menghasilkan sebuah **pohon** yang besar, Ia menunjukkan bahwa pertumbuhannya sangatlah tidak wajar. Pohon tersebut cukup besar bagi **burung-burung di udara** bersarang pada **cabang-cabangnya**. Pemikiran di sini adalah bahwa Kekristenan mempunyai sebuah permulaan yang sederhana, kecil seperti sebutir **biji sesawi**. Tetapi ketika bertumbuh, menjadi populer, dan seperti yang kita tahu sekarang ini Kekristenan menjadi berkembang. Kekristenan terdiri dari semua yang mengaku setia kepada Tuhan, baik mereka yang mengalami kelahiran baru ataupun tidak. **Burung-burung di udara** adalah para pemangsa atau burung-burung pemburu. Mereka adalah lambang-lambang dari kejahatan, dan menggambarkan kenyataan bahwa kerajaan Kristus telah menjadi tempat beristirahat bagi berbagai bentuk penipuan.

**13:20,21** Perumpamaan kedua mengumpamakan **Kerajaan Tuhan** seperti **ragi yang diletakkan seorang perempuan** ke dalam **tiga sukat tepung terigu**. Kami percaya bahwa ragi di dalam ayat-ayat Alkitab selalu merupakan lambang kejahatan. Di sini pemikirannya adalah bahwa pengajaran jahat telah dimasukkan ke dalam makanan yang murni dari umat Tuhan. Pengajaran jahat ini tidak tinggal diam, ia mempunyai kekuatan menjebak yang secara diam-diam menyebar.

#### **L. Pintu yang Sesak Menuju Kerajaan (13:22-30)**

**13:22,23** Waktu Yesus bergerak menuju ke **Yerusalem**, **seseorang** keluar dari kerumunan orang banyak untuk bertanya **kepada-Nya** apakah hanya **sedikit** saja yang akan **diselamatkan**. Ini mungkin hanya sebuah pertanyaan iseng, timbul oleh karena rasa ingin tahu yang biasa saja.

**13:24** Tuhan menjawab pertanyaan iseng tersebut dengan sebuah perintah langsung. Ia memberitahu si penanya untuk memastikan bahwa dia sendiri akan **masuk melalui pintu yang sesak itu**. Ketika Yesus berkata **berjuanglah untuk masuk melalui pintu yang sesak itu**, Ia tidak bermaksud bahwa keselamatan memerlukan usaha dari pihak kita. **Pintu yang sesak** di sini adalah kelahiran baru –keselamatan oleh kasih karunia melalui iman. Yesus memperingatkan orang ini untuk memastikan bahwa ia masuk melalui pintu ini. **“Banyak . . . akan berusaha untuk masuk, tetapi tidak akan dapat”** sesudah pintu tersebut ditutup. Ini tidak berarti bahwa mereka berusaha untuk masuk melalui pintu pertobatan, melainkan bahwa pada hari Kristus menyatakan kuasa dan kemuliaan-Nya, mereka ingin diterima masuk ke Kerajaan-Nya, tetapi hal itu sudah begitu terlambat. Zaman kasih karunia di mana kita hidup akan berakhir.

**13:25-27** Tuan rumah akan **bangkit dan menutup pintu**. Bangsa Yahudi digambarkan sebagai yang sedang mengetok-ngetok **pintu** dan memohon Tuan untuk **membukakan pintu**. Ia akan

menolak dengan dasar bahwa Ia tidak pernah mengenal mereka. Mereka akan menyangkal alasan ini, berpura-pura bahwa mereka telah hidup di dalam hubungan yang intim dengan-Nya. Tetapi Ia tidak tersentuh oleh kepura-puraan ini. Mereka adalah orang-orang **yang melakukan kejahatan**, dan tidak akan diijinkan untuk masuk.

**13:28-30** Penolakan-Nya menyebabkan **ratap dan kertak gigi**. **Ratapan** menunjukkan penyesalan dan **kertakan gigi** berbicara kebencian terhadap Tuhan yang dahsyat. Ini menunjukkan bahwa penderitaan neraka tidak mengubah hati manusia. Orang-orang Israel yang tidak percaya akan **melihat Abraham dan Ishak dan Yakub dan semua nabi di dalam Kerajaan Tuhan**. Mereka sendiri berharap untuk berada di sana, hanya berdasarkan bahwa mereka keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub, tetapi mereka **dicampakkan ke luar**. Bangsa-bangsa lain akan berdatangan kepada terang kerajaan Kristus dari segala sudut bumi dan menikmati berkat-berkat yang indah. Oleh karenanya banyak orang Yahudi yang diutamakan di dalam rencana Tuhan untuk diberkati, kemudian menjadi tertolak, sedangkan bangsa-bangsa lain yang dianggap sebagai anjing-anjing akan menikmati berkat-berkat Takhta Kristus di Zaman Baru.

#### **M. Nabi-nabi Terbunuh di Yerusalem (13:31-35)**

**13:31** Pada waktu itu, Tuan Yesus tampaknya berada di dalam wilayah Herodes. **Beberapa orang Farisi** datang dan memperingatkan Dia untuk **pergi** sebab **Herodes** hendak **membunuh** Dia. Tidak seperti biasanya orang-orang Farisi ini seolah-olah menunjukkan perhatian kepada kesejahteraan dan keselamatan Yesus. Mungkin mereka bersekutu dengan Herodes dalam rencana untuk menakutkan Dia untuk memasuki Yerusalem, di mana Ia hampir pasti akan ditangkap.

**13:32** Tuhan kita tidak bergeming oleh ancaman kekerasan fisik. Ia mengenali hal ini sebagai sebuah rencana dari pihak Herodes dan memberitahu orang-orang Farisi ini untuk **pergi** kembali kepada **si serigala** dengan sebuah pesan. Beberapa orang mengalami kesulitan dengan kenyataan bahwa Tuan Yesus menyebut Herodes sebagai serigala betina (aslinya dalam bentuk feminim). Mereka merasa bahwa hal tersebut adalah pelanggaran dari ayat Alkitab yang melarang berbicara jahat tentang seorang pemimpin bangsa (Kel. 22:28). Namun, ini bukanlah suatu kejahatan; ini adalah kebenaran yang mutlak. Inti pesan yang dikirim oleh Yesus adalah bahwa Ia masih mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan untuk jangka waktu pendek. Ia akan **mengusir setan dan menyembuhkan** orang selama sisa beberapa hari yang diberikan kepada-Nya. Kemudian pada hari ketiga, yaitu hari terakhir, Ia akan menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan-Nya di bumi. Tidak ada yang akan menghalangi Dia melakukan tugas-tugas-Nya. Tidak ada kekuasaan di bumi dapat mencelakakan Dia sampai waktu yang ditentukan.

**13:33** Selanjutnya, Ia tidak dapat dibunuh di Galilea. Hak istimewa ini disiapkan untuk kota **Yerusalem**. Kota itulah yang telah mempunyai kecenderungan membunuh hamba-hamba Tuhan Yang Maha Tinggi. Yerusalem kurang lebih mempunyai monopoli atas kematian para utusan Tuhan. Itulah yang Tuan Yesus maksudkan ketika Ia berkata **“tidaklah semestinya seorang nabi dibunuh kalau tidak di Yerusalem.”**

**13:34,35** Setelah berbicara kebenaran mengenai kota yang jahat ini, Yesus berubah menjadi kasihan dan menangisi kota tersebut. Kota yang telah **membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu** utusan-utusan Tuhan menjadi tempat curahan dari kasih-Nya yang lembut. **Berkali-kali Ia rindu mengumpulkan** orang-orang di kota tersebut, seperti **induk ayam mengumpulkan anak-anaknya . . . , tetapi** mereka tidak mau. Kesulitannya terletak pada kehendak mereka yang keras. Sebagai akibatnya, kota mereka, bait suci mereka, dan tanah mereka akan **ditinggalkan dan menjadi sunyi**. Mereka akan melalui sebuah jangka waktu pembuangan yang panjang. Pada kenyataannya, mereka **tidak akan melihat** Tuhan sampai mereka mengubah sikap mereka terhadap Dia. Ayat 35b mengacu kepada Kedatangan Kristus kali Kedua. Sisa-sisa yang tinggal dari bangsa

Israel akan bertobat pada saat itu dan berkata, “**Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!**” Umat-Nya kemudian akan mau menerima-Nya pada hari pernyataan kuasa-Nya.

#### **N. Penyembuhan Seorang yang Sakit Busung Air (14:1-6)**

**14:1-3** Pada suatu hari **Sabat**, seorang pemimpin **dari orang-orang Farisi** mengundang Tuhan ke rumahnya untuk makan. Ini bukanlah sebuah sikap ramah tamah yang tulus, melainkan sebuah usaha dari pihak para pemimpin agama untuk menemukan kesalahan dari Anak Tuhan. Yesus melihat **seseorang** di sana yang sakit **busung air**, yaitu pembengkakan yang disebabkan oleh berkumpulnya air di dalam selaput-selaput darah. Sang Juruselamat membaca pikiran dari lawan-lawan-Nya dengan menanyakan kepada mereka secara langsung apakah **diperbolehkan menyembuhkan orang pada hari Sabat**.

**14:4-6** Mereka sangat ingin mengatakan bahwa hal itu tidak boleh, namun mereka tidak dapat mendukung jawaban mereka, jadi **mereka itu diam semuanya**. Oleh karena itu Yesus **menyembuhkan** orang tersebut dan **menyuruhnya pergi**. Bagi Dia hal tersebut adalah sebuah pekerjaan belas kasihan, dan kasih ilahi tidak pernah berhenti bekerja, bahkan pada hari Sabat (Yoh. 5:17). Kemudian berbalik kepada orang-orang Yahudi tersebut, Ia mengingatkan mereka bahwa jikalau satu di antara binatang-binatang mereka jatuh terperosok ke dalam sebuah **sumur**, mereka pasti akan **menariknya keluar pada hari Sabat**. Hal ini mereka lakukan atas kepentingan mereka sendiri. Binatang tersebut ada nilai nominalnya bagi mereka. Di dalam kasus seorang manusia yang menderita, mereka tidak peduli, dan mereka ingin menghukum Tuan Yesus karena menolongnya. Walaupun **mereka tidak sanggup membantah** pemikiran Sang Juruselamat, kita dapat meyakini bahwa mereka semua lebih dari sekedar gusar kepada-Nya.

#### **O. Perumpamaan Tamu yang Ambisius (14:7-11)**

Saat Tuan Yesus masuk ke rumah orang Farisi itu, mungkin Ia telah melihat tingkah para tamu yang menduduki **tempat-tempat kehormatan** di sekeliling meja. Mereka mencari tempat yang terpenting dan terhormat. Kenyataan bahwa Ia juga seorang tamu tidak menghentikan-Nya untuk berbicara dengan terus terang dan penuh kebenaran. Ia memperingatkan mereka terhadap bentuk mementingkan diri sendiri ini. **Kalau** mereka **diundang** makan, mereka seharusnya mengambil **tempat** yang paling rendah daripada yang paling tinggi. Ketika kita mencari sebuah tempat yang tinggi untuk diri kita sendiri, selalu ada kemungkinan **dipermalukan** karena diusir. Kalau kita benar-benar merendahkan diri di hadapan Tuhan, hanya ada satu arah saja kita dapat bergerak dan arahnya adalah naik (**ke depan**). Yesus mengajarkan bahwa adalah lebih baik untuk diundang maju ke tempat terhormat daripada merebut tempat tersebut dan kemudian harus melepaskannya. Ia sendiri adalah teladan nyata akan pengosongan diri (Flp. 2:5-8). Ia merendahkan diri-Nya sendiri dan Tuhan meninggikan Dia. **Barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan** Tuhan.

#### **P. Daftar Undangan yang Tuhan Hargai (14:12-14)**

Tentulah pemimpin orang-orang Farisi mengundang orang-orang terkenal setempat ke acara makan ini. Yesus langsung dapat menangkap hal ini. Ia melihat bahwa orang-orang yang kurang beruntung di dalam lingkungan masyarakat tersebut tidak diikutsertakan. Ia kemudian mengambil kesempatan ini untuk menyatakan salah satu dari ajaran utama dari Kekristenan – bahwa kita harus mengasihi mereka yang tidak menarik, dan mereka yang tidak dapat membayar kita kembali. Kebiasaan orang pada umumnya adalah mengundang **sahabat-sahabat, saudara-saudara, dan tetangga-tetangga yang kaya**, selalu dengan pengharapan agar dibalas dengan hal yang sama. Tidak memerlukan kehidupan ilahi untuk bertingkah seperti ini. Namun adalah benar-benar adikodrati untuk menunjukkan kebaikan kepada yang **orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh, dan orang-orang buta**. Tuhan menyimpan sebuah hadiah yang istimewa untuk mereka yang menunjukkan kedermawanan kepada tingkatan-tingkatan sosial seperti ini.

Walaupun tamu-tamu yang demikian tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepada kita, namun Tuhan sendiri berjanji untuk memberikan hadiah **pada hari kebangkitan orang-orang benar**. Ini juga dikenal dalam Alkitab sebagai kebangkitan yang pertama, dan mengikutsertakan kebangkitan semua orang percaya sejati. Ini akan terjadi pada hari Pengangkatan, dan juga, kami percaya, pada akhir masa Tribulasi. Yaitu, kebangkitan pertama bukan merupakan satu kejadian tersendiri saja, tetapi terjadi dalam beberapa tahapan.

#### **Q. Perumpamaan Tentang Orang-orang yang Berdalih (14:15-24)**

**14:15-18** Seorang dari para tamu yang duduk bersama Yesus pada perjamuan makan tersebut berkomentar betapa bahagiannya untuk turut serta di dalam berkat-berkat **Kerajaan Tuhan**. Mungkin ia kagum dengan ajaran-ajaran tingkah laku yang Tuan Yesus baru saja ajarkan. Atau mungkin ini hanyalah sebuah komentar umum yang ia sampaikan tanpa berpikir panjang. Apapun juga alasannya, Tuhan menjawab bahwa meskipun menyenangkan untuk **dijamu dalam Kerajaan Tuhan**, tetapi kenyataan yang menyedihkan adalah bahwa banyak dari mereka yang diundang membuat alasan-alasan yang bodoh untuk kegagalan mereka menerima undangan tersebut. Ia menggambarkan Tuhan seperti **seorang yang mengadakan perjamuan besar dan mengundang banyak tamu**. Ini mengingatkan kita akan kenyataan yang besar bahwa Tuan Yesus menyelesaikan karya penebusan di Golgota, dan undangan Injil keluar berdasarkan pekerjaan yang telah selesai itu. Satu orang yang diundang berdalih bahwa ia telah **membeli** ladang dan ia hendak **pergi dan melihatnya**. Yang wajar adalah ia seharusnya telah pergi dan melihat ladang itu sebelum membelinya. Tetapi bahkan setelah itu pun, ia lebih cinta pada benda-benda yang kelihatan daripada undangan kasih karunia.

**14:19,20** Yang berikutnya, seorang telah **membeli lima pasang lembu kebiri, dan akan pergi mencobanya**. Orang ini menggambarkan mereka yang mendahulukan pekerjaan, jabatan, atau usaha lebih dari panggilan Tuhan. Orang ketiga berkata ia baru **kawin**, dan karena itu tidak dapat **datang**, ikatan keluarga dan hubungan kemasyarakatan terkadang menahan orang-orang untuk menerima undangan Injil.

**14:21-23** Ketika **hamba itu** memberitahu **tuannya** bahwa undangan tersebut ditolak dari kanan dan kiri, **tuan rumah** itu mengirim dia **pergi ke kota dan mengundang orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang lumpuh dan orang-orang buta**. “Alam dan anugerah kedua-duanya membenci kekosongan,” kata Bengel. Mungkin orang-orang yang pertama diundang menggambarkan para pemimpin Yahudi. Ketika mereka menolak injil, Tuhan mengirimkan injil tersebut kepada orang-orang biasa di **kota** Yerusalem. Banyak dari mereka yang menyambut panggilan tersebut, tetapi **masih ada tempat** di rumah tuan tersebut. Oleh karenanya tuan itu berkata kepada hambanya untuk pergi ke semua **jalan dan lintasan** dan **paksalah** orang-orang yang ada di situ untuk **masuk**. Tidak diragukan lagi bahwa hal ini menggambarkan injil sampai kepada bangsa-bangsa lain. Mereka tidak boleh dipaksa dengan *kekuatan senjata* (seperti yang telah terjadi di dalam sejarah Kekristenan), melainkan dengan *kekuatan argumen*. Bujukan yang penuh kasih harus digunakan dalam usaha untuk membawa mereka masuk sehingga rumah tuan ini menjadi penuh.

**14:24** Oleh karenanya daftar para undangan mula-mula tidak berlaku lagi ketika jamuan makan diadakan, sebab mereka **yang** pada mulanya **telah diundang** tidak datang.

#### **R. Harga dari Pemuridan yang Sejati (14:25-35)**

**14:25** Pada suatu kali **banyak orang** mengikuti Tuan Yesus. Kebanyakan pemimpin-pemimpin akan menjadi bangga dengan perhatian yang begitu meluas. Tetapi Tuhan tidak mencari orang-orang yang mengikuti Dia hanya sekedar ingin tahu, tidak dengan keinginan hati yang sungguh-sungguh. Ia mencari mereka yang bersedia hidup mengabdikan dan bersemangat untuk Dia,

bahkan mati bagi Dia bila perlu. Maka sekarang Ia mulai menyaring kerumunan orang banyak itu dengan menyatakan kepada mereka aturan-aturan ketat dari pemuridan. Ada waktu-waktu di mana Tuan Yesus *membujuk* orang-orang agar datang kepada-Nya, tetapi setelah mereka mulai mengikutinya, Ia *menampi* mereka. Hal itulah yang sedang terjadi di sini.

**14:26** Pertama-tama Ia memberitahu mereka yang mengikutinya bahwa untuk dapat menjadi murid yang sejati, mereka harus mengasihi Dia di atas segalanya. Ia tidak pernah menyarankan bahwa orang-orang harus mempunyai kebencian yang mendalam di dalam hati mereka terhadap **bapa, ibu, isteri, anak-anak, saudara-saudara laki-laki dan saudara-saudara perempuan**. Namun, Ia menekankan bahwa kasih pada Kristus harus begitu besar *dalam perbandingannya*, sehingga semua kasih yang lain seolah-olah merupakan kebencian (lihat Mat. 10:37). Tidak ada pertimbangan ikatan keluarga yang diperbolehkan untuk membelokkan seorang murid dari jalan hidup yang penuh ketaatan kepada Tuhan.

Sebenarnya, bagian yang paling sulit dari istilah pertama mengenai pemuridan ini terletak pada kata-kata **“bahkan nyawanya sendiri.”** Bukan saja kita harus kurang mengasihi sanak saudara kita; kita **bahkan** harus **membenci** nyawa kita **sendiri!** Bukan menjalani kehidupan yang berpusat pada diri sendiri, tetapi kita harus menjalani kehidupan yang berpusat pada Kristus. Bukan bertanya bagaimana setiap tindakan akan mempengaruhi diri sendiri, tetapi kita harus berhati-hati menilai bagaimana hal tersebut mempengaruhi Kristus dan kemuliaan-Nya. Pertimbangan-pertimbangan akan kenyamanan dan keselamatan pribadi harus berada di bawah tugas besar untuk memuliakan Kristus dan memberitakan nama-Nya. Kata-kata Sang Juruselamat mutlak adanya. Ia berkata bahwa jikalau kita tidak mengasihi Dia yang terutama, lebih dari keluarga kita dan lebih dari nyawa kita sendiri, kita tidak dapat menjadi murid-murid-Nya. Tidak ada ukuran yang setengah-setengah.

**14:27** Yang kedua, Ia mengajarkan bahwa seorang murid yang sejati harus **memikul salibnya dan** mengikut Dia. Salib yang dimaksud *bukanlah* suatu kelemahan badani ataupun kesusahan batiniah, melainkan sebuah jalan dengan penghinaan, penderitaan, kesepian, dan bahkan kematian yang seseorang secara sukarela pilih demi Kristus. Tidak semua orang percaya **memikul salib**. Memungkinkan untuk menghindari hal tersebut dengan menjalani kehidupan Kekristenan yang KTP saja [hanya identitasnya saja]. Tetapi bila kita bertekad untuk hidup sekuat tenaga bagi Kristus, kita akan mengalami jenis serangan si jahat yang sama yang dialami Anak Tuhan ketika Ia berada di muka bumi ini. *Inilah salib*. Seorang murid harus **mengikuti** Kristus. Ini berarti bahwa ia harus menjalani jenis kehidupan yang mana Kristus jalani ketika Ia berada di bumi ini –sebuah kehidupan dengan penyangkalan diri, penghinaan, penganiayaan, teguran, godaan, dan pertentangan dari orang-orang berdosa yang melawan Dia.

**14:28-30** Kemudian Tuan Yesus menggunakan dua gambaran untuk menekankan pentingnya menghitung **biaya** sebelum bersiap-siap mengikut Dia. Ia mengumpamakan kehidupan Kekristenan seperti sebuah proyek pembangunan dan kemudian seperti peperangan. Seseorang yang **mau mendirikan menara** akan duduk **dahulu** untuk membuat anggaran **biayanya**. Kalau ia tidak mempunyai **cukup** uang **untuk menyelesaikannya**, ia tidak akan meneruskan. Kalau tidak demikian, maka ketika **dasarnya** telah diletakkan, dan pekerjaan harus berhenti, orang yang melihatnya **mengejek dia, sambil berkata: “Orang itu mulai mendirikan, tetapi ia tidak sanggup menyelesaikannya.”** Demikian juga dengan murid-murid. Pertama-tama mereka harus memperhitungkan harganya, apakah mereka benar-benar bermaksud meninggalkan kehidupan mereka dengan sepenuh hati untuk Kristus. Kalau tidak, mereka mungkin memulai dengan sebuah kemuliaan yang bersinar, dan kemudian meredup padam. Jika demikian, orang-orang yang melihat akan mengejek mereka untuk sebuah awal yang baik yang diakhiri secara memalukan. Dunia ini tidak punya hal lain kecuali hinaan untuk orang-orang Kristen yang setengah hati.

**14:31,32** Seorang raja yang mau pergi berperang melawan kekuatan yang telah diperhitungkan lebih unggul, maka haruslah ia memperhitungkan secara hati-hati apakah kekuatannya yang lebih kecil mempunyai kemampuan untuk mengalahkan lawan tersebut. Ia benar-benar menyadari sepenuhnya bahwa itu adalah pengabdian yang mutlak atau penyerahan yang memalukan. Demikian juga kehidupan pemuridan Kekristenan. Tidak dapat setengah-setengah.

**14:33** Ayat 33 mungkin merupakan salah satu dari ayat-ayat yang paling tidak disukai dari seluruh Alkitab. Ayat ini menyebutkan secara jelas bahwa **“Demikian pulalah tiap-tiap orang di antara kamu, yang tidak melepaskan dirinya dari segala miliknya, tidak dapat menjadi murid-Ku.”** Tidak ada yang kurang jelas dari arti kata-kata tersebut. Ayat ini tidak mengatakan bahwa seseorang harus *bersedia* melepaskan semua. Lebih dari itu bahkan ia *harus* melepaskan semua. Kita harus percaya bahwa Tuan Yesus tahu apa yang Ia katakan. Ia menyadari bahwa tidak ada cara lain manapun untuk dapat mengerjakan pekerjaan tersebut. Ia menginginkan laki-laki dan perempuan yang meninggikan Dia lebih dari apapun juga di dunia. Ryle mengamati:

Seseorang yang beruntung adalah seseorang yang menyerahkan segala-galanya untuk kepentingan Kristus. Ia telah membuat penawaran jual-beli yang terbaik; ia memikul salib untuk beberapa tahun di dunia ini, dan di dunia yang akan datang mendapatkan kehidupan yang kekal. Ia menerima harta yang terbaik; ia membawa kekayaannya bersama dia melampaui liang kubur. Di sini, ia kaya di dalam kasih anugerah, dan nantinya ia kaya di dalam kemuliaan. Dan, yang terbaik dari semuanya, apa yang ia terima oleh iman di dalam Kristus, tidak pernah hilang. Hal tersebut adalah “ bagian yang baik yang tidak akan pernah diambil.”<sup>45</sup>

**14:34,35 Garam** adalah sebuah gambaran dari seorang murid. Ada sesuatu yang sehat dan patut dihargai mengenai seseorang yang hidup dalam pengabdian dan pengorbanan kepada Tuhan. Namun kemudian kita membaca mengenai **garam** yang **menjadi tawar**. Garam meja zaman sekarang tidak dapat kehilangan rasanya karena ia adalah garam asli tanpa campuran lain. Tetapi pada zaman Alkitab, garam terkadang dicampur dengan berbagai bentuk bahan-bahan yang tidak asli. Oleh karenanya ada kemungkinan bahwa sifat garam akan hilang dan residunya tertinggal di dalam tempatnya. Tetapi residu tersebut tidak berguna. Bahkan tidak dapat digunakan untuk menyuburkan tanah. Residu itu harus dibuang.

Gambaran ini adalah tentang seorang murid yang memulai dengan cemerlang, dan kemudian mengingkari janji-janjinya. Murid tersebut mempunyai satu alasan yang mendasar untuk keberadaannya; kalau ia gagal untuk memenuhi alasan tersebut, maka ia patut dikasihani. Kita membaca mengenai garam bahwa **“orang membuangnya saja.”** Tidak dikatakan bahwa Tuhan membuang dia; ini tidak mungkin pernah terjadi. Tetapi **orang membuangnya saja**, maksudnya adalah mereka menginjak-injak kesaksian seseorang yang mulai membangun dan tidak dapat menyelesaikan. Kelly mencatat:

Ditunjukkan bahaya tentang apa yang dimulai dengan baik dan berakhir menjadi buruk. Apa yang ada di dunia yang begitu tidak berguna seperti garam ketika ia kehilangan milik satu-satunya yang membuatnya berharga? Lebih parah daripada tidak berguna untuk tujuan apapun. Demikian dengan murid yang berhenti menjadi murid Kristus. Ia tidak lagi tepat untuk tujuan-tujuan dunia, tetapi ia telah meninggalkan tujuan Tuhan. Ia mempunyai terlalu banyak terang atau pengetahuan untuk masuk ke dalam kesia-siaan dan dosa-dosa dunia, namun ia tidak mempunyai kesukaan akan kasih anugerah dan kebenaran yang menjaga dia di jalan Kristus. . . . Garam yang tawar menjadi sasaran ejekan dan penghakiman.<sup>46</sup>

Tuan Yesus menutup pesan mengenai pemuridan dengan kata-kata **“Siapa mempunyai telinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar!”** Kata-kata ini mengandung arti bahwa tidak setiap



orang akan mempunyai kemauan untuk mendengar aturan-aturan yang ketat mengenai pemuridan. Tetapi jikalau seseorang berkemauan mengikut Tuan Yesus, tidak peduli berapa harga yang harus dibayar, maka ia seharusnya mendengar dan mengikuti.

John Calvin pernah berkata, “Saya menyerahkan segalanya bagi Kristus, dan apakah yang saya temukan? Saya menemukan segala sesuatu di dalam Kristus.” Henry Drummond berkomentar, “Biaya masuk ke dalam kerajaan sorga adalah gratis: biaya langganan tahunannya adalah segala sesuatu.”

### **S. Perumpamaan tentang Domba yang Hilang (15:1-7)**

**15:1,2** Pelayanan pengajaran dari Tuhan kita pada pasal 14 kelihatannya menarik **para pemungut cukai** yang dipandang rendah, dan orang-orang lain yang secara lahiriah dianggap sebagai **orang-orang berdosa**. Walaupun Yesus menegur dosa-dosa mereka, namun banyak dari mereka mengakui bahwa Ia benar. Mereka berpihak kepada Kristus melawan diri mereka sendiri. Dengan pertobatan yang sungguh-sungguh, mereka mengakui Dia sebagai Tuhan. Kemana pun Yesus menemukan orang-orang yang mau mengakui dosa mereka, Ia tertarik kepada mereka, dan melimpahkan pertolongan dan berkat rohani ke atas mereka.

**Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat** membenci kenyataan bahwa Yesus bersahabat dengan orang-orang yang dinyatakan **orang-orang berdosa**. Mereka tidak menunjukkan kasih karunia kepada orang-orang tersebut yang dianggap orang kusta secara hubungan kemasyarakatan dan keadaan akhlak mereka, dan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat membenci perlakuan Yesus yang bersifat kasih karunia. Oleh karenanya mereka melemparkan sebuah tuduhan kepada Dia, “**Ia menerima orang-orang berdosa dan makan bersama-sama dengan mereka.**” Tuduhan tersebut benar, tentunya. Mereka berpikir hal tersebut beralasan untuk mempersalahkan Yesus, tetapi sebenarnya hal ini adalah penggenapan tujuan inti dari kedatangan Tuan Yesus ke dunia!

Untuk menjawab tuduhan merekalah Tuan Yesus menceritakan perumpamaan-perumpamaan domba yang hilang, dirham yang hilang, dan anak yang hilang. Cerita-cerita tersebut ditujukan secara langsung kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, yang tidak pernah hancur hati di hadapan Tuhan mengakui keadaan mereka yang tersesat. Pada kenyataannya, mereka sama tersesatnya seperti para pemungut cukai dan orang-orang berdosa, tetapi secara kukuh mereka menolak untuk mengakuinya. Inti dari ketiga cerita tersebut adalah Tuhan menerima sukacita dan kepuasan yang sesungguhnya ketika Ia melihat orang-orang berdosa bertobat; tetapi sebaliknya, Ia tidak mengalami kepuasan apapun dari orang-orang munafik yang menganggap diri benar, yang terlalu sombong untuk mengakui keadaan penuh dosa mereka yang malang.

**15:3,4** Di sini Tuan Yesus digambarkan dengan lambang seorang gembala. **Sembilan puluh sembilan ekor** domba mewakili ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Domba yang **hilang** tersebut melambangkan seorang pemungut cukai atau seorang yang mengaku diri berdosa. Ketika gembala tersebut menyadari bahwa **satu** dari domba-dombanya **hilang**, ia meninggalkan **sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun** (bukan di kandangnya) dan pergi **mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya**. Mengenai Tuan Yesus, perjalanan mencari domba yang hilang tersebut termasuk turun-Nya ke bumi, tahun-tahun pelayanan umum-Nya, penolakan atas-Nya, penderitaan dan kematian. Betapa benar kalimat-kalimat dari Kidung “The Ninety and Nine” (Sembilan Puluh Sembilan):

Namun tidak seorang pun dari yang ditebus pernah tahu  
Betapa dalam sungai yang harus diseberangi,  
Juga betapa gelap malam yang Tuhan harus lalui  
Sebelum Ia menemukan domba-Nya yang telah hilang.

**15:5** Setelah **menemukan** domba tersebut, **ia meletakkannya di atas bahunya** dan membawanya pulang ke rumahnya. Ini memberi kesan bahwa domba yang diselamatkan menikmati sebuah tempat yang istimewa dan intim yang ia tidak pernah tahu selama ia berkelompok dengan yang lainnya.

**15:6** Gembala tersebut memanggil **sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya** untuk **bersukacita bersama** dengannya atas keselamatan dari **domba** yang hilang tersebut. Ini berbicara mengenai sukacita Sang Juruselamat melihat seorang berdosa bertobat.

**15:7** Pelajarannya jelas: **Ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat**, tetapi tidak ada sukacita atas sembilan puluh sembilan orang berdosa yang tidak pernah mengakui keadaan mereka yang terhilang. Ayat tujuh tidak benar-benar berarti bahwa ada beberapa orang yang tidak perlu pertobatan. Semua orang adalah orang berdosa, dan semua harus bertobat agar diselamatkan. Ayat tersebut menjelaskan mereka **yang**, sejauh yang mereka lihat akan diri sendiri, **tidak memerlukan pertobatan**.

#### **T. Perumpamaan tentang Dirham yang Hilang (15:8-10)**

**Perempuan** yang dimaksud dalam cerita ini mungkin mewakili Roh Kudus, sedang mencari yang terhilang dengan **pelita** Firman Tuhan. Sembilan **dirham** melambangkan orang-orang yang tidak bertobat, sedangkan **satu dirham yang hilang** menggambarkan seseorang yang mau mengaku bahwa ia terputus dengan Tuhan. Di dalam cerita sebelumnya domba tersebut mengembara tersesat oleh kehendaknya sendiri. Sebuah dirham (uang koin) adalah sebuah benda yang tidak bergerak dan mungkin melambangkan keadaan yang tidak hidup dari **seorang berdosa**. Ia mati dalam dosa-dosa.

Perempuan tersebut melanjutkan **mencari dengan cermat** untuk dirham tersebut **sampai ia menemukannya**. Kemudian **ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya** untuk merayakan bersamanya. Dirham yang hilang yang telah ia temukan membawa ia lebih banyak kesukaan yang sejati daripada sembilan yang tidak pernah terhilang. Demikian juga dengan Tuhan. Orang berdosa yang merendahkan dirinya dan mengaku keadaannya yang terhilang membawa sukacita bagi hati Tuhan. Ia tidak mendapat sukacita yang sedemikian dari mereka yang tidak pernah merasakan kebutuhan mereka akan pertobatan.

#### **U. Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (15:11-32)**

**15:11-16** Tuhan Bapa di sini digambarkan sebagai seorang yang mempunyai dua anak laki-laki. Anak laki-laki **yang bungsu** menggambarkan orang berdosa yang bertobat, sedangkan anak lelaki yang sulung melambangkan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Yang belakangan adalah anak-anak Tuhan oleh penciptaan namun bukan oleh penebusan. Yang bungsu juga dikenal sebagai anak yang pemboros. Seorang pemboros adalah seorang yang dengan sembarangan berfoya-foya, yang menghamburkan uangnya secara sia-sia. Anak laki-laki ini menjadi bosan akan rumah ayahnya dan ia memutuskan hendak pergi. Ia tidak sabar menanti ayahnya meninggal, maka meminta **bagian** harta warisan sebelum waktunya. Ayahnya membagi-bagikan kepada anak-anak lelakinya bagian mereka yang seharusnya. Tidak lama sesudah itu, anak laki-laki yang bungsu pergi ke **negeri yang jauh** dan menghamburkan uangnya dengan bebas dalam kesenangan penuh dosa. Begitu dana simpanannya habis keadaan ekonomi yang terpuruk melanda negeri tersebut, dan ia menjadi melarat. Satu-satunya pekerjaan yang ia bisa dapatkan adalah menjadi seorang pemberi makan **babi**—sebuah pekerjaan yang seharusnya paling menjijikkan bagi rata-rata orang Yahudi. Saat ia mengawasi babi-babi tersebut memakan **ampas** kacang, ia merasa iri. Babi-babi mendapatkan lebih untuk dimakan daripada yang ia dapatkan, dan **tidak seorang pun** kelihatannya siap menolongnya.

Teman-teman yang ia punyai ketika ia menghambur-hamburkan uang dengan bebas telah lenyap semua.

**15:17-19** Bahaya kelaparan terbukti menjadi sebuah berkat yang tersembunyi. Hal tersebut membuat ia berpikir. Ia ingat bahwa **orang upahan bapanya** hidup jauh lebih nyaman daripada dia. Mereka mendapat cukup makanan untuk makan, pada saat ia menderita **kelaparan**. Saat ia berpikir tentang hal ini, ia memutuskan untuk melakukan sesuatu mengenai masalahnya. Ia memutuskan untuk **pergi kepada bapanya** dalam pertobatan, mengakui dosanya, dan memohon pengampunan. Ia menyadari bahwa ia **tidak layak lagi disebutkan** anak bapanya, dan berencana untuk meminta sebuah pekerjaan sebagai orang upahan.

**15:20** Jauh sebelum ia tiba di rumahnya, **ayahnya telah melihatnya lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan**. Ia **berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia**. Di dalam Alkitab, ini mungkin satu-satunya waktu di mana Tuhan digambarkan tergesa-gesa dengan maksud yang baik. Stewart melukiskan secara tepat:

Secara berani Yesus menggambarkan Tuhan, tidak menunggu anaknya yang memalukan untuk menyelinap masuk rumah, tidak juga menunggu dengan congkak ketika anak datang, tetapi Bapa berlari keluar untuk memeluk anaknya yang memalukan, compang-camping dan kotor sebagaimana adanya dia, kepada pelukan selamat datangnya. Nama yang sama “Bapa” sekaligus meredupkan warna dosa dan meninggikan kemuliaan agung atas pengampunan.<sup>47</sup>

**15:21-24** Anak itu membuat pengakuannya sampai pada suatu titik di mana ia hendak meminta pekerjaan. **Tetapi ayah itu** menyela dengan memerintahkan hamba-hambanya untuk memakaikan **jubah yang terbaik** kepada anaknya, **mengenakan cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya**. Dia juga memerintahkan sebuah pesta besar untuk merayakan kembalinya **anak** yang telah **hilang** dan sekarang didapat **kembali**. Sejauh pikiran ayah itu, ia telah **mati** tetapi sekarang **hidup kembali**. Seseorang berkata: “Anak muda itu mencari kesenangan tetapi ia tidak menemukannya di negeri yang jauh. Ia menemukannya hanya ketika ia mempunyai pikiran sehat untuk kembali ke rumah bapanya.” Telah dinyatakan bahwa **mulailah mereka bersukaria**, tetapi tidak pernah dicatat bahwa sukacita mereka berakhir. Demikian juga dengan keselamatan orang berdosa.

**15:25-27** Ketika **anaknya yang sulung** kembali dari **ladang** dan mendengar semua keramaian pesta tersebut, ia **bertanya** kepada seorang hamba **apa** yang sedang terjadi. Ia memberitahu dia bahwa **adiknya** yang bungsu telah pulang dan bahwa **ayahnya** penuh dengan sukacita.

**15:28-30** Anak sulung itu penuh dengan kemarahan karena iri hati. Ia menolak untuk ikut dalam sukacita ayahnya. J.N. Darby menyampaikan hal ini dengan baik: “Di mana ada kebahagiaan Tuhan; di sana membenaran diri tidak dapat hadir. Kalau Tuhan itu baik kepada orang berdosa, apa gunanya kebenaranku?” Ketika **ayahnya** membujuk dia untuk mengikuti kemeriahan pesta, ia menolak, menggerutu bahwa ayahnya **belum pernah** menghadihkan dia untuk pelayanannya yang setia serta ketaatannya. Ia **belum pernah** diberikan paling tidak seekor **anak kambing**, apalagi seekor anak lembu tambun. Ia mengeluh bahwa ketika anak yang boros itu kembali, setelah menghambur-hamburkan uang bapanya untuk **pelacur-pelacur**, bapa itu tidak ragu-ragu untuk mengadakan pesta besar. Perhatikan bahwa ia berkata “**anak bapa,**” bukan “saudara laki-lakiku.”

**15:31,32** Jawaban bapa tersebut menunjukkan bahwa ada sukacita yang berhubungan dengan pemulihan seorang yang **hilang**, sedangkan seorang anak laki-laki yang kurang ajar, tidak tahu berterimakasih, belum didamaikan tidak menghasilkan alasan untuk perayaan.

Anak laki-laki yang sulung adalah sebuah gambaran yang tepat mengenai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Mereka membenci belas kasihan yang ditunjukkan Tuhan kepada orang-orang berdosa yang tidak senonoh. Menurut pandangan mereka, tetapi bukan menurut pandangan Tuhan,

mereka telah melayani Dia secara setia, tidak pernah melanggar perintah-perintah-Nya, namun belum pernah dihargai dengan benar untuk semua hal ini. Kebenaran dari perkara ini adalah bahwa mereka adalah orang-orang munafik yang agamawi dan orang-orang berdosa yang bersalah. Kesombongan mereka membutakan mereka terhadap jarak mereka dari Tuhan, pada kenyataannya Ia melimpahkan berkat demi berkat atas mereka. Kalau saja mereka mau bertobat dan mengakui dosa mereka, maka hati Bapa akan disenangkan dan mereka juga akan menjadi alasan untuk perayaan yang besar.

#### V. Perumpamaan tentang Bendahara yang Tidak Jujur (16:1-13)

**16:1,2** Tuan Yesus sekarang berbalik dari orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat kepada **murid-murid-Nya** dengan sebuah pelajaran mengenai kepengurusan. Alinea ini diakui sebagai salah satu yang paling sulit di dalam kitab injil Lukas. Alasannya adalah bahwa cerita mengenai bendahara yang tidak jujur ini kelihatannya memuji ketidak-jujuran. Akan tetapi, saat kita lanjutkan, kita akan melihat bahwa persoalannya tidaklah demikian. **Orang kaya** dalam cerita ini menggambarkan Tuhan sendiri. **Bendaharawan** adalah seorang yang dipercayakan dengan pengaturan atas harta milik orang lain. Sejauh mengenai cerita ini, setiap murid dari Tuhan adalah seorang pengurus (bendahara) juga. **Bendahara** yang satu ini dituduh menggelapkan dana majikannya. Ia dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan, dan ia diberitahu bahwa ia dipecat.

**16:3-6** Bendahara tersebut berpikir dengan cepat. Ia menyadari bahwa ia harus membuat persediaan untuk masa depannya. Namun ia terlalu tua untuk melakukan pekerjaan fisik yang berat, dan ia sangat malu **untuk mengemis** (walaupun tidak terlalu malu untuk mencuri). Bagaimana ia dapat menyediakan untuk kesejahteraan sosialnya? Ia menemukan sebuah rencana di mana ia dapat memenangkan teman-teman yang akan menunjukkan kebaikan kepadanya di saat ia membutuhkan. Siasat tersebut adalah: Ia pergi ke salah satu langganan majikannya dan bertanya **berapakah** hutangnya. Ketika langganan tersebut berkata **seratus tempayan minyak**, bendaharawan tersebut menyuruhnya membayar untuk **lima puluh** dan tagihannya akan dianggap selesai.

**16:7** Langganan **yang kedua** berhutang **seratus pikul gandum**. Bendaharawan tersebut menyuruhnya membayar untuk **delapan puluh**, dan ia akan menandai tagihannya “Lunas.”

**16:8** Bagian yang mengejutkan dari cerita tersebut terjadi ketika **tuan itu memuji bendahara yang tidak jujur itu** karena **telah bertindak dengan cerdas**. Mengapa seseorang menyetujui ketidak-jujuran seperti itu? Apa yang dilakukan bendaharawan tersebut adalah tidak benar. Ayat-ayat berikutnya menunjukkan bahwa bendahara tersebut sama sekali tidak dipuji untuk kelicikannya, melainkan untuk kemampuannya mempersiapkan keperluan-keperluan mendatang. Ia telah bertindak secara tepat. Ia melihat ke masa depan, dan membuat persediaan untuknya. Ia mengorbankan keuntungan saat sekarang untuk upah di masa mendatang. Namun untuk mengaplikasikan hal ini di dalam kehidupan kita sendiri, kita harus sangat jelas pada titik ini; masa depan seorang anak Tuhan bukan saja di bumi ini tetapi di sorga. Sama seperti bendaharawan tersebut mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa ia mempunyai teman-teman selama masa pensiunnya di bumi ini, demikian juga orang-orang Kristen seharusnya menggunakan harta milik Tuannya dengan cara yang sedemikian untuk menjamin sebuah pesta selamat datang ketika ia tiba di sorga.

Tuhan berkata, **“Anak-anak dunia ini lebih cerdas terhadap sesamanya dari pada anak-anak terang.”** Ini berarti bahwa orang-orang yang tidak percaya Tuhan, yang belum lahir baru menunjukkan kebijaksanaan yang lebih di dalam menyediakan untuk masa depannya di bumi dibandingkan dengan apa yang ditunjukkan orang-orang percaya sejati dalam menumpuk harta di surga.

**16:9** Kita harus **mengikat** persahabatan dengan diri kita melalui *cara-cara mamon yang tidak jujur*. Yaitu, kita harus menggunakan uang dan harta benda lainnya dengan cara yang sedemikian rupa untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus dan dengan demikian membentuk persahabatan yang akan bertahan sampai kekekalan. Pierson menyatakan hal ini secara jelas:

Uang dapat digunakan untuk membeli Alkitab, buku-buku, traktat-traktat dan dengan demikian, secara tidak langsung memenangkan jiwa orang-orang. Jadi apa yang nampak dan sementara, menjadi abadi, menjadi tidak nampak, rohani dan kekal. Di sini ada seseorang yang mempunyai \$100. Ia mungkin memakai semuanya untuk sebuah jamuan makan resmi atau sebuah pesta malam, yang mana pada kasus tersebut di hari berikutnya tidak ada apapun yang dapat ditunjukkan untuk itu. Di lain pihak, ia menginvestasikan di dalam Alkitab-alkitab seharga \$1.00 setiap buku. Ia membeli seratus cetakan Firman Tuhan. Dalam hal ini ia menabur secara bijaksana sebagai benih kerajaan, dan benih itu tumbuh menjadi sebuah tuaian, bukan dalam bentuk Alkitab-alkitab tetapi jiwa-jiwa. Dari yang tidak jujur [uang], ia telah membuat sahabat-sahabat yang abadi yang akan menerimanya masuk dalam tempat tinggal kekal ketika ia meninggal.<sup>48</sup>

Demikianlah pengajaran Tuhan kita. Oleh penanaman modal (investasi kepemilikan harta benda) yang bijaksana, kita mendapat bagian di dalam berkat laki-laki dan perempuan yang kekal. Kita dapat memastikan bahwa ketika kita tiba di pintu gerbang sorga, akan ada panitia penyambutan oleh mereka yang telah diselamatkan melalui pemberian korban kita dan doa-doa kita. Orang-orang ini akan berterimakasih kepada kita dengan berkata, “Engkaulah yang mengundang aku ke sini.”

Darby berkomentar:

Manusia pada umumnya adalah bendaharanya Tuhan; dan menurut pengertian lain dan cara yang lain, Israel pernah menjadi bendaharanya Tuhan, ditaruh di dalam kebun anggurnya Tuhan, dan dipercayakan dengan hukum, janji-janji, ikatan-ikatan perjanjian, penyembahan. Namun dalam keseluruhannya, Israel ditemukan telah menyia-nyiakan harta Tuhan tersebut. Sesungguhnya manusia yang dianggap sebagai bendahara telah didapati tidak setia. Sekarang, apa yang harus dilakukan? Tuhan muncul, dan di dalam kemahakuasaan kasih karunia-Nya, Ia membalikkan apa yang telah disalah-gunakan manusia di bumi menjadi sebuah kekayaan buah sorgawi. Benda-benda dari dunia ini yang berada di tangan manusia tidak boleh digunakan untuk kesenangan saat ini di dunia ini, yang sungguh-sungguh terpisah dari Tuhan, tetapi dengan sebuah pandangan ke masa depan. Seharusnya kita tidak mencoba memiliki benda-benda tersebut sekarang, tetapi dengan kegunaan yang benar dari benda-benda tersebut, kita mengadakan penyediaan bagi masa depan. Adalah lebih baik untuk menjadikan semua uang sebagai suatu sahabat untuk waktu yang akan datang daripada memiliki uang sekarang. Manusia di sini menuju kebinasaan. Oleh karenanya sekarang, manusia adalah seorang bendahara yang tidak pada tempatnya.<sup>49</sup>

**16:10** Kalau kita **setia** dalam kepengurusan kita **dalam perkara-perkara kecil** (uang), maka kita akan **setia** dalam mengurus **perkara-perkara yang besar** (harta rohani). Dengan kata lain, seseorang yang tidak jujur di dalam menggunakan uang yang Tuhan percayakan kepadanya juga tidak jujur ketika pertimbangan yang lebih besar ada di tangannya. Secara relatif ketidak-pentingan uang ditekankan oleh pernyataan **perkara-perkara kecil**.

**16:11** Siapapun yang **tidak** setia di dalam menggunakan **mamon yang tidak jujur** bagi Tuhan, sulit untuk dapat mengharapkan Tuhan mempercayakan **harta yang sesungguhnya** kepadanya. Uang disebut sebagai **mamon yang tidak jujur**. Uang sendiri pada dasarnya tidaklah jahat. Namun kemungkinan tidak akan ada keperluan apa pun akan uang bila dosa tidak masuk ke dalam dunia. Dan uang menjadi **tidak jujur** karena secara umum uang dipergunakan untuk kegunaan-kegunaan

lain di luar untuk kemuliaan bagi Tuhan. Uang di sini diperbandingkan secara berlawanan dengan **harta yang sesungguhnya**. Nilai uang adalah tidak pasti dan sementara; nilai keadaan rohani yang sesungguhnya adalah tetap dan abadi.

**16:12** Ayat 12 membedakan antara **harta** orang lain dan **harta milikmu sendiri**. Semua yang kita punyai, uang kita, waktu kita, talenta kita –adalah milik Tuhan, dan kita diperbolehkan menggunakan semuanya untuk Dia. Yang disebut dengan **harta** kita **sendiri** berhubungan dengan upah-upah yang kita tuai di dalam kehidupan ini dan di dalam kehidupan di masa datang sebagai sebuah hasil dari pelayanan setia bagi Kristus. Kalau kita tidak setia dengan apa yang menjadi milik-Nya, bagaimana Dia akan memberikan kepada kita **harta** kita **sendiri**?

**16:13** Sangatlah tidak mungkin untuk hidup bagi benda-benda dan bagi **Tuhan** pada waktu yang sama. Kalau kita bertuanan uang, kita tidak dapat secara sungguh-sungguh melayani Tuhan. Untuk mengumpulkan kekayaan, kita harus mengabdikan usaha-usaha terbaik kita kepada tugas tersebut. Dalam proses menjalankan kegiatan yang sedemikian rupa ini, kita merampas Tuhan dari apa yang sesungguhnya kepunyaan-Nya. Ini adalah masalah kesetiaan yang terbagi. Tujuan-tujuan menjadi tercampur aduk. Keputusan-keputusan menjadi tidak adil. Di mana hartamu berada, di situlah juga hatimu berada. Dalam usaha menambah kekayaan, kita melayani **mamon**. Sungguh tidak mungkin **mengabdikan kepada Tuhan** pada waktu yang sama. Mamon meminta semua keberadaan kita dan apa yang kita miliki –waktu luang kita di malam hari, penghujung minggu kita, waktu yang seharusnya kita berikan kepada Tuhan.

#### **W. Orang-orang Farisi yang Serakah (16:14-18)**

**16:14** **Orang-orang Farisi** bukan saja sombong dan munafik; mereka juga serakah. Mereka berpikir bahwa kekudusan adalah cara untuk memperoleh keuntungan. Mereka memilih agama seperti seorang memilih jabatan yang menguntungkan. Pelayanan mereka tidak digerakkan untuk memuliakan Tuhan dan menolong orang-orang di sekitar mereka, melainkan untuk memperkaya diri mereka. Begitu mereka **mendengar Tuan Yesus** mengajar bahwa mereka harus melepaskan kekayaan di dunia ini dan mengumpulkan harta mereka di sorga, mereka **mencemoohkan Dia**. Bagi mereka, uang lebih nyata daripada janji-jani Tuhan. Tidak ada yang akan menghalangi mereka untuk menimbun kekayaan.

**16:15** Secara lahiriah, orang-orang Farisi kelihatannya saleh dan rohani. Mereka menganggap diri mereka benar di hadapan **orang**. Namun di balik tampilan luar yang menipu, **Tuhan** melihat keserakahan **hati** mereka. Dia tidak tertipu oleh kepura-puraan mereka. Pola hidup yang mereka tunjukkan dan sanjungan dari orang-orang lain (Mzm. 49:19) **dibenci oleh Tuhan**. Mereka menganggap diri sendiri berhasil sebab mereka menggabungkan sebuah jabatan rohani dengan kemakmuran dalam bidang keuangan. Namun, sejauh yang Tuhan perhatikan, mereka adalah orang-orang yang berzinah secara rohani. Mereka mengaku mengasihi Tuhan Yehova, tetapi sebenarnya mamon adalah illah mereka.

**16:16** Kelanjutan hubungan pada ayat-ayat 16-18 sangat sukar untuk dimengerti. Pada pembacaan pertama, kelihatannya tidak ada hubungannya dengan apa yang telah dibaca sebelumnya, dan yang ada seterusnya. Namun demikian, kami merasa yang paling baik bahwa ayat-ayat ini dapat dimengerti dengan cara mengingat bahwa topik pada pasal 16 adalah mengenai ketamakan dan ketidakjujuran dari orang-orang Farisi. Orang-orang yang benar-benar membanggakan diri mereka dalam menaati hukum Taurat dengan hati-hati, dibukakan kedoknya sebagai orang-orang munafik yang tamak. Jiwa yang terkandung di dalam hukum Taurat bertolak belakang dengan jiwa yang ada pada diri orang-orang Farisi.

**Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes**. Dengan kata-kata ini, Tuhan menjelaskan pelaksanaan hukum yang dimulai dari Musa dan berakhir dengan Yohanes Pembaptis. Namun sekarang sebuah pelaksanaan baru sedang dinyatakan. Sejak zaman

Yohanes, injil **Kerajaan Tuhan** sedang **diberitakan**, Pembaptis berangkat mengabarkan kedatangan Raja Israel yang memiliki hak penuh. Ia memberitahu orang-orang bahwa bila mereka bertobat, Tuan Yesus akan bertakhta atas mereka. Sebagai sebuah hasil dari pemberitaannya dan kemudian pemberitaan dari Tuhan Sendiri dan dari murid-murid, ada sambutan yang meriah dari banyak orang.

“**Setiap orang menggagahinya berebut memasukinya**: berarti bahwa mereka yang benar-benar menyambut pesan tersebut secara harafiah menyerbu untuk masuk ke dalam kerajaan. Para pemungut cukai dan orang-orang berdosa, sebagai contohnya, telah melompati penghalang yang dipasang oleh orang-orang Farisi. Orang-orang yang lain harus secara keras mengatasi cinta akan uang di dalam hati mereka sendiri. Prasangka harus dikalahkan.

**16:17,18** Tetapi dispensasi/pelaksanaan yang baru tidak berarti bahwa kebenaran-kebenaran moral dibuang. **Lebih mudah langit dan bumi lenyap dari pada satu titik dari hukum Taurat batal**. Sebuah **titik dari hukum** dapat dibandingkan dengan pemberian tanda silang pada huruf ‘t’ atau pemberian titik pada huruf ‘i.’

Orang Farisi berpikir mereka berada di dalam kerajaan Tuhan, tetapi Tuhan sepertinya mengatakan, “Engkau tidak dapat membuang hukum-hukum akhlak Tuhan yang besar dan tetap menuntut tempat di dalam kerajaan.” Mungkin mereka akan bertanya, “Ajaran moral yang besar manakah yang kami buang?” Tuhan kemudian menunjukkan kepada mereka hukum pernikahan sebagai sebuah hukum yang tidak pernah batal. Siapapun yang **menceraikan isterinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah; dan barangsiapa kawin dengan seorang perempuan yang diceraikan suaminya, ia berbuat zinah** juga. Inilah yang sesungguhnya orang-orang Farisi lakukan secara rohani. Orang-orang Yahudi di bawa masuk ke dalam sebuah ikatan perjanjian dengan Tuhan. Namun orang-orang Farisi ini sekarang berbalik dari Tuhan kepada pencarian kekayaan materi secara berlebihan. Dan mungkin ayat tersebut menunjukkan bahwa mereka bersalah atas perzinahan secara arti harafiah maupun arti rohani.

## **X. Orang Kaya dan Lazarus yang Miskin (16:19-31)**

**16:19-21** Tuhan menyimpulkan khotbah-Nya tentang kepengurusan akan benda-benda yang kelihatan dengan cerita mengenai dua kehidupan, dua kematian, dan dua kehidupan di akhirat. Haruslah diperhatikan bahwa ini *tidak* dibicarakan sebagai sebuah perumpamaan. Kami menyebutkan hal ini karena beberapa kritikus kelihatannya menghapus arti penting dari cerita tersebut dengan menganggapnya sebagai sebuah perumpamaan.

Dari awal, haruslah diperjelas bahwa **orang kaya** yang tidak bernama tersebut tidak dihukum ke alam maut karena kekayaannya. Dasar keselamatan adalah iman di dalam Tuhan, dan orang-orang dihukum karena menolak untuk percaya kepada-Nya. Tetapi orang kaya yang satu ini menunjukkan bahwa ia tidak mempunyai iman yang menyelamatkan yang sejati, yaitu dengan ketidakpeduliannya kepada seorang **pengemis yang berbaring dekat pintu rumahnya**. Jikalau ia telah mempunyai kasih Tuhan di dalam dirinya, ia tidak mungkin hidup di dalam kemewahan, kenyamanan, dan kemudahan di saat seorang manusia lain berada di luar pintu depannya, mengemis untuk beberapa remah roti yang **jatuh**. Jikalau ia telah meninggalkan cintanya kepada uang, mungkin ia sudah masuk ke dalam kerajaan secara berebutan.

Demikian juga benar bahwa **Lazarus** tidak diselamatkan karena ia miskin. Ia telah mempercayakan Tuhan untuk keselamatan jiwanya.

Sekarang perhatikan gambar dari orang kaya, terkadang dipanggil Dives (Latin untuk *kaya*). Ia hanya mengenakan pakaian yang paling mahal, yang khusus dipesan, dan mejanya penuh dengan makanan-makanan mewah yang terpilih. Ia hidup untuk dirinya, mengurus kenikmatan dan nafsu

badaniah. Ia tidak mempunyai kasih yang tulus kepada Tuhan maupun kepedulian kepada orang-orang di sekitarnya.

**Lazarus** menunjukkan sebuah perbedaan yang menyolok. Ia adalah **pengemis** yang hina, berhenti setiap hari di depan rumah orang kaya tersebut, **penuh dengan borok**, merana kelaparan dan diganggu oleh **anjing-anjing** najis yang **datang dan menjilati boroknya**.

**16:22** Ketika **orang miskin** tersebut **mati**, ia **dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham**. Banyak yang mempertanyakan apakah malaikat-malaikat sebenarnya turut serta dalam mengantar jiwa-jiwa orang percaya ke sorga. Bagaimanapun juga, kami tidak melihat adanya alasan untuk meragukan kekuatan dari kata-kata yang sederhana tersebut. Malaikat-malaikat melayani orang-orang percaya di kehidupan ini, dan kelihatannya tidak ada alasan mengapa mereka tidak melakukan juga pada waktu kematian. **Pangkuan Abraham** adalah sebuah gambar yang melambangkan untuk menunjukkan tempat yang penuh kedamaian. Bagi orang Yahudi manapun, pikiran menikmati hubungan dengan Abraham menyarankan kedamaian yang tidak terucapkan. Kami perkirakan bahwa **pangkuan Abraham** sama dengan sorga. Ketika **orang kaya itu juga mati**, tubuhnya **dikubur** –tubuh yang telah ia pelihara, dan yang untuknya ia telah menghabiskan uang begitu banyak.

**16:23,24** Namun bukan hanya itu saja. Jiwanya, atau hati nuraninya, pergi ke **alam maut**. **Alam maut** (Hades) adalah bahasa Yunani untuk kata di Perjanjian Lama *Syeol*, keadaan jiwa-jiwa yang meninggal. Dalam masa Perjanjian Lama, *Syeol* disebut sebagai tempat perhentian bagi keduanya baik yang diselamatkan maupun yang tidak diselamatkan. Di sini, kata ini disebut sebagai tempat perhentian bagi yang tidak diselamatkan, karena kita membaca bahwa orang kaya tersebut **menderita sengsara**.

Pasti hal tersebut mengejutkan murid-murid ketika Yesus berkata bahwa orang Yahudi kaya ini pergi ke **alam maut**. Mereka selalu diajar dari Perjanjian Lama bahwa kekayaan adalah sebuah tanda akan berkat dan simpati Tuhan. Seorang Israel yang menaati Tuhan dijanjikan kemakmuran duniawi. Bagaimana mungkin seorang Yahudi yang kaya dapat pergi ke alam maut? Tuan Yesus baru saja memberitahu bahwa sebuah pengaturan baru mengenai banyak hal dimulai dengan pemberitaan dari Yohanes. Selanjutnya, kekayaan bukanlah sebuah tanda berkat. Kekayaan adalah sebuah *ujian* akan kesetiaan seseorang dalam kepengurusan. Kepada siapa diberikan banyak, kepadanya akan dituntut banyak.

Ayat 23 membuktikan kesalahan pemikiran “jiwa yang tertidur,” teori bahwa jiwa ada dalam keadaan tidak sadar di antara kematian dan kebangkitan jiwa. Ayat ini membuktikan bahwa ada keadaan sadar setelah kematian. Bahkan, kita dikejutkan oleh pengetahuan yang mendalam yang dimiliki orang kaya tersebut. **Ia . . . melihat Abraham dari jauh, dan Lazarus duduk di pangkuannya**. Ia bahkan dapat berkomunikasi dengan Abraham. Memanggilnya **Bapa Abraham**, ia meminta belas **kasihan**, memohon agar **Lazarus** diperbolehkan membawakan setetes **air dan menyejukkan lidahnya**. Di sini, tentunya, memunculkan sebuah pertanyaan tentang bagaimana sebuah jiwa yang terpisah dari tubuh dapat mengalami rasa haus dan derita dari **nyala api**. Kami hanya dapat menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah bahasa kiasan, tetapi itu tidak berarti bahwa penderitaan yang dialami tidaklah nyata.

**16:25 Abraham** menyebutnya sebagai **anak**, menandakan bahwa ia adalah seorang keturunan secara badaniah, walaupun dengan jelas bukan secara rohaniah. Bapa leluhur ini mengingatkan ia akan kemewahan, kemudahan dan kesenangan yang dialaminya **sewaktu hidup**. Ia juga mengingatkan kemiskinan dan penderitaan **Lazarus**. Sekarang, sesudah kematian, keadaan mereka dibalik. Ketidak-adilan di bumi diputar-balikkan.



**16:26** Kita belajar di sini bahwa pilihan-pilihan hidup ini menentukan tujuan abadi kita, dan sesudah kematian, tujuan tersebut menjadi **tidak dapat** berubah. Tidak ada jalan dari tempat perhentian orang yang diselamatkan kepada tempat orang yang terkutuk, ataupun sebaliknya.

**16:27-31** Dalam kematian, orang kaya tersebut secara tiba-tiba menjadi menggebu-gebu untuk memPERTOBATKAN orang berdosa. Ia ingin seseorang pergi kepada **lima orang saudara** laki-lakinya dan memperingatkan mereka terhadap kemungkinan pergi ke **tempat penderitaan** itu. Jawaban Abraham adalah bahwa kelima saudara laki-laki ini, sebagai orang Yahudi, mempunyai kitab-kitab Perjanjian Lama, dan ini seharusnya sudah cukup untuk memperingati mereka. Orang kaya tersebut membantah **Abraham**, menyatakan bahwa **jika ada seorang datang dari antara orang mati kepada mereka**, mereka sudah pasti akan **bertobat**. Namun, Abrahamlah yang memiliki kata-kata terakhir. Ia menyatakan, bahwa kegagalan untuk mendengarkan Firman Tuhan adalah yang menentukan. Jikalau orang-orang tidak mau mendengarkan Alkitab, mereka tidak akan percaya sekalipun ada orang yang bangkit **dari antara orang mati**. Ini dibuktikan secara menyeluruh dalam perkara Tuan Yesus sendiri. Ia bangkit dari antara orang mati, dan orang-orang tetap tidak percaya.

Dari Perjanjian Baru, kita mengetahui bahwa ketika seorang percaya meninggal, tubuhnya masuk ke liang kubur, namun jiwanya pergi untuk bersama dengan Kristus di sorga (2Kor. 5:8; Flp. 1:23). Ketika seorang yang tidak percaya meninggal, tubuhnya juga sama masuk ke liang kubur, namun jiwanya pergi ke alam maut. Baginya, alam maut adalah sebuah tempat penderitaan dan penuh penyesalan.

Pada waktu Pengangkatan, tubuh orang-orang percaya akan dibangkitkan dari liang kubur dan dipersatukan dengan roh dan jiwa mereka (1Tes. 4:14-18). Mereka kemudian akan tinggal bersama Kristus dalam kekekalan. Pada Hari Penghakiman dari Takhta Putih yang Besar, tubuh, roh, dan jiwa orang-orang yang tidak percaya akan dipersatukan (Why. 20:12,13). Mereka kemudian akan dicampakkan ke dalam lautan api, sebuah tempat penghukuman yang kekal.

Jadi pasal 16 ditutup dengan sebuah peringatan teramat penting kepada orang-orang Farisi, dan kepada semua yang hidup untuk uang. Mereka melakukan hal demikian yang membahayakan jiwa mereka. Lebih baik meminta-minta roti di bumi daripada meminta-minta air di alam maut.

## **IX. ANAK MANUSIA MENGAJAR MURID-MURID-NYA (17:1 – 19:27)**

### **A. Mengenai Bahaya Penyesatan (17:1,2)**

Kelanjutan atau alur pikiran di dalam pasal ini tidak jelas. Kelihatannya hampir seperti Lukas menyatukan potongan-potongan beberapa topik yang tidak saling berhubungan. Namun, komentar pembukaan Kristus mengenai bahaya penyesatan dapat dihubungkan dengan cerita mengenai orang kaya pada akhir pasal 16. Hidup dalam kemewahan, kepuasan terhadap diri sendiri, dan kenyamanan, mungkin akan terbukti menjadi sebuah penghalang bagi orang-orang lain yang masih muda dalam iman. Khususnya ketika seseorang dengan reputasi sebagai seorang Kristen, teladannya akan diikuti oleh yang lain. Betapa serius hal ini, apa jadinya kalau mereka yang memimpin pengikut-pengikut Tuan Yesus Kristus yang menjanjikan ini dipimpin kepada kehidupan yang mengumpulkan harta benda dan penyembahan kepada mamon.

Tentunya, prinsip tersebut berlaku di dalam cara yang sangat umum. **Orang-orang yang lemah** dapat tersesat dengan cara didorong ke dalam hal-hal duniawi. Mereka dapat tersesat oleh

keterlibatan di dalam dosa seks. Mereka dapat tersesat oleh pengajaran apapun yang melemahkan arti yang jelas dari Kitab Suci. Apapun yang membawa mereka menjauh dari jalan iman yang sederhana, dari pengabdian, dan dari kekudusan adalah sebuah penghalang.

Mengetahui sifat manusia dan keadaan-keadaan di dunia, Tuhan mengatakan tidak dapat dihindari bahwa **penyesatan akan ada**. Tetapi hal ini tidaklah mengurangi kesalahan mereka yang mengadakan penyesatan-penyesatan tersebut. **Adalah lebih baik bagi** orang-orang yang demikian jika **sebuah batu kilangan diikatkan pada leher** mereka, dan bahwa mereka tenggelam di kedalaman **laut**. Kelihatannya jelas bahwa penggunaan bahasa sekeras ini dimaksudkan untuk menggambarkan bukan saja kematian badaniah tetapi penghukuman abadi juga.

Ketika Tuan Yesus berbicara mengenai penyesatan **salah satu dari orang-orang yang lemah ini**, Ia mungkin bermaksud lebih dari anak-anak saja tetapi juga murid-murid yang masih muda di dalam iman mereka.

### **B. Mengenai Perlunya Roh yang Mengampuni (17:3,4)**

Dalam kehidupan Kekristenan tidak hanya ada bahaya menyakiti hati orang-orang lain. Ada juga bahaya menyimpan dendam, menolak untuk memaafkan ketika orang yang bersalah meminta maaf. Itulah yang Tuhan bicarakan di sini. Perjanjiaan Baru mengajarkan tata cara berikutnya dalam hubungan dengan topik ini:

1. Jikalau seorang Kristen diperlakukan tidak benar oleh seorang Kristen lainnya, pertama-tama ia harus memaafkan orang yang bersalah di dalam hatinya (Ef. 4:32). Ini menjaga jiwanya sendiri bebas dari sakit hati dan kebencian.
2. Kemudian ia seharusnya pergi kepada yang bersalah secara pribadi dan **menegur** dia (ayat 3, juga Mat. 18:15). Jikalau ia **menyesal**, kemudian ia harus diberitahu bahwa ia dimaafkan. Bahkan bila ia berdosa berulang-ulang, kemudian berkata bahwa ia menyesal, ia harus dimaafkan (ayat 4).
3. Apabila sebuah teguran secara pribadi tidak diterima, kemudian orang yang diperlakukan tidak benar harus mengajak satu atau dua orang saksi (Mat. 18:16). Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, maka hal tersebut harus dibawa ke hadapan jemaat. Kegagalan untuk mendengarkan jemaat seharusnya menyebabkan pemutusan hubungan (Mat. 18:17).

Tujuan dari teguran dan tindakan-tindakan disiplin lainnya bukanlah untuk membalas atau memalukan orang yang bersalah tersebut, namun untuk memulihkan dia kepada hubungan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara seimannya. Semua teguran haruslah disampaikan dengan roh penuh kasih. Kita tidak punya cara untuk menilai apakah penyesalan orang yang bersalah tersebut tulus atau tidak. Kita harus menerima perkataannya sendiri bahwa ia menyesal. Itulah mengapa Yesus berkata: **“Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata, ‘Aku menyesal,’ engkau harus mengampuni dia.”** Ini adalah cara Bapa kita yang penuh belas kasihan memperlakukan kita. Tidak peduli berapa kali kita mengecewakan Dia, kita tetap mempunyai jaminan bahwa “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1Yoh. 1:9).

### **C. Mengenai Iman (17:5,6)**

**17:5** Pemikiran untuk mengampuni tujuh kali di dalam satu hari menghadirkan sebuah kesulitan, bahkan mungkin sesuatu yang mustahil bagi **rasul-rasul**. Mereka merasa tidak mampu untuk pernyataan belas kasihan yang sedemikian. Jadi mereka meminta **Tuhan** untuk **menambahkan iman** mereka.

**17:6** Jawaban **Tuhan** menyatakan bahwa hal tersebut bukan hanya sekedar masalah kuantitas dari iman melainkan masalah kualitasnya. Demikian juga hal ini bukanlah sebuah pertanyaan

mengenai bagaimana mendapatkan iman yang lebih banyak tetapi mengenai bagaimana penggunaan iman yang mereka punyai tersebut. Kesombongan diri dan merasa diri penting secara berlebihan menahan kita dari memaafkan saudara-saudara kita. Kesombongan itu perlu dicabut dan dibuang. Bila **iman** sebesar **biji sesawi** dapat mencabut **pohon ara** dan menanamnya **di dalam laut**, ia dapat dengan lebih mudah memberikan kita kemenangan atas kesulitan dan kekerasan yang menahan kita dari memaafkan seorang saudara tanpa batas.

#### **D. Mengenai Hamba yang Berguna (17:7-10)**

**17:7-9** Hamba Kristus yang sejati tidak mempunyai alasan untuk sombong. Perasaan penting yang berlebihan tentang diri sendiri harus dicabut sampai ke akar-akarnya dan sebagai gantinya harus ada perasaan tidak berharga yang sejati di sana. Ini adalah pelajaran yang kita temukan di dalam cerita tentang seorang hamba. Hamba ini telah **membajak atau menggembalakan ternak** sepanjang hari. **Setelah ia pulang dari ladang** di penghujung hari yang melelahkan, tuannya tidak mengatakan kepadanya untuk duduk dan **segera makan**. **Sebaliknya** ia menyuruhnya untuk mengenakan celemeknya dan **menyediakan makanan**. Hanya setelah hal itu dikerjakan hamba tersebut boleh **makan** makanannya sendiri. Tuannya tidak **berterima kasih** kepadanya karena telah mengerjakan hal-hal ini. Hal tersebut diharapkan dari seorang hamba. Bagaimanapun juga, seorang hamba menjadi milik tuannya dan tanggung jawabnya yang utama adalah untuk taat.

**17:10** Jadi murid-murid adalah hamba-hamba Tuan Yesus Kristus. Mereka adalah milik-Nya – roh, jiwa dan tubuh. Dalam terang Golgota, mereka tidak akan pernah dapat melakukan apapun yang cukup bagi Sang Juruselamat untuk memberi imbalan kepada-Nya atas apa yang telah Ia lakukan. Jadi setelah seorang murid **melakukan** segala sesuatu yang **ditugaskan** kepadanya dalam Perjanjian Baru, ia tetap harus mengakui bahwa ia adalah hamba **yang tidak berguna** yang hanya **melakukan apa yang ia harus lakukan**.

Menurut Roy Hession, lima tanda seorang hamba yang telah dibeli adalah:

1. Ia harus bersedia menerima sesuatu di atas sesuatu yang lain yang ditugaskan dengan tidak adil pada dirinya, tanpa ada pemberian pertimbangan apapun kepadanya.
2. Dalam melakukan hal ini, ia harus bersedia tidak diberi rasa terimakasih untuk hal tersebut.
3. Setelah melakukan semua ini, ia tidak boleh menuduh tuannya mementingkan diri sendiri.
4. Ia harus mengaku bahwa ia adalah hamba yang tidak berguna.
5. Ia harus mengakui bahwa dalam melakukan dan menanggung pekerjaannya secara lemah lembut dan rendah hati, ia tidak mengerjakan lebih dari satu jahitan pun dari apa yang telah menjadi tugasnya.<sup>50</sup>

#### **E. Yesus Menyembuhkan Sepuluh Orang Kusta (17:11-19)**

**17:11** Dosa ‘tidak mengucap syukur’ adalah sebuah bahaya lainnya dari kehidupan seorang murid. Ini digambarkan di dalam cerita mengenai sepuluh orang kusta. Kita membaca bahwa Tuan Yesus sedang berjalan menuju Yerusalem menyusuri perbatasan Samaria dan Galilea.

**17:12-14** **Ketika Ia memasuki suatu desa . . . sepuluh orang kusta** melihat Dia. Karena keadaan penyakit mereka, mereka tidak datang mendekati Dia, tetapi mereka berteriak dari jauh, memohon agar Ia menyembuhkan mereka. Ia menghargai iman mereka dengan menyuruh mereka pergi dan **memperlihatkan** diri mereka **kepada imam-imam**. Ini berarti bahwa ketika mereka menemui imam tersebut, mereka telah disembuhkan dari sakit kusta. Imam tersebut tidak mempunyai kuasa untuk menyembuhkan mereka, namun ia ditunjuk sebagai seseorang yang *menyatakan* mereka tidak najis. Dengan menaati perkataan Tuhan, orang-orang kusta ini pergi menuju ke tempat tinggal imam-imam, dan **sementara mereka di tengah jalan, mereka** secara ajaib **ditahirkan** dari penyakit tersebut.

**17:15-18** Mereka semua mempunyai iman untuk disembuhkan tetapi hanya **seorang** dari sepuluh orang yang kembali untuk berterima kasih kepada Tuhan. Yang cukup menarik, orang ini adalah **seorang Samaria**, salah satu dari bangsa lain yang tinggal berdekatan yang dibenci orang-orang Yahudi yang tidak mau berurusan dengan mereka. Ia **tersungkur** –sikap tubuh yang benar dalam penyembahan– dan **di depan kaki Yesus** –tempat ibadah yang sesungguhnya. **Yesus** bertanya **bukankah** benar bahwa **kesepuluh orang** itu semuanya telah menjadi **tahir**, tetapi bahwa hanya satu, **“orang asing ini,”** yang kembali untuk mengucap syukur. **Di manakah** yang **sembilan orang** lainnya? Tidak ada satu pun dari mereka kembali **untuk memuliakan Tuhan**.

**17:19** Berbalik kepada orang Samaria tersebut, Tuan Yesus berkata, **“Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau.”** Hanya sepuluh persen yang bersyukur yang mewarisi kekayaan Kristus yang sejati. Yesus membalas akan kembalinya kita (ayat 15) dan rasa syukur kita (ayat 16) dengan berkat-berkat yang baru. **“Imanmu telah menyelamatkan engkau”** menyarankan bahwa meskipun sembilan ditahirkan dari penyakit kusta, tetapi hanya satu orang dari kesepuluh orang itu yang juga diselamatkan dari dosa!

#### **F. Mengenai Kedatangan Kerajaan Tuhan (17:20-37)**

**17:20,21** Sulit diketahui apakah **orang-orang Farisi** tulus dalam pertanyaan mengenai kerajaan, atau hanya meledek. Namun kita tahu benar bahwa, sebagai orang Yahudi, mereka menyimpan pengharapan-pengharapan akan sebuah kerajaan yang akan diantar dengan kuasa yang besar dan kemuliaan. Mereka mencari tanda-tanda yang nampak dan pergolakan-pergolakan besar berkenaan dengan pemerintahan. Sang Juruselamat memberitahu mereka, **“Kerajaan Tuhan datang tanpa tanda-tanda lahiriah,”** yaitu paling tidak dalam keadaannya sekarang, kerajaan Tuhan **datang tanpa** pengamatan dari luar. Ia bukan sebuah kerajaan yang kelihatan, yang berhubungan dengan bumi, ataupun yang bersifat sementara yang dapat ditunjukkan berada **di sini** atau **di sana**. Melainkan, Sang Juruselamat berkata, **kerajaan Tuhan** ada di dalam mereka, atau lebih tepatnya, **di antara** mereka. Tuan Yesus tidak mungkin bermaksud bahwa kerajaan tersebut sebenarnya berada di dalam hati orang-orang Farisi, karena orang-orang munafik agamawi yang berhati keras ini tidak mempunyai ruang di dalam hati mereka untuk Kristus Sang Raja. Tetapi yang Ia maksud adalah **kerajaan Tuhan** ada di tengah-tengah mereka. Ia adalah Raja Israel yang sah dan telah melakukan mujizat-mujizat-Nya, dan menyatakan identitas diri-Nya untuk dilihat semua. Namun orang-orang Farisi tidak mempunyai kerinduan untuk menerima Dia. Oleh karenanya bagi mereka, kerajaan Tuhan telah menyatakan dirinya dan mereka tidak menyadari sama sekali.

**17:22** Berbicara kepada orang-orang Farisi, Tuhan menggambarkan kerajaan tersebut sebagai sesuatu yang telah datang. Ketika Ia berbalik kepada **murid-murid**, Ia berbicara mengenai kerajaan sebagai sebuah kejadian di masa depan yang akan berdiri pada Kedatangan-Nya yang Kedua. Namun pertama-tama Ia menjelaskan masa yang akan datang di antara Kedatangan-Nya yang Pertama dan yang Kedua. **Akan datang waktunya** ketika murid-murid **ingin melihat satu dari pada hari-hari Anak Manusia**, tetapi **tidak akan melihatnya**. Dengan kata lain, mereka akan merindukan **satu dari pada hari-hari** ketika Ia masih bersama mereka di bumi dan mereka menikmati persekutuan yang indah dengan Dia. Hari-hari tersebut, boleh dikatakan, mengecap terlebih dahulu masa di mana Ia akan kembali dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.

**17:23,24** Banyak kristus-kristus palsu akan bangkit dan pemimpin-pemimpin akan menyatakan bahwa Sang Juruselamat telah datang. Tetapi pengikut-pengikut-Nya tidak boleh tertipu oleh tanda bahaya palsu seperti demikian. Kedatangan Kristus yang Kedua akan terlihat nyata dan jelas **seperti kilat** yang memancar dari satu ujung langit ke ujung langit yang lain.

**17:25** Sekali lagi Tuan Yesus memberitahu murid-murid bahwa sebelum semua ini berlalu, **Ia** sendiri akan **menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh angkatan** itu.

**17:26,27** Kembali kepada topik Kedatangan-Nya untuk bertakhta, Tuhan mengajar bahwa **hari-hari** menjelang kejadian agung itu akan didahului dengan keadaan seperti **pada zaman Nuh**. Orang-orang **makan, mereka minum, mereka kawin dan dikawinkan**. Hal-hal ini tidaklah salah; semua itu adalah kegiatan-kegiatan manusia yang wajar dan sah. Kejahatannya adalah bahwa orang-orang hidup untuk hal-hal ini dan tidak mempunyai pikiran maupun waktu untuk Tuhan. Sesudah **Nuh** dan keluarganya **masuk ke dalam bahtera, lalu datanglah air bah dan membinasakan** jumlah penduduk selebihnya. Demikian juga Kedatangan Kristus yang Kedua akan berarti penghakiman bagi mereka yang menolak penawaran belas kasihan-Nya.

**17:28-30** Kembali, Tuhan berkata bahwa hari-hari menjelang Kedatangan-Nya yang Kedua akan mirip dengan keadaan pada **zaman Lot**. Peradaban telah agak maju pada saat itu; orang-orang bukan saja **makan dan minum**, tetapi **mereka membeli, mereka menjual, mereka menanam, mereka membangun**. Ini adalah usaha manusia untuk menjadikan sebuah era keemasan yang penuh damai dan kemakmuran tanpa Tuhan. Tepat **pada hari Lot**, isterinya dan anak-anak perempuannya **pergi keluar dari Sodom, turunlah hujan api dan hujan belerang dari langit dan membinasakan** kota yang jahat tersebut. **Demikianlah halnya kelak pada hari, di mana Anak Manusia menyatakan dirinya**. Mereka yang berpusat pada kenikmatan, kepuasan diri sendiri, dan perdagangan akan dihancurkan.

**17:31** Hari itu akan menjadi sebuah **hari** di mana ikatan terhadap hal-hal duniawi akan membahayakan hidup seseorang. Kalau ia sedang **di peranginan di atas rumah, janganlah** ia mencoba menyelamatkan apapun dari harta miliknya dari **rumahnya**. Kalau ia sedang berada **di ladang, janganlah ia kembali** ke rumahnya. Ia seharusnya pergi menjauh dari tempat-tempat itu di mana penghakiman akan segera turun.

**17:32** Walaupun **isteri Lot** hampir dengan paksa dibawa keluar dari Sodom, hatinya tetap berada di dalam kota tersebut. Ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa ia menengok ke belakang. Ia sudah keluar dari Sodom, tetapi Sodom tidak keluar dari dirinya. Sebagai hasilnya, Tuhan membinasakan dia dengan menjadikan dia tiang garam.

**17:33** **Barangsiapa berusaha memelihara nyawanya** dengan hanya memperdulikan keamanan lahiriah, tetapi tidak memperdulikan jiwanya, **akan kehilangan nyawanya**. Di lain pihak siapa pun yang **kehilangan nyawanya** pada masa kesulitan besar ini karena kesetiaan iman kepada Tuhan, sebenarnya akan **menyelamatkannya** untuk kekekalan.

**17:34-36<sup>51</sup>** Kedatangan Tuhan akan menjadi sebuah waktu perpisahan. **Dua orang tidur di atas satu tempat tidur. Yang seorang akan dibawa** ke penghakiman. **Yang lain**, seorang percaya, **akan dibebaskan** untuk masuk Kerajaan Kristus. **Dua orang perempuan bersama-sama mengilang; yang seorang**, orang yang tidak percaya, **akan dibawa** di dalam badai murka Tuhan; **yang lain**, anak Tuhan, akan dibebaskan untuk menikmati berkat-berkat zaman baru bersama Kristus.

Sambil lalu, ayat-ayat 34 dan 35 sesuai dengan kenyataan bahwa bumi adalah bulat. Kenyataan bahwa ada malam hari pada satu bagian dari bumi, dan siang hari di bagian lain, seperti yang dinyatakan oleh kegiatan-kegiatan yang disebutkan, menunjukkan pengertian ilmu pengetahuan yang belum ditemukan bertahun-tahun kemudian.

**17:37** Murid-murid sepenuhnya mengerti dari perkataan-perkataan Sang Juruselamat bahwa Kedatangan-Nya yang Kedua akan merupakan penghakiman penuh malapetaka dari sorga atas sebuah dunia yang tersesat. Jadi mereka menanyakan **Tuhan di mana** penghakiman ini akan terjadi. Jawaban-Nya adalah **bahwa di mana ada bangkai, di situ burung nasar akan berkerumun**. **Burung nasar** atau burung pemakan bangkai melambangkan penghakiman yang mau tidak mau akan terjadi. Jadi jawabannya adalah bahwa penghakiman-penghakiman akan menyapu bersih

semua bentuk ketidak-percayaan dan pemberontakan melawan Tuhan, tidak peduli di mana ditemukan.

Dalam pasal 17, Tuan Yesus telah memperingatkan murid-murid bahwa percobaan dan aniaya ada di depan. Sebelum waktu kedatangan-Nya yang mulia, mereka akan diharuskan melalui percobaan-percobaan yang dalam. Sebagai cara untuk mempersiapkan, Sang Juruselamat memberikan ajaran selanjutnya mengenai doa. Dalam ayat-ayat selanjutnya, kita menemukan seorang janda yang berdoa, seorang Farisi yang berdoa, seorang pemungut cukai yang berdoa, dan seorang pengemis yang berdoa.

### G. Perumpamaan tentang Janda yang Tekun (18:1-8)

**18:1** Perumpamaan mengenai janda yang berdoa mengajarkan **bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu**. Hal ini benar dalam pengertian umum bagi semua orang, dan untuk semua jenis doa. Namun pengertian khusus yang digunakan di sini adalah doa untuk memohon pertolongan Tuhan pada waktu-waktu percobaan. Ini adalah berdoa dengan **tidak jemu-jemu** selama waktu jeda yang panjang dan melelahkan antara Kedatangan Kristus yang Pertama dan Yang Kedua.

**18:2,3** Perumpamaan tersebut menggambarkan seorang hakim yang tidak adil yang biasanya tidak memiliki rasa takut akan **Tuhan** ataupun **penghormatan** kepada siapa **pun**. Di sana juga ada **seorang janda** yang sedang ditekan oleh seorang **lawan** yang tidak disebutkan namanya. **Janda ini datang** kepada hakim tersebut dengan terus menerus, memohon kepadanya untuk **pembelaan**, supaya ia dapat dilepaskan dari perlakuan yang tidak manusiawi.

**18:4,5** Hakim tersebut tidak tersentuh oleh keabsahan dari kasusnya; kenyataan bahwa perempuan tersebut diperlakukan tidak adil, tidak menggerakkan dia untuk bertindak atas namanya. Namun, kedatangan perempuan yang terus menerus ke hadapannya membuat hakim itu bertindak. Desakan dan ketekunan perempuan itu membawa sebuah keputusan yang berpihak kepadanya.

**18:6,7** Kemudian Tuhan menjelaskan kepada murid-murid bahwa jikalau seorang **hakim yang lalim** hendak bertindak atas nama seorang janda yang miskin karena desakannya, betapa lebih lagi Tuhan yang adil akan ikut campur tangan bagi **orang-orang pilihan-Nya**. Di dalam pengertian yang khusus, **orang-orang pilihan** di sini mungkin menggambarkan sisa-sisa orang-orang Yahudi yang tertinggal selama Masa Tribulasi, namun ini juga berlaku untuk semua orang percaya yang ditindas pada setiap zaman. Alasan Tuhan untuk tidak ikut campur tangan jauh sebelumnya adalah karena Tuhan itu panjang sabar terhadap orang-orang, tidak menginginkan siapapun binasa.

**18:8** Namun saatnya akan tiba ketika roh-Nya tidak lagi berusaha keras menghadapi orang-orang, dan kemudian **Ia akan** menghukum mereka yang menganiaya pengikut-pengikut-Nya. Tuan Yesus menutup perumpamaan tersebut dengan suatu pertanyaan, **“Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?”** Kemungkinan besar bahwa ini berarti suatu *jenis* iman yang janda miskin itu punyai. Tetapi hal tersebut juga mungkin menunjukkan bahwa ketika Tuhan kembali, hanya akan ada sedikit yang tertinggal yang benar-benar setia kepada-Nya. Pada saat sekarang, setiap dari kita harus terdorong kepada jenis iman yang berseru kepada Tuhan siang dan malam.

### H. Perumpamaan Orang Farisi dan Pemungut Cukai (18:9-14)

**18:9-12** Perumpamaan berikutnya ditujukan kepada orang-orang yang menganggap **dirinya benar**, dan yang menghina semua **orang lain** sebagai yang lebih rendah. Dengan menyebut orang yang pertama sebagai seorang Farisi, Sang Juruselamat tidak meninggalkan sedikitpun keraguan mengenai tingkat sosial orang-orang tertentu yang Ia maksudkan. Walaupun orang Farisi tersebut melakukan gerakan berdoa, ia sebenarnya tidak sedang berbicara kepada **Tuhan**. Ia lebih membual tentang pencapaian-pencapaian akhlak dan rohaninya sendiri. Bukannya membandingkan

dirinya dengan tolak ukur Tuhan yang sempurna dan melihat betapa berdosa ia sesungguhnya, ia membandingkan dirinya dengan orang-orang lain di dalam masyarakat setempat dan merasa dirinya lebih baik. Pengulangannya yang sering akan kata ganti **aku** menunjukkan keadaan hatinya yang sesungguhnya yang sombong dan merasa puas akan diri sendiri.

**18:13** Si pemungut cukai mempunyai perbedaan yang menyolok. **Berdiri** di hadapan Tuhan, ia merasakan ketidak-layakannya yang sesungguhnya. Ia direndahkan sampai ke tanah. Ia **bahkan tidak berani menengadah ke langit, melainkan memukul diri** dan berseru kepada Tuhan untuk belas kasihan: “**Ya Tuhan, kasihanilah aku orang berdosa ini** (secara harafiah “pendosa”)! Ia tidak memikirkan dirinya sebagai satu orang berdosa di antara banyak, tetapi sebagai *pendosa ini* yang tidak layak mendapatkan apapun dari Tuhan.

**18:14** Tuan Yesus mengingatkan para pendengar-Nya bahwa roh yang merendahkan diri sendiri dan yang bertobatlah, yang diterima oleh Tuhan. Berlawanan dengan apa yang mungkin ditunjukkan oleh penampilan manusia, si pemungut cukailah yang **pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Tuhan**. Tuhan meninggikan orang yang rendah hati, tetapi Ia merendahkan orang yang meninggikan dirinya.

### **I. Yesus dan Anak-anak Kecil (18:15-17)**

Kejadian ini menekankan apa yang baru saja kita alami di hadapan kita, yaitu bahwa kerendahan hati seorang anak kecil diperlukan untuk masuk ke dalam **Kerajaan Tuhan**. Ibu-ibu berkerumun sekeliling Tuan Yesus dengan **anak-anak** mereka yang kecil agar mereka dapat menerima berkat dari Dia. **Murid-murid-Nya** merasa kesal dengan gangguan atas waktu Sang Juruselamat ini. Tetapi Yesus **menegur** mereka, dan dengan lembut **memanggil . . . anak-anak itu** datang kepada-Nya, dengan berkata, “**Sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Tuhan.**” Ayat 16 menjawab pertanyaan, “Apa yang terjadi kepada anak-anak kecil ketika mereka mati?” Jawabannya adalah mereka pergi ke sorga. Tuhan berkata dengan jelas “**orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Tuhan.**”

Anak-anak dapat diselamatkan pada umur yang muda sekali. Umur itu mungkin berbeda pada setiap pribadi anak-anak, namun kenyataannya tetap bahwa anak manapun, tidak peduli betapa mudanya, yang menginginkan datang kepada Yesus haruslah diijinkan untuk melakukan hal tersebut, dan diberi semangat dalam imannya.

Anak-anak kecil tidak perlu untuk menjadi orang-orang dewasa agar diselamatkan, tetapi orang-orang dewasa memang memerlukan iman yang sederhana dan kerendahan hati seperti **seorang anak kecil** untuk dapat masuk **Kerajaan Tuhan**.

### **J. Pemimpin Muda yang Kaya (19:18-30)**

**18:18,19** Bagian ini menggambarkan suatu kasus tentang seseorang yang **tidak** menerima kerajaan Tuhan seperti seorang anak kecil. Pada suatu hari **seorang pemimpin** datang kepada Tuan Yesus, menyebut Dia sebagai **Guru yang baik**, dan bertanya **apa** yang harus ia **perbuat** untuk **memperoleh hidup yang kekal**. Pertama-tama Sang Juruselamat mempertanyakan dia mengenai penggunaan panggilan *Guru yang baik*. Yesus mengingatkan dia bahwa hanya **Tuhan** saja yang **baik**. Tuhan kita tidak menyangkal bahwa Ia adalah Tuhan, tetapi Ia berusaha membawa pemimpin tersebut untuk mengakui kenyataan tersebut. Bila Yesus baik, maka Ia pastilah Tuhan, karena hanya Tuhan saja yang pada dasarnya baik.

**18:20** Kemudian Yesus menanggapi pertanyaan, apa yang harus aku perbuat untuk memperoleh hidup yang kekal? Kita tahu bahwa hidup yang kekal tidaklah diwariskan, dan tidak diperoleh dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan baik. Hidup yang kekal adalah hadiah Tuhan melalui Yesus Kristus. Dengan membawa si pemimpin kembali kepada sepuluh **perintah Tuhan**, Tuan Yesus tidak menyatakan bahwa ia akan pernah dapat diselamatkan dengan mengikuti hukum Taurat.

Melainkan Yesus menggunakan hukum tersebut di dalam usaha untuk menyatakan orang tersebut akan dosa. Tuan Yesus mengulangi kelima **perintah Tuhan** yang ada hubungannya dengan tugas kita kepada sesama, loh batu yang kedua dari hukum Taurat.

**18:21-23** Nyata di sini bahwa hukum Taurat tidak menghasilkan dampak untuk menyatakan dosa di dalam kehidupan orang tersebut, karena dengan sombongnya ia menyatakan telah **menuruti** perintah-perintah ini **sejak masa mudanya**. Yesus memberitahu bahwa ia kurang **satu hal** –kasih bagi sesamanya. Kalau ia benar-benar menaati perintah-perintah ini, maka ia akan menjual **segala** yang ia miliki dan membagi-bagikannya kepada **orang-orang miskin**. Tetapi kenyataannya adalah bahwa ia tidak mengasihi sesamanya sebagaimana dirinya. Ia menjalani hidup yang mementingkan diri sendiri, tanpa kasih sejati bagi orang-orang lain. Ini terbukti dengan kenyataan bahwa **ketika ia mendengar** hal ini, **ia menjadi amat sedih, sebab ia sangat kaya**.

**18:24** Saat Tuan Yesus memandang dia, Ia berkomentar mengenai sulitnya **orang yang beruang** memasuki **Kerajaan Tuhan**. Kesulitannya adalah bagaimana mempunyai kekayaan tanpa mencintai dan mempercayai kekayaan tersebut.

Seluruh bagian ini membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang menggusarkan bagi orang-orang Kristen dan demikian juga bagi orang-orang yang tidak percaya. Bagaimana kita dapat dikatakan sungguh-sungguh mengasihi sesama kita ketika kita hidup di dalam kekayaan dan kenyamanan ketika orang-orang lain sedang binasa karena kekurangan injil Kristus?

**18:25** Yesus berkata bahwa **lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Tuhan**. Banyak penjelasan telah diberikan mengenai pernyataan ini. Beberapa menyarankan bahwa lobang jarum adalah sebuah pintu gerbang terdalam di dalam tembok sebuah kota, dan bahwa seekor unta dapat masuk hanya dengan berlutut. Namun, Dokter Lukas menggunakan sebuah kata yang secara khusus berarti sebuah jarum operasi dan arti dari pernyataan Tuhan kelihatannya dimaksud apa adanya. Dengan kata lain, sama seperti adalah *mustahil* bagi **seekor unta masuk melalui lobang jarum**, demikian juga hal tersebut *mustahil* bagi **seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Tuhan**. Tidaklah cukup untuk menjelaskan hal ini sebagai arti bahwa seorang kaya tidak dapat, dengan usaha-usahanya sendiri masuk ke dalam kerajaan; hal itu berlaku sama bagi yang kaya dan yang miskin. Artinya adalah bahwa *mustahil* untuk seseorang **masuk ke dalam Kerajaan Tuhan sebagai seorang yang kaya**; selama ia membuat ilah dari kekayaannya, membiarkan hal tersebut berdiri di antara dirinya dan keselamatan jiwanya, ia tidak dapat diubah. Kenyataan sederhana dari perkara ini adalah bahwa tidak banyak orang kaya diselamatkan, dan mereka yang diselamatkan harus pertama-tama dihancurkan di hadapan Tuhan.

**18:26,27** Saat murid-murid memikirkan tentang semua hal ini, mereka mulai bertanya-tanya **jika demikian siapakah yang dapat diselamatkan**. Bagi mereka, kekayaan selalu menjadi sebuah tanda akan berkat Tuhan (Ul. 28:1-8). Jikalau orang-orang Yahudi yang kaya tidak diselamatkan, kemudian siapakah yang dapat? Tuhan menjawab bahwa Tuhan **dapat** melakukan apa yang manusia tidak dapat kerjakan. Dengan kata lain, Tuhan dapat mengambil seorang materialis yang tamak, rakus, dan kejam, mengangkut cintanya kepada emas, dan menggantikannya dengan kasih sejati bagi Tuhan. Inilah sebuah mujizat kasih karunia ilahi.

Kembali, seluruh bagian ini membangkitkan pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu bagi anak Tuhan. Seorang hamba tidaklah lebih dari Tuannya; Tuan Yesus meninggalkan kekayaan sorgawinya dalam rangka menyelamatkan jiwa-jiwa kita yang bersalah. Tidaklah sesuai bagi kita untuk menjadi kaya di dalam dunia di mana Ia miskin. Nilai jiwa-jiwa, kedatangan Kristus yang kapan saja, dan dorongan kasih Kristus seharusnya menuntun kita untuk menggunakan setiap harta benda yang memungkinkan di dalam pekerjaan Tuhan.



**18:28-30** Ketika **Petrus** mengingatkan Tuhan bahwa murid-murid telah **meninggalkan** rumah dan keluarga mereka untuk mengikuti-Nya, Tuhan menjawab bahwa sebuah kehidupan berkorban yang demikian dihargai secara berkelimpahan di dalam kehidupan ini, dan akan dihargai lebih lanjut lagi di dalam keadaan yang abadi. Bagian akhir dari ayat 30 (**dan pada zaman yang akan datang hidup yang kekal**) tidaklah berarti bahwa kehidupan kekal didapat dengan meninggalkan semua; melainkan hal tersebut mengacu kepada kemampuan yang meningkat untuk menikmati kemuliaan-kemuliaan sorga, ditambah penghargaan-penghargaan yang bertambah di dalam kerajaan sorgawi. Hal tersebut berarti “kesadaran sepenuhnya akan kehidupan yang telah diterima pada waktu pertobatan, yaitu hidup di dalam kepenuhannya.”

#### **K. Yesus Kembali Memberitahukan Kematian dan Kebangkitan-Nya (18:31-34)**

**18:31-33** Untuk ketiga kalinya Tuhan **memanggil kedua belas** murid dan memperingatkan mereka secara terperinci tentang apa yang akan terjadi kepada-Nya (lihat 9:22,44). Ia memberitahukan penderitaan dan kematian-Nya sebagai penggenapan akan apa yang **ditulis oleh para nabi** di Perjanjian Lama. Dengan kemampuan ilahi untuk melihat ke masa depan, Ia dengan tenang menubuatkan bahwa **Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan**. “Adalah lebih memungkinkan bahwa Ia akan dibunuh secara tersembunyi, atau dilempari batu sampai mati di dalam sebuah kerusuhan.”<sup>52</sup> Tetapi para nabi telah menuliskan terlebih dahulu pengkhianatan atas-Nya, keadaan-Nya yang **diolok-olokkan dan dihina dan diludahi**, dan memang harus terjadi demikian. Ia akan disesah dan dibunuh, tetapi **pada hari ketiga Ia akan bangkit**.

Pasal-pasal berikutnya menyingkap rangkaian kejadian yang mendebarkan yang secara ajaib telah Ia ketahui dan Ia beritahukan terlebih dahulu:

**Kita pergi ke Yerusalem (18:35-19:45)**

**Anak Manusia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan (19:47-23:1)**

**Ia akan diolok-olokkan dan dihina (23:1-32)**

**Mereka akan membunuh-Nya (23:33-56)**

**Pada hari ketiga Ia akan bangkit (24:1-12)**

**18:34** Cukup menakjubkan, murid-murid **sama sekali tidak mengerti semuanya itu**. Arti dari kata-kata Yesus **tersembunyi bagi mereka**. Kelihatannya sulit untuk kita mengerti mengapa mereka begitu bodoh di dalam perkara ini, tetapi alasannya mungkin ini: Ingatan mereka begitu dipenuhi dengan pikiran-pikiran akan pertolongan yang sementara yang akan menyelamatkan mereka dari kuk bangsa Romawi, dan mendirikan kerajaan secepatnya, bahwa mereka menolak untuk mempertimbangkan rencana lain yang manapun. Kita biasanya percaya tentang apa yang kita *kehendaki* untuk dipercayai, dan menolak kebenaran jika hal tersebut tidak cocok dengan pikiran kita yang telah terbentuk sebelumnya.

#### **L. Kesembuhan Seorang Pengemis Buta (18:35-43)**

**18:35-37 Tuan Yesus** sekarang telah meninggalkan Perea dengan menyeberangi sungai Yordan. Lukas mengatakan peristiwa yang mengikuti terjadi **waktu Yesus hampir tiba di Yerikho**. Matius dan Markus mengatakan bahwa hal ini terjadi ketika Ia sedang *meninggalkan* Yerikho (Mat. 20:29; Mrk. 10:46). Juga Matius berkata bahwa di sana ada dua orang buta; baik Markus maupun Lukas berkata bahwa di sana hanya ada satu. Mungkin Lukas berbicara mengenai kota yang baru sedangkan Matius dan Markus berbicara mengenai kota yang lama. Mungkin juga terjadi bahwa ada lebih dari satu mujizat di mana orang buta mendapat penglihatan mereka di tempat ini. Penjelasan

apapun yang mungkin benar, kami percaya bahwa jikalau pengetahuan kita lebih besar, pertentangan yang tampak akan menghilang.

**18:38** Si pengemis buta ini entah bagaimana mengenali **Yesus** sebagai Sang Mesias, karena ia menyebut Dia sebagai **Anak Daud**. Ia meminta Tuhan untuk **mengasihannya**, yaitu memulihkan penglihatannya.

**18:39** Tanpa mepedulikan usaha-usaha beberapa orang untuk menyuruh pengemis tersebut diam, ia tetap terus **berseru** kepada Tuan Yesus. Orang-orang tersebut tidak mepedulikan seorang pengemis. Yesus peduli.

**18:40,41** **Lalu Yesus berhenti**. Darby berkomentar secara dalam, “Yosua suatu kali menyuruh matahari berhenti berputar di langit, tetapi di sini *Tuhan* yang empunya matahari, dan bulan dan langit, berhenti atas perintah seorang pengemis buta.” Atas perintah Yesus si pengemis **dibawa kepada-Nya**. Yesus **bertanya** kepadanya apa yang ia kehendaki. Tanpa ragu-ragu atau menjawab secara umum, si pengemis menjawab bahwa ia ingin **penglihatannya**. Doanya pendek, khusus, dan penuh dengan iman.

**18:42,43** **Yesus** kemudian memenuhi permintaan tersebut **dan seketika itu juga** orang tersebut **melihat**. Tidak hanya demikian, ia lalu **mengikuti** Tuhan, **memuliakan Tuhan**. Kita bisa belajar untuk percaya kepada Tuhan untuk hal-hal yang mustahil. Iman yang besar memuliakan Dia secara besar. Seperti seorang penyair telah menulis:

Karena kau sedang datang kepada seorang Raja,  
Bawa sertalah permohonan-permohonan besar;  
Karena sedemikian besar anugerah dan kuasa-Nya,  
Tidak mungkin seorang pun meminta terlalu banyak dari-Nya.

- John Newton

### **M. Pertobatan Zakheus (19:1-10)**

Pertobatan Zakheus menggambarkan kebenaran Lukas 18:27 “Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Tuhan.” Zakheus adalah seorang yang kaya, dan pada umumnya adalah mustahil untuk seorang yang kaya masuk ke dalam kerajaan Tuhan. Namun Zakheus merendahkan dirinya di hadapan Sang Juruselamat, dan tidak membiarkan kekayaannya berada di antara jiwanya dan Tuhan.

**19:1-5** Ketika Tuhan **masuk ke kota Yerikho** pada perjalanan-Nya yang ketiga dan yang terakhir menuju ke Yerusalem, **Zakheus berusaha melihat** Dia; tidak diragukan lagi, hal ini karena rasa ingin tahu. Walaupun ia adalah seorang **kepala pemungut cukai**, ia tidak malu untuk melakukan sesuatu yang tidak umum agar dapat melihat Sang Juruselamat. Karena ia **pendek**, ia tahu ia akan terhalangi untuk dapat melihat dengan jelas rupa Yesus. **Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara** di samping jalan yang sedang Tuhan tempuh. Tindakan iman ini tidaklah berlalu begitu saja tanpa perhatian. Ketika **Yesus** mendekat, **Ia melihat ke atas** dan menatap Zakheus. Yesus memerintahkannya untuk **turun segera**, dan mengundang dirin-Nya sendiri ke **rumah** pemungut cukai tersebut. Ini adalah satu-satunya kejadian yang tercatat ketika Sang Juruselamat mengundang diri-Nya sendiri ke sebuah rumah.

**19:6** Zakheus melakukan apa yang diperintahkan, **dan menerima** Tuhan **dengan sukacita**. Kita hampir dapat memastikan bahwa pada saat inilah pertobatannya dimulai.

**19:7** Para penentang Sang Juruselamat **semua bersungut-sungut** menentang-Nya karena Ia pergi **menumpang di rumah orang** yang terkenal **berdosa**. Mereka melupakan kenyataan bahwa kedatangan Yesus ke dunia yang berdosa seperti yang kita miliki, semata-mata membatasi-Nya hanya kepada rumah-rumah orang berdosa!

**19:8** Keselamatan telah membawa sebuah perubahan yang drastis di dalam kehidupan pemungut pajak ini. Ia memberitahu kepada Sang Juruselamat bahwa ia sekarang bermaksud **memberikan setengah dari miliknya kepada orang miskin**. (Sampai saat ini, ia telah mengorek sebanyak mungkin dari orang miskin.) Ia juga berencana untuk mengadakan pengembalian ganti rugi **empat kali lipat** untuk berapapun uang yang ia telah dapat secara tidak jujur. Ini lebih dari yang diperintahkan oleh hukum Taurat (Kel. 22:4,7; Im. 6:5; Bil. 5:7). Ini menunjukkan bahwa Zakheus sekarang dikuasai oleh kasih sedangkan dahulu ia diperhambakan oleh ketamakan.

Hampir tidak diragukan bahwa Zakheus telah mengambil sesuatu dengan tidak jujur. Wuest menerjemahkan ayat 8b: “Dan *karena* aku telah bersalah memeras . . .” Bukan “*sekiranya*” tentang hal tersebut.

Kedengarannya, seolah-olah Zakheus sedang membual mengenai kedermawanannya dan percaya kepada hal ini untuk keselamatannya. Ini sama sekali bukanlah yang dimaksud. Ia berkata bahwa kehidupan barunya di dalam Kristus membuat dia rindu untuk melakukan ganti rugi untuk masa lalu, dan bahwa dengan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan, ia sekarang hendak menggunakan uangnya untuk kemuliaan Tuhan dan untuk memberkati sesamanya.

Ayat 8 adalah salah satu dari yang terkeras di dalam Alkitab mengenai ganti rugi. Keselamatan tidak melepaskan seseorang dari memperbaiki kesalahan-kesalahan di masa lalu. Hutang-hutang yang diikat selama hari-hari sebelum seseorang bertobat tidaklah dibatalkan oleh kelahiran baru. Dan jikalau uang dicuri sebelum keselamatan, maka perasaan yang mendalam akan kasih karunia Tuhan menuntut bahwa uang ini dibayar kembali setelah seseorang menjadi anak Tuhan.

**19:9** Yesus dengan jelas mengumumkan bahwa **keselamatan telah terjadi kepada rumah** Zakheus, karena ia adalah **anak Abraham**. Keselamatan tidak datang karena Zakheus adalah seorang Yahudi oleh keturunan. Di sini pernyataan, “anak Abraham” menunjukkan lebih dari keturunan daging; ini berarti bahwa Zakheus mempraktekkan jenis iman yang sama di dalam Tuhan seperti yang Abraham lakukan. Juga, keselamatan tidak datang ke dalam rumah Zakheus karena kedermawanan dan pengembalian ganti ruginya (ayat 8). Hal-hal ini adalah dampak dari keselamatan, bukan alasannya.

**19:10** Dalam menjawab mereka yang menentang Dia karena menumpang kepada seorang yang berdosa, Yesus berkata, “**Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.**” Dengan kata lain, pertobatan Zakheus adalah sebuah penggenapan akan tujuan utama Kristus datang ke dunia.

#### **N. Perumpamaan Sepuluh Uang Mina (19:11-27)**

**19:11** Ketika Sang Juruselamat mendekati **Yerusalem** dari Yerikho, banyak pengikut-pengikut-Nya **menyangka bahwa Kerajaan Tuhan akan segera kelihatan**. Di dalam **perumpamaan** sepuluh uang mina,<sup>53</sup> Yesus menyadarkan mereka bahwa pengharapan-pengharapan demikian adalah tidak benar. Ia menunjukkan bahwa akan ada sebuah masa di antara Kedatangan-Nya yang Pertama dan yang Kedua di mana selama itu murid-murid-Nya harus giat bekerja untuk Dia.

**19:12,13** Perumpamaan tentang **seorang bangsawan** mempunyai sebuah kesamaan yang nyata di dalam sejarah mengenai Archelaus. Ia dipilih oleh Herodes untuk menjadi penggantinya tetapi ditolak oleh orang banyak. Ia pergi ke Roma untuk memastikan penugasannya, kemudian kembali, memberikan penghargaan kepada hamba-hambanya, dan menghancurkan lawan-lawannya.

Dalam perumpamaan ini, Tuan Yesus sendirilah **seorang bangsawan yang berangkat** ke sorga untuk menunggu waktu di mana Ia akan **kembali** dan mendirikan **kerajaan-Nya** di bumi. **Sepuluh orang hamba** itu melambangkan murid-murid-Nya. Ia memberikan setiap orang sebuah mina dan memberitahu mereka untuk **berdagang** dengan mina itu sampai Ia datang kembali. Walaupun ada

perbedaan-perbedaan di dalam talenta dan kemampuan dari hamba-hamba Tuhan (lihat perumpamaan mengenai talenta, Mat. 25:14-30), ada beberapa hal yang mereka punyai secara umum, seperti hak-hak istimewa untuk memberitakan injil, dan menjadi wakil Kristus kepada dunia, dan hak istimewa untuk berdoa. Tidak diragukan lagi uang mina tersebut melambangkan hal-hal ini.

**19:14 Orang-orang sebangsanya** mewakili bangsa Yahudi. Mereka bukan saja menolak Dia, bahkan setelah keberangkatan-Nya, mereka mengirim **utusan menyusul dia untuk mengatakan, “Kami tidak mau orang ini menjadi raja atas kami.”** Utusan tersebut mungkin mewakili perlakuan mereka terhadap hamba-hamba Kristus seperti Stefanus dan martir-martir lainnya.

**19:15** Di sini Tuhan nampak sebagai bangsawan yang kembali untuk mendirikan **kerajaan-Nya**. Kemudian Ia akan mengadakan perhitungan **dengan mereka** yang telah diberinya **uang**.

Orang-orang percaya pada masa sekarang akan dinilai di hari Penghakiman Takhta Kristus sehubungan dengan bagaimana pelayanan mereka. Ini akan terjadi di sorga, sesudah Pengangkatan.

Sisa-sisa orang Yahudi yang setia yang menjadi saksi untuk Kristus selama Masa Tribulasi akan dinilai pada kedatangan Kristus yang Kedua. Inilah penghakiman yang kelihatannya menjadi pandangan yang utama di dalam pasal ini.

**19:16** Hamba **yang pertama** telah **menghasilkan sepuluh uang mina** dengan satu **mina** yang telah dipercayakan kepadanya. Ia mempunyai kesadaran bahwa uang tersebut bukanlah untuk dirinya sendiri (**“mina tuan”**) dan ia menggunakannya sebaik yang ia mampu untuk mengembangkan keuntungan tuannya.

**19:17** Tuan tersebut memuji dia sebagai orang yang **setia dalam perkara kecil**—sebuah peringatan bahwa setelah kita melakukan yang terbaik, kita adalah hamba-hamba yang tidak berguna. Penghargaannya adalah **menerima kekuasaan atas sepuluh kota**. Penghargaan-penghargaan untuk pelayanan yang setia nampaknya berhubungan dengan kepemimpinan di dalam kerajaan Kristus. Seberapa besarnya seorang murid akan memimpin ditentukan oleh ukuran pengabdian dan pengorbanan pribadinya.

**19:18,19** Hamba yang kedua telah menghasilkan lima mina dengan mina awalnya. Penghargaannya adalah menguasai lima kota.

**19:20,21** Yang ketiga **datang** tanpa sesuatu apapun kecuali alasan-alasan. Ia mengembalikan **mina** tersebut, **disimpan** dengan hati-hati . . . di **dalam** sebuah **sapu tangan**. Ia tidak menghasilkan apa-apa dengan mina tersebut. Mengapa tidak? Boleh dikatakan ia menyalahkan si bangsawan untuk hal tersebut. Ia berkata bangsawan tersebut adalah **manusia yang keras** yang mengharap keuntungan tanpa pengorbanan. Namun kata-katanya sendirilah yang menghakiminya. Bila ia berpikir bangsawan tersebut seperti demikian, paling sedikit yang ia dapat lakukan adalah menyerahkan mina tersebut ke sebuah bank agar dapat menghasilkan sedikit bunga.

**19:22** Dalam mengutip kata-kata si bangsawan, Yesus bukannya mengakui bahwa kata-kata tersebut adalah benar. Hal ini hanyalah keluar dari hati yang penuh dosa dari hamba yang menyalahkan tuannya untuk kemalasannya sendiri. Tetapi bila hamba tersebut benar-benar mempercayai kata-kata tersebut, ia seharusnya berbuat yang sesuai.

**19:23** Ayat 23 kelihatannya menyarankan agar kita seharusnya menaruh segala sesuatu yang kita punyai untuk pekerjaan Tuhan, atau menyerahkannya kepada orang lain yang dapat menggunakannya untuk Dia.

**19:24-26** Keputusan bangsawan terhadap hamba yang ketiga adalah **mengambil mina dari padanya, dan memberikannya kepada** orang **yang** telah menghasilkan **sepuluh mina**. Kalau kita tidak menggunakan kesempatan-kesempatan kita bagi Tuhan, hal tersebut akan diambil dari kita. Di

lain pihak, bila kita setia di dalam perkara yang sangat kecil, Tuhan menjamin bahwa kita tidak pernah kekurangan cara untuk melayani-Nya terlebih lagi. Bagi beberapa orang mungkin kelihatannya tidak adil bahwa **mina** tersebut diberikan kepada orang yang telah mempunyai **sepuluh**, tetapi inilah sebuah dasar yang teguh di dalam kehidupan rohani bahwa mereka yang mengasihi Tuhan dan melayani Dia dengan segenap hati diberikan kesempatan dalam perkara-perkara yang semakin hari semakin meluas. Kegagalan untuk menggunakan kesempatan-kesempatan mengakibatkan kehilangan total.

Hamba yang ketiga menderita kehilangan penghargaan, tetapi tidak ada hukuman lain yang disebutkan. Tampaknya tidak ada keragu-raguan mengenai keselamatannya.

**19:27** Orang-orang sebangsanya yang tidak menginginkan bangsawan tersebut sebagai pemimpin mereka dinyatakan sebagai **seteru** dan ditakdirkan untuk mati. Ini adalah sebuah ramalan menyedihkan mengenai takdir sebuah bangsa yang menolak Mesias.

## **X. ANAK MANUSIA DI YERUSALEM (19:28-21:38)**

### **A. Jalan Masuk Penuh Sorak Sorai (19:28-40)**

**19:28-34** Sekarang adalah hari Minggu sebelum penyaliban-Nya. Yesus sudah tiba dekat lereng sebelah timur dari Bukit Zaitun dalam perjalanan menuju **ke Yerusalem. Ketika Ia telah dekat Betfage dan Betania . . . Ia menyuruh dua orang murid-Nya** untuk masuk ke **kampung** untuk mendapatkan **seekor keledai muda** sebagai cara Dia untuk masuk ke Yerusalem. Ia memberitahu mereka secara tepat di mana mereka akan menemukan binatang tersebut dan apa yang akan dikatakan **orang yang empunya** keledai tersebut. Sesudah murid-murid menjelaskan tugas mereka, pemilik-pemilik keledai tersebut tampaknya cukup bersedia untuk melepaskan keledai muda mereka untuk digunakan oleh Yesus. Mungkin mereka telah diberkati sebelumnya oleh pelayanan Tuhan dan menawarkan bantuan kepada-Nya kapan saja Ia membutuhkannya.

**19:35-38** Murid-murid membuat sebuah tempat duduk atau sadel untuk Tuhan dengan **pakaian mereka** sendiri. Banyak yang **menghamparkan pakaiannya di jalan** di hadapan-Nya saat Ia naik dari dasar sebelah barat Bukit Zaitun menuju Yerusalem. Kemudian dengan satu suara pengikut-pengikut Yesus bersorak-sorai dalam **pujian oleh karena segala mujizat yang telah mereka lihat** yang Ia perbuat. Mereka mengelu-elukan Dia sebagai **Raja** yang dipilih Tuhan, dan menggemakan bahwa akibat dari kedatangan-Nya adalah **damai sejahtera di sorga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi**. Penting bahwa mereka menyerukan **“Damai di sorga”** bukannya “Damai di bumi.” Tidak akan ada damai di bumi karena Pangeran Damai telah ditolak dan tidak lama lagi akan dibunuh. Namun akan ada **damai di sorga** sebagai sebuah hasil dari kematian Kristus yang akan segera terjadi di kayu salib Golgota dan dari kenaikan-Nya ke sorga.

**19:39,40** **Orang-orang Farisi** marah karena Yesus dihormati di depan umum dengan cara yang demikian. Mereka menyarankan agar Ia **menegur murid-murid-Nya**. Namun Yesus **menjawab** bahwa penyambutan yang sedemikian penuh dengan sorak-sorai kekaguman tidak dapat dihindari. **Jika** murid-murid tidak melakukannya, maka **batu ini akan berteriak!** Dengan demikian Ia menegur orang-orang Farisi sebagai yang lebih keras dan lebih tidak bergeming daripada batu-batu yang tidak bernyawa tersebut.

## B. Anak Manusia Menangisi Yerusalem (19:41-44)

**19:41,42** Saat Yesus **telah dekat** ke Yerusalem, Ia mengeluarkan sebuah ratapan atas **kota** yang telah kehilangan kesempatan emasnya. Kalau saja orang-orang menerima Dia sebagai Mesias, hal tersebut akan berarti damai sejahtera untuk mereka. Namun mereka tidak mengenal bahwa Ia adalah sumber damai sejahtera. Sekarang semuanya sudah terlalu terlambat. Mereka telah memutuskan apa yang akan mereka lakukan terhadap Anak Tuhan. Karena penolakan mereka terhadap Dia, **mata** mereka dibutakan. Karena mereka tidak *mau* melihat Dia, mereka tidak akan *dapat* lagi melihat-Nya.

Berhenti sejenak di sini untuk merenungkan keajaiban air mata Sang Juruselamat. Seperti W.H. Griffith Thomas telah katakan, “Mari kita duduk di kaki Kristus sampai kita mempelajari rahasia air mata-Nya, dan sambil melihat dosa-dosa dan dukacita dari kota dan pinggiran kota, mari kita menangisi mereka juga.”<sup>54</sup>

**19:43,44** Yesus memberikan sebuah gambaran sekilas yang penting mengenai pengepungan Titus –bagaimana perwira Romawi tersebut akan **mengelilingi** kota itu, mengepung penduduknya, membunuh baik yang muda maupun yang tua, dan meratakan tembok dan bangunan-bangunan. **Tidak akan dibiarkan satu batu-pun** yang akan ditinggalkan **di atas batu yang lain**. Dan semuanya itu **karena** Yerusalem **tidak mengetahui saat, bilamana Tuhan melawatnya**. Tuhan telah melawat kota tersebut dengan suatu penawaran akan keselamatan. Namun orang-orang tidak menghendaki Dia. Tidak ada ruang untuk-Nya di dalam rencana mereka atas banyak hal.

## C. Penyucian Bait Tuhan yang Kedua (19:45,46)

Yesus telah membersihkan **Bait Tuhan** pada awal pelayanan umum-Nya (Yoh.2:14-17). Sekarang di saat pelayanan-Nya semakin mendekati akhirnya, Ia memasuki tempat suci tersebut dan **mengusir semua pedagang** yang membuat **rumah doa** menjadi **sarang penyamun**. Selalu berbahaya membawa pengaruh perdagangan masuk ke dalam perkara-perkara mengenai Tuhan. Kekristenan sekarang dipengaruhi oleh kejahatan ini: yaitu, pasar-pasar murah dan amal sosial gereja, kegiatan pengumpulan uang, berkhotbah demi keuntungan –dan semua hal-hal tersebut dalam Nama Kristus.

Kristus mengutip ayat Alkitab (Yes. 56:7 dan Yer. 7:11) untuk mendukung tindakan-Nya. Semua pemulihan atas penyalah-gunaan di dalam gereja haruslah dibangun atas dasar Firman Tuhan.

## D. Mengajar Setiap Hari di dalam Bait Tuhan (19:47,48)

Yesus **mengajar tiap-tiap hari di dalam** lingkungan **Bait Tuhan** –bukan di dalam **Bait** Tuhan, melainkan di pelataran di mana orang banyak diizinkan berkumpul. Pemimpin-pemimpin agamawi ingin mempunyai suatu alasan **untuk membinasakan-Nya**, namun **rakyat** biasa masih terpicik oleh orang Nazaret tersebut yang melakukan mujizat-mujizat. Waktu pembunuhan Yesus belum datang. **Tetapi** waktunya akan datang, dan kemudian **imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan** orang-orang Farisi akan mendekat untuk pembunuhan tersebut.

Sekarang hari Senin. Hari berikutnya, Selasa, yang merupakan hari terakhir dari pengajaran umum-Nya, dijelaskan di dalam 20:1-22:6.

## E. Kekuasaan Anak Tuhan Dipertanyakan (20:1-8)

**20:1,2** Bayangkanlah! Guru Besar yang tanpa lelah memberitakan kabar baik **di** bawah bayang-bayang **Bait Tuhan**, dan pemimpin-pemimpin Israel dengan menghina menantang hak-Nya untuk mengajar. Bagi mereka Yesus adalah seorang tukang kayu kasar dari Nazaret. Ia hanya mempunyai sedikit pendidikan resmi, tidak ada gelar kesarjanaan, tidak ada surat rekomendasi dari sebuah

badan kependetaan. Apa yang menjadi bukti-bukti atas kemampuan-Nya? **Siapa yang memberikan Dia kuasa** untuk mengajar dan berkhotbah kepada orang-orang lain dan untuk menyucikan bait Tuhan? Mereka ingin mengetahuinya!

**20:3-8** Yesus **menjawab** dengan menanyakan mereka sebuah pertanyaan; jika mereka telah menjawab secara benar, mereka akan menjawab pertanyaan mereka sendiri. Apakah **baptisan Yohanes** disetujui oleh Tuhan, atau itu hanya sekedar kuasa manusia? Mereka terjebak. Jikalau mereka mengakui bahwa Yohanes berkhotbah dengan urapan ilahi, kemudian mengapa mereka tidak menaati pesannya untuk bertobat dan menerima Mesias yang ia beritakan? Namun bila mereka berkata Yohanes hanyalah salah seorang ahli khotbah, mereka akan membuat marah orang banyak, yang tetap mengakui **Yohanes** sebagai seorang **nabi Tuhan**. Lalu mereka menjawab, “Kami **tidak tahu dari manakah** Yohanes mendapat kuasanya.” Yesus berkata, “*Jadi, jika demikian halnya, Aku tidak akan memberitahu kamu dengan kuasa manakah Aku mengajar.*” Kalau mereka tidak dapat memberitahu dari mana kuasa Yohanes, mengapa mereka mempertanyakan kuasa-Nya yang lebih besar daripada Yohanes? Pasal ini menunjukkan bahwa unsur yang penting dan utama di dalam mengajar firman Tuhan adalah dipenuhi dengan Roh Kudus. Seseorang yang mempunyai kualitas seperti itu dapat menang atas mereka yang kuasanya dibungkus dalam gelar-gelar keserjanaan, pangkat-pangkat manusiawi, dan gelar-gelar kehormatan.

“Di mana kamu mendapatkan kelulusanmu? Siapa yang mentahbiskan kamu?” Pertanyaan usang, mungkin dilakukan karena iri hati, masih saja terus dipertanyakan. Pengkhotbah injil yang berhasil yang tidak menginjak ruang-ruang sekolah teologia di dalam suatu universitas terkenal atau tempat lainnya ditantang atas dasar-dasar kelayakan dan keabsahan pentahbisannya.

#### **F. Perumpamaan tentang Penggarap-penggarap Kebun Anggur yang Jahat (20:9-18)**

**20:9-12** Kerinduan Tuhan yang mendesak terus menerus atas bangsa Israel diceritakan sekali lagi di dalam **perumpamaan kebun anggur** ini. Tuhan adalah **seorang yang menyewakan kebun anggur** (Israel) kepada **penggarap-penggarap** (pemimpin-pemimpin bangsa –lihat Yes. 5:1-7). Ia mengirimkan hamba-hamba **kepada penggarap-penggarap itu** untuk mendapatkan **sebagian dari hasil kebun anggur** itu bagi diri-Nya; hamba-hamba ini adalah para nabi Tuhan, seperti Yesaya dan Yohanes Pembaptis, yang berusaha memanggil bangsa Israel kepada pertobatan dan iman. Namun pemimpin-pemimpin Israel secara konsisten menganiaya nabi-nabi tersebut.

**20:13** Pada akhirnya Tuhan mengirimkan **anak-Nya yang kekasih**, dengan suatu pengharapan bahwa **mereka** akan **segan** kepada-Nya (walaupun Tuhan tahu, tentunya, bahwa Kristus akan ditolak). Perhatikan bahwa Kristus adalah Pribadi yang berbeda dari yang lain. Mereka adalah hamba-hamba; Ia adalah Anak.

**20:14** Sesuai dengan sejarah masa lalu mereka, **penggarap-penggarap** memutuskan untuk membinasakan si **ahli waris**. Mereka menginginkan hak-hak khusus sebagai pemimpin-pemimpin dan pengajar-pengajar orang banyak –“**supaya warisan ini menjadi milik kita.**” Mereka tidak mau menyerahkan jabatan agamawi mereka kepada Yesus. Kalau mereka membunuh Dia, kekuasaan mereka di Israel tidak akan tertandingi –atau itulah yang mereka pikir.

**20:15-17** Lalu mereka **melemparkan dia ke luar kebun anggur dan membunuhnya**. Pada titik ini Yesus menanyakan para pendengar Yahudi apakah yang akan **dilakukan tuan kebun anggur** tersebut dengan **penggarap-penggarap** yang begitu jahat. Di dalam Injil Matius, imam-imam kepala dan para pemuka menghakimi diri mereka dengan menjawab bahwa ia akan membunuh mereka (Mat. 21:41). Di sini Tuhan sendiri memberikan jawabannya, “**Ia akan datang dan membinasakan penggarap-penggarap itu, dan mempercayakan kebun anggur itu kepada orang-orang lain.**” Ini berarti bahwa orang-orang Yahudi yang menolak Kristus akan dihancurkan, dan bahwa Tuhan akan menaruh **orang-orang lain** di tempat istimewa tersebut. “Orang-orang lain” tersebut mungkin mengacu kepada bangsa-bangsa lain atau kepada Israel yang lahir baru pada hari-

hari akhir. Orang-orang Yahudi ketakutan akan saran seperti demikian. **“Sekali-kali jangan!” mereka berkata.** Tuhan memastikan perkiraan tersebut dengan mengutip Mazmur 118:22. **Tukang-tukang bangunan** Yahudi telah **menolak** Kristus, Sang **Batu**. Mereka tidak mempunyai tempat di dalam rencana mereka untuk Dia. Namun Tuhan bertekad bahwa Ia akan memiliki tempat yang unggul, dengan membuat Dia menjadi **batu penjuror**, sebuah batu yang tidak dapat dibuang dan berada di tempat yang paling mulia.

**20:18** Dua masa kedatangan Kristus ditunjukkan di dalam ayat 18.<sup>55</sup> Kedatangan pertama-Nya digambarkan sebagai sebuah **batu** di atas tanah; orang-orang tersandung atas kerendahan hati dan kesederhanaan-Nya; mereka **hancur** berkeping-keping karena menolak Dia. Pada bagian kedua dari ayat tersebut, batu tersebut kelihatan jatuh dari sorga dan menggilas orang-orang yang tidak percaya **menjadi remuk**.

### **G. Pemberian kepada Kaisar dan kepada Tuhan (20:19-26)**

**20:19,20** Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat menyadari bahwa Yesus telah berbicara menentang **mereka**, karena itu mereka menjadi semakin serius untuk **menangkap Dia**. Mereka **menyuruh mata-mata** menjebak Dia untuk mengatakan sesuatu yang oleh karenanya Ia dapat ditangkap dan diadili oleh **wali negeri** Romawi. Mata-mata tersebut pertama-tama memuji Dia sebagai seorang yang akan setia kepada Tuhan berapapun harganya dan tidak takut pada manusia – berharap bahwa Ia akan berbicara menentang Kaisar.

**20:21,22** Lalu **mereka bertanya kepada Dia** apakah benar bagi seorang Yahudi untuk **membayar pajak kepada Kaisar**. Kalau Yesus berkata tidak, maka mereka akan menuduh Dia melakukan pemberontakan, dan menyerahkan Dia kepada orang-orang Romawi untuk diadili. Bila Ia berkata ya, Ia akan merenggangkan hubungan dengan pengikut-pengikut Herodes (dan kumpulan rakyat banyak, dalam hal ini).

**20:23,24** Yesus menyadari rencana untuk melawan diri-Nya. Ia meminta mereka sebuah **dinar**; mungkin Ia sendiri tidak memiliki satu dinar pun. Kenyataan bahwa mereka memiliki dan menggunakan koin-koin ini menunjukkan perhambaan mereka kepada sebuah kekuasaan bangsa lain. **“Gambar dan tulisan siapakah yang ada padanya?”** Yesus bertanya. Mereka mengakui itu adalah gambar **Kaisar**.

**20:25,26** Kemudian Yesus membungkam mereka dengan suatu perintah, **“Kalau begitu berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Tuhan apa yang wajib kamu berikan kepada Tuhan.”** Mereka kelihatannya begitu peduli dengan kepentingan Kaisar tetapi mereka hampir tidak sebegitu peduli dengan kepentingan Tuhan. **“Uang menjadi kepunyaan Kaisar dan kamu kepunyaan Tuhan. Biarkanlah dunia ini mendapatkan koin-koinnya, tetapi biarkan Tuhan mendapatkan ciptaan-Nya.”** Demikian mudah untuk meributkan hal-hal kecil di saat menelantarkan perkara-perkara mendasar dalam kehidupan. Dan begitu mudah untuk melunasi hutang-hutang kita kepada sesama kita sementara kita merampok Tuhan dari apa yang menjadi hak-Nya.

### **H. Orang Saduki dan Teka-teki Kebangkitan Mereka (20:27-44)**

**20:27** Karena usaha untuk menjebak Yesus dengan sebuah pertanyaan mengenai politik gagal, berikutnya **beberapa orang Saduki datang kepada Yesus** dengan sebuah dalih dalam ajaran agama. Mereka menolak kemungkinan bahwa tubuh-tubuh orang meninggal akan bangkit kembali, jadi mereka berusaha dengan sebuah gambaran yang sangat tidak wajar untuk membuat doktrin mengenai kebangkitan kelihatan menggelikan.

**20:28-33** Mereka mengingatkan Yesus bahwa di dalam Hukum **Musa** seorang yang masih membujang diharuskan mengawini janda saudaranya agar dapat meneruskan nama keluarga dan menjaga harta keluarga (Ul. 25:5). Menurut cerita mereka, seorang perempuan menikahi **tujuh orang bersaudara** secara berurutan. Ketika yang ketujuh meninggal, ia tetap tidak mempunyai



anak. Kemudian ia pun meninggal. **“Siapakah di antara orang-orang itu yang menjadi suaminya pada hari kebangkitan?”** adalah apa yang mereka ingin ketahui. Mereka menganggap diri mereka begitu pintar di dalam memikirkan sebuah masalah yang tak terjawab.

**20:34 Yesus menjawab** bahwa hubungan kawin mengawinkan adalah hanya untuk kehidupan **ini** saja; perkawinan tidak diteruskan di sorga. Ia tidak mengatakan bahwa para suami dan para isteri tidak akan mengenal satu sama lainnya di sorga, namun hubungan mereka di sana akan berada pada dasar yang berbeda seluruhnya.

**20:35** Pernyataan **“mereka yang dianggap layak untuk mendapat bagian dalam dunia yang lain itu”** tidak berarti bahwa siapa pun secara pribadi layak akan sorga: kelayakan yang dapat di miliki seorang berdosa hanyalah kelayakan dari Tuan Yesus Kristus. **“Mereka yang dianggap layak adalah yang menghakimi diri mereka, yang mempertahankan Kristus, dan yang memiliki semua kelayakan dari Dia.”**<sup>56</sup> Kalimat **kebangkitan dari antara orang mati** mengacu kepada kebangkitan orang-orang percaya saja. Hal ini secara harafiah berarti **kebangkitan** keluar dari (bahasa Yunani *ek*) **orang-orang mati**. Pemikiran mengenai sebuah kebangkitan umum di mana semua yang mati, baik yang diselamatkan maupun yang tidak diselamatkan, pada waktu yang bersamaan tidaklah ditemukan dalam Alkitab.

**20:36** Keunggulan dari keadaan yang sempurna tersebut lebih jauh lagi ditunjukkan di dalam ayat 36. Tidak ada lagi kematian; dalam hal itu, orang-orang akan **menjadi sama seperti malaikat-malaikat**. Demikian juga mereka akan nyata sebagai **anak-anak Tuhan**. Orang-orang percaya sudah merupakan anak-anak Tuhan, namun tidak dari pengamatan luar. Di sorga, mereka akan *terlihat* secara nyata sebagai anak-anak Tuhan. Kenyataan bahwa mereka turut serta di dalam Kebangkitan Pertama menjamin hal ini. **“Kita tahu bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”** (1Yoh. 3:2) **“Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan”** (Kol. 3:4).

**20:37,38** Untuk membuktikan kebangkitan, Yesus mengacu kepada Keluaran 3:6 di mana Musa mengutip **Tuhan** dengan menyebut-Nya Tuhan **Abraham . . . Ishak, dan . . . Yakub**. Nah, jikalau orang-orang Saduki mau berhenti sebentar untuk berpikir, mereka akan menyadari bahwa: (1) Tuhan **bukan Tuhan orang mati melainkan Tuhan orang hidup**. (2) **Abraham, Ishak, dan Yakub** semua telah mati. Kesimpulan yang penting adalah bahwa Tuhan harus membangkitkan mereka dari orang-orang mati. Tuhan tidak mengatakan **“Aku (*dahulunya*) Tuhan Abraham . . . ,”** melainkan **“Aku (*yang sekarang*) adalah . . .”** Kepribadian Tuhan sebagai Tuhan orang hidup, menuntut kebangkitan.

**20:39-44 Beberapa ahli Taurat** harus mengakui kekuatan jawaban tersebut. Namun Yesus belumlah selesai; sekali lagi Ia mengacu kepada firman Tuhan. Dalam Mazmur 110:1 **Daud** memanggil Mesias **Tuannya**. Orang-orang Yahudi pada umumnya setuju bahwa Mesias akan merupakan **Anak Daud**. Bagaimana mungkin Ia menjadi **Tuan Daud** dan **Anak Daud** pada saat yang sama? Pribadi Tuan Yesus merupakan jawaban atas pertanyaan tersebut. Ia adalah keturunan dari Daud sebagai Anak Manusia; namun Ia juga adalah Pencipta Daud. Tetapi mereka terlalu buta untuk melihat.

### **I. Peringatan terhadap Ahli-ahli Taurat (20:45-47)**

Kemudian Yesus secara terbuka memperingatkan orang banyak terhadap **ahli-ahli Taurat**. Mereka mengenakan **jubah panjang**, menyiratkan kekudusan. Mereka gemar dipanggil dengan jabatan-jabatan yang terhormat ketika mereka berjalan melewati **pasar**. Mereka mencari akal untuk mendapatkan **tempat** terdepan **di rumah-rumah ibadat** dan pada perjamuan-perjamuan. Namun mereka merampok janda-janda yang tidak berdaya dari simpanan hidup mereka, menutupi

kejahatan mereka dengan **doa yang panjang-panjang**. Kemunafikan yang demikian akan dihukum lebih berat lagi.

#### **J. Dua Peser Kepunyaan Seorang Janda (21:1-4)**

Ketika Yesus mengawasi **orang-orang kaya memasukkan persembahan mereka ke dalam peti persembahan** di bait Tuhan, Ia dikejutkan oleh perbedaan yang menyolok antara **orang-orang kaya** dan **seorang janda miskin**. Orang kaya memberikan beberapa, tetapi janda itu memberikan **seluruhnya**. Dalam perhitungan Tuhan, ia memberikan **lebih banyak daripada semua** persembahan mereka jika digabungkan menjadi satu. Mereka memberikan **dari kelimpahannya; janda ini memberi dari kekurangannya**. Mereka memberikan dengan sedikit pengorbanan atau sama sekali tanpa pengorbanan; **ia memberikan seluruh nafkahnya**. “Kekayaan emas yang diberikan karena tidak dibutuhkan, Tuhan melemparkannya ke jurang yang tanpa dasar; namun tembaga yang ternoda darah Ia angkat dan cium menjadi emas abadi.”<sup>57</sup>

#### **K. Garis Besar Kejadian-kejadian di Masa Depan (21:5-11)**

Ayat-ayat 5-33 merupakan sebuah khotbah nubuatan yang besar. Walaupun khotbah tersebut menyerupai Khotbah di Bukit Zaitun di dalam Matius 24 dan 25, tetapi khotbah ini tidak sama persis. Sekali lagi kita harus mengingatkan diri kita bahwa perbedaan-perbedaan di dalam kitab-kitab Injil mempunyai arti yang dalam.

Dalam khotbah ini, kita menemukan Tuhan berbicara mengenai kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M. dan kemudian mengenai keadaan-keadaan yang mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua secara bergantian. Ini adalah sebuah gambaran mengenai hukum keterangan ganda – ramalan-ramalan-Nya segera mengalami *penggenapan sebagian* di dalam pengepungan oleh Titus, namun mereka akan mengalami sebuah *penggenapan* selanjutnya dan *menyeluruh* pada akhir dari Masa Tribulasi.

Garis besar dari khotbah tersebut tampaknya adalah sebagai berikut:

1. Yesus memberitahu terlebih dahulu akan kehancuran Yerusalem (ayat 5,6).
2. Murid-murid menanyakan kapan hal ini akan terjadi (ayat 7).
3. Yesus pertama-tama memberikan sebuah gambaran umum mengenai kejadian-kejadian yang mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua (ayat 8-11)
4. Ia kemudian memberikan sebuah gambaran akan kejatuhan Yerusalem dan masa selanjutnya (ayat 12-24).
5. Yang terakhir, Ia memberitahu tanda-tanda yang mendahului Kedatangan-Nya yang Kedua, dan mendorong pengikut-pengikut-Nya untuk hidup dalam pengharapan akan kedatangan-Nya kembali (ayat 25-26).

**21:5,6** Ketika beberapa orang sedang mengagumi kemegahan **Bait Tuhan** yang dibangun Herodes, Yesus memperingatkan mereka agar jangan terikat dengan **barang-barang** yang nampak yang akan segera berlalu. **Harinya** akan datang ketika Bait Tuhan akan diruntuhkan seluruhnya.

**21:7** Murid-murid menjadi ingin tahu **bilamanakah** hal ini akan terjadi dan **apa tandanya** yang menunjukkan kemungkinan segera terjadi. Pertanyaan mereka tidak diragukan lagi mengacu secara khusus kepada kehancuran Yerusalem.

**21:8-11** Pertama-tama, jawaban Sang Juruselamat kelihatannya membawa mereka maju ke akhir zaman di mana bait Tuhan akan kembali dihancurkan sebelum kerajaan didirikan. Akan ada mesias-mesias palsu dan berita-berita palsu, **peperangan-peperangan** dan pemberontakan-pemberontakan. Bukan hanya perselisihan antar negara, tetapi bencana-bencana alam yang dashyat – **gempa bumi, kelaparan dan penyakit-penyakit sampar**, ancaman-ancaman yang menakutkan, dan **tanda-tanda dashyat dari langit**.

#### L. Masa Sebelum Akhir (21:12-19)

**21:12-15** Di dalam bagian yang sebelumnya, Yesus telah menggambarkan kejadian-kejadian yang segera mendahului akhir zaman. Ayat 12 dimulai dengan pernyataan “**Tetapi sebelum semuanya itu. . .**” Jadi kita percaya bahwa ayat 12-24 menjelaskan masa di antara waktu khotbah tersebut dan Masa Tribulasi yang akan datang. Murid-murid Yesus akan ditangkap, dianiaya, diadili di hadapan kekuasaan agamawi dan sipil, dan dipenjarakan. Hal tersebut mungkin terlihat seperti kegagalan dan malapetaka bagi mereka. Namun sebenarnya Tuhan akan mengubah hal tersebut untuk membuat itu sebuah **kesaksian** bagi kemuliaan-Nya. Mereka tidak perlu mempersiapkan pembelaan mereka sebelumnya. Di dalam waktu yang genting, Tuhan akan memberikan **hikmat** khusus untuk mengatakan perkara-perkara yang dengan sepenuhnya akan membungkam **lawan-lawan** mereka.

**21:16-18** Akan ada pengkhianatan di dalam keluarga-keluarga; sanak **saudara** yang tidak diselamatkan akan mengkhianati orang-orang Kristen, dan **beberapa** bahkan akan dibunuh karena pembelaan mereka bagi Kristus. Tampaknya ada pertentangan antara ayat 16, “**Beberapa orang di antara kamu akan dibunuh,**” dan ayat 18, “**Tetapi tidak sehelai pun dari rambut kepalamu akan hilang.**” Hal ini hanya dapat berarti bahwa walaupun beberapa akan mati sebagai martir bagi Kristus; pemeliharaan rohani mereka akan sempurna. Mereka akan mati namun mereka tidak akan binasa.

**21:19** Ayat 19 menunjukkan bahwa mereka yang dengan sabar menanggung bagi Kristus daripada melepaskan Dia, oleh karenanya akan membuktikan keadaan yang sesungguhnya dari iman mereka. Mereka yang secara tulus diselamatkan akan berdiri teguh dan setia berapapun harga yang harus dibayar. RSV menulis, “Oleh ketekunanmu engkau memperoleh kehidupanmu.”

#### M. Kehancuran Yerusalem (21:20-24)

Sekarang, dengan jelas Tuhan mengangkat topik mengenai kehancuran **Yerusalem** pada tahun 70 M. Kejadian ini ditandai oleh pengepungan kota oleh **tentara-tentara** Romawi.

Orang-orang Kristen mula-mula –pada tahun 70 M.– mempunyai sebuah tanda khusus untuk mengenali kehancuran Yerusalem dan perobohan tembok Bait Tuhan yang indah sampai rata ke tanah: “Apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara-tentara, ketahuilah bahwa keruntuhannya sudah dekat.” Ini merupakan sebuah tanda positif akan kehancuran Yerusalem, dan pada tanda itu mereka harus melarikan diri. Yang tidak percaya mungkin memperdebatkan bahwa dengan tentara pengepung di luar tembok, hal melarikan diri akan mustahil; tetapi firman Tuhan tidak pernah gagal. Perwira perang Romawi menarik tentara-tentaranya untuk waktu yang singkat, oleh karenanya memberikan orang-orang Yahudi yang percaya sebuah kesempatan untuk melarikan diri. Ini mereka lakukan, dan pergi ke luar ke sebuah tempat bernama Pella, di mana mereka terpelihara.<sup>58</sup>

Usaha apapun untuk masuk kembali ke kota akan berakibat kematian. Kota tersebut baru saja akan dihukum untuk penolakannya atas Anak Tuhan. Ibu-ibu yang **sedang hamil** dan ibu-ibu yang **sedang menyusukan bayi** akan berada di dalam ketidak-beruntungan yang nyata; mereka akan terhalangi dalam melarikan diri dari penghakiman Tuhan ke atas **negeri** Israel dan **bangsa** Yahudi. Banyak yang akan terbunuh, dan yang selamat akan dibawa sebagai tawanan-tawanan di negeri-negeri lain.

Bagian akhir dari ayat 24 adalah sebuah nubuatan yang mengesankan bahwa kota kuno **Yerusalem** akan menjadi jajahan di bawah pemerintahan bangsa-bangsa lain mulai saat itu **sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu**. Ini tidak berarti bahwa orang-orang Yahudi tidak mungkin menguasainya selama masa-masa singkat; pemikirannya adalah bahwa Yerusalem akan secara terus

menerus mengalami serangan dan campur tangan dari bangsa-bangsa lain **sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu.**

Perjanjian Baru membedakan antara kekayaan bagi bangsa-bangsa lain, kepenuhan bangsa-bangsa lain dan zaman bangsa-bangsa lain.

1. *Kekayaan* bagi bangsa-bangsa lain (Rm. 11:12) menunjuk kepada suatu tempat kehormatan yang bangsa-bangsa lain nikmati pada saat sekarang ketika untuk sementara Israel dikesampingkan oleh Tuhan.
2. *Kepenuhan* bangsa-bangsa lain (Rm. 11:25) adalah masa Pengangkatan, ketika pengantin Kristus dari bangsa-bangsa lain akan disempurnakan dan diambil dari bumi dan ketika Tuhan akan melanjutkan kembali hubungan-Nya dengan Israel.
3. *Zaman* bangsa-bangsa lain (Luk. 21:24) benar-benar telah dimulai dengan pembuangan ke Babilonia, tahun 521 sebelum Masehi dan akan terus berlangsung sampai pada waktu bangsa-bangsa lain tidak lagi menyatakan kekuasaan atas kota Yerusalem.

Selama berabad-abad mulai dari waktu perkataan Sang Juruselamat, Yerusalem lebih banyak dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bangsa lain. Kaisar Julian the Apostate (331-363 M.) berusaha menjelek-jelekan Kekristenan dengan mencoba membuktikan ketidak-benaran nubuatan Tuhan ini. Oleh karenanya ia mendorong orang-orang Yahudi untuk membangun kembali Bait Tuhan tersebut. Mereka memulai pekerjaan tersebut dengan bersemangat, bahkan menggunakan sekop-sekop dari perak di dalam pemborosan mereka, dan membawa kotoran tanah di dalam kain-kain ungu. Namun ketika mereka sedang bekerja, mereka dihentikan oleh sebuah gempa bumi dan oleh bola-bola api datang dari tanah. Mereka harus meninggalkan proyek tersebut.<sup>59</sup>

#### **N. Kedatangan yang Kedua (21:25-28)**

Ayat-ayat ini menjelaskan goncangan-goncangan alam dan bencana-bencana yang menggemparkan **di bumi** yang akan mendahului Kedatangan Kristus yang Kedua. Akan ada gangguan-gangguan yang melibatkan **matahari . . . bulan**, dan **bintang-bintang** yang terlihat jelas di bumi. Benda-benda langit akan keluar dari peredaran mereka. Hal inilah yang mungkin menyebabkan bumi miring keluar dari perputarannya. Akan ada gelombang pasang yang dashyat melanda wilayah-wilayah daratan. Kepanikan akan menguasai manusia sebab benda-benda langit berada pada posisi hampir bertabrakan dengan bumi. Namun ada pengharapan bagi mereka yang takut akan Tuhan:

**Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya. Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat.**

#### **O. Pohon Ara dan Semua Pohon (21:29-33)**

**21:29-31** Sebuah tanda lain menunjukkan semakin dekatnya kedatangan-Nya adalah **bertunasnya pohon ara atau pohon apa saja**. **Pohon ara** adalah sebuah gambaran yang tepat akan bangsa Israel; Israel akan mulai memberikan bukti kehidupan baru pada hari-hari akhir. Tentunya bukanlah tanpa arti bahwa setelah berabad-abad pemencaran dan kegelapan, bangsa Israel didirikan kembali pada tahun 1948, dan sekarang dikenal sebagai sebuah anggota keluarga dari bangsa-bangsa.

Bertunasnya pohon-pohon yang lain mungkin melambangkan pertumbuhan yang luar biasa di dalam hal pergerakan politik untuk kemerdekaan dan munculnya banyak pemerintahan-pemerintahan baru di dalam negara-negara yang baru berkembang di dunia. Tanda-tanda ini akan berarti bahwa kerajaan Kristus yang mulia akan segera berdiri.

**21:32** Yesus berkata bahwa **angkatan ini** tidak akan **berlalu sebelum semuanya terjadi**. Tetapi apakah yang Ia maksud dengan “angkatan ini”?

1. Beberapa orang merasa bahwa yang Ia maksud adalah angkatan yang hidup pada waktu Ia mengatakan kata-kata ini, dan bahwa semua ini tergenapi pada saat kehancuran Yerusalem. Tetapi ini tidak dapat diartikan demikian karena Kristus tidak kembali di dalam awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar saat itu.

2. Yang lain percaya bahwa “angkatan ini” menunjuk kepada orang-orang yang hidup ketika tanda-tanda ini mulai muncul, dan bahwa mereka yang hidup untuk melihat awal dari tanda-tanda tersebut akan hidup untuk melihat kembalinya Kristus. Semua kejadian-kejadian diperkirakan akan terjadi di dalam satu angkatan. Inilah sebuah penjelasan yang dapat diterima.

3. Kemungkinan lain adalah bahwa “angkatan ini” menunjuk kepada orang-orang Yahudi di dalam sikap mereka yang melawan terhadap Kristus. Tuhan mengatakan bahwa bangsa Yahudi akan bertahan, terpecah namun tidak terhancurkan, dan bahwa sikapnya terhadap Dia tidak akan berubah sepanjang masa. Mungkin nomor 2 dan nomor 3 kedua-duanya benar.

**21:33** Benda-benda langit yang berkenaan dengan lapisan bumi dan bintang-bintang **akan berlalu**. Demikian juga **bumi** di dalam bentuknya yang sekarang. Namun perkataan-perkataan nubuatan Tuan Yesus tidak mungkin tidak tergenapi.

#### **P. Peringatan untuk Berjaga-jaga dan Berdoa (21:34-38)**

**21:34,35** Pada waktu sekarang, murid-murid Yesus harus berjaga-jaga agar tidak menjadi begitu sibuk dengan urusan makan, minum, dan **kepentingan-kepentingan** duniawi sehingga kedatangan-Nya yang tak terduga mungkin terjadi **dengan tiba-tiba**. Itulah cara **ia akan menimpa semua** yang menganggap **bumi** sebagai tempat tinggal mereka yang tetap.

**21:36** Murid-murid sejati seharusnya **berjaga-jaga** dan **berdoa** senantiasa, oleh karenanya memisahkan diri mereka dari dunia yang tidak takut Tuhan yang ditakdirkan untuk mengalami murka Tuhan, dan menggabungkan diri mereka dengan mereka yang **tahan berdiri teguh di hadapan Anak Manusia**.

**21:37,38** Setiap hari Tuhan mengajar **di pelataran Bait Tuhan, dan pada malam hari Ia tidur di Bukit Zaitun**, tidak memiliki rumah di dunia yang telah Ia ciptakan. **Dan pagi-pagi semua orang banyak berdesak-desakan di sekeliling-Nya siap untuk mendengarkan Dia**.

## **XI. PENDERITAAN DAN KEMATIAN ANAK MANUSIA (Pasal 22, 23)**

### **A. Rencana untuk Membunuh Yesus (22:1,2)**

**22:1** **Hari raya Roti Tidak Beragi** di sini menunjuk kepada suatu masa yang dimulai dengan perayaan **Paskah** dan berlanjut selama tujuh hari lagi di mana pada masa tersebut tidak ada roti beragi yang dimakan. Paskah diadakan pada hari keempat belas pada bulan Nisan, bulan pertama pada tahun orang Yahudi. Tujuh hari dari hari kelima belas bulan tersebut sampai dengan hari kedua puluh satu dikenal sebagai **Hari raya Roti Tidak Beragi**, namun di ayat 1, sebutan itu meliputi seluruh perayaan. Jikalau Lukas menulis terutama kepada orang-orang Yahudi, tidaklah penting bagi dia untuk menyebutkan hubungan antara **Hari Raya Roti Tidak Beragi** dan **Paskah**.

**22:2** **Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat** tiada jemu-jemu merencanakan **bagaimana mereka dapat membunuh Tuan Yesus**, namun mereka menyadari bahwa mereka harus melakukan

hal tersebut tanpa menyebabkan sebuah kerusuhan, karena **mereka takut kepada orang banyak** dan tahu bahwa banyak yang tetap memandangi Yesus dengan rasa hormat yang besar.

### **B. Pengkhianatan Yudas (22:3-6)**

**22:3** Iblis masuk ke dalam Yudas, yang bernama Iskariot, seorang dari dua belas murid. Di dalam Yohanes 13:27, dikatakan bahwa tindakan ini terjadi setelah Yesus memberikan dia sepotong roti pada jamuan makan Paskah. Kami menyimpulkan bahwa hal ini terjadi baik pada tahap-tahap yang berurutan, atau Lukas sedang menekankan kenyataan bukannya waktu yang tepat kapan hal tersebut terjadi.

**22:4-6** Bagaimanapun juga, Yudas membuat sebuah penawaran **kepada imam-imam kepala dan kepala-kepala pengawal**, yaitu kepala-kepala pengawal penjaga Bait Tuhan. Ia telah mengatur sebuah rencana yang mana ia dapat **menyerahkan** Yesus ke tangan mereka tanpa menyebabkan sebuah huru-hara. Rencana tersebut seluruhnya dapat diterima, dan mereka **bermupakat untuk memberikan sejumlah uang kepadanya** –tiga puluh keping perak, seperti yang kita pelajari di kitab-kitab Injil lainnya. Maka Yudas pergi untuk mengatur perincian-perincian dari rencana pengkhianatannya.

### **C. Persiapan untuk Perjamuan Paskah (22:7-13)**

**22:7-13** Ada masalah-masalah yang pasti berhubungan dengan selang-selang waktu yang berbeda yang disebutkan di dalam ayat-ayat ini. **Hari raya Roti Tidak Beragi** biasanya dianggap sebagai hari ketiga belas dari bulan Nisan ketika semua roti yang beragi harus dibawa keluar dari rumah-rumah orang Yahudi. Namun di sini dikatakan hari tersebut adalah hari di mana korban **domba Paskah harus** disembelih, dan itu berarti hari keempat belas dari bulan Nisan. Leon Morris, bersama dengan ahli-ahli lainnya, menyarankan bahwa dua sistem penanggalan digunakan untuk perayaan Paskah, satu yang resmi dan satunya yang diikuti oleh Yesus dan yang lain.<sup>60</sup> Kami percaya bahwa kejadian-kejadian pada hari Kamis terakhir dimulai di sini dan berlanjut sampai ayat 53.

**22:8-10** Tuhan **menyuruh Petrus dan Yohanes** masuk Yerusalem untuk mempersiapkan perayaan perjamuan Paskah. Yesus menunjukkan pengetahuan-Nya yang sempurna atas segala hal di dalam perintah-perintah-Nya untuk mereka. Sesampainya di dalam **kota**, **seorang** laki-laki akan **bertemu** mereka dengan **membawa kendi berisi air**. Ini adalah sebuah pemandangan yang tidak lazim di sebuah kota di belahan timur; biasanya perempuan-perempuan yang membawa kendi-kendi air. Laki-laki di sini merupakan sebuah gambaran yang baik mengenai Roh Kudus, yang memimpin jiwa-jiwa yang mencari tempat persekutuan dengan Tuhan.

**22:11-13** Tuhan tidak saja mengetahui terlebih dahulu letak dan jalan yang ditempuh laki-laki ini, tetapi Ia juga tahu bahwa seorang pemilik rumah akan bersedia untuk membuat **ruangan atas** miliknya **yang besar, yang sudah lengkap** tersedia untuk Dia dan murid-murid-Nya. Mungkin laki-laki ini mengenal Tuhan dan telah membuat komitmen sepenuhnya atas dirinya dan harta miliknya kepada-Nya. Ada sebuah perbedaan antara **ruangan** tamu dan **ruangan atas yang besar dan yang sudah lengkap**. Tuan rumah yang murah hati menyediakan fasilitas yang lebih baik daripada yang diharapkan murid-murid. Ketika Yesus lahir di Betlehem, tidak ada kamar bagi Dia di tempat penginapan (Yunani: *kataluma*). Di sini Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya untuk meminta sebuah ruangan tamu (Yunani: *kataluma*), namun mereka diberikan sesuatu yang lebih baik –**sebuah ruangan atas yang besar dan yang sudah lengkap**.

Semuanya seperti yang telah Ia perkirakan, maka murid-murid **mempersiapkan Paskah**.

### **D. Perjamuan Paskah Terakhir (22:14-18)**

**22:14** Selama berabad-abad, orang Yahudi telah merayakan perjamuan Paskah, memperingati pembebasan mereka yang besar dari Mesir dan dari kematian melalui darah domba yang tidak

bercacat cela. Betapa jelasnya semua ini di dalam pikiran Sang Juruselamat ketika Ia **duduk** dengan **rasul-rasul-Nya** melaksanakan perayaan tersebut untuk terakhir kalinya. Ialah Domba Paskah yang sejati yang darah-Nya tidak lama lagi tumpah bagi keselamatan semua yang mau percaya pada-Nya.

**22:15,16 Paskah** yang khusus **ini** mempunyai arti yang tak dapat diungkapkan bagi Dia, dan Ia telah merindukannya dengan sangat **sebelum** Ia harus **menderita**. Ia tidak akan melaksanakan Paskah lagi sampai Ia kembali ke bumi dan mendirikan **kerajaan-Nya** yang mulia. Susunan kalimat **“Aku sangat rindu”** mengandung arti kerinduan yang mendalam dan menggebu-gebu. Kata-kata yang memperlihatkan perasaan ini mengundang semua orang percaya di setiap zaman dan tempat untuk mempertimbangkan bagaimana menggebu-geburnya Yesus merindukan perjamuan dengan kita pada meja-Nya.

**22: 17,18** Ketika Ia **mengambil sebuah cawan** anggur sebagai bagian dari tradisi Paskah, Ia **mengucap syukur** untuknya dan menyerahkannya kepada murid-murid, mengingatkan mereka sekali lagi bahwa Ia **tidak** akan **minum** lagi **hasil pokok anggur** sampai Pemerintahan Seribu Tahun-Nya. Gambaran jamuan makan Paskah berakhir di ayat 18.

### **E. Perjamuan Kristus yang Pertama (22:19-23)**

**22:19,20** Paskah terakhir langsung diikuti oleh Perjamuan Kristus. Tuan Yesus memulai tata cara peringatan kudus ini sehingga pengikut-pengikut-Nya sepanjang masa akan dapat mengingat-Nya di dalam kematian-Nya. Yang pertama-tama dari semuanya Ia memberikan mereka **roti**, sebuah lambang **tubuh-Nya** yang sebentar lagi akan **diserahkan bagi** mereka. Kemudian **cawan** berbicara dengan indah mengenai **darah-Nya** yang berharga yang akan dicurahkan di kayu salib Golgota. Ia menyebutnya sebagai **cawan perjanjian baru oleh darah-Nya, yang ditumpahkan** bagi milik-Nya. Ini berarti bahwa **perjanjian baru**, yang khusus Ia buat dengan bangsa Israel yang disahkan oleh **darah-Nya**. Penggenapan yang sempurna atas Perjanjian Baru akan terjadi pada waktu kerajaan Tuan Yesus Kristus kita berjalan di bumi, namun kita sebagai orang-orang percaya masuk ke dalam bahagiannya pada masa sekarang.

Tidak perlu ditekankan lagi bahwa roti dan anggur lazim dipakai sebagai *perlambangan* atas tubuh dan darah-Nya. Tubuh-Nya belum lagi diserahkan, demikian juga darah-Nya belum tertumpah. Oleh karenanya tidak masuk akal untuk menyarankan bahwa lambang-lambang tersebut secara ajaib berubah menjadi kenyataan. Orang-orang Yahudi dilarang untuk memakan darah, dan oleh karenanya murid-murid mengetahui bahwa Ia tidak bicara mengenai darah secara harafiah, namun akan hal yang *melambangkan* darah-Nya.

**22:21** Kelihatannya jelas bahwa Yudas sebenarnya hadir pada perjamuan terakhir tersebut. Namun, di dalam Yohanes 13, nampak sama-sama jelas bahwa pengkhianat tersebut meninggalkan ruangan setelah Yesus memberikan sepotong roti yang telah dicelupkan saus kepadanya. Karena hal ini terjadi sebelum penetapan praktek Perjamuan Kudus, banyak yang percaya bahwa Yudas sesungguhnya tidak hadir ketika roti dan anggur dibagikan.

**22:22** Penderitaan dan kematian Tuan Yesus telah **ditetapkan**, namun Yudas menyerahkan Dia dengan kesadaran penuh akan kehendaknya sendiri. Itulah mengapa Yesus berkata, **“Celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!”** Walaupun Yudas adalah seorang dari kedua belas murid, ia bukanlah orang percaya sejati.

**22:23** Ayat 23 menyatakan suatu keterkejutan dan ketidakpercayaan dari diri murid-murid. Mereka tidak tahu **siapa di antara mereka** yang akan bersalah **berbuat** seperti pengecut yang kejam **demikian** ini.

## F. Kebesaran Sejati adalah Melayani (22:24-30)

**22:24,25** Segera setelah Perjamuan Kristus, murid-murid bertengkar **di antara mereka** sendiri mengenai **siapakah yang** dapat dianggap **terbesar di antara mereka**. Sungguh sebuah tuduhan yang buruk akan keadaan hati manusia. Tuan Yesus mengingatkan mereka bahwa di dalam sistem perekonomian-Nya, kebesaran sangat berlawanan sama sekali dengan pikiran manusia. **Raja-raja** yang memimpin **bangsa-bangsa** lain pada umumnya dianggap sebagai orang-orang besar; pada kenyataannya mereka disebut **“pelindung-pelindung.”** Akan tetapi hal tersebut hanyalah sebuah nama panggilan; pada kenyataannya mereka adalah penguasa-penguasa lalim yang kejam. Mereka mempunyai sebutan yang menyiratkan kebaikan, tetapi tidak ada karakter pribadi yang sesuai dengan sebutan itu.

**22:26** **Tidaklah demikian** bagi pengikut-pengikut Sang Juruselamat. Mereka yang ingin menjadi besar harus mengambil tempat sebagai yang **paling muda**. Dan mereka yang mau menjadi pemimpin harus merendahkan derajat dalam pelayanan hina kepada yang lainnya. Perintah-perintah radikal ini memutar-balikkan sepenuhnya tradisi-tradisi umum mengenai yang lebih muda sebagai yang lebih rendah daripada yang lebih tua, dan seorang kepala menyatakan kebesarannya dengan menguasai.

**22:27** Dalam penilaian manusia, menjadi seorang tamu pada sebuah jamuan makan adalah lebih besar daripada seorang yang melayani jamuan tersebut. Namun Tuan Yesus datang sebagai seorang hamba manusia, dan semua yang mau mengikuti Dia harus meniru Dia dalam hal ini.

**22:28-30** Tuhan sungguh murah hati dalam memuji murid-murid karena telah **tetap tinggal bersama-sama** dengan-Nya di **dalam segala percobaan**-Nya. Mereka baru saja bertengkar di antara mereka sendiri. Sesaat lagi mereka semua akan meninggalkan Dia dan melarikan diri. Namun Ia tahu bahwa di dalam hati mereka, mereka mengasihi Dia dan telah menanggung hinaan demi nama-Nya. Penghargaan mereka adalah bahwa mereka akan **duduk di atas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel** ketika Kristus kembali untuk mengambil takhta Daud dan memerintah atas bumi ini. Sepasti Bapa telah menjanjikan kerajaan ini kepada Kristus, sepasti itulah mereka akan bertakhta bersama-sama dengan Dia atas Israel yang diperbaharui.

## G. Yesus Memperkirakan Penyangkalan Petrus (22:31-34)

Tibalah sekarang pada akhir dari sebuah rangkaian tiga pasal yang gelap di dalam sejarah ketidak-setiaan manusia. Yang pertama adalah pengkhianatan Yudas. Yang kedua adalah hasrat besar murid-murid yang mementingkan diri sendiri. Sekarang kita melihat kepengecutan Petrus.

**22:31,32** Pengulangan **Simon, Simon**, berbicara mengenai kasih dan kelemah-lembutan hati Kristus bagi murid-Nya yang bimbang. **Iblis** telah **menuntut** untuk mendapatkan semua murid agar ia dapat **menampi** mereka **seperti gandum**. Yesus menunjukannya kepada Petrus sebagai wakil dari semua. **Tetapi** Tuhan telah **berdoa untuk** Simon **supaya imannya** jangan pudar. (**“Aku telah berdoa untuk engkau”** adalah kata-kata yang luar biasa hebatnya.) Sesudah Simon **insaf** dan kembali kepada-Nya, ia harus **menguatkan saudara-saudaranya**. Keinsafannya ini tidak ada hubungannya dengan keselamatan tetapi dengan pemulihan dari kemunduran.

**22:33,34** Dengan kepercayaan diri yang tidak pantas, Petrus menyatakan kesiapan untuk menemani Yesus **masuk penjara dan mati**. Namun ia harus diberitahu bahwa **sebelum** fajar menyingsing, ia akan **menyangkal tiga kali** bahwa ia bahkan mengenal Tuhan!

Di dalam Markus 14:30, dikutip bahwa Tuhan berkata bahwa sebelum ayam berkokok dua kali, Petrus akan menyangkal Dia tiga kali. Dalam Matius 26:34; Lukas 22:34; Yohanes 13:38, Tuhan berkata bahwa sebelum ayam berkokok, Petrus akan menyangkal Dia tiga kali. Harus diakui sulit untuk mempertemukan perbedaan yang kelihatan ini. Mungkin saja bahwa di sana ada lebih dari satu kokok ayam, satu pada malam hari dan yang lainnya pada waktu subuh. Perlu diperhatikan



juga bahwa kitab-kitab Injil mencatat paling tidak enam penyangkalan yang berbeda oleh Petrus. Ia menyangkal Kristus dihadapan:

1. Seorang perempuan muda (Mat. 26:69,70; Mrk. 14:66-68).
2. Seorang perempuan muda lainnya (Mat. 26:71,72).
3. Orang banyak yang menonton (Mat. 26:73,74; Mrk. 14:70,71).
4. Seorang laki-laki (Luk. 22:58).
5. Seorang laki-laki lainnya (Luk. 22:59,60).
6. Seorang hamba dari imam kepala (Yoh. 18:26,27). Laki-laki ini mungkin berbeda dari yang lainnya karena apa yang dikatakan –“Bukankah engkau kulihat di taman itu bersama-sama dengan Dia?” (ayat 26).

#### H. Perintah-perintah yang Baru (22:35-38)

**22:35** Pada awal-awal pelayanan-Nya, Tuhan **mengutus** murid-murid **dengan tiada membawa pundi-pundi, bekal dan kasut** –yang paling minimal. Keperluan-keperluan mendasar dalam jumlah yang sedikit sekali cukup bagi mereka. Dan hal itu terbukti. Mereka harus mengakui bahwa mereka **tidak** kekurangan **suatu pun**.

**22:36** Namun sekarang Ia akan segera meninggalkan mereka, dan mereka akan masuk ke dalam sebuah tahapan baru dalam pelayanan kepada-Nya. Mereka mungkin akan mengalami kemiskinan, kelaparan, dan bahaya, dan penting bagi mereka untuk mengadakan persediaan untuk kebutuhan-kebutuhan mereka sekarang. Mereka sekarang harus membawa sekantong **pundi-pundi**, sebungkus **bekal** atau sebuah kotak berisi makanan, dan dalam keadaan tidak memiliki sebuah **pedang**, mereka harus **menjual jubah** mereka **dan membeli pedang**. Apa maksud Sang Juruselamat ketika Ia memberitahu murid-murid untuk membeli sebuah pedang? Kelihatannya jelas bahwa tidaklah mungkin Ia bertujuan agar mereka menggunakan pedang tersebut sebagai sebuah senjata untuk menyerang dan melawan orang-orang lain. Pemahaman yang demikian akan bertentangan dengan pengajaran-Nya di dalam kutipan-kutipan seperti:

“Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini” (Yoh. 18:36).

“Sebab barangsiapa menggunakan pedang akan binasa oleh pedang” (Mat. 26:52).

“Kasihilah musuhmu . . .” (Mat. 5:44).

“Siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah kepadanya pipi kirimu” (Mat. 5:38; lihat juga 2Kor. 10:4.)

Jadi apa yang Yesus maksudkan dengan pedang?

1. Beberapa orang menyarankan bahwa Ia sedang menyatakan pedang Roh yaitu Firman Tuhan (Ef. 6:17). Hal ini bisa saja, namun kemudian pundi-pundi uang, bekal, dan jubah harus diartikan rohani juga.
2. Williams berkata bahwa pedang berarti perlindungan sebuah pemerintahan yang tertib, Roma 13:4 menunjukkan bahwa hal tersebut mengacu kepada kekuasaan hakim, pejabat setempat di wilayah tersebut.
3. Lange berkata pedang adalah untuk bertahan menghadapi musuh-musuh manusia, tetapi bukan untuk menyerang. Namun Matius 5:39 kelihatannya menyingkirkan kegunaan pedang, biarpun untuk tujuan-tujuan pertahanan.
4. Beberapa berpikir bahwa pedang digunakan hanya untuk menghadapi binatang-binatang liar. Hal ini yang memungkinkan.

**22:37** Ayat 37 menjelaskan alasan mengapa murid-murid perlu membawa kantong uang, ransel, dan pedang sekarang. Tuhan telah bersama mereka sampai saat ini, menyediakan kebutuhan-

kebutuhan sementara mereka. Sebentar lagi Ia akan pergi dari mereka sesuai dengan nubuatan dari Yesaya 53:12. Perkara-perkara yang berhubungan dengan-Nya akan **digenapi**, yaitu, kehidupan dan pelayanan-Nya di bumi akan berakhir dengan **terhitungnya** Ia sebagai **di antara pemberontak-pemberontak**.

**22:38** Murid-murid salah mengerti maksud Tuhan sepenuhnya. Mereka membawa **dua pedang**, mengartikan bahwa pastilah ini cukup untuk masalah-masalah apa pun yang ada di depan. Tuan Yesus mengakhiri pembicaraan dengan berkata **“Sudah cukup.”** Mereka tampaknya berpikir bahwa mereka dapat menggagalkan usaha lawan-lawan-Nya untuk membunuh Dia dengan menggunakan pedang-pedang tersebut. Pemikiran ini adalah jauh dari pikiran-Nya!

### **I. Penderitaan di Taman Getsemani (22:39-46)**

**22:39** Taman Getsemani terletak di lereng sebelah barat **Bukit Zaitun**. Yesus kadang-kadang pergi ke sana untuk berdoa, dan **murid-murid** termasuk si pengkhianat, tentunya, tahu hal ini.

**22:40** Pada akhir dari Perjamuan Kudus, Yesus dan murid-murid meninggalkan ruangan atas dan pergi ke taman tersebut. Setelah mereka berada di sana, Ia memperingatkan mereka untuk **berdoa supaya mereka jangan jatuh ke dalam pencobaan**. Mungkin **pencobaan** khusus yang Ia maksud adalah tekanan untuk meninggalkan Tuhan dan Yang Diurapi-Nya ketika musuh-musuh mengepung.

**22:41,42** Kemudian Yesus meninggalkan murid-murid dan masuk lebih ke dalam taman tersebut di mana Ia **berdoa** seorang sendiri. Doa-Nya adalah bahwa jikalau **Bapa** mau, biarlah **cawan ini** berlalu dari Dia; **tetapi** Ia mau **kehendak** Tuhan-lah yang terjadi, **bukan** kehendak-Nya sendiri. Kami memahami doa ini dengan arti bahwa kalau ada cara yang lain agar orang-orang berdosa dapat diselamatkan daripada Saya harus disalibkan, nyatakanlah jalan itu sekarang. Sorga sunyi senyap, karena tidaklah *ada* jalan lain.

Kami tidak percaya bahwa penderitaan Kristus di taman merupakan bagian dari karya penebusan-Nya. Karya penebusan dilaksanakan selama tiga jam kegelapan di kayu salib. Namun Getsemani adalah masa penantian akan Golgota. Di sana pemikiran secara khusus berkaitan dengan dosa-dosa kita menyebabkan Tuan Yesus dalam suatu penderitaan yang paling menusuk.

**22:43,44** Kemanusiaan Yesus yang sempurna terlihat di dalam **ketakutan** yang disertai rasa sakit karena penantian-Nya. **Seorang malaikat dari langit menampakkan diri kepada-Nya, memberi kekuatan kepada-Nya**. Hanya Lukas yang mencatat hal ini, demikian juga mengenai kenyataan bahwa **peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetes**. Bagian akhir yang terperinci ini menarik perhatian ahli medis yang teliti tersebut.

**22:45,46** **Lalu** Yesus kembali kepada **murid-murid-Nya**; mereka sedang **tidur**, bukan karena ketidak-pedulian, namun lebih karena kelelahan akibat dukacita. Sekali lagi Ia mendorong mereka untuk **bangun dan berdoa**, karena waktu kesukaran semakin dekat, dan mereka akan digoda untuk menyangkal Dia di hadapan penguasa-penguasa.

### **J. Yesus Dikhianati dan Ditangkap (22:47-53)**

**22:47,48** Saat ini, **Yudas** telah datang dengan sekelompok imam-imam kepala, pemuka-pemuka agama dan kepala-kepala penjaga Bait Tuhan untuk menangkap Tuhan. Dengan perjanjian yang sudah diatur sebelumnya, si pengkhianat harus menandai Yesus dengan mencium Dia. Stewart berkomentar:

Adalah suatu lambang sentuhan yang menyeramkan, suatu titik akhir dari kekejian di mana tidak mungkin ada kekejian manusia yang melampauinya, ketika di dalam taman Yudas

mengkhianati tuannya, bukan dengan sebuah teriakan atau sebuah pukulan atau sebuah tusukan, namun dengan sebuah ciuman.<sup>61</sup>

Dengan perasaan belas kasihan yang tidak terbatas, Yesus bertanya, **“Yudas, engkau menyerahkan Anak Manusia dengan ciuman?”**

**22:49-51** Murid-murid menyadari **apa yang akan terjadi**, dan siap untuk mengadakan penyerangan. Pada kenyataannya, **seorang dari mereka**, Petrus untuk lebih jelasnya, mengambil sebuah **pedang** dan memotong putus **telinga kanan dari seorang hamba Imam Besar**. Yesus menegur dia karena menggunakan alat-alat kedagingan untuk melawan sebuah peperangan rohani. Waktu-Nya telah tiba, dan tujuan Tuhan yang telah ditetapkan harus digenapi. Dengan kemurahan hati, Yesus **menjamah telinga** korban tersebut **dan menyembuhkannya**.

**22:52,53** Berbalik kepada para pemimpin bangsa Yahudi dan perwira-perwira, **Yesus** menanyakan mereka mengapa mereka **datang** mengejar Dia seolah-olah Ia adalah seorang **penyamun** yang kabur. Bukankah Ia mengajar **tiap-tiap hari di dalam** pelataran **Bait Tuhan**, namun mereka tidak berusaha untuk menangkap Dia saat itu? Namun Ia tahu jawabannya, **Inilah saat** mereka, **dan kuasa kegelapan itu**. Saat itu sekitar Kamis tengah malam.

Kelihatannya bahwa proses pengadilan agamawi atas Tuhan kita mempunyai tiga tahapan. Pertama-tama, Ia muncul di hadapan Ananias. Kemudian Ia muncul di hadapan Kayafas. Akhirnya Ia diadili di hadapan Mahkamah Agama. Kejadian-kejadian tersebut dari titik ini sampai ayat 65 kemungkinan terjadi antara jam 01.00 pagi dan jam 05.00 pagi hari Jumat.

#### **K. Petrus Menyangkal Yesus dan Menangis Penuh Penyesalan (22:54-62)**

**22:54-57** Ketika Tuhan dibawa **ke rumah Imam Besar**, **Petrus mengikut dari jauh**. Di dalam, ia mengambil tempat bersama-sama dengan mereka yang sedang menghangatkan diri mereka dekat **api** di tengah-tengah **halaman rumah itu**. Seorang **hamba perempuan melihat** ke arah Petrus dan berseru bahwa ia **juga** salah satu dari para pengikut Yesus. Dengan menyedihkan Petrus **menyangkal** bahwa ia mengenal **Dia**.

**22:58-62** Sesaat kemudian, seorang yang lain menuding Petrus dengan tuduhan sebagai salah satu dari para pengikut Yesus dari Nazaret. Kembali **Petrus** menyangkal tuduhan tersebut. **Dan kira-kira sejam kemudian**, seorang lain mengenali Petrus sebagai **orang Galilea**, dan juga sebagai seorang pengikut Tuhan. **Petrus** menyangkal mengetahui apa yang sedang dibicarakan orang tersebut. Namun saat ini penyangkalannya ditandai dengan suara ayam berkokok. Pada saat yang kelabu itu, **Tuhan berpaling dan memandang Petrus**, dan **Petrus teringat** perkataan bahwa **sebelum ayam berkokok**, ia akan **menyangkal** Dia **tiga kali**. Pandangan dari Anak Tuhan mengirim **Petrus** keluar kepada kegelapan malam untuk menangis **dengan sedihnya**.

#### **L. Para Tentara Mengolok-olok Anak Manusia (22:63-65)**

Adalah para tentara yang bertugas pada Bait Tuhan yang kudus yang menangkap Yesus. Sekarang penjaga-penjaga yang seharusnya menjaga rumah Tuhan yang kudus ini mulai mengolok-olok Yesus dan **memukuli-Nya**. Setelah menutup mata-Nya dengan kain penutup mata, **mereka memukul** pada muka-Nya, kemudian **bertanya** kepada-Nya untuk mengenali **siapa** yang melakukannya. Bukan ini saja yang mereka lakukan, tetapi Ia dengan sabar menanggung pertentangan dari orang-orang berdosa melawan diri-Nya.

#### **M. Pengadilan di Pagi Hari di Hadapan Mahkamah Agama (22:66-71)**

**22:66-69** Pada pagi hari (jam 5.00 – 6.00 pagi), para **tua-tua bangsa Yahudi . . .** **menghadapkan** Yesus ke sidang majelis mereka atau **Mahkamah Agama**. Anggota-anggota Mahkamah Agama menanyakan Dia langsung apakah Ia adalah Sang Mesias. Yesus berkata, pada

dasarnya, bahwa tidak ada gunanya untuk mendiskusikan perkara tersebut dengan mereka. Mereka tidak terbuka untuk menerima kebenaran. Namun Ia memperingatkan mereka bahwa Dia yang berdiri di hadapan mereka dalam kehinaan satu hari akan **diduduk di sebelah kanan Tuhan Yang Mahakuasa** (lihat Mzm. 110:1).

**22:70,71** Kemudian **mereka** menanyakan Dia dengan terus terang apakah Ia adalah **Anak Tuhan**. Tidak ada keragu-raguan mengenai apa yang mereka maksudkan. Bagi mereka, **Anak Tuhan** adalah Dia yang sederajat dengan Tuhan. Tuan Yesus menjawab **“Kamu sendiri mengatakan, bahwa Akulah Anak Tuhan”** (lihat Mrk. 14:62). Hanya itulah yang mereka perlukan. Tidakkah mereka **mendengar** Dia berbicara kata-kata penghujatan, mengklaim kesamaan dengan Tuhan? Tidak diperlukan **kesaksian** lebih **lagi**. Akan tetapi ada sebuah masalah. Di dalam hukum mereka, hukuman untuk penghujatan kepada Tuhan adalah kematian. Namun bangsa Yahudi berada di bawah kekuasaan Romawi dan mereka tidak mempunyai kuasa untuk memberikan hukuman mati bagi para tahanan. Oleh karena itu mereka harus membawa Yesus kepada Pilatus, dan Pilatus tidak tertarik sedikit pun mengenai sebuah tuduhan *agamawi* seperti penghujatan. Dengan demikian mereka harus memilih tuduhan-tuduhan *politis* terhadap Dia.

#### **M. Yesus Di Hadapan Pilatus (23:1-7)**

**23:1,2** Setelah kehadiran-Nya di hadapan Mahkamah Agama (**seluruh sidang**), Yesus segera dibawa untuk diperhadapkan pada pengadilan sipil di hadapan **Pilatus**, gubernur Romawi. Tiga tuduhan politis sekarang diperhadapkan melawan Dia oleh pemimpin-pemimpin agama. Yang pertama-tama, mereka menuduh **Dia menyesatkan bangsa**, yaitu mengalihkan kesetiaan orang banyak berpaling dari Roma. Yang kedua, mereka berkata bahwa Ia melarang bangsa Yahudi membayar pajak kepada Kaisar. Yang terakhir, mereka menuduh Dia menjadikan diri-Nya seorang Raja.

**23:3-7** Ketika **Pilatus bertanya** kepada Yesus apakah Ia adalah **Raja orang Yahudi**, Ia menjawab “Engkau sendiri mengatakannya.” **Pilatus** tidak mengartikan pernyataan-Nya sebagai suatu ancaman apa pun bagi Kaisar Romawi. Sesudah tanya jawab secara pribadi dengan Yesus (Yoh. 18:33-38a), ia berbalik **kepada imam-imam kepala** serta kepada orang banyak dan berkata bahwa ia tidak **mendapati kesalahan apa pun** dengan Dia. Kerumunan orang banyak itu menjadi semakin bersikeras, menuduh Yesus membangkitkan ketidak-setiaan, **mulai dari Galilea** yang hina bahkan sampai ke Yerusalem. **Ketika Pilatus mendengar** kata **Galilea**, ia berpikir bahwa ia telah menemukan sebuah jalan keluar untuk dirinya. Galilea adalah **wilayah Herodes**, dan oleh karenanya Pilatus mencoba menghindari keterlibatan apa pun yang lebih jauh dengan menyerahkan Yesus agar **menghadap Herodes**. Kebetulan sekali bahwa Herodes sedang mengunjungi **Yerusalem pada waktu** yang bersamaan **itu** juga.

**Herodes Antipas** adalah anak Herodes Agung, yang melakukan pembunuhan secara besar-besaran bayi-bayi dari Betlehem. Adalah Antipas yang membunuh Yohanes Pembaptis karena mengutuk hubungan gelap dengan isteri saudaranya. Inilah Herodes yang Yesus sebut “si serigala itu” di dalam Lukas 13:32.

#### **O. Tanya Jawab Herodes yang Sombong (23:8-12)**

**23:8** **Herodes** cukup **girang** melihat **Yesus** muncul di hadapannya. **Ia sering mendengar tentang Dia**, dan **sudah lama mengharap** untuk **melihat suatu tanda** yang diadakan oleh-Nya.

**23:9-11** Tidak peduli seberapa banyak Herodes **bertanya** kepada Sang Juruselamat, ia tidak mendapatkan jawaban. Orang-orang Yahudi semakin liar di dalam tuduhan-tuduhan mereka, tetapi Yesus tidak membuka mulut-Nya. Semua yang Herodes dapat lakukan, pikirnya, adalah mengizinkan tentara-tentaranya mengasari Yesus, dan mengolok-olok **Dia** dengan memakaikan **kepada-Nya sebuah jubah kebesaran** dan mengirim **Dia kembali kepada Pilatus**.

**23:12** Sebelum itu, di antara **Herodes dan Pilatus** saling **bermusuhan**, tetapi sekarang permusuhan telah berubah menjadi persahabatan. Mereka berdua berada di pihak yang sama-sama *melawan Tuan Yesus*, dan ini mempersatukan mereka. Theophylact berduka dalam hal ini: “Sungguh sesuatu yang memalukan bagi orang-orang Kristen, sementara Iblis dapat membujuk orang-orang jahat untuk mengesampingkan permusuhan mereka agar dapat melakukan yang buruk, orang-orang Kristen bahkan tidak dapat mempertahankan persahabatan agar dapat melakukan yang baik.”

#### **P. Keputusan Pilatus: Tidak Bersalah namun Dihukum (23:13-25)**

**23:13-17** Karena **Pilatus** telah gagal bersikap adil dalam membebaskan tahananannya yang rajani, ia sekarang mendapati dirinya sendiri terjebak. Ia mengadakan sebuah pertemuan mendadak dengan pemuka-pemuka agama Yahudi, dan menjelaskan kepada mereka bahwa **tidak juga . . . Herodes** ataupun dia telah berhasil menemukan bukti ketidak-setiaan apa pun dari pihak Yesus. **“Sesungguhnya tidak ada suatu apa pun yang dilakukan-Nya yang setimpal dengan hukuman mati.”** Jadi ia menawarkan untuk mencabuk Tuhan dan kemudian melepaskan Dia pergi. Seperti yang Stewart tunjukkan:

Tentunya, kompromi yang menyedihkan ini sepenuhnya tidak dapat dibenarkan dan tidak masuk akal. Hal tersebut adalah usaha suatu jiwa yang lemah, didorong ketakutan untuk melakukan tanggung jawabnya kepada Yesus dan usaha untuk menyenangkan orang banyak pada saat yang bersamaan. Namun, tidak melakukan keduanya, maka tidaklah mengherankan bila imam-imam yang mengamuk tersebut tidak dapat menerima keputusan itu berapa pun harganya.<sup>62</sup>

**23:18-23** Imam-imam kepala dan para pemimpin marah sekali. Mereka menuntut kematian Yesus dan pembebasan **Barabas**, seorang penjahat terkenal yang telah **dimasukkan ke dalam penjara** karena **pemberontakan** dan **pembunuhan**. Sekali lagi dengan lemah Pilatus berusaha untuk melepaskan Tuhan, namun tuntutan-tuntutan sengit dari kerumunan orang banyak menenggelamkan dia. Tidak peduli apa yang ia katakan, mereka bersikeras **menuntut** kematian Anak Tuhan.

**23:24,25** Maka walaupun ia telah menyatakan Yesus tidak bersalah, sekarang Pilatus menghukum Dia sampai mati agar dapat menyenangkan orang banyak. Pada saat yang bersamaan **ia melepaskan** Barabas kepada orang banyak.

#### **Q. Anak Manusia Dibawa ke Golgota (23:26-32)**

**23:26** Sekarang kurang lebih pukul 9.00 pagi di hari Jumat. Dalam perjalanan ke tempat penyaliban, tentara-tentara menyuruh **seorang** yang bernama **Simon, dari Kirene** untuk **memikul salib**. Tidak banyak yang diketahui tentang orang ini, namun tampaknya bahwa dua anak laki-lakinya di kemudian hari menjadi orang-orang Kristen yang terkenal (Mrk. 15:21).

**23:27-30** Rombongan pengikut-pengikut yang berbelas kasihan menngisi Yesus saat Ia dibawa pergi. Dengan menyebut para **perempuan** dalam kerumunan orang tersebut sebagai **puteri-puteri Yerusalem**, Yesus memberitahu mereka bahwa janganlah mereka mengasihani Dia tetapi seharusnya mengasihani diri mereka sendiri. Ia sedang membicarakan tentang kehancuran yang mengerikan yang akan menimpa atas Yerusalem pada tahun 70 M. Penderitaan dan dukacita pada **masa** tersebut akan begitu besar sehingga perempuan-perempuan **mandul** yang hingga kini menjadi sebuah sasaran hina dan cela, akan dianggap secara khusus beruntung. Kengerian atas pengepungan Titus akan sedemikian rupa sehingga orang-orang akan berharap agar **gunung-gunung runtuh menimpa** mereka, dan **bukit-bukit menimbuni** mereka.

**23:31** Kemudian Tuan Yesus menambahkan kata-kata, “**Sebab jikalau orang berbuat demikian dengan kayu hidup, apakah yang akan terjadi dengan kayu kering?**” Ia sendiri adalah pohon yang **hidup**, dan bangsa Israel yang tidak percaya adalah yang **kering**. Jikalau bangsa Romawi menumpuk malu dan penderitaan yang sedemikian di atas Anak Tuhan yang tidak berdosa dan tidak bersalah, betapa lebih mengerikan lagi hukuman yang akan turun kepada pembunuh-pembunuh yang bersalah atas Anak terkasih Tuhan?

**23:32** Dalam perjalanan dengan Yesus **ada juga dua orang lain, penjahat-penjahat**, dijadwalkan untuk dihukum mati.

#### **R. Penyaliban (23:33-38)**

**23:33** Tempat penyaliban bernama Kalvari<sup>63</sup> (dari bahasa Latin untuk “**Tengkorak**”). Mungkin bentuk dari tanah tersebut menyerupai sebuah tengkorak, atau mungkin dinamakan demikian karena itu adalah suatu tempat kematian, dan sebuah tengkorak biasanya digunakan sebagai sebuah lambang kematian. Terbatasnya Kitab Suci dalam menjelaskan penyaliban tersebut patut diperhatikan. Tidak berkepanjangan mengenai perincian-perincian yang buruk. Hanya suatu pernyataan sederhana, “mereka menyalibkan Yesus di situ.” Sekali lagi komentar Stewart langsung pada sasaran:

Bahwa Sang Mesias harus mati sudah cukup sulit untuk dipercayai, tetapi bahwa Ia harus mati dalam kematian yang sedemikian sungguhlah tidak masuk akal sama sekali. Namun, demikianlah yang terjadi. Segala sesuatu yang Kristus pernah jamah –termasuk salib– Ia hiasi dan ubahkan dan mengelilinginya dengan keindahan dan kecantikan; tetapi janganlah kita pernah melupakan betapa dengan kehinaan yang mengerikan Ia junjung salib tinggi.<sup>64</sup>

O ajarkan aku apa maksud  
Salib itu dijunjung tinggi  
Dengan Dia, Manusia yang Penuh Duka  
Dihukum berdarah dan mati.  
— Lucy A. Bennett

Ada tiga salib di Golgota pada hari itu, salib Yesus di tengah-tengah, dan sebuah salib penjahat di setiap sisi-Nya. Ini menggenapi Yesaya 53:12 –“Ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak.”

**23:34** Dengan kasih dan belas kasihan yang tidak terbatas, Yesus berseru dari atas salib, “**Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.**” Siapa yang tahu betapa murka ilahi yang seperti sebuah Niagara dielakkan oleh doa ini! Morgan berkomentar mengenai kasih Sang Juruselamat:

Dalam jiwa Yesus tidak ada kebencian; tidak ada kemarahan; tidak ada keinginan yang tersembunyi yang siap untuk memberikan penghukuman atas orang-orang yang telah memperlakukan Dia dengan tidak benar. Orang-orang telah berbicara dalam kekaguman dengan mengacungkan kepalan tangan besi. Ketika saya mendengar Yesus berdoa demikian, saya tahu bahwa satu-satunya tempat untuk acungan kepalan tangan besi ini adalah di dalam neraka.<sup>65</sup>

Kemudian diikuti dengan pembagian pakaian Yesus di antara tentara-tentara tersebut, dan pembuangan **undi** atas jubah-Nya yang tidak berkelim.

**23:35-38 Pemimpin-pemimpin** berdiri di hadapan salib tersebut, mengejek Dia, dan menantang Dia untuk **menyelamatkan diri-Nya sendiri jika** Ia benar-benar adalah Sang Mesias, **orang yang dipilih Tuhan. Prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia . . . mengunjukkan anggur asam** dan menantang kemampuan-Nya untuk **menyelamatkan diri-Nya**. Juga mereka menaruh sebuah gelar di atas salib tersebut:

## INILAH RAJA ORANG YAHUDI

Sekali lagi kami mengutip Stewart:

Kita tidak mungkin tidak memperhatikan pentingnya kenyataan bahwa tulisan tersebut ditulis dalam tiga bahasa, bahasa Yunani dan bahasa Latin dan bahasa Ibrani. Tidak diragukan lagi bahwa itu dilakukan untuk dapat memastikan bahwa setiap orang di dalam kerumunan orang banyak tersebut bisa membacanya; namun Gereja Kristus selalu melihat di dalamnya –secara benar– sebuah lambang ketuhanan alam semesta akan tuannya. Karena ini adalah tiga bahasa dunia yang besar, setiap bahasa tersebut merupakan hamba satu pemikiran yang berkuasa. Bahasa Yunani adalah bahasa kebudayaan dan pengetahuan; dalam dunia itu, kata tulisan tersebut, Yesus adalah raja! Bahasa Latin adalah bahasa hukum dan pemerintahan; Yesus adalah raja di sana! Bahasa Ibrani adalah bahasa agama yang diwahyukan; Yesus adalah Raja di sana! Dengan demikian bahkan saat Ia tergantung sekarat, adalah benar bahwa “di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota” (Why. 19:12).<sup>66</sup>

### S. Dua Perampok (23:39-43)

**23:39-41** Kita mempelajari dari cerita-cerita Injil yang lain bahwa pada awalnya kedua perampok mencaci maki Yesus. Jika Ia adalah **Kristus**, mengapa Ia tidak **menyelamatkan** mereka semua. Namun satu dari mereka mengalami sebuah perubahan hati. Berbalik kepada temannya, ia **menegor dia** untuk rasa tidak hormatnya. Bagaimanapun juga mereka berdua menderita karena kejahatan-kejahatan yang mereka lakukan. Penghukuman mereka adalah sudah selayaknya. **Tetapi Orang ini** yang di salib di tengah **tidak berbuat sesuatu yang salah**.

**23:42** Berbalik kepada **Yesus**, pencuri tersebut meminta Tuhan<sup>67</sup> untuk **mengingat dia apabila** Ia datang kembali sebagai **Raja** di bumi. Iman yang demikian sungguh mengagumkan. Pencuri yang akan mati tersebut percaya bahwa Yesus akan bangkit dari antara orang mati dan suatu hari kelak akan memerintah atas dunia.

**23:43 Yesus** menghargai imannya dengan suatu janji bahwa pada hari itu juga, mereka akan **ada bersama-sama di dalam Firdaus**. **Firdaus** adalah sama dengan sorga ketiga (2Kor. 12:2,4), dan berarti tempat kediaman Tuhan. **Hari ini** –wah, betapa cepatnya! **Dengan Aku** –wah, coba lihat siapa temannya! **Di dalam Firdaus** –wah, kebahagiaan yang luar biasa! Charles R. Erdman menulis:

Cerita ini membuka kebenaran kepada kita bahwa keselamatan dikondisikan atas pertobatan dan iman. Namun, cerita itu memuat pesan-pesan penting lainnya juga. Cerita itu menyatakan bahwa keselamatan terpisah dari upacara-upacara suci agamawi. Pencuri tersebut tidak pernah dibaptis, tidak juga ia mengambil bagian dalam Perjamuan Kristus. . . . pada kenyataannya, yang ia lakukan adalah mengakui imannya di hadapan kerumunan orang banyak yang memusuhi dan di tengah-tengah ejekan dan olok-olok para pemimpin dan tentara-tentara,

namun ia diselamatkan tanpa suatu tata cara resmi apa pun. Terbukti pula bahwa keselamatan terpisah dari perbuatan-perbuatan baik. . . . Ini juga menunjukkan bahwa tidak ada “tidur bagi jiwa.” Tubuh mungkin tertidur, tetapi kesadaran tetap ada setelah kematian. Kembali terbukti bahwa tidak ada “keadaan menderita untuk sementara waktu.” Keluar dari sebuah kehidupan penuh dosa dan malu, perampok yang menyesali perbuatannya itu masuk langsung ke dalam sebuah keadaan yang penuh berkat. Kembali dapat dikomentari bahwa keselamatan itu tidak umum. Ada dua perampok; hanya satu yang diselamatkan. Yang paling akhir dari semuanya perlu diperhatikan bahwa dasar yang sesungguhnya dari sukacita yang ada sesudah kematian mengandung unsur utama persekutuan pribadi dengan Kristus. Inti dari janji kepada pencuri yang akan mati tersebut adalah ini: “Engkau akan ada bersama-sama dengan Aku.” Inilah jaminan yang memberkati kita, bahwa meninggal adalah “untuk ada bersama dengan Kristus” yang adalah “sangatlah lebih baik.”<sup>68</sup>

Dari sisi Yesus Kristus satu orang boleh pergi ke sorga dan yang lainnya ke neraka. Pada sisi salib yang manakah anda berada?

#### **T. Tiga Jam Kegelapan (23:44-49)**

**23:44 Kegelapan** menutupi seluruh daratan (atau bumi, bahasa Yunani dapat berarti salah satunya) dari jam dua belas tengah hari sampai jam tiga sore. Ini adalah sebuah tanda kepada bangsa Israel. Mereka telah menolak terang, dan sekarang mereka akan dibutakan secara hukum oleh Tuhan.

**23:45 Tabir Bait Suci terbelah dua** dari atas ke bawah. Ini menggambarkan kenyataan bahwa melalui kematian Tuan Yesus Kristus, sebuah jalan untuk mendekat kepada Tuhan terbuka bagi semua yang mau datang oleh iman (Ibr. 10:20-22).

**23:46,47** Selama tiga jam kegelapan inilah Yesus menanggung hukuman atas dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu tersebut. Mendekati akhir dari waktu tersebut, Ia meyerahkan **nyawa-Nya** ke dalam **tangan Tuhan, Bapa-Nya**, dan dengan sukarela menyerahkan hidup-Nya. Seorang **kepala pasukan** Romawi begitu terharu dengan kejadian tersebut sehingga **ia memuliakan Tuhan**, katanya, “**Sungguh, orang ini adalah Orang benar!**”

**23:48,49 Seluruh orang banyak** diliputi oleh sebuah perasaan dukacita dan firasat buruk yang tidak tertahankan. Beberapa dari pengikut-pengikut setia Yesus, termasuk **perempuan-perempuan yang mengikuti Dia dari Galilea, berdiri . . . melihat** kejadian yang paling penting ini di dalam sejarah dunia.

#### **U. Penguburan di dalam Kubur Yusuf (23:50-56)**

**3:50-54** Sampai saat ini, **Yusuf** merupakan seorang murid Tuan Yesus secara diam-diam. Walaupun Yusuf seorang **anggota** Majelis Mahkamah Agama, ia tidak setuju dengan keputusan mereka dalam kasus Yesus. Yusuf sekarang pergi dengan berani **menghadap Pilatus dan meminta** jikalau ia boleh mendapat kehormatan memindahkan **mayat Yesus** dari kayu salib dan memberikannya sebuah penguburan yang layak. (Ini terjadi antara pukul 3 dan 6 sore.) Permohonan dikabulkan, dan Yusuf dengan segera **mengapaninya dengan kain lenan, lalu membaringkannya di dalam kubur yang digali di dalam bukit batu**, dan yang tidak pernah digunakan sampai dengan saat ini. Ini terjadi pada hari Jumat, **hari Persiapan**. Ketika dikatakan bahwa **Sabat hampir mulai**, kita harus mengingat bahwa Sabatnya orang-orang Yahudi dimulai pada hari Jumat ketika matahari terbenam.

**23:55,56 Perempuan-perempuan** yang setia . . . **dari Galilea ikut serta** dengan Yusuf saat ia membawa **mayat** tersebut ke tempat **kubur** dan membaringkannya di dalamnya. **Setelah mereka pulang, mereka menyediakan rempah-rempah dan minyak mur** sehingga mereka dapat kembali



dan membalsem mayat Dia yang mereka kasahi. Dengan menguburkan mayat Yesus, Yusuf juga menguburkan dirinya, di dalam arti kiasan. Tindakan itu memisahkan dia selamanya dari bangsa yang menyalibkan Tuhan atas kehidupan dan kemuliaan. Ia tidak akan pernah lagi menjadi bagian dari ajaran-ajaran Yahudi, tetapi akan hidup di dalam pemisahan akhlak darinya dan bersaksi melawan hal tersebut.

Pada hari Sabtu perempuan-perempuan tersebut beristirahat, di dalam ketaatan kepada Perintah Tuhan mengenai Sabat.

## **XII. KEMENANGAN ANAK MANUSIA (Pasal 24)**

### **A. Perempuan-perempuan pada Kubur Kosong (24:1-12)**

**24:1** Kemudian pagi-pagi benar pada hari Minggu para perempuan pergi ke kubur, membawa rempah-rempah yang telah disediakan mereka untuk mayat Yesus. Namun bagaimana mereka mengharapkan untuk mencapai mayat-Nya? Tidakkah mereka tahu bahwa sebuah batu besar telah digulingkan menutupi mulut kubur tersebut? Kita tidak diberitahu jawabannya. Yang kita tahu hanyalah bahwa mereka sangat mengasihi Yesus, dan kasih terkadang lupa terhadap kesulitan-kesulitan demi mencapai sasarannya.

“Kasih mereka adalah bangun pagi-pagi benar (ayat 1) dan dipahalai dengan limpahnya (ayat 6). Masih ada Tuhan yang bangkit bagi orang-orang yang bangun pagi-pagi benar (Ams. 8:17).”

**24:2-10** Ketika mereka tiba mereka mendapati batu sudah terguling dari mulut kubur itu. Begitu mereka masuk, mereka menemukan bahwa mayat Tuan Yesus hilang. Tidaklah sukar membayangkan kebingungan mereka. Di saat mereka masih sedang berusaha untuk menemukan alasan untuk hal tersebut, dua orang malaikat (lihat Yoh. 20:12), dalam pakaian yang berkilau-kilauan, muncul dan meyakinkan mereka bahwa Yesus hidup; sia-sia saja mencari Dia di dalam kubur. Ia telah bangkit seperti yang telah Ia janjikan ketika Ia masih bersama dengan mereka di Galilea. Tidakkah Ia memberitahu mereka terlebih dahulu bahwa Anak Manusia harus diserahkan ke tangan orang-orang berdosa dan disalibkan, dan bahwa pada hari ketiga akan bangkit? (Luk. 9:22; 18:33). Kemudian semua hal tersebut kembali kepada ingatan mereka. Mereka kembali secepatnya ke kota dan menceritakan kabar tersebut kepada kesebelas murid. Di antara mereka yang membawa berita kabar kebangkitan yang pertama adalah Maria Magdala, Yohana, dan Maria ibu Yakobus.

**24:11,12** Murid-murid tidak percaya kepada mereka sama sekali. Hal tersebut hanyalah sebuah dongeng. Mengagumkan! Luar biasa! Itulah yang mereka pikir –sampai Petrus melakukan sebuah kunjungan pribadi ke kubur itu dan melihat hanya kain kapan saja yang berada di sana. Ini adalah kain-kain yang telah diikatkan dengan kencang ke seluruh mayat tersebut. Kita tidak diberitahu apakah kain-kain itu terlepas dari ikatannya, atautah masih dalam bentuk tubuh mayat tersebut, namun kami menduga kuat dalam dugaan yang terakhir. Tampaknya Tuhan mungkin telah meninggalkan pakaian penguburan tersebut seolah-olah berbentuk bagaikan sebuah kepompong. Kenyataan bahwa pakaian penguburan ditinggalkan menunjukkan bahwa mayat tersebut tidak dicuri; para pencuri tidak akan mengambil waktu untuk membuka penutup-penutup tersebut. Petrus kembali ke rumahnya, masih berusaha memecahkan misteri tersebut. Apakah arti dari semua ini?

## **B. Jalan Menuju Emaus (24:13-35)**

**24:13** Satu dari **dua** orang murid dari Emaus adalah seorang laki-laki bernama Kleopas; kita tidak tahu identitas yang satunya lagi. Mungkin saja itu adalah isterinya. Sebuah tradisi menyatakan bahwa itu adalah Lukas sendiri. Yang kita tahu pasti adalah bahwa ia bukanlah salah satu dari sebelas murid-murid yang pertama (lihat ayat 33). Apapun juga, keduanya dengan sedih membicarakan kematian dan penguburan Tuhan saat mereka kembali **dari Yerusalem ke Emaus**, sebuah perjalanan sekitar **tujuh mil**.

**24:14-18** Ketika mereka dalam perjalanan, seorang asing datang mendekati mereka; itu adalah Tuhan yang bangkit namun **mereka tidak mengenali Dia**. Ia menanyakan mereka apa yang mereka sedang bicarakan. Pada mulanya mereka berhenti sejenak, sebuah gambaran dukacita yang terus terang. Kemudian **Kleopas** menyatakan keterkejutannya bahwa ada **seorang asing di Yerusalem** yang bahkan dapat tidak menyadari apa yang telah **terjadi**.

**24:19-24** Yesus memancing mereka lebih jauh lagi dengan pertanyaan, “Mengapa, **apa** yang terjadi?” Mereka menjawab pertama-tama dengan memberikan penghormatan kepada **Yesus**, kemudian menceritakan proses pengadilan dan penyaliban-Nya. Mereka memberitahu akan pengharapan mereka yang kandas, kemudian laporan-laporan bahwa **mayat-Nya** tidak ada lagi di kuburnya. Memang beberapa **malaikat** telah memberikan jaminan bahwa **Ia hidup**.

**24:25-27** Yesus kemudian menegur mereka dengan kasih karena tidak menyadari bahwa ini tepat sesuai rencana **para nabi** di Perjanjian Lama yang telah dikatakan sebelumnya mengenai Sang Mesias. Pertama-tama, Ia harus menderita, kemudian Ia akan dimuliakan. **Mulai dari** kitab Kejadian dan terus berlanjut sampai **segala kitab** nabi-nabi, Tuhan menjelaskan semua apa yang tertulis yang berhubungan dengan Diri-Nya, Sang Mesias. Suatu pelajaran pemahaman Alkitab yang sungguh indah, dan bagaimana kita pasti akan suka untuk bersama dengan Dia saat itu! Namun kita mempunyai Perjanjian Lama yang sama, dan kita mempunyai Roh Kudus untuk mengajar kita, sehingga kita juga dapat menemukan **apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci**.

**24:28,29** Sekarang murid-murid telah mendekati rumah mereka. Mereka mengundang rekan perjalanan mereka untuk menginap di rumah mereka. Mula-mula, Ia dengan sopan bertingkah seakan-akan Ia hendak meneruskan perjalanan-Nya; Ia tidak akan memaksa masuk. Namun mereka berhasil membujuk Dia untuk tinggal bersama dengan mereka, dan betapa dengan limpahnya mereka dibalas!

**24:30,31** Ketika mereka duduk bersama untuk makan malam, sang Tamu mengambil tempat sebagai Tuan Rumah.

Makan malam yang sederhana menjadi sebuah upacara suci dan rumah tersebut menjadi sebuah Rumah Tuhan. Itulah yang Kristus kerjakan kemana pun Ia pergi. Mereka yang menjamu Dia akan dijamu dengan baik. Keduanya telah membuka pintu rumah mereka untuk Dia, dan sekarang Ia membuka mata mereka (Catatan Harian dari Scripture Union).

Pada saat Ia **memecah-mecahkan roti** dan memberikannya **kepada mereka, mereka mengenal Dia** untuk pertama kalinya. Apakah mereka melihat tanda paku di kedua tangan-Nya? Kita hanya tahu bahwa **mata mereka** dengan ajaib **terbuka** untuk mengenal Dia. Begitu hal ini terjadi, **Ia lenyap**.

**24:32** Kemudian mereka mengulangi perjalanan yang dilakukan hari itu. Tidaklah mengherankan bahwa di dalam hati mereka telah **berkobar-kobar ketika Ia berbicara dengan mereka dan menerangkan Kitab Suci**. Guru dan Pendamping mereka tak lain adalah Tuan Yesus Kristus yang telah bangkit.

**24:33** Bukannya bermalam di Emaus, mereka cepat-cepat kembali ke Yerusalem di mana mereka **mendapati kesebelas murid** dan yang lainnya sedang berkumpul **bersama-sama**. “Kesebelas murid” di sini adalah sebuah istilah umum untuk menunjukkan kelompok awal dari murid-murid, tidak termasuk Yudas. Sebenarnya tidak semua dari kesebelas yang hadir, seperti yang kita pelajari dari Yohanes 20:24, tetapi istilah ini digunakan dengan maksud bersama-sama.

**24:34** Sebelum murid-murid dari Emaus dapat membagikan kabar sukacita mereka, murid-murid di Yerusalem mengumumkan dengan penuh semangat bahwa **Tuhan** sungguh-sungguh **telah bangkit dan telah menampakkan diri kepada Simon Petrus**.

**24:35** Kemudian tiba giliran kedua orang dari Emaus untuk berkata, “Ya, kami tahu, karena Ia berjalan bersama dengan kami, masuk ke dalam rumah kami, dan menyatakan Diri-Nya kepada kami **pada waktu memecah-mecahkan roti**.”

### C. Penampakkan Diri kepada Kesebelas Murid (24:36-43)

**24:36-41** Tubuh kebangkitan **Tuan Yesus** adalah sebuah tubuh yang nyata, sesuai dengan apa yang seharusnya yang terdiri dari **daging dan tulang**. Ini adalah tubuh yang sama seperti yang dikubur, namun telah berubah dalam pengertian bahwa tubuh kebangkitan ini tidak bisa lagi menjadi sasaran kematian. Dengan tubuh kemuliaan ini, Yesus dapat memasuki sebuah ruangan ketika pintu-pintu tertutup (Yoh. 20:19).

Inilah yang dilakukan-Nya pada Minggu pertama di malam itu. Murid-murid menengadahkan dan melihat Dia, dan mendengar Dia berkata, “**Damai sejahtera bagi kamu**.” Mereka dikuasai oleh ketakutan, berpikir bahwa Ia adalah sebuah hantu. Hanya ketika Ia menunjukkan mereka tanda-tanda akan penyiksaan dan penyaliban-Nya pada **tangan dan kaki-Nya** barulah mereka mulai mengerti. Bahkan setelah itu pun, hampir terasa terlalu ajaib untuk hal itu benar-benar terjadi.

**24:42,43** Kemudian agar dapat menunjukkan kepada mereka bahwa Ia adalah benar-benar Yesus Sendiri, Ia **makan sepotong ikan goreng** dan sepotong sarang madu.

### D. Pengertian yang Terbuka (24:44-49)

**24:44-47** Ayat-ayat ini mungkin merupakan sebuah kesimpulan mengenai pengajaran Sang Juruselamat antara kebangkitan-Nya dan kenaikan-Nya. Ia menjelaskan bahwa kebangkitan-Nya adalah penggenapan dari **perkataan-Nya** sendiri kepada mereka. Bukankah telah Ia katakan kepada mereka bahwa semua nubuatan Perjanjian Lama **tentang** Dia haruslah **digenapi? Kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur** adalah tiga bagian utama dari Perjanjian Lama. Digabungkan bersama-sama, mereka menyatakan isi seluruh Perjanjian Lama. Apakah yang menjadi inti dari nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama sehubungan dengan Kristus? Adalah sebagai berikut:

1. Bahwa Ia harus **menderita** (Mzm. 22:1-21; Yes. 53:1-9).
2. Bahwa Ia harus **bangkit dari antara orang mati** pada hari ketiga (Mzm. 16:10; Yun. 1:17; Hos. 6:2).
3. **Dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.**

Yesus **membuka pikiran mereka** untuk **mengerti** semua **Kitab Suci** ini. Pada kenyataannya, ini adalah sebuah pasal penuh dengan hal-hal yang terbuka: *kubur* yang terbuka (ayat 12), *rumah* yang terbuka (ayat 29), *mata* yang terbuka (ayat 31), *Kitab Suci* yang terbuka (ayat 32), *bibir* yang terbuka (ayat 35), *pengertian* yang terbuka (ayat 45), dan *sorga* yang terbuka (ayat 51).

**24:48,49** Murid-murid adalah **saksi-saksi** kebangkitan tersebut. Mereka harus pergi sebagai pembawa berita akan pesan yang agung tersebut. Tapi sebelumnya mereka harus menunggu **Janji Bapa**, yaitu untuk kedatangan Roh Kudus pada hari Pentakosta. Kemudian mereka akan **diperlengkapi dengan kekuasaan** ilahi untuk memberi kesaksiaan mengenai Kristus yang bangkit.

Roh Kudus dijanjikan oleh Bapa di dalam kutipan-kutipan Perjanjian Lama seperti Yesaya 44:3; Yehezkiel 36:27; Yoel 2:28.

#### **E. Kenaikan Anak Manusia (24:50-53)**

**24:50,51** Kenaikan Kristus terjadi empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya. **Ia** membawa murid-murid-Nya **sampai dekat Betania**, pada sisi sebelah timur dari Bukit Zaitun. **Di situ Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka**. Ketika sedang melakukan hal tersebut, **Ia terangkat ke sorga**.

**24: 52,53** Mereka sujud menyembah kepada-Nya, lalu **pulang ke Yerusalem dengan sangat bersukacita**. Selama sepuluh hari berikutnya, mereka menghabiskan banyak waktu **di dalam Bait Tuhan** memuji dan **memuliakan Tuhan**.

Injil Lukas dibuka dengan orang-orang percaya yang saleh pada Bait Tuhan, berdoa untuk Sang Mesias yang telah lama dinanti-nantikan. Ia juga berakhir pada tempat yang sama dengan orang-orang percaya yang saleh memuji dan **memuliakan Tuhan** karena doa yang telah terjawab dan karena penebusan yang telah terlaksana. Adalah sebuah klimaks yang indah untuk apa yang Renan sebut sebagai kitab yang paling indah di dunia. **Amin**.

## CATATAN PENUTUP

1. (1:2) James S. Stewart, *The Life and Teaching of Jesus Christ*, hal. 9.
2. (1:4) Kata yang sama (*anōthen*) muncul dalam Yohanes 3:7: “Kamu harus dilahirkan kembali” (atau “dari atas”).
3. (1:16,17) G. Coleman Luck, *Luke*, hal. 17.
4. (1:28) Kata dalam bahasa Yunani adalah sebuah kata kerja *pasif*, menunjukkan dia menerima suatu pertolongan. Bahasa Latin *gratia plena* (“penuh kasih karunia”) telah disalahgunakan untuk mengajarkan bahwa Maria adalah sebuah *sumber* kasih karunia. Ini menunjukkan pentingnya terjemahan yang tepat dan dengan teliti dikerjakan.
5. (1:72-75) G. Campbell Morgan, *The Gospel According to Luke*, hal. 30,31.
6. (2:7) J.N. Darby, *Synopsis of the Books of the Bible*, III:293
7. (2:8) Stewart, *Life and Teaching*, p. 24.
8. (2:13,14) Naskah kritis (NU) menulis “untuk orang-orang yang mempunyai niat baik,” yang kelihatannya bertentangan dengan ajaran dasar Alkitab mengenai keburukan akhlak manusia. Orang-orang percaya yang menerima naskah kritis tersebut pada umumnya mengubah cara pernyataannya. Tradisi King James mungkin yang terbaik.
9. (2:33) Bacaan NU, “bapa serta ibu-Nya” tidak *menyangkal* Kelahiran oleh Seorang Perawan, namun kurang jelas. Bandingkan juga ayat 43 dalam teks tradisi dan teks mayoritas dengan tulisan NU.
10. (2:40) Bacaan NU menghilangkan “dalam roh.”
11. (4:13) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 45.
12. (4:28) John Charles Ryle, *Expository Thoughts on the Gospels, St. Luke*, I:121.
13. (5:30) Naskah NU menulis “Orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat mereka,” berarti ahli-ahli Tauratlah yang memegang kedudukan yang bersifat Farisi.
14. (6:17-19) Meskipun begitu, banyak ahli-ahli Alkitab percaya “dataran” (KJ) adalah sebuah *tempat yang datar* di atas suatu sisi gunung dan perbedaannya hanyalah dari peringkasan, penekanan pilihan oleh Matius dan Lukas, dan pengaturan penyuntingan (diilhami oleh Tuhan).
15. (6:26) Mayoritas dari naskah-naskah menghilangkan “semua,” menyarankan bahwa hanya beberapa orang yang akan memuji orang-orang yang berkompromi.
16. (6:27-29a) F.B. Meyer, *The Heavenlies*, hal. 26.
17. (6:47-49) Bacaan kritis (“kokoh dibangun”) yang diikuti di dalam kebanyakan Alkitab yang paling modern, menyeleweng dari pokoknya. Ini bukannya *bagaimana* tetapi di atas *siapa* (Kristus) seseorang membangun kehidupannya!
18. (7:21-23) C.G. Moore, dikutip oleh W.H. Griffith Thomas, *Outline Studies in the Gospel of Luke*, hal. 129.
19. (7:27) F.L. Godet, *Commentary on the Gospel of Luke*, I:350.
20. (7:30-34) Ryle, *St. Luke*, I:230.
21. (7:49,50) *Ibid.* Hal. 239.
22. (8:11-15) J.N. Darby, *The Gospel of Luke*, hal. 61.
23. (8:18) G.H. Lang, *the Parabolic Teaching of the Scripture*, hal. 60.
24. (8:26:27) Di sini dan di ayat 37 naskah NU menulis *Gerasenes*.
25. (8:34-39) Darby, *Synopsis*, III:340.
26. (8:51-53) Sir Robert Anderson, *Misunderstood Texts of the New Testament*, hal. 51.
27. (9:19,20) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 109, 110
28. (9:28,29) W.H. Rogers, kumpulan data selanjutnya tidak tersedia.
29. (9:32,33) Ryle, *Gospels, St. Luke*, I:320.

- <sup>30.</sup> (9:50) A.L. Williams, kumpulan data selanjutnya tidak tersedia.
- <sup>31.</sup> (9:62) Kemungkinan besar ini tidak dimaksudkan untuk menoleh ke belakang sepintas lalu, tetapi merupakan sikap mental ‘kembali ke Mesir’ dari bangsa Israel di pengembaraan.
- <sup>32.</sup> (10:1-12) Di sini dan di ayat 17 naskah NU berbunyi “tujuh puluh dua.”
- <sup>33.</sup> (10:16) Ryle, *St. Luke*, I:357,358.
- <sup>34.</sup> (10:36, 37) F. Davidson, ed., *The New Bible Commentary*, hal. 851.
- <sup>35.</sup> (10:42) C.A. Coates, *An Outline of Luke’s Gospel*, hal. 129.
- <sup>36.</sup> (10:42) Charles R. Erdman, *The Gospel of Luke*, hal. 112.
- <sup>37.</sup> (11:4) Lukas memberikan bentuk yang lebih pendek dari “Doa para Murid,” yang mungkin menyarankan untuk tidak diulang kata demi kata. Penghilangan-penghilangan dalam naskah kritis (NU) (lihat catatan kaki NKJV) secara umum dipandang sebagai tambahan pada catatan asli dari Matius oleh para editor teks tersebut.
- <sup>38.</sup> (11:9) Kata kerja bahasa Yunani ‘*perintah masa kini*’ menyarankan tindakan yang berkesinambungan.
- <sup>39.</sup> (11:41) Harry A. Ironside, *Addresses on the Gospel of Luke*, hal. 390.
- <sup>40.</sup> (11:46) William Kelly, *An Exposition of the Gospel of Luke*, hal. 199.
- <sup>41.</sup> (12:2,3) Godet, *Luke*, II:89.
- <sup>42.</sup> (12:15) J.R. Miller, *Come Ye Apart*, bacaan untuk 10 Juni.
- <sup>43.</sup> (12:36) Kelly, *Luke*, hal. 214.
- <sup>44.</sup> (13:6-9) Lang, *Parabolic Teaching*, hal. 230.
- <sup>45.</sup> (14:33) Ryle, *Gospels, St. Luke*, II:86.
- <sup>46.</sup> (14:34,35) Kelly, *Luke*, hal. 249.
- <sup>47.</sup> (15:20) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 77,78.
- <sup>48.</sup> (16:9) *Our Lord’s Teaching About Money* (tract), hal. 10,11.
- <sup>49.</sup> (16:9) J.N. Darby, *The Man of Sorrows*, hal. 178.
- <sup>50.</sup> (17:10) Roy Hession, *The Calvary Road*, hal. 49.
- <sup>51.</sup> (17:34-36) Baik naskah-naskah yang tertua dan mayoritas kehilangan ayat 36, yang berarti sangat mungkin hal itu tidak asli.
- <sup>52.</sup> (18:31-33) Ryle, *Gospels, St. Luke*, II:282.
- <sup>53.</sup> (19:11) Satu mina (Ibrani: *minah*, Yunani: *mna*) lebih berharga daripada ‘pound’ Inggris; oleh karena itu perkataan ‘pound’ di KJV diubah.
- <sup>54.</sup> (19:41,42) Griffith Thomas, *Luke*, hal. 303.
- <sup>55.</sup> (20:18) Pendapat lain memakai batu untuk menggambarkan orang berdosa yang bertobat jatuh ke atas Yesus di dalam kehancuran hati sesungguhnya dan diselamatkan dibandingkan dengan orang yang menolak Kristus yang dihancurkan pada penghakiman yang akan datang.
- <sup>56.</sup> (20:35) Coates, *Luke’s Gospel*, hal. 252.
- <sup>57.</sup> (21:1-4) Dr. Joseph Parker, tidak ada dokumen yang lebih lengkap.
- <sup>58.</sup> (21:20-24) *Christian Truth Magazine*, November 1962, hal. 303.
- <sup>59.</sup> (21:20-24) Edward Gibbon, *The Decline and Fall of the Roman Empire*, II:95-101.
- <sup>60.</sup> (22:7) Leon Morris, *The Gospel According to Luke*, hal. 302-304.
- <sup>61.</sup> (22:47,48) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 154.
- <sup>62.</sup> (23:13-17) *Ibid.*, hal. 161.
- <sup>63.</sup> (23:33) Ini merupakan satu-satunya tempat dalam Alkitab Inggris (tradisi KJ) di mana nama yang dikasihi ini muncul. Walaupun ada ribuan kongregasi yang bernama “Gereja – Kalvari,” sebagian besar Alkitab modern telah menghilangkan terjemahan tradisional ini.
- <sup>64.</sup> (23:33) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 166.
- <sup>65.</sup> (23:34) Morgan, *Luke*, hal. 269.
- <sup>66.</sup> (23:35-38) Stewart, *Life and Teaching*, hal. 168.

<sup>67.</sup> (23:42) Naskah tradisional dan naskah mayoritas berbunyi, “*Tuhan*, ingatlah aku,” lebih menarik perhatian daripada naskah kritis (NU) “*Yesus*, ingatlah aku.” Gelar yang menghormati “Tuhan” (dapat berarti “Tuan”) menunjukkan iman yang mendalam daripada penggunaan nama pribadi (yang umum pada masa itu).

<sup>68.</sup> (23:43) Erdman, *Luke*, hal. 217,218.

<sup>69.</sup> (24:13) Naskah NU berbunyi, “Percakapan apakah ini yang terjadi di antara kamu sekalian?’ Dan mereka terpaku, dengan wajah sedih.”

<sup>70.</sup> (24:52,53) Naskah kritis (NU) menghilangkan baik “memuji dan” maupun kata akhir “Amin.”

## BIBLIOGRAFI

- Coates, C.A. *An Outline of Luke's Gospel*. Kingston on Thames: Stow Hill Bible and Tract Depot, n.d.
- Darby, J.N. *The Gospel of Luke*. London: James Carter, n.d.
- \_\_\_\_\_. *The Man of Sorrows*. Glasgow: Pickering and Inglis, n.d.
- \_\_\_\_\_. *Notes of Addresses on the Gospel of Luke*. London: C.A. Hammond, n.d.
- Erdman, Charles R. *The Gospel of Luke*. Philadelphia: The Westminster Press, 1921.
- Geldenhuis, Norval. *Commentary on the Gospel of Luke*, 2 vols. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1977.
- Ironside, H.A. *Addresses on the Gospel of Luke*. New York: Loizeaux Brothers, 1947.
- Kelly, William. *An Exposition of the Gospel of Luke*. London: Pickering and Inglis, n.d.
- Luck, G. Coleman. *Luke*. Chicago: Moody Press, 1960.
- Morgan, G. Campbell. *The Gospel According to Luke*. New York: Fleming H. Revell Co., 1931.
- Morris, Leon. *The Gospel According to St. Luke, TBC*. Grand Rapids: Wm.B. Eerdmans Publishing Company, 1974.
- Thomas, W.H. Griffith. *Outline Studies in the Gospel of Luke*. Grand Rapids: Kregel Publications, 1984.